

Tanggal Efektif Pernyataan Pendaftaran	: 29 Oktober 2013	Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia	: 13 November 2013
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)	: 29 Oktober 2013	Periode Perdagangan HMETD	: 13-19 November 2013
Tanggal Cum – HMETD - Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi - Pasar Tunai	: 6 November 2013 : 11 November 2013	Periode Pendaftaran, Pemesanan, Pelaksanaan dan Pembayaran HMETD	: 13-19 November 2013
Tanggal Ex – HMETD - Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi - Pasar Tunai	: 7 November 2013 : 12 November 2013	Tanggal Distribusi Saham Hasil Pelaksanaan HMETD Secara Elektronik	: 15 -21 November 2013
Tanggal Terakhir Pencatatan Dalam Daftar Pemegang Saham yang Berhak Atas HMETD	: 11 November 2013	Tanggal Akhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	: 21 November 2013
		Tanggal Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan	: 22 November 2013
Tanggal Distribusi Sertifikat HMETD, Prospektus dan Formulir	: 12 November 2013	Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Saham Tambahan	: 26 November 2013

OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT BANK OCBC NISP TBK (“PERSEROAN”) BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT Bank OCBC NISP Tbk

Kegiatan Usaha: Jasa Perbankan
Berkedudukan di Jakarta

KANTOR PUSAT

OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25, Jakarta 12940 - Indonesia
Tel. (6221) 25533888 (hunting)
Fax. (6221) 57944000, 57943939
Homepage: www.ocbcnisp.com

KANTOR CABANG

Per tanggal 31 Mei 2013, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 44 kantor cabang, 6 kantor cabang syariah, 247 kantor cabang pembantu, 4 kantor fungsional, 22 kantor kas dan 15 *Payment Point* berlokasi di Propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara

PENAWARAN UMUM TERBATAS VII KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (“HMETD”)

Sebanyak-banyaknya 2.923.730.091 (dua miliar sembilan ratus dua puluh tiga juta tujuh ratus tiga puluh ribu sembilan puluh satu) saham biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp 1.200,00 (seribu dua ratus Rupiah) setiap saham dengan nilai keseluruhan sebanyak-banyaknya Rp3.508.476.109.200,00 (tiga triliun lima ratus delapan miliar empat ratus tujuh puluh enam juta seratus sembilan ribu dua ratus Rupiah). Setiap pemegang saham yang memiliki 500 (lima ratus) saham dengan nilai nominal Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 11 November 2013 Pukul 16.00 WIB, mempunyai 171 (seratus tujuh puluh satu) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 171 (seratus tujuh puluh satu) saham baru dengan nilai nominal Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp 1.200,00 (seribu dua ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas VII dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas VII ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Dalam hal terdapat sisa HMETD yang belum dilaksanakan maka seluruh saham yang tersisa tersebut akan dikembalikan ke portepel. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD yaitu tanggal 19 November 2013 dengan keterangan bahwa hak yang tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal tersebut tidak berlaku lagi. Tidak terdapat pembeli siaga dalam Penawaran Umum Terbatas VII ini.

Dalam hubungannya dengan Peraturan IX.D.1, jika pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

SERTIFIKAT HMETD DAPAT DIPERJUALBELIKAN DI DALAM ATAU DI LUAR BURSA DALAM WAKTU TIDAK LEBIH DARI 5 HARI BURSA, SEJAK TANGGAL 13 NOVEMBER 2013 SAMPAI DENGAN TANGGAL 19 NOVEMBER 2013. HARI TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH 19 NOVEMBER 2013.

PENAWARAN UMUM TERBATAS VII MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PERSEROAN. DALAM HAL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA TIDAK MENYETUJUI PENAWARAN UMUM TERBATAS VII INI, MAKA KEGIATAN-KEGIATAN YANG TELAH DILAKSANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU KETIDAKMAMPUAN DEBITUR UNTUK MEMBAYAR KEMBALI KREDIT YANG DIBERIKAN SERTA RISIKO LIKUIDITAS YAITU TERJADINYA PENARIKAN DANA DALAM JUMLAH YANG MATERIAL, RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB V TENTANG RISIKO USAHA PADA PROSPEKTUS INI.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI PEMEGANG SAHAM ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI, YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN KEPEMILIKAN SAHAM SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM PERSEROAN YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BIASA BARU YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS VII INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (TERDILUSI) DALAM PERSEROAN SAMPAI DENGAN MAKSIMUM 25,5%.

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2013

PT Bank OCBC NISP Tbk (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut "Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas VII Kepada Para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD (selanjutnya disebut "PUT VII") melalui surat No. 008/CDU/GH/VII/2013/RI-VII tanggal 2 Agustus 2013 dan disampaikan kepada Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) up. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal tanggal 12 Agustus 2013, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, Lembaga Negara Republik Indonesia (selanjutnya disebut "UUPM").

Perseroan, Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal, dalam rangka PUT VII ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua informasi atau fakta material, keterangan atau laporan serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia serta kode etik dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan PUT VII ini, setiap pihak terafiliasi tidak diperkenankan memberi penjelasan atau membuat pernyataan apapun mengenai data yang tidak diungkapkan di dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal, yang turut serta dalam PUT VII ini dengan tegas menyatakan bukan merupakan pihak yang terafiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT VII ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lain yang melakukan pemesanan tambahan dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jumlah Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT VII ini akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Saham dari PUT VII memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya.

Dalam hubungannya dengan Peraturan IX.D.1, jika pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 ("PP No. 29") tentang Pembelian Saham Bank Umum sebagai Pelaksanaan dari Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan ("Undang-Undang Perbankan") ditetapkan bahwa:

- a. Jumlah kepemilikan saham bank oleh Warga Negara Asing dan/atau Badan Hukum Asing yang diperoleh melalui pembelian secara langsung maupun melalui Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah saham bank yang bersangkutan (Pasal 3 PP No. 29);
- b. Pembelian oleh Warga Negara Asing dan/atau Badan Hukum Asing melalui Bursa Efek dapat mencapai 100% (seratus persen) dari jumlah saham bank yang tercatat di Bursa Efek (Pasal 4 ayat 1 PP No. 29);
- c. Bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah saham bank yang bersangkutan (Pasal 4 ayat 2 PP No. 29);
- d. Sekurang-kurangnya 1% (satu persen) dari saham bank sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat 2 yang tidak dicatatkan di Bursa Efek harus tetap dimiliki oleh Warga Negara Indonesia atau Badan Hukum Indonesia (Pasal 4 ayat 3 PP No. 29).

Dalam rangka pemenuhan PP No. 29 tersebut di atas, bagian 1% dari saham Perseroan yang tidak dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dimiliki oleh PT Udayawira Utama dan PT Suryasono Sentosa.

Penawaran Umum Terbatas VII ini tidak didaftarkan berdasarkan peraturan perundang-undangan negara lain, selain yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Barang siapa yang berada di luar wilayah hukum Negara Republik Indonesia menerima Prospektus ini atau Sertifikat Bukti HMETD, maka dokumen-dokumen tersebut tidak dimaksudkan sebagai dokumen penawaran untuk membeli Saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Terbatas VII ini atau melaksanakan HMETD, kecuali apabila penawaran dan pembelian Saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Terbatas VII ini atau pelaksanaan HMETD tersebut tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku di masing-masing negara tersebut.

Perseroan telah mengungkapkan semua informasi yang wajib diketahui oleh publik dan tidak ada lagi informasi yang belum diungkapkan sehingga tidak menyesatkan publik.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DEFINISI DAN SINGKATAN	iv
RINGKASAN	viii
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS VII	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS VII	4
III. PERNYATAAN UTANG	5
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	11
1. Umum	11
2. Makro Ekonomi dan Perkembangan Industri Perbankan di Indonesia	12
3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting	14
4. Analisis Keuangan	14
5. Prinsip-Prinsip Perbankan Yang Sehat	27
6. Prospek Usaha Perseroan	30
7. Manajemen Risiko	31
V. RISIKO USAHA	32
VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	34
VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN	35
1. Riwayat Singkat Perseroan	35
2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan	40
3. Keterangan Mengenai Aset Perseroan	40
4. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum	44
5. Struktur Organisasi Perseroan	45
6. Pengurusan dan Pengawasan	46
7. Sumber Daya Manusia	56
8. Hubungan Kepemilikan, Kepengurusan Dan Kepengawasan Perseroan Dengan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum	59
9. Transaksi Dengan Pihak Afiliasi	60
10. Perjanjian-Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga	63
11. Perkara Yang Dihadapi Perseroan	64
VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN	65
1. Umum	65
2. Saluran Distribusi	65
3. Strategi Usaha	66
4. Kegiatan Usaha	67
5. Penghimpunan Dana	73
6. Penyaluran Dana	75
7. Prinsip-Prinsip Perbankan Yang Sehat	79
8. Prospek Usaha dan Perkembangan Industri Perbankan di Indonesia	82
9. Persaingan Usaha	83
10. Manajemen Risiko	84
11. Tata Kelola Perusahaan (<i>Good Corporate Governance</i>)	94
12. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	96
13. Asuransi	101
14. Lisensi, <i>Franchise</i> dan Hak Kekayaan	102
IX. INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA	103
X. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	113

XI.	EKUITAS	116
XII.	KEBIJAKAN DIVIDEN	118
XIII.	PERPAJAKAN	119
XIV.	LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	120
XV.	PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	122
XVI.	KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU	127
XVII.	PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS, FORMULIR DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD	129
XVIII.	INFORMASI TAMBAHAN	130

DEFINISI DAN SINGKATAN

Afiliasi	: Berarti: <ol style="list-style-type: none">hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;hubungan antara 1 (satu) pihak dengan pegawai, Direktur atau Komisaris dari pihak tersebut;hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama;hubungan antara perusahaan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atauhubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
Anggaran Dasar	: Berarti Anggaran Dasar Perseroan yang dapat diubah dari waktu ke waktu.
API	: Berarti Arsitektur Perbankan Indonesia.
ATM	: Berarti Anjungan Tunai Mandiri (<i>Automated Teller Machine</i>) yaitu mesin elektronik yang dapat menggantikan fungsi teller seperti penarikan uang tunai, pemeriksaan saldo dan pemindahbukuan.
ATMR	: Berarti Aset Tertimbang Menurut Risiko.
BAE Perseroan	: PT Sirca Datapro Perdana selaku Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan.
Bapepam	: Berarti Badan Pengawas Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal tertanggal 10 November 1995.
Bapepam dan LK	: Berarti Bapepam dan Lembaga Keuangan yang merupakan penggabungan dari Bapepam dan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK), sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 606/KMK.01/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 184/PMK.01/2010 tanggal 11 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
BI	: Berarti Bank Indonesia.
BMPK	: Berarti Batas Maksimum Pemberian Kredit yaitu jumlah/persentase maksimum penyediaan dana yang diperkenankan terhadap modal bank yang dapat diberikan kepada satu peminjam atau satu kelompok peminjam sesuai Peraturan BI.
Bursa Efek	: Berarti pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka, yang dalam hal ini adalah perseroan terbatas PT Bursa Efek Indonesia ("BEI"), berkedudukan di Jakarta Selatan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
CAR	: Berarti Capital Adequacy Ratio atau Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
DPS	: Berarti Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh BAE Perseroan, sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang memuat keterangan tentang kepemilikan saham oleh Pemegang Saham baik yang masih dalam bentuk <i>script</i> maupun dalam bentuk <i>scriptless</i> . Saham-saham dalam bentuk <i>script</i> adalah saham-saham yang masih dalam bentuk warkat dan dikuasai oleh masing-masing pemegang saham, sedangkan saham-saham dalam bentuk <i>scriptless</i> adalah saham-saham dalam bentuk elektronik yang berada dalam penitipan kolektif KSEI.
FPPS	: Berarti Formulir Pemesanan Pembelian Saham
GCG	: Berarti <i>Good Corporate Governance</i>

Group OCBC	: Berarti Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Singapura dan berkedudukan hukum di Singapura bersama setiap pihak lain yang dianggap satu kelompok dengannya oleh MAS sehubungan dengan penerapan Peraturan MAS, termasuk tetapi tidak terbatas pada Perseroan dan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd. (OOI).
GWM	: Berarti Giro Wajib Minimum.
Hari Bank	: Berarti hari pada setiap saat Kantor Pusat Bank Indonesia di Jakarta menyelenggarakan kegiatan kliring antar bank.
Hari Bursa	: Berarti hari-hari dimana Bursa Efek melakukan aktivitas transaksi perdagangan efek menurut peraturan perundang-undangan di Negara Republik Indonesia yang berlaku dan ketentuan-ketentuan Bursa Efek tersebut.
Hari Kalender	: Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan <i>Gregorius Calendar</i> tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
Hari Kerja	: Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
HMETD	: Berarti Hak yang melekat pada Sertifikat Bukti HMETD yang merupakan hak pemegang saham untuk membeli saham biasa baru yang akan diterbitkan dalam PUT VII ini dan dapat dialihkan atau diperdagangkan sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1
IFC	: Berarti International Finance Corporation.
KSEI	: Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
Kualitas Aset Produktif	: Berarti penilaian terhadap kualitas aset produktif berdasarkan Peraturan BI.
Kustodian	: Berarti pihak yang memberi jasa penitipan efek dan harta serta jasa lainnya termasuk menerima bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya sesuai dengan ketentuan UUPM, yang dalam hal ini meliputi KSEI, Perusahaan Efek dan Bank Kustodian.
LDR	: Berarti <i>Loan to Deposit Ratio</i> yaitu rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga dan modal berdasarkan formula yang ditetapkan BI.
Likuidasi	: Berarti pemberesan harta benda/harta kekayaan (aset) sebagai tindak lanjut dari Penutupan Usaha.
Masyarakat	: Berarti perorangan dan/atau badan, baik Warga Negara Indonesia dan/atau Badan Indonesia maupun Warga Negara Asing dan/atau Badan Asing, baik bertempat tinggal atau berkedudukan di luar negeri (tetapi tidak termasuk warga negara dan badan dari negara Amerika Serikat dan warga negara lainnya dimana pembelian saham baru atau HMETD oleh warga negara atau badan di negara tersebut bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara tersebut), satu dan lain dengan memperhatikan Peraturan Pasar Modal serta Peraturan Bursa Efek.
Nasabah Penyimpan	: Berarti Nasabah yang menempatkan dananya dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian Perseroan dengan Nasabah yang bersangkutan.
NIM	: Berarti <i>Net Interest Margin</i> yaitu Marjin Bunga Bersih.
NPL	: Berarti <i>Non Performing Loan</i> yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
Otoritas Jasa Keuangan atau OJK	: Berarti Otoritas Jasa Keuangan, yang selanjutnya disingkat OJK, adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan

sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tanggal 22 November 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan Pasal 55 ayat 1, bahwa: Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke OJK.

PAPI	:	Berarti Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.
PDN	:	Berarti Posisi Devisa Neto.
Pemegang HMETD	:	Berarti Pemegang Saham Perseroan atau pemegang HMETD.
Pemerintah	:	Berarti Pemerintah Republik Indonesia.
Penawaran Umum Terbatas VII atau PUT VII	:	Berarti kegiatan penawaran saham sebanyak-banyaknya 2.923.730.091 (dua miliar sembilan ratus dua puluh tiga juta tujuh ratus tiga puluh ribu sembilan puluh satu) saham biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp1.200,00 (seribu dua ratus Rupiah) setiap saham dengan nilai keseluruhan sebanyak-banyaknya Rp3.508.476.109.200,00 (tiga triliun lima ratus delapan miliar empat ratus tujuh puluh enam juta seratus sembilan ribu dua ratus Rupiah). Setiap pemegang saham yang memiliki 500 (lima ratus) saham dengan nilai nominal Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 11 November 2013 Pukul 16.00 WIB, mempunyai 171 (seratus tujuh puluh satu) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 171 (seratus tujuh puluh satu) saham baru dengan nilai nominal Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp1.200,00 (seribu dua ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.
Penitipan Kolektif	:	Berarti jasa penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian, sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Penutupan Usaha	:	Berarti keadaan dimana Perseroan dinyatakan atau diperintahkan dengan keputusan dari pihak yang berwenang baik atas keputusan pemegang saham Perseroan atau Bank Indonesia atau penggantinya yang mempunyai kewenangan terhadap Perseroan untuk membubarkan, membekukan atau menutup atau dengan suatu keputusan Pengadilan yang berwenang yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap dinyatakan dalam keadaan pailit.
Peraturan MAS	:	Berarti ketentuan mengenai <i>Lower Tier 2 Capital Instruments</i> sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 6.2.9 bagian VI dari <i>Notice on Risk Based Capital Adequacy Requirements for Banks Incorporated in Singapore</i> yang dikeluarkan pada tanggal 14 Desember 2007 dan terakhir diubah pada tanggal 3 Juli 2008, dan perubahan-perubahannya sebagaimana ditentukan dari waktu ke waktu oleh MAS.
Peraturan No. IX.D.1	:	Berarti Peraturan No. IX.D.1 lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 (tujuh belas) Juli 2003 (dua ribu tiga) tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
Peraturan No. IX.D.2	:	Berarti Peraturan No. IX.D.2 lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-08/PM/2000 tanggal 13 (tiga belas) Maret 2000 (dua ribu) tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
Peraturan No. IX.E.1	:	Berarti Peraturan No. IX.E.1 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 (dua puluh lima) November 2009 (dua ribu sembilan) tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
Peraturan No. IX.E.2	:	Berarti Peraturan No. IX.E.2 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 (dua puluh delapan) November 2011 (dua ribu sebelas) tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
Peraturan No. X.K.4	:	Berarti Peraturan No. X.K.4 lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-27/PM/2003 tanggal 17 (tujuh belas) Juli 2003 (dua ribu tiga) tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Pernyataan Pendaftaran	:	Berarti pernyataan pendaftaran yang harus disampaikan oleh Perseroan kepada Ketua OJK up. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal (sebelumnya kepada Ketua Bapepam-LK) dalam rangka PUT VII sesuai dengan Peraturan No. IX.D.2.
Perseroan	:	Berarti PT Bank OCBC NISP Tbk, suatu perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek, berkedudukan di Jakarta Selatan, Jalan Profesor Doktor Satrio Kavling 25, yang melakukan PUT VII.
Perusahaan Efek	:	Berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan/atau manajer investasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Prospektus	:	Berarti dokumen penawaran sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 26 UUPM.
PSAK	:	Berarti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
Rekening Efek	:	Berarti rekening yang memuat catatan posisi saham dan/atau dana milik Pemegang saham yang diadministrasikan oleh KSEI, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek berdasarkan kontrak pembukaan rekening efek yang ditandatangani dengan pemegang saham.
ROA	:	Berarti <i>Return on Assets</i> atau Imbal Hasil Investasi.
ROE	:	Berarti <i>Return on Equity</i> atau Imbal Hasil Ekuitas.
Rupiah atau Rp	:	Berarti mata uang sah yang berlaku di Indonesia.
RUPSLB	:	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan Bapepam dan LK yang berlaku, yang akan diselenggarakan pada tanggal 29 Oktober 2013 untuk menyetujui PUT VII.
Saham HMETD	:	Berarti saham biasa baru yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dalam PUT VII.
SBI	:	Berarti Sertifikat Bank Indonesia.
Sertifikat Bukti HMETD	:	Berarti bukti kepemilikan atas sejumlah HMETD yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham HMETD dengan harga penawaran saham.
Tanggal Efektif	:	Berarti tanggal dimana Pernyataan Pendaftaran yang disampaikan oleh Perseroan menjadi efektif menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, yaitu setelah RUPSLB menyetujui PUT VII.
Tanggal Pencatatan di BEI	:	Berarti tanggal pencatatan HMETD PUT VII yaitu tanggal 13 November 2013.
OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. (OOI)	:	Berarti sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan undang-undang Singapura dan berkedudukan hukum di Singapura.
Undang-Undang Pasar Modal atau UUPM	:	Berarti Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan-peraturan pelaksanaannya.
Undang-undang Perpajakan	:	Berarti Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara perpajakan, sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor : 9 Tahun 1994 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor : 6 Tahun 1983 tentang Undang-undang dan Tata Cara Perpajakan, dan terakhir diubah dengan Undang-undang Nomor : 6 Tahun 2000 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, serta perubahan-perubahan lainnya di kemudian hari.
Undang-undang Perbankan	:	Berarti Undang-undang Nomor : 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor : 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan perubahan-perubahannya serta peraturan pelaksanaannya.
US Dollar atau USD atau US\$:	Berarti mata uang Dollar Amerika Serikat.
WIB	:	Berarti Waktu Indonesia Bagian Barat (GMT + 7.00).

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci dan laporan keuangan serta catatan-catatan. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

PERSEROAN

Perseroan berdiri pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama *NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*. Pada tahun 1994, Perseroan mengukuhkan dirinya sebagai bank publik dengan melakukan Penawaran Umum dan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Setelah itu, Perseroan juga telah melakukan beberapa kali *corporate action* antara lain Penawaran Umum Saham (1997, 1998 dan 1999), Penawaran Umum Terbatas (1998, 2000, 2002, 2005, 2007 dan 2012), Penawaran Umum Obligasi Bank NISP (1997 dan 1999), Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I (2013) serta Penawaran Umum Obligasi Subordinasi (2003, 2008 dan 2010).

Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967, izin sebagai bank devisa dengan Keputusan Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1990, dan izin sebagai bank persepsi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No.S.35/MK.03/1993 tanggal 6 Januari 1993 serta izin sebagai bank persepsi dan bank devisa persepsi *on-line* dari Menteri Keuangan RI dengan keputusan No. S-201/ MK.02/ 2003 tanggal 14 Mei 2003. Sehubungan dengan perubahan nama Perseroan dari PT Bank NISP Tbk menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk, izin usaha PT Bank NISP Tbk telah dialihkan kepada PT Bank OCBC NISP Tbk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.10/83/KEP.GBI/2008 tanggal 15 Desember 2008. Perseroan telah memiliki izin usaha unit syariah berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.11/11/KEP.DpG/ 2009 tanggal 8 September 2009.

Setelah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas VI (“PUT VI”) anggaran dasar Perseroan telah mengalami perubahan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 62 tanggal 20 Juni 2012 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data Perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum – Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-28133 tanggal 31 Juli 2012 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0069502.AH.01.09. Tahun 2012 tanggal 31 Juli 2012, (“**Akta PKR No. 62/2012**”) yang antara lain merubah pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 anggaran dasar Perseroan mengenai jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI adalah sejumlah 1.506.975.730 (satu miliar lima ratus enam juta sembilan ratus tujuh puluh lima ribu tujuh ratus tiga puluh) saham sehingga menjadi sebagai berikut:

- Modal ditempatkan dan diambil bagian serta disetor penuh menjadi sejumlah 8.548.918.395 (delapan miliar lima ratus empat puluh delapan juta sembilan ratus delapan belas ribu tiga ratus sembilan puluh lima) saham dengan jumlah nilai nominal seluruhnya Rp1.068.614.799.375,- (satu triliun enam puluh delapan miliar enam ratus empat belas juta tujuh ratus sembilan puluh sembilan ribu tiga ratus tujuh puluh lima Rupiah).

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 16 tanggal 3 April 2013 dibuat dihadapan Fathiah Helmi,SH, Notaris di Jakarta yang pemberitahuan perubahan data Perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum – Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No. AHU-AH.01.10-15953 tanggal 29 April 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0038498.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 29 April 2013 (“**Akta PKR No. 16/2013**”) yang antara lain merubah susunan Direksi Perseroan serta pengangkatan kembali Dewan Komisaris & Dewan Pengawas Syariah.

Sesuai dengan visi Perseroan untuk menjadi bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya, Perseroan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pengembangan produknya.

Perseroan adalah salah satu perusahaan terkemuka dalam menyediakan jasa perbankan dan keuangan. Perseroan menyediakan produk dan jasa pilihan untuk individu dan bisnis sesuai dengan kebutuhan keuangan nasabah. Per 31 Mei 2013, total aset Perseroan mencapai Rp80.662 miliar, dengan total pinjaman yang diberikan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp56.374 miliar. Berdasarkan data masing-masing bank swasta nasional per 31 Maret 2013 yang dipublikasikan oleh masing-masing bank swasta nasional di surat kabar, Perseroan merupakan bank swasta nasional ketujuh terbesar berdasarkan total aset. Kantor Pusat Perseroan bertempat di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 25, Jakarta 12940. Jaringan kantor sampai dengan tanggal 31 Mei 2013, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 44 kantor cabang, 6 kantor cabang syariah, 247 kantor cabang pembantu, 4 kantor fungsional, 22 kantor kas dan 15 Payment Point berlokasi di Propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara. Hingga 31 Mei 2013, Perseroan telah mengoperasikan 711 unit ATM, (sekitar 50% ATM tersebut dioperasikan di *public area*) dan lebih dari 60.000 unit ATM (ATM Bersama dan ATM Prima) di seluruh Indonesia. Untuk kebutuhan nasabah yang akan melakukan layanan transaksi ATM di luar negeri, dapat menggunakan jaringan ATM OCBC Singapore di lebih dari 600

ATM dan jaringan ATM BankCard Malaysia dengan akses lebih dari 7.500 ATM. Perseroan juga memiliki sekitar 761 unit EDC yang terpasang dan dapat mengakses transaksi Debit di lebih dari 430.000 EDC di jaringan Visa, Debit Bersama, dan Prima Debit di seluruh Indonesia. Jumlah karyawan pada 31 Mei 2013 sebanyak 6.614. Perseroan juga fokus pada usaha-usaha *Branch Transformation* yang ditujukan untuk menyelaraskan segmentasi nasabah dengan jaringan kantor cabang dan ATM yang ada demi mengoptimalkan kinerja jaringan kantor cabang dan ATM. Perseroan memetakan kantor berdasarkan tipe nasabah yang dilayani dan potensi dari masing-masing kantor serta secara terus menerus memonitor kinerja masing-masing kantor. Berdasarkan kajian dan hasil monitoring tersebut, Perseroan melakukan pembukaan kantor cabang baru, menaikkan status kantor cabang, bahkan melakukan penutupan atau relokasi terhadap kantor-kantor cabang yang kurang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan Perseroan dalam jangka panjang. Disamping menawarkan kenyamanan bagi nasabahnya ketika melakukan transaksi perbankan, Perseroan senantiasa mengup^{grade} interior dan eksterior dari kantor-kantor cabang dan ATM dalam rangka memperkuat persepsi nasabah akan *branding* Bank OCBC NISP.

Perseroan menawarkan produk-produk jasa perbankan pada umumnya. Produk penghimpunan dana hadir dalam bentuk rekening giro, tabungan dan deposito berjangka. Sedangkan bentuk-bentuk penyaluran dana antara lain dikenal dengan istilah kredit komersial dan kredit konsumen. Perseroan juga memiliki *corporate banking* yang antara lain terlibat dalam pemberian kredit berskala besar dan penasehat jasa keuangan.

Saat ini dan setelah pelaksanaan rencana PUT VII, mayoritas saham Perseroan akan tetap dimiliki dan dikendalikan oleh OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.

Hasil pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas VI Tahun 2012 memberikan hasil positif pada pertumbuhan kredit dan beberapa indikator kinerja lainnya, yaitu:

1. Total kredit yang diberikan-bersih meningkat 27,95% dari Rp40.541 miliar per tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp51.874 miliar per tanggal 31 Desember 2012.
2. Jumlah simpanan meningkat 28,13% dari Rp47.420 miliar per tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp60.761 miliar per tanggal 31 Desember 2012.
3. Laba bersih Perseroan meningkat 21,63% dari Rp753 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp915 miliar pada tahun 2012.

Kegiatan Utama Perseroan adalah:

Perbankan Konsumer

Senantiasa sejalan dengan Perseroan untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga khususnya produk tabungan, segmen ini telah menghasilkan beberapa variasi produk simpanan sesuai segmen pasar yang disesuaikan dengan kebutuhan, sesuai makna dari *value proposition* "Your Partner for Life", antara lain, Tanda 360⁰ untuk segmen menengah atas, perseorangan, kalangan profesional serta Tanda Junior *Mighty Savers* untuk anak-anak, TAKA merupakan simpanan berjangka yang didesain agar masyarakat dapat menyimpan dana secara rutin dan mewujudkan rencananya dimasa yang akan datang.

Perseroan juga melayani nasabah yang mempunyai kebutuhan primer yaitu untuk rumah melalui pelayanan Kredit Pemilikan Rumah yang menarik. Selain itu, Perseroan juga mengetahui kebutuhan nasabah akan alat transportasi untuk mendukung aktivitas nasabah sehari-hari, yang mana Perseroan memberikan pelayanan Kredit Kepemilikan Mobil yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Perseroan juga memberikan pelayanan lainnya antara lain Kredit Multi Guna.

Pengembangan bisnis Kartu Kredit, sejalan dengan lebih ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal persyaratan kepemilikan kartu kredit dan juga turunnya suku bunga kartu kredit, mendorong Perseroan untuk lebih selektif dalam memilih nasabahnya. Untuk meningkatkan jumlah pemegang kartu kredit Perseroan memfokuskan akuisisi melalui *sales channel* utama yaitu *Branch*, *Telesales* dan juga *Special Direct Sales Approach*. Selain itu, *value* yang diberikan juga akan lebih difokuskan sesuai dengan segmen pasar yang dimiliki Perseroan.

Perseroan juga turut mengembangkan Perbankan Syariah, serta produk *wealth management*.

Perbankan Komersial dan Korporasi

Pada segmen ini, Perseroan terus fokus memberikan pelayanan kepada para nasabahnya melalui produk-produk kredit komersial seperti pemberian kredit modal kerja kepada para pemasok atau kontraktor penyedia barang dan jasa. Selain itu beberapa produk lain seperti *cash management* dan *trade finance* yang ditawarkan Perseroan kepada para nasabahnya. Perseroan terus mengembangkan pemberian pinjaman dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.

Grup Treasuri

Grup *Treasury* Perseroan melayani nasabah dengan produk-produk *Treasury* dan layanan berkualitas yang selalu mengedepankan kebutuhan nasabah.

Untuk penjelasan mengenai kegiatan usaha Perseroan dapat dilihat dalam Prospektus ini pada Bab VIII mengenai Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.

STRUKTUR PERMODALAN PERSEROAN

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Mei 2013 yang dikeluarkan oleh PT Sirca Datapro Perdana selaku biro administrasi efek Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp125,00 per saham		(%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	28.000.000.000	3.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	7.273.245.613	909.155.701.625	85,08
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5 %)	1.275.672.782	159.459.097.750	14,92
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.548.918.395	1.068.614.799.375	100,00
Saham dalam Portepel	19.451.081.605	2.431.385.200.625	

PENAWARAN UMUM TERBATAS VII

Jumlah HMETD yang ditawarkan	:	Saham biasa sebanyak-banyaknya 2.923.730.091 (dua miliar sembilan ratus dua puluh tiga juta tujuh ratus tiga puluh ribu sembilan puluh satu) lembar.
Nilai Nominal	:	Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah).
Harga Penawaran	:	Rp1.200,00 (seribu dua ratus Rupiah).
Rasio HMETD	:	Setiap 500 (lima ratus) lembar saham berhak mendapatkan 171 (seratus tujuh puluh satu) HMETD untuk membeli 171 (seratus tujuh puluh satu) lembar saham biasa baru.
Tanggal Daftar Pemegang Saham Perseroan yang berhak atas HMETD	:	11 November 2013
Tanggal Pencatatan HMETD	:	13 November 2013
Periode Perdagangan HMETD	:	13-19 November 2013
Periode Pelaksanaan HMETD	:	13-19 November 2013
Penurunan persentase kepemilikan (dilusi)	:	Maksimum 25,5%
HMETD dalam bentuk pecahan	:	Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.
Hak atas Saham yang diterbitkan	:	Saham yang diterbitkan dalam rangka PUT VII ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh lainnya.

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan PUT VII kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan HMETD untuk membeli saham biasa baru sebanyak-banyaknya 2.923.730.091 (dua miliar sembilan ratus dua puluh tiga juta tujuh ratus tiga puluh ribu sembilan puluh satu) saham biasa dengan nilai nominal Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.200,00 (seribu dua ratus Rupiah) per saham.

Setiap pemegang 500 (lima ratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 11 November 2013 pada pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 171 (seratus tujuh puluh satu) HMETD untuk membeli 171 (seratus tujuh puluh satu) saham biasa baru dengan harga penawaran sebesar Rp1.200,00 (seribu dua ratus Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

HMETD akan diperdagangkan di dalam BEI maupun di luar bursa sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1, tidak kurang dari 5 (lima) hari bursa yang dimulai pada tanggal 13 November 2013 sampai dengan tanggal 19 November 2013. Pencatatan saham HMETD pada BEI akan dilaksanakan pada tanggal 13 November 2013. Apabila sampai dengan batas waktu perdagangan tersebut HMETD yang dimiliki oleh pemegang saham Perseroan tidak dilaksanakan, maka HMETD tersebut menjadi tidak berlaku lagi.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT VII ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan secara proporsional kepada pemegang HMETD, yang telah melaksanakan haknya dan yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam hal terdapat sisa HMETD yang belum dilaksanakan maka seluruh saham yang tersisa tersebut akan dikembalikan ke portepel.

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT VII ini dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan, maka struktur permodalan Perseroan sebelum PUT VII dan sesudah dilaksanakannya PUT VII, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Per 31 Mei 2013			Setelah PUT VII		
	Nilai Nominal Rp125,00 per saham		Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal Rp125,00 per saham		Jumlah Saham (lembar)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)		Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	28.000.000.000	3.500.000.000.000		28.000.000.000	3.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	7.273.245.613	909.155.701.625	85,08	9.760.695.613	1.220.086.951.625	85,08
- Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1.275.672.782	159.459.097.750	14,92	1.711.952.873	213.994.109.125	14,92
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.548.918.395	1.068.614.799.375	100,00	11.472.648.486	1.434.081.060.750	100,00
Saham dalam Portepel	19.451.081.605	2.431.385.200.625		16.527.351.514	2.065.918.939.250	

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT VII ini tidak dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham publik Perseroan, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila pemegang saham utama melakukan pemesanan lebih dari haknya terhadap sisanya seperti yang disebutkan diatas, maka struktur permodalan Perseroan sebelum PUT VII dan sesudah dilaksanakannya PUT VII, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Per 31 Mei 2013			Setelah PUT VII apabila HMETD yang ditawarkan dalam PUT VII ini tidak dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham publik Perseroan, dan Pemegang Saham Utama melaksanakan haknya		
	Nilai Nominal Rp125,00 per saham		Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal Rp125,00 per saham		Jumlah Saham (lembar)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)		Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	28.000.000.000	3.500.000.000.000		28.000.000.000	3.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	7.273.245.613	909.155.701.625	85,08	10.196.975.704	1.274.621.963.000	88,88
- Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1.275.672.782	159.459.097.750	14,92	1.275.672.782	159.459.097.750	11,12
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.548.918.395	1.068.614.799.375	100,00	11.472.648.486	1.434.081.060.750	100,00
Saham dalam Portepel	19.451.081.605	2.431.385.200.625		16.527.351.514	2.065.918.939.250	

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham biasa baru dalam PUT VII ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain terhitung sejak tanggal 13 November 2013 sampai dengan 19 November 2013 melalui BEI atau diluar bursa, sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1. Apabila pemegang saham Perseroan tidak melaksanakan haknya untuk membeli saham biasa yang ditawarkan dalam PUT VII ini sesuai dengan porsi sahamnya, dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya dalam Perseroan (dilusi) sampai dengan maksimum 25,5%.

Jika saham biasa baru yang ditawarkan dalam PUT VII ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Dalam hal terdapat sisa HMETD yang belum dilaksanakan maka seluruh saham yang tersisa tersebut akan dikembalikan ke portepel.

Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 19 November 2013 dimana hak yang tidak dilaksanakan setelah tanggal tersebut menjadi tidak berlaku lagi. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PUT VII

Seluruh dana yang diperoleh dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan oleh Perseroan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sebagai perusahaan publik, Perseroan selalu berusaha untuk terus menjaga kepentingan para *stakeholders*, termasuk juga kepentingan para pemegang saham. Komitmen tersebut dilaksanakan di dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan dan dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan Perseroan yang menunjukkan tren pertumbuhan dari tahun ke tahun. Lebih lanjut, Perseroan mempunyai tujuan untuk terus meningkatkan keberadaannya diantara bank-bank lain yang menjalani bisnis dalam industri perbankan di Indonesia. Selain itu, Perseroan juga secara terus menerus menjaga dan meningkatkan keberlangsungan usahanya di tengah semakin ketatnya persaingan bisnis di industri perbankan serta pemenuhan kepatuhan atas peraturan perbankan.

Terkait dengan hal-hal tersebut, Manajemen Perseroan telah melakukan persiapan antara lain; demi untuk mendukung pertumbuhan bisnis dengan tetap menjaga rasio kecukupan modal diatas 13% dan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT. Bank OCBC NISP Tbk No. 15 tanggal 3 April 2013 dari Notaris Fathiah Helmi, SH., para pemegang saham menyetujui penggunaan keuntungan Perseroan tahun buku 2012 setelah dikurangi cadangan wajib sebesar Rp100 juta untuk memperkuat posisi permodalan perseroan dan tidak dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Untuk mendukung pertumbuhan bisnis dengan tetap menjaga rasio kecukupan modal diatas 13%, maka sampai dengan tanggal prospektus ini, Perseroan tidak berencana melakukan pembagian dividen dari keuntungan Perseroan untuk tahun buku 2013. Namun demikian keputusan penggunaan keuntungan Perseroan untuk tahun buku 2013 diserahkan sepenuhnya kepada keputusan para pemegang saham melalui RUPS. Untuk tahun-tahun selanjutnya akan dikaji kembali oleh Perseroan, namun dengan tidak mengabaikan keputusan RUPS.

RISIKO USAHA

Sebagaimana layaknya usaha perbankan pada umumnya, hingga batas-batas tertentu, Perseroan juga tidak terlepas dari risiko-risiko yang dihadapi oleh bank-bank lain. Risiko utama yang akan dihadapi Perseroan adalah Risiko Kredit yaitu ketidakmampuan debitur untuk membayar kembali kredit yang diberikan, dan apabila jumlahnya material dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Selain itu, Risiko Likuiditas juga menjadi risiko penting bagi Perseroan dimana bila terdapat penarikan dana secara besar-besaran dapat mengganggu kinerja Perseroan. Risiko lainnya yang berkaitan dengan Perseroan antara lain Risiko Operasional, Risiko Pasar, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Teknologi Informasi, Risiko Persaingan, Risiko Kondisi Perekonomian.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa semua risiko yang dihadapi oleh Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usaha telah diungkapkan dan disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan dalam prospektus.

Untuk penjelasan risiko-risiko usaha secara lengkap dapat dilihat pada Bab V tentang Risiko Usaha dalam prospektus ini dan Bab VIII mengenai Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Ikhtisar data keuangan penting berikut harus dibaca bersama-sama dengan dan mengacu pada: (i) laporan keuangan pada tanggal 31 Mei 2013 dan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dan 2012 dan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 serta catatan atas laporan keuangan yang tidak terdapat di dalam Prospektus; dan (ii) laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008 yang tidak terdapat di dalam Prospektus. Laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan pada tanggal dan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 yang disajikan di bawah ini diekstrak dari laporan keuangan Perseroan keuangan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 dan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 yang tidak terdapat di dalam Prospektus dan memenuhi syarat secara keseluruhan dengan mengacu pada laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 dan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI") oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, yang dalam laporannya tertanggal 12 September 2013 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai: (i) laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 termasuk dalam laporan keuangan, yang laporannya memberikan kontribusi sebesar 11,30% dari jumlah aset dan sebesar 23,33% dari laba bersih, telah diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 27 Januari 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut; dan (ii) laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan arus kas, dan catatan penjelasan yang terkait untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 tidak diaudit atau direviu (iii) serta penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan sehubungan dengan rencana PT Bank OCBC NISP Tbk untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VII dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham.

Ikhtisar data keuangan penting pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 bersumber dari laporan keuangan Perseroan pada tanggal 1 Januari 2011 (tanggal penggabungan usaha), 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 yang tidak terdapat di dalam Prospektus. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC telah mengaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI, kombinasi atas laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, setelah penyajian kembali pada tanggal 1 Januari 2011 atas penyatuan kepemilikan dari PT Bank OCBC Indonesia seolah-olah telah bergabung sejak 1 Januari 2008, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang dalam laporannya tertanggal 7 Februari 2011 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai: (i) laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI oleh auditor independen lain, sebelum penyajian kembali untuk menerapkan akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali yang terjadi pada tanggal 1 Januari 2011, sesuai dengan PSAK No. 38; dan (ii) laporan keuangan

PT Bank OCBC Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI oleh KAP Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers global network*), sebelum penyajian kembali untuk menerapkan akuntansi restrukturisasi entitas sependengali yang terjadi pada tanggal 1 Januari 2011, sesuai dengan PSAK No. 38.

Setelah tanggal 8 Maret 2010, KAP Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers global network*) bernama Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC.

(dalam jutaan Rupiah kecuali ROA, ROE, LDR dan CAR dalam persentase)

Keterangan	31 Mei		31 Desember			
	2013	2012	2011	2010	2009	2008
Jumlah Aset	80.662.035	79.141.737	59.834.397	50.141.559	41.422.612	39.283.691
Jumlah Liabilitas	71.326.928	70.190.261	53.244.018	44.310.816	36.409.248	34.892.440
Jumlah Ekuitas	9.335.107	8.951.476	6.590.379	5.830.743	5.013.364	4.391.251

(dalam jutaan Rupiah kecuali ROA, ROE, LDR dan CAR dalam persentase)

Keterangan	31 Mei		31 Desember				
	2013	2012*	2012	2011	2010	2009	2008
Pendapatan Bunga Bersih	1.225.280	1.009.305	2.566.027	2.255.442	1.993.189	1.896.031	1.554.432
Pendapatan Operasional Lainnya	320.690	320.214	835.854	650.866	563.177	579.941	499.240
Beban Operasional Lainnya	881.316	798.341	1.941.498	1.702.935	1.594.213	1.484.179	1.340.062
Laba Bersih	443.698	327.300	915.456	752.654	418.662	529.204	351.437
Laba Bersih/Aset (ROA) (%)**	1,76	1,66	1,79	1,91	1,29	1,91	1,51
Laba Bersih/Ekuitas (ROE) (%)**	12,00	12,10	12,22	12,90	8,12	11,82	8,90
LDR (%)	97,05	85,58	86,79	87,04	80,00	73,26	79,77
CAR (%) Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)***	15,94	14,92	16,49	13,75	17,63	20,45	18,95

* Tidak diaudit.

** Formula rasio rentabilitas adalah menggunakan formula yang sama dengan yang digunakan Perseroan untuk pelaporan ke Bank Indonesia.

*** Sejak tahun 2010 Capital Adequacy Ratio memperhitungkan risiko operasional, CAR 2008 – 2009 hanya memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar sesuai ketentuan.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) selalu berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 8,00% sampai dengan 2011 dan 9-10% sejak Desember 2012.

PROSPEK USAHA

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan pada kisaran 5,8-6,2%, lebih rendah dari prakiraan sebelumnya 6,2-6,6%. Di samping melambatnya pertumbuhan pada triwulan II dan triwulan III tahun 2013 yaitu masing-masing menjadi 5,9%, lebih rendahnya prakiraan pertumbuhan ekonomi tahun 2013 tersebut akibat belum kuatnya ekspor sejalan pertumbuhan ekonomi global dan harga komoditas global yang masih lemah. Konsumsi rumah tangga dan investasi diperkirakan juga sedikit tertahan sebagai dampak menurunnya daya beli akibat belum kuatnya permintaan ekspor dan pasca kenaikan harga BBM bersubsidi. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan kembali meningkat pada triwulan IV tahun 2013 dan berlanjut tahun 2014 yang diperkirakan pada kisaran 6,4%-6,8%.

Ditengah perlemahan pertumbuhan ekonomi yang masih berlanjut, kondisi stabilitas sistem keuangan secara umum tetap terjaga baik, meskipun pasar keuangan domestik sempat mendapat tekanan sebagai akibat sentimen global. Stabilitas sistem keuangan ditopang oleh kinerja industri perbankan yang tetap solid, tercermin pada rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) yang masih tinggi sebesar 18,4% pada bulan Mei 2013 yang mana berada jauh di atas ketentuan minimum 8%.

Sementara itu, fungsi intermediasi tetap terjaga dengan baik, yang tercermin dari rasio kredit terhadap simpanan pihak ketiga (*Loan to Deposit ratio/LDR*) yang berada pada tingkat 85,8% pada bulan Mei 2013 atau naik dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 81,6%.

Pertumbuhan total Kredit kepada pihak ketiga bukan bank dan bank lain masih relatif tinggi mencapai Rp 2.909 triliun hingga akhir Mei 2013, meskipun dibanding target pertumbuhan kredit 20-22% sedikit melambat menjadi 21,0% (y-o-y) yang mana sejalan dengan perlambatan ekonomi domestik.

Kendati pemberian kredit meningkat namun juga tetap diiringi prinsip kehati-hatian (*prudent*) yang tercermin dari NPL bruto pada tingkat yang sehat masing-masing sebesar 1,9% pada bulan Mei 2013 dibandingkan dengan 2,3% pada periode yang sama tahun 2012.

Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat di tengah pertumbuhan kredit yang melambat. Pada bulan Mei 2013, pertumbuhan DPK mencapai 15,1% (y-o-y) mencapai sebesar Rp 3.350 triliun. Pertumbuhan DPK terutama didorong oleh meningkatnya pertumbuhan simpanan berjangka (*Time deposit*).

Sampai dengan bulan Mei 2013 kinerja profitabilitas industri perbankan terus menunjukkan peningkatan. Perbankan Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp 54 triliun atau naik 15,5% dibandingkan pencapaiannya pada periode yang

sama tahun 2012. Tingginya laba terutama didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih seiring pertumbuhan kredit yang mencapai Rp 95 triliun sampai dengan Mei 2013, atau naik sebesar 18,3% melampaui pendapatan bunga bersih periode yang sama tahun 2012.

Kondisi keuangan dan kinerja Perseroan memiliki prospek usaha yang baik, walaupun dihadapkan dengan kondisi makro dan persaingan langsung dan tidak langsung dari bank-bank nasional, bank asing, bank campuran, serta lembaga keuangan lainnya. Perseroan mempunyai optimisme yang kuat untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi di tahun-tahun mendatang, dengan mempertimbangkan perkembangan faktor-faktor eksternal dan kapabilitas Perseroan sebagai bank swasta ke-7¹⁾ terbesar dalam jumlah aset, basis nasabah yang loyal, jaringan kantor yang berkembang, lini produk perbankan yang lengkap serta layanan perbankan berkualitas di berbagai sektor industri dan segmen usaha.

Untuk penjelasan mengenai prospek usaha dapat dilihat dalam Prospektus ini pada Bab VIII mengenai Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.

1) Berdasarkan data masing-masing bank swasta nasional per 31 Maret 2013 yang dipublikasikan di surat kabar.

KEUNGGULAN KOMPETITIF

Selama beberapa tahun terakhir ini, sebagai bagian dari strategi jangka panjang, dimana sejak akhir tahun 2008, Perseroan telah menggunakan nama baru "OCBC NISP". Perubahan ini diikuti dengan transformasi besar di seluruh organisasi. Proses transformasi ini telah dilaksanakan dengan baik dengan semangat menjadi "*Your Partner for Life*" yang didukung lebih dari 6.600 karyawan yang memiliki motivasi tinggi untuk melayani nasabah.

Sejalan dengan komitmen perusahaan untuk menjadi "*Your Partner for Life*" bagi nasabah, maka pada tanggal 12 Oktober 2009 dengan izin dari Bank Indonesia telah diluncurkan Unit Usaha Syariah (UUS). Melalui layanan perbankan Syariah, Perseroan semakin meningkatkan eksistensinya dalam dunia perbankan, khususnya dalam perbankan Syariah. Layanan keuangan berbasis Syariah yang ditawarkan, selain merupakan pelengkap dari produk dan layanan perbankan konvensional yang telah ada, juga merupakan sarana untuk semakin meningkatkan kepuasan para nasabah Perseroan. Pada 31 Mei 2013, Perseroan telah memiliki 6 Kantor Cabang Syariah di Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan dan Makassar.

Selain itu, seiring dengan perkembangan bisnis, Perseroan juga terus berupaya mengembangkan bidang penunjang lainnya, khususnya yang bisa memberikan kontribusi pertumbuhan pendapatan *fee based*, antara lain: *Treasury*, *Financial Institutions*, *Trade Finance* dan *Wealth Management*.

Senantiasa sejalan dengan Perseroan untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga khususnya produk tabungan, segmen ini telah menghasilkan beberapa variasi produk simpanan sesuai segmen pasar yang disesuaikan dengan kebutuhan, antara lain, Tanda 360⁰ untuk segmen menengah atas, perseorangan, kalangan profesional serta Tanda Junior *Mighty Savers* untuk anak-anak, TAKA merupakan simpanan berjangka yang didesain agar masyarakat dapat menyimpan dana secara rutin dan mewujudkan rencananya dimasa yang akan datang.

Dalam melengkapi rangkaian produk Tabungan yang ada, Perseroan meluncurkan Tanda Premium, sebuah produk tabungan bagi nasabah perorangan serta pelaku bisnis yang memberikan suku bunga terbaik dan benefit serta fasilitas transaksi yang mudah cepat dan aman.

Perseroan juga senantiasa mengembangkan atau menambah fitur baru dalam layanan *e-channel* agar dapat memperluas pangsa pasar yang ada serta meningkatkan daya saing dari produk dan jasa perbankan yang di tawarkannya. Pengembangan *e-channel* terus-menerus dilakukan untuk mendukung penyediaan layanan yang nyaman, aman dan fleksibel bagi nasabah Perseroan. Perseroan telah meluncurkan fasilitas *e-channel* yang baru yaitu *Mobile Banking* OCBC NISP. Selain dapat melakukan transaksi perbankan non tunai, nasabah juga dapat menikmati layanan *lifestyle* seperti pembelian tiket blitz megaplex dan mendapatkan informasi lalu lintas. Fasilitas *Mobile Banking* ini merupakan salah satu wujud komitmen Perseroan dalam meningkatkan layanan transaksi elektronik yang aman, nyaman dan mudah diakses oleh nasabah.

Perseroan juga melayani nasabah dengan menawarkan solusi total manajemen kas melalui beragam produk dan layanan kas Bank OCBC NISP: layanan rekening, layanan pembayaran (termasuk pembayaran gaji atau pajak), layanan penerimaan, dan layanan kas lainnya.

Disamping itu, Perseroan juga terus meningkatkan kompetensi layanan dan pembiayaan perdagangan dengan menambah Trade Expert yang berpengalaman di bidang Transaction Banking, dan secara berkesinambungan terus mengembangkan kualitas sumber daya manusianya, antara lain melalui pelatihan Certified Document Credit Specialist (CDCS) dan pelatihan lainnya.

Malalui berbagai inisiatif seperti yang dijelaskan diatas, Perseroan berkeyakinan keunggulan kompetitif yang dimiliki Perseroan akan berkembang sehingga dapat mendukung aktivitas bisnis Perseroan untuk dapat terus menjadi bank pilihan nasabah dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya. Lebih lanjut, dengan kondisi perekonomian Indonesia yang terus berkembang, Perseroan berkeyakinan dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada sesuai dengan keunggulan kompetitif yang ada.

I. PENAWARAN UMUM TERBATAS VII

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan PUT VII kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan HMETD untuk membeli saham biasa baru sebanyak-banyaknya 2.923.730.091 (dua miliar sembilan ratus dua puluh tiga juta tujuh ratus tiga puluh ribu sembilan puluh satu) saham biasa dengan nilai nominal Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.200,00 (seribu dua ratus Rupiah) per saham.

Setiap pemegang 500 (lima ratus) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 11 November 2013 pada pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 171 (seratus tujuh puluh satu) HMETD untuk membeli 171 (seratus tujuh puluh satu) saham biasa baru dengan harga penawaran sebesar Rp1.200,00 (seribu dua ratus Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

Jumlah dana yang akan diperoleh Perseroan sehubungan dengan PUT VII ini adalah sebanyak-banyaknya Rp3.508.476.109.200,00 (tiga triliun lima ratus delapan miliar empat ratus tujuh puluh enam juta seratus sembilan ribu dua ratus Rupiah). Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT VII ini adalah saham biasa yang berasal dari portepel Perseroan, dan seluruhnya akan dicatatkan di BEI. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 5 (lima) hari kerja mulai tanggal 13 November 2013 sampai dengan tanggal 19 November 2013. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi.

Jumlah Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT VII ini akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Saham dari PUT VII memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT VII ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan secara proporsional kepada pemegang HMETD, yang telah melaksanakan haknya dan yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam hal terdapat sisa HMETD yang belum dilaksanakan maka seluruh saham yang tersisa tersebut akan dikembalikan ke portepel

HMETD AKAN DIPERDAGANGKAN DI BURSA EFEK INDONESIA DAN DILUAR BURSA SESUAI PERATURAN BAPEPAM IX.D.1 SELAMA 5 (LIMA) HARI BURSA MULAI TANGGAL 13 NOVEMBER 2013 SAMPAI DENGAN TANGGAL 19 NOVEMBER 2013. PENCATATAN SAHAM HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 13 NOVEMBER 2013. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 19 NOVEMBER 2013 SEHINGGA HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK AKAN BERLAKU LAGI.



PT Bank OCBC NISP Tbk

Kegiatan Usaha: Jasa Perbankan

Berkedudukan di Jakarta

KANTOR PUSAT

OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25, Jakarta 12940 - Indonesia
Tel. (6221) 25533888 (hunting) Fax. (6221) 57944000, 57943939
Homepage: www.ocbcnisp.com

KANTOR CABANG

Per tanggal 31 Mei 2013, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 44 kantor cabang, 6 kantor cabang syariah, 247 kantor cabang pembantu, 4 kantor fungsional, 22 kantor kas dan 15 *Payment Point* berlokasi di Propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU KETIDAKMAMPUAN DEBITUR UNTUK MEMBAYAR KEMBALI KREDIT YANG DIBERIKAN SERTA RISIKO LIKUIDITAS YAITU TERJADINYA PENARIKAN DANA DALAM JUMLAH YANG MATERIAL.

RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DIUNGKAPKAN PADA BAB V PROSPEKTUS INI.

Perseroan didirikan di Bandung pada tahun 1941 dengan nama *NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*. Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967, izin sebagai bank devisa dengan Keputusan Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1990, dan izin sebagai bank persepsi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No.S.35/MK.03/1993 tanggal 6 Januari 1993 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. S-201/ MK/ 2003 tanggal 14 Mei 2003 Perseroan ditunjuk sebagai Bank Persepsi dan Bank Devisa Persepsi *On-Line*.

Berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 7/592/DPIP/Prz tanggal 8 Agustus 2005, terhitung tanggal 5 Oktober 2005 Kantor Pusat Perseroan telah disetujui pindah alamat dari Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 31 Bandung 40114 ke Jl. Gunung Sahari No. 38 Jakarta 10720. Dan berdasarkan Persetujuan Bank Indonesia No. 8/457/DPIP/Prz tanggal 16 Juni 2006, terhitung tanggal 3 Juli 2006 Kantor Pusat Perseroan telah disetujui pindah alamat dari alamat lama Jl. Gunung Sahari No. 38 Jakarta 10720 ke alamat baru di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta Selatan 12940.

Sehubungan dengan perubahan nama Perseroan dari PT Bank NISP Tbk menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk, izin usaha PT Bank NISP Tbk telah dialihkan kepada PT Bank OCBC NISP Tbk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.10/83/KEP.GBI/2008 tanggal 15 Desember 2008 dan Perseroan telah memiliki izin usaha unit syariah berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.11/11/KEP.DpG/ 2009 tanggal 8 September 2009.

Perseroan didirikan berdasarkan Akta pendirian Perseroan No. 6 tanggal 4 April 1941 yang dibuat di hadapan Theodoor Johan Indewey Gerlings, Notaris di Purwakarta yang telah disetujui menurut penetapan Directeur van Justitie tanggal 28 April 1941 No. A 42/6/9 dan diumumkan dalam berita *Javasche Courant* tanggal 20 Juni 1941 No. 49 *Bijvoegsel* No. 1961 dan Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 16 Januari 1951. Tambahan No. 21. Pada saat didirikan modal dasar sebesar f. 100.000 (seratus ribu Gulden) yang terbagi atas 200 saham masing-masing bernilai nominal f. 500 (lima ratus Gulden).

Setelah penerbitan prospektus Penawaran Umum Terbatas VI tahun 2012 dan penerbitan prospektus Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan dan terakhir kali diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 62 tanggal 20 Juni 2012 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data Perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum – Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-28133 tanggal 31 Juli 2012 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0069502.AH.01.09. Tahun 2012 tanggal 31 Juli 2012, (“Akta PKR No. 62/2012”) yang antara lain merubah pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 anggaran dasar Perseroan mengenai jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI adalah sejumlah 1.506.975.730 (satu miliar lima ratus enam juta sembilan ratus tujuh puluh lima ribu tujuh ratus tiga puluh) saham sehingga menjadi sebagai berikut:

- Modal ditempatkan dan diambil bagian serta disetor penuh menjadi sejumlah 8.548.918.395 (delapan miliar lima ratus empat puluh delapan juta sembilan ratus delapan belas ribu tiga ratus sembilan puluh lima) saham dengan jumlah nilai nominal seluruhnya Rp1.068.614.799.375,- (satu triliun enam puluh delapan miliar enam ratus empat belas juta tujuh ratus sembilan puluh sembilan ribu tiga ratus tujuh puluh lima Rupiah).

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Mei 2013 yang dikeluarkan oleh PT Sirca Datapro Perdana selaku biro administrasi efek Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp125,00 per saham		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	28.000.000.000	3.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	7.273.245.613	909.155.701.625	85,08
- Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5 %)	1.275.672.782	159.459.097.750	14,92
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.548.918.395	1.068.614.799.375	100,00
Saham dalam Portepel	19.451.081.605	2.431.385.200.625	

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT VII ini dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan, maka struktur permodalan Perseroan sebelum PUT VII dan sesudah dilaksanakannya PUT VII, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Per 31 Mei 2013			Setelah PUT VII		
	Nilai Nominal Rp125,00 per saham		(%)	Nilai Nominal Rp125,00 per saham		(%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)		Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	28.000.000.000	3.500.000.000.000		28.000.000.000	3.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	7.273.245.613	909.155.701.625	85,08	9.760.695.613	1.220.086.951.625	85,08
- Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1.275.672.782	159.459.097.750	14,92	1.711.952.873	213.994.109.125	14,92
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.548.918.395	1.068.614.799.375	100,00	11.472.648.486	1.434.081.060.750	100,00
Saham dalam Portepel	19.451.081.605	2.431.385.200.625		16.527.351.514	2.065.918.939.250	

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT VII ini tidak dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham publik Perseroan, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila pemegang saham utama melakukan pemesanan lebih dari haknya terhadap sisanya seperti yang disebutkan diatas, maka struktur permodalan Perseroan sebelum PUT VII dan sesudah dilaksanakannya PUT VII, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Per 31 Mei 2013			Setelah PUT VII apabila HMETD yang ditawarkan dalam PUT VII ini tidak dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham publik Perseroan, dan Pemegang Saham Utama melaksanakan haknya		
	Nilai Nominal Rp125,00 per saham		(%)	Nilai Nominal Rp125,00 per saham		(%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)		Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	28.000.000.000	3.500.000.000.000		28.000.000.000	3.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	7.273.245.613	909.155.701.625	85,08	10.196.975.704	1.274.621.963.000	88,88
- Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1.275.672.782	159.459.097.750	14,92	1.275.672.782	159.459.097.750	11,12
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.548.918.395	1.068.614.799.375	100,00	11.472.648.486	1.434.081.060.750	100,00
Saham dalam Portepel	19.451.081.605	2.431.385.200.625		16.527.351.514	2.065.918.939.250	

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham biasa baru dalam PUT VII ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain terhitung sejak tanggal 13 November 2013 sampai dengan 19 November 2013 melalui BEI atau diluar bursa, sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1. Apabila pemegang saham Perseroan tidak melaksanakan haknya untuk membeli saham baru biasa yang ditawarkan dalam PUT VII ini sesuai dengan porsi sahamnya, dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya dalam Perseroan (dilusi) sampai dengan maksimum 25,5%.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT VII ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan secara proporsional kepada pemegang HMETD, yang telah melaksanakan haknya dan yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semua saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh termasuk saham baru biasa yang akan diterbitkan dalam PUT VII ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham yang telah dikeluarkan sebelumnya oleh Perseroan, termasuk hak atas dividen.

PERSEROAN TIDAK BERMAKSUD UNTUK MENGELUARKAN SAHAM BARU ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSI MENJADI SAHAM DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUABELAS) BULAN SEJAK TANGGAL EFEKTIF.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS VII

Seluruh dana yang diperoleh dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan oleh Perseroan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

Pelaksanaan penggunaan dana hasil penawaran umum ini akan mengikuti ketentuan Pasar Modal yang berlaku di Indonesia.

Perseroan akan mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang diperoleh dari PUT VII ini kepada pemegang saham dalam RUPS Perseroan dan melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka memenuhi Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.4.

Apabila Perseroan bermaksud untuk mengubah penggunaan dana yang diperoleh dari PUT VII ini, maka Perseroan harus terlebih dahulu (i) melaporkan kepada Bapepam dan LK yang sekarang berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan dengan mengemukakan alasan dan pertimbangannya, dan (ii) memperoleh persetujuan pemegang saham atas perubahan yang dimaksud dalam RUPS Perseroan, sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.4

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh BAPEPAM dan LK nomor SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah kurang lebih setara dengan 0,1033% dari nilai Penawaran Umum Terbatas VII yang meliputi:

- Biaya jasa akuntan publik sekitar 0,0644% dari nilai Penawaran Umum Terbatas VII;
- Biaya jasa konsultan hukum sekitar 0,0067% dari nilai Penawaran Umum Terbatas VII;
- Biaya jasa notaris sekitar 0,0028% dari nilai Penawaran Umum Terbatas VII;
- Biaya jasa biro administrasi efek sekitar 0,0060% dari nilai Penawaran Umum Terbatas VII;
- Biaya pencatatan sekitar 0,0047% dari nilai Penawaran Umum Terbatas VII
- Biaya percetakan dan lain-lain sekitar 0,0187% dari nilai Penawaran Umum Terbatas VII;

Dalam komponen biaya di atas tidak terdapat komponen biaya jasa Penyelenggaraan dan Pembeli Siaga yang lazim muncul dalam komponen biaya Penawaran Umum Terbatas. Hal ini dikarenakan fungsi dari jasa Penyelenggaraan dilakukan oleh pihak internal serta tidak ada Pembeli Siaga.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas VI telah dipergunakan secara penuh sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tertuang dalam Prospektus Penawaran Umum Terbatas VI dan telah dilaporkan ke Bapepam dan LK sesuai dengan Peraturan No. X.K.4 sebagaimana surat Perseroan No. 023/RI/GH/VII/2012 tertanggal 13 Juli 2012 mengenai Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas VI PT Bank OCBC NISP Tbk periode Juni 2012 dan No. 026/RI/GH/X/2012 tertanggal 5 Oktober 2012 mengenai Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas VI PT Bank OCBC NISP Tbk periode September 2012. Sedangkan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi Subordinasi III tahun 2010 dan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap, telah dipergunakan secara penuh sesuai rencana penggunaan dana yang tertuang masing-masing dalam Prospektus Penawaran Umum Obligasi Subordinasi III Tahun 2010 dan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap yang telah dilaporkan ke Bapepam dan LK yang sekarang berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana surat Perseroan, masing-masing dengan No. 092/DTRS/EXT/MH/X/10 tertanggal 7 Oktober 2010 dan dengan No. 035/PO/GH/VII/2013 tertanggal 5 Juli 2013.

III. PERNYATAAN UTANG

Posisi liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Mei 2013 yang disajikan di bawah ini diekstrak dari laporan keuangan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 dan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 yang tidak terdapat di dalam Prospektus yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, yang dalam laporannya tertanggal 12 September 2013 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai: (i) laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 termasuk dalam laporan keuangan, yang laporannya memberikan kontribusi sebesar 11,30% dari jumlah aset dan sebesar 23,33% dari laba bersih, telah diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 27 Januari 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut; dan (ii) laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan arus kas, dan catatan penjelasan yang terkait untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 tidak diaudit atau direviu (iii) serta penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan sehubungan dengan rencana PT Bank OCBC NISP Tbk untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VII dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham.

Pada tanggal 31 Mei 2013 Perseroan mempunyai (A) Liabilitas sebesar Rp71.326.928 juta dan (B) Liabilitas komitmen dan kontinjensi sebesar Rp28.412.849 juta, dengan rincian sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Valuta Asing (ekuivalen Rupiah)*	Jumlah
A. LIABILITAS			
Liabilitas segera	290.808	23.620	314.428
Simpanan nasabah			
- Pihak ketiga	40.826.470	16.721.157	57.547.627
- Pihak berelasi	285.550	74.893	360.443
Simpanan dari bank lain	1.493.302	1.676.533	3.169.835
Liabilitas derivatif	6.190	127.945	134.135
Liabilitas akseptasi	48.705	2.456.104	2.504.809
Efek-efek yang diterbitkan	3.880.122	-	3.880.122
Beban yang masih harus dibayar	206.316	7.776	214.092
Utang pajak	89.321	-	89.321
Liabilitas imbalan kerja	544.625	-	544.625
Liabilitas lain-lain	538.668	1.153.060	1.691.728
Obligasi subordinasi	875.763	-	875.763
Jumlah Liabilitas	49.085.840	22.241.088	71.326.928
B. LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI			
Liabilitas Komitmen			
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan			23.368.245
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan			1.473.347
Jumlah Liabilitas Komitmen			24.841.592
Liabilitas Kontinjensi			
Garansi yang diberikan			3.571.257
Jumlah Liabilitas Kontinjensi			3.571.257
Jumlah Liabilitas Komitmen Dan Kontinjensi			28.412.849

* Valuta Asing (ekuivalen Rupiah) terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Yen, Euro, Dolar Hongkong, Poundsterling Dolar Australia dan lain-lain.

Tidak ada pembatasan-pembatasan yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik (*negative covenant*), sehingga tidak ada pencabutan dari pembatasan-pembatasan tersebut.

A. LIABILITAS

1. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera dalam Rupiah dan mata uang asing sebesar Rp314.428 juta antara lain meliputi liabilitas penyelesaian kliring, ATM dan liabilitas penyelesaian uang muka kas ATM, biaya notaris, premi asuransi dan kiriman uang.

2. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah pada tanggal 31 Mei 2013 yang berhasil dihimpun Perseroan adalah sebesar Rp57.908.070 juta. Simpanan Nasabah berdasarkan kepemilikan adalah:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Valuta Asing (ekuivalen Rupiah)	Jumlah
Giro			
- Pihak ketiga	6.014.855	7.790.317	13.805.172
- Pihak berelasi	51.252	49.591	100.843
Tabungan			
- Pihak ketiga	10.745.284	1.805.404	12.550.688
- Pihak berelasi	63.373	2.311	65.684
Deposito berjangka			
- Pihak ketiga	24.066.331	7.125.436	31.191.767
- Pihak berelasi	170.925	22.991	193.916
Jumlah	41.112.020	16.796.050	57.908.070

Simpanan Nasabah berdasarkan jatuh temponya adalah:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Valuta Asing (ekuivalen Rupiah)	Jumlah
Giro			
- Kurang dari 1 bulan	6.066.107	7.839.908	13.906.015
Tabungan			
- Kurang dari 1 bulan	9.819.378	1.780.984	11.600.362
- 1 – 3 bulan	99.133	2.907	102.040
- 3 – 6 bulan	111.100	1.983	113.083
- 6 – 12 bulan	169.486	5.142	174.628
- Lebih dari 12 bulan	609.560	16.699	626.259
Deposito berjangka			
- Kurang dari 1 bulan	16.446.170	5.617.195	22.063.365
- 1 – 3 bulan	4.540.520	378.830	4.919.350
- 3 – 6 bulan	1.265.856	86.865	1.352.721
- 6 – 12 bulan	1.586.915	1.064.753	2.651.668
- Lebih dari 12 bulan	397.795	784	398.579
Jumlah	41.112.020	16.796.050	57.908.070

Giro

Merupakan penempatan dana masyarakat dalam bentuk rekening giro. Saldo giro pada tanggal 31 Mei 2013 adalah sebesar Rp13.906.015 juta dengan suku bunga rata-rata 1,61% untuk giro Rupiah dan 0,44% untuk giro valuta asing.

Tabungan

Merupakan penempatan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, terdiri dari :

- Tabungan Harian, yaitu tabungan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat, serta memperoleh bunga yang dihitung atas dasar saldo harian.
- TANDA, yaitu tabungan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat, serta memperoleh bunga dan poin yang dihitung atas dasar saldo harian. Selain memperoleh bunga, nasabah berhak untuk menukarkan poinnya dengan hadiah tertentu sesuai besarnya poin yang ingin dipertukarkan dan daftar hadiah yang tersedia.
- Tabungan Berjangka (TAKA), yaitu tabungan yang penyetorannya dilakukan secara rutin setiap bulan dalam jumlah yang sama, sementara itu penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo, dimana jangka waktu dan jumlah nominalnya sesuai dengan yang ditentukan pada saat pembukaan tabungan berjangka tersebut.

Saldo tabungan pada tanggal 31 Mei 2013 adalah sebesar Rp12.616.372 juta dengan tingkat bunga rata-rata 3,80% untuk tabungan Rupiah dan 0,16% untuk tabungan valuta asing.

Deposito Berjangka

Merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu simpanan dan atas nama. Pada tanggal 31 Mei 2013, saldo deposito berjangka adalah sebesar Rp31.385.683 juta. Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka dalam Rupiah adalah sebesar 6,22% per tahun sedangkan dalam valuta asing adalah sebesar 1,97% per tahun.

Jumlah giro dan deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp2.334.070 juta.

Berdasarkan Undang-Undang No. 1/PLPS/2006, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) menjamin simpanan nasabah yang berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan sesuai dengan tingkat suku bunga penjaminan. Setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia wajib menjadi peserta penjaminan dan membayar kontribusi kepesertaan dan premi penjaminan.

3. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Jumlah simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp3.169.835 juta yang merupakan simpanan dari bank lain dalam bentuk Giro, Tabungan, Deposito Berjangka dan *Call money* dengan rincian sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Valuta Asing (ekuivalen Rupiah)	Jumlah
Giro	57.680	1.588	59.268
Tabungan	19.044	-	19.044
Deposito berjangka	336.578	264.465	601.043
<i>Call money</i>	1.080.000	1.410.480	2.490.480
Jumlah	1.493.302	1.676.533	3.169.835

Tingkat bunga rata-rata giro, tabungan, deposito berjangka dan call money dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar 1,52%, 1,23%, 5,19% dan 4,31% dan dalam mata uang asing masing-masing sebesar 0,29%, 0%, 0,40% dan 0,22%.

4. LIABILITAS DERIVATIF

Jumlah liabilitas derivatif pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp134.135 juta yang merupakan liabilitas yang timbul dari revaluasi instrumen derivatif.

5. LIABILITAS AKSEPTASI

Jumlah liabilitas akseptasi pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp2.504.809 juta yang merupakan liabilitas yang timbul atas akseptasi L/C impor atas dasar L/C berjangka dalam mata uang asing dan Rupiah, terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Rupiah	48.705
Dolar Amerika Serikat	2.385.041
Yen	54.598
Euro	16.465
Jumlah	2.504.809

Liabilitas akseptasi pada tanggal 31 Mei 2013 berdasarkan jatuh temponya adalah:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Valuta Asing (ekuivalen Rupiah)	Jumlah
Kurang dari 1 bulan	32.717	444.576	477.293
1 – 3 bulan	15.988	1.391.271	1.407.259
3 – 6 bulan	-	589.421	589.421
6 – 12 bulan	-	7.989	7.989
Lebih dari 12 bulan	-	22.847	22.847
Jumlah	48.705	2.456.104	2.504.809

6. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

Efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 31 Mei 2013 adalah sebesar Rp3.880.122 juta, yang terdiri dari:

Keterangan	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
	Jumlah	
Obligasi Berkelanjutan I		
- Obligasi Seri A		973.000
- Obligasi Seri B		529.000
- Obligasi Seri C		1.498.000
		3.000.000
Medium Term Notes I		900.000
		3.900.000
Dikurangi:		
Biaya emisi yang belum diamortisasi		(19.878)
Jumlah		3.880.122

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I OCBC NISP Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 19 Februari 2013, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar Rp 3.000.000 juta dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp973.000 juta dengan bunga 6,40%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp529.000 juta dengan bunga 6,90%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp1.498.000 juta dengan bunga 7,40%.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 19 Mei 2013, dan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2014 untuk Seri A, 19 Februari 2015 untuk Seri B, dan 19 Februari 2016 untuk Seri C.

Untuk 31 Mei 2013, Perseroan telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap, Seri A dengan jumlah sebesar Rp15.568 juta, Seri B sebesar Rp9.125 juta dan Seri C sebesar Rp27.713 juta secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Mei 2013 peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Mei 2013.

Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013

Pada tanggal 18 April 2013, Bank menerbitkan Medium Term Notes (MTN) sebesar Rp 900.000 juta dengan jangka waktu 3 tahun. MTN yang diterbitkan berjangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal emisi dengan tingkat bunga tetap 7% per tahun.

Bunga pertama MTN akan dibayarkan pada tanggal 18 Juli 2013.

Pada tanggal 31 Mei 2013 peringkat MTN ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

7. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp214.092 juta dengan perincian sebesar Rp206.316 juta dalam Rupiah dan sebesar Rp7.776 juta dalam mata uang asing, antara lain meliputi bunga yang masih harus dibayar, biaya operasional lainnya dan biaya komitmen.

8. UTANG PAJAK

Utang pajak pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp89.321 juta dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
	Jumlah	
Pajak Penghasilan Badan		33.855
Pajak lain-lain:		
- Pajak Penghasilan Lainnya		53.790
- Pajak Pertambahan Nilai		1.530
- Bea Meterai		146
Jumlah		89.321

9. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp544.625 juta, terdiri dari liabilitas imbalan pasca kerja dan biaya pegawai yang masih harus dibayar.

Perhitungan imbalan pasca kerja karyawan pada tanggal 31 Mei 2013 dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

Keterangan	Asumsi
Usia pension normal	55 tahun
Tingkat diskonto per tahun	6,5%
Tingkat pertumbuhan kontribusi pemberi kerja	6%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8%
Tingkat mortalitas	TMI' 11
Tingkat ketidakmampuan	10% dari Tingkat Mortalitas
Tingkat pengunduran diri	5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 52 tahun
Porsi dari pengunduran diri normal	55 tahun

10. OBLIGASI SUBORDINASI

Pada tanggal 31 Mei 2013, saldo Obligasi Subordinasi setelah dikurangi dengan biaya yang belum diamortisasi adalah sebesar Rp875.763 juta.

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Obligasi Subordinasi III 2010	880.000
Dikurangi: Biaya Emisi yang Belum Diamortisasi	(4.237)
Jumlah	875.763

Obligasi Subordinasi III 2010

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perseroan menerbitkan Obligasi Subordinasi III sebesar Rp880.000 juta. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Obligasi Subordinasi III diterbitkan tanpa wakat, berjangka waktu 7 tahun dihitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,35% per tahun. Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017. Untuk periode 31 Mei 2013, Perseroan telah membayar bunga obligasi subordinasi III secara tepat jumlah sebesar Rp 24.970 juta dan juga secara tepat waktu.

Pada tanggal 31 Mei 2013 peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia adalah AA.

Perjanjian perwaliamanatan berkaitan dengan Obligasi Subordinasi III memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. melakukan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Bank, atau
2. mengubah bidang usaha utama Bank.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi subordinasi III pada tanggal 31 Mei 2013.

B. LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Tagihan Komitmen	
Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum digunakan	2.938.500
Liabilitas Komitmen	
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	(23.368.245)
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	(1.473.347)
Jumlah Liabilitas Komitmen	(24.841.592)
Jumlah Liabilitas Komitmen - Bersih	(21.903.092)
Tagihan Kontinjensi	
Garansi yang diterima	2.084.289
Liabilitas Kontinjensi	
Garansi yang diberikan	(3.571.257)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - Bersih	(1.468.968)
Jumlah Liabilitas Komitmen Dan Kontinjensi	(23.372.060)

Pada tanggal 31 Mei 2013, Perseroan memiliki liabilitas komitmen - bersih sebesar Rp21.903.092 juta dan liabilitas kontinjensi - bersih sebesar Rp1.468.968 juta. Liabilitas komitmen terdiri dari fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan dan *irrevocable letters of credit* yang masih berjalan. Liabilitas kontinjensi terdiri dari garansi yang diberikan.

C. PENJELASAN TAMBAHAN

Perseroan memiliki liabilitas-liabilitas dalam bentuk mata uang asing, diantaranya Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hongkong dan Yen Jepang. Perubahan kurs mata uang asing tersebut terhadap Rupiah dapat mempengaruhi jumlah liabilitas Perseroan.

Setelah tanggal 31 Mei 2013 sampai dengan tanggal Laporan Auditor Independen dan setelah tanggal Laporan Auditor Independen sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran, Perseroan tidak memiliki liabilitas-liabilitas dan ikatan lain kecuali liabilitas-liabilitas yang timbul dari kegiatan usaha normal Perseroan serta liabilitas-liabilitas yang telah dinyatakan dalam Prospektus ini dan yang telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Perseroan.

PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN SELAIN YANG TELAH DINYATAKAN DI ATAS DAN TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN.

DENGAN ADANYA PENGELOLAAN YANG SISTEMATIS ATAS ASET DAN LIABILITAS SERTA PENINGKATAN HASIL OPERASI DI MASA YANG AKAN DATANG, MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK DAPAT MENYELESAIKAN SELURUH LIABILITASNYA YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI SESUAI DENGAN PERSYARATAN SEBAGAIMANA MESTINYA.

PADA TANGGAL 31 MEI 2013, TIDAK TERDAPAT LIABILITAS YANG TELAH JATUH TEMPO TAPI BELUM DILUNASI/DIBAYAR.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

1. UMUM

Keberadaan Perseroan di kancah perbankan Indonesia tahun ini memasuki usianya yang ke-72 tahun. Didirikan di Bandung pada tanggal 4 April 1941, nama Perseroan pada awal mulanya adalah *NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*.

Perseroan kemudian berkembang menjadi bank yang *solid* dan handal. Perseroan resmi menjadi bank umum pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990 dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1994.

Pada akhir tahun 1990-an, Perseroan berhasil melewati krisis keuangan Asia dan jatuhnya sektor perbankan di Indonesia, tanpa dukungan obligasi rekapitulasi pemerintah. Perseroan pada saat itu menjadi salah satu bank di Indonesia yang melanjutkan penyaluran kreditnya segera setelah krisis. Inisiatif ini memungkinkan Perseroan mencatat pertumbuhan aset yang tinggi antara tahun 2001 dan 2005 dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 29%.

OCBC Overseas Investment Pte. Ltd saat ini memiliki saham sebesar 85,08% di Perseroan. Dengan dukungan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd, Perseroan telah menetapkan program yang agresif untuk memperkuat infrastruktur, termasuk sumber daya manusia, teknologi informasi dan jaringan kantor. Program ini yang kemudian memicu kepindahan kantor pusat ke OCBC NISP Tower di Jakarta, yang memungkinkan Perseroan memiliki akses langsung ke pusat bisnis di Indonesia.

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, Perseroan menggunakan nama baru "OCBC NISP" sejak akhir tahun 2008, diikuti dengan transformasi besar di seluruh organisasi. Transformasi ini telah dilaksanakan dengan baik dengan semangat menjadi "*Your Partner for Life*" bagi para nasabahnya.

Sesuai dengan visi Perseroan untuk menjadi bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya, Perseroan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pengembangan produknya.

Perseroan menawarkan produk-produk jasa perbankan pada umumnya. Produk penghimpunan dana hadir dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka dan tabungan termasuk tabungan dengan prinsip syariah. Sedangkan bentuk-bentuk penyaluran dana dalam bentuk kredit korporasi, kredit komersial dan kredit konsumen. Disamping itu Perseroan juga menawarkan produk *treasury*, investasi dan memberikan pelayanan *Cash Management* serta layanan perbankan elektronik, seperti ATM, *Internet Banking* dan *mobile banking*.

Secara keseluruhan, meskipun berada di tengah situasi perekonomian global yang cenderung mengalami perlambatan, perekonomian Indonesia berhasil membukukan kinerja yang baik pada semester I-2013 yaitu secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi sebesar 5,9% y-o-y. Adapun daya tahan perekonomian Indonesia tersebut ditopang oleh tingginya permintaan domestik yang berasal dari konsumsi rumah tangga yang tetap kuat dan pembentukan modal tetap bruto yang mengalami peningkatan. Sedangkan ekspor dan impor juga mengalami pertumbuhan pada semester I-2013 dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Perseroan menghadapi kompetisi pada semua segmen bisnisnya terutama yang berasal dari bank-bank nasional lainnya serta bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia. Persaingan yang ada pada beberapa segmen bisnis juga berasal dari lembaga keuangan lain yang menyediakan layanan sejenis. Dengan kompetisi yang ketat tersebut, Perseroan tetap berkeyakinan terhadap prospek usaha dalam jangka panjang, dipengaruhi oleh perkiraan kondisi perekonomian nasional di masa mendatang serta ditopang oleh kekuatan *brand* Perseroan serta jaringan kantor yang ada.

Dilihat dari perkembangan berbagai indikator perbankan serta ditambah dengan stabilnya kondisi makro ekonomi secara keseluruhan, industri perbankan nasional di masa mendatang diharapkan terus tumbuh dan berkembang. Dengan kondisi ini, Perseroan akan mempunyai peluang lebih besar dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan untuk menggerakkan sektor riil nasional.

Perubahan indikator-indikator makro ekonomi terutama tingkat pertumbuhan ekonomi, nilai tukar dan suku bunga akan mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan. Disamping itu pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi transaksi keuangan dan daya beli masyarakat yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis Perseroan.

Perseroan optimis akan memiliki prospek usaha yang baik, walaupun dihadapkan dengan persaingan langsung dan tidak langsung dari bank-bank nasional, bank asing, bank campuran, serta lembaga keuangan. Dengan memiliki basis nasabah yang loyal, jaringan kantor yang luas dan dengan berbagai produk perbankan yang ditawarkan serta pelayanan perbankan berkualitas, Perseroan akan tetap dapat mengatasi persaingan ketat dalam industri keuangan.

Sejalan dengan komitmen perusahaan untuk menjadi "*Your Partner for Life*" bagi nasabah, maka pada tanggal 12 Oktober 2009 dengan izin dari Bank Indonesia telah diluncurkan Unit Usaha Syariah (UUS). Pada 31 Mei 2013, Perseroan telah memiliki 6 Kantor Cabang Syariah di Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan dan Makassar.

Selain itu, seiring dengan perkembangan bisnis, Perseroan juga terus berupaya mengembangkan bidang penunjang lainnya, khususnya yang bisa memberikan kontribusi pertumbuhan pendapatan *fee based*, antara lain: *Treasury, Financial Institutions, Trade Finance* dan *Wealth Management*.

Sejalan dengan fokus Perseroan untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga khususnya dana murah, telah diluncurkan beragam produk inovatif yang diperuntukkan bagi segmen pasar yang berbeda, sesuai tahapan hidup mereka, sesuai makna dari *value proposition "Your Partner for Life"*, diantaranya seperti Tanda Gold untuk segmen menengah atas, Tabungan Bisnis untuk nasabah perseorangan, pengusaha dan kalangan profesional, Tanda Senior untuk nasabah senior, Tanda Junior serta *Mighty Savers* untuk anak-anak. Untuk melengkapi rangkaian produk Tabungan yang ada, Perseroan meluncurkan Tanda 360°, sebuah produk tabungan bagi kalangan *emerging affluent* yaitu nasabah yang beranjak dari tahapan mass menuju ke tahapan *affluent/premier customer*. Tabungan ini dilengkapi dengan berbagai fitur menarik seperti fitur *mobile banking, internet banking*, bebas biaya transaksi, dan lain sebagainya.

Perseroan juga melayani nasabah dengan menawarkan solusi total manajemen kas melalui beragam produk dan layanan kas Bank OCBC NISP: layanan rekening, layanan pembayaran (termasuk pembayaran gaji atau pajak), layanan penerimaan, dan layanan kas lainnya. Disamping itu, Perseroan juga terus meningkatkan kompetensi layanan dan pembiayaan perdagangan dengan menambah Trade Expert yang berpengalaman di bidang Transaction Banking, dan secara berkesinambungan terus mengembangkan kualitas sumber daya manusianya, antara lain melalui pelatihan Certified Document Credit Specialist (CDCS) dan pelatihan lainnya.

Selain itu, dalam rangka memberikan layanan perbankan terbaik kepada nasabah, Perseroan telah mengembangkan saluran elektronik (*e-channel*) yang terdiri dari *internet banking, ATM, EDC, SMS OCBC NISP, Call OCBC NISP, Autopayment* demi memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi perbankan. Jalur distribusi elektronik baru, seperti *mobile banking*, juga telah diluncurkan oleh Perseroan. Jalur baru ini diharapkan dapat memberikan banyak pilihan bagi nasabah dalam menggunakan layanan perbankan yang diberikan.

Sebagaimana layaknya usaha perbankan pada umumnya, hingga batas-batas tertentu, Perseroan juga tidak terlepas dari risiko-risiko yang dihadapi oleh bank-bank lain. Risiko utama yang akan dihadapi Perseroan adalah Risiko Kredit yaitu ketidakmampuan debitur untuk membayar kembali kredit yang diberikan, dan apabila jumlahnya material dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Selain itu, risiko likuiditas juga menjadi risiko penting bagi Perseroan dimana bila terdapat penarikan dana secara besar-besaran dapat mengganggu kinerja Perseroan. Risiko lainnya yang berkaitan dengan Perseroan antara lain adalah Risiko operasional, Risiko pasar, Risiko hukum, Risiko reputasi, Risiko strategik, Risiko kepatuhan, Risiko teknologi informasi, Risiko persaingan, Risiko kondisi perekonomian. Untuk penjelasan risiko-risiko usaha secara lengkap dapat dilihat pada Bab V tentang Risiko Usaha dalam prospektus ini. Cara Perseroan memitigasi risiko yang dihadapi, akan dibahas lebih lanjut pada Bab VIII Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.

Perubahan indikator-indikator makro ekonomi terutama tingkat pertumbuhan ekonomi, nilai tukar dan suku bunga akan mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan. Disamping itu pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi transaksi keuangan dan daya beli masyarakat yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis Perseroan. Untuk meminimalisir dampak negatif dari perubahan kondisi perekonomian terhadap kondisi keuangan Perseroan, maka Perseroan selalu mencermati, menganalisis dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian agar kinerja keuangan Perseroan dapat terus ditingkatkan, selain juga Perseroan melaksanakan manajemen risiko yang berhati-hati dengan terus membangun kemampuan operasional yang berkinerja tinggi sehingga nasabah dapat menikmati kemudahan layanan perbankan di setiap waktu dimanapun mereka berada. Perseroan juga aktif melakukan pengembangan sumber daya manusia termasuk untuk peningkatan produktifitas.

2. MAKRO EKONOMI DAN PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

Perekonomian global masih cenderung melambat dan diliputi ketidakpastian yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) diperkirakan tidak sekuat perkiraan semula, meskipun kegiatan produksi dan konsumsi menunjukkan perbaikan. Permasalahan ekonomi Eropa masih belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan yang berarti. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi China dan India tercatat lebih rendah dibandingkan dengan proyeksinya, meskipun masih cukup tinggi. Berdasarkan perkembangan tersebut, perekonomian dunia tahun 2013 diperkirakan tumbuh lebih rendah daripada prakiraan semula menjadi 3,2%. Pada saat yang sama, harga komoditas dunia juga masih cenderung menurun, kecuali harga minyak. Spekulasi terkait kebijakan pengurangan (*tapering*) stimulus moneter oleh the Fed juga mempengaruhi kondisi keuangan global dan mengakibatkan terjadi pembalikan modal (*capital reversal*) di negara *emerging markets*. Di Indonesia, selama bulan Juni terjadi pelepasan penempatan pada SBN dan saham oleh investor asing sebesar USD 4,1 milyar.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan pada kisaran 5,8-6,2%, lebih rendah dari prakiraan sebelumnya 6,2-6,6%. Di samping melambatnya pertumbuhan pada triwulan II dan triwulan III tahun 2013 yaitu masing-masing menjadi 5,9%, lebih rendahnya prakiraan pertumbuhan ekonomi tahun 2013 tersebut akibat belum kuatnya ekspor sejalan pertumbuhan ekonomi global dan harga komoditas global yang masih lemah. Konsumsi rumah tangga dan investasi diperkirakan juga sedikit tertahan sebagai dampak menurunnya daya beli akibat belum kuatnya permintaan ekspor dan pasca kenaikan harga BBM bersubsidi. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan kembali meningkat pada triwulan IV tahun 2013 dan berlanjut tahun 2014 yang diperkirakan pada kisaran 6,4%-6,8%.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan II tahun 2013 diperkirakan mengalami defisit yang lebih rendah dari triwulan sebelumnya. Perbaikan NPI ditopang oleh surplus yang cukup besar di Transaksi Modal dan Finansial (TMF), setelah mengalami defisit di triwulan I 2013. Surplus TMF didukung oleh aliran modal masuk investasi langsung dan

portofolio seiring dengan persepsi positif terhadap fundamental dan prospek ekonomi Indonesia ke depan. Di sisi lain, sesuai dengan pola musimannya defisit transaksi berjalan pada triwulan II tahun 2013 diperkirakan meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Kinerja ekspor masih tertekan karena lemahnya permintaan dan penurunan harga komoditas dunia, sementara impor termasuk impor migas masih meningkat. Cadangan devisa pada akhir Juni 2013 sebesar 98,1 milyar dolar AS atau setara dengan 5,4 bulan impor dan pembayaran Utang Luar Negeri pemerintah, masih berada di atas standar kecukupan internasional.

Nilai tukar rupiah pada triwulan II tahun 2013 mengalami depresiasi sesuai dengan nilai fundamentalnya. Secara point to point, nilai tukar rupiah melemah sebesar 2,1% (q-o-o) menjadi Rp9.925 per dolar AS, atau secara rata-rata melemah 1,03% (q-o-q) menjadi Rp9.781 per dolar AS. Seperti halnya pelemahan mata uang negara-negara di kawasan Asia, depresiasi nilai tukar rupiah terutama dipengaruhi penyesuaian kepemilikan non-residen di aset keuangan domestik dipicu sentimen terkait pengurangan (tapering off) stimulus moneter oleh the Fed. Perkembangan ini mengakibatkan pelemahan rupiah sejalan dengan tren pergerakan mata uang negara-negara di kawasan Asia. Bank Indonesia memandang bahwa perkembangan nilai tukar pada saat ini menggambarkan kondisi fundamental perekonomian Indonesia.

Inflasi pada bulan Juni 2013 meningkat cukup tinggi sebesar 1,0% (m-o-m) atau 5,9% (y-o-y). Peningkatan inflasi yang sesuai dengan perkiraan Bank Indonesia tersebut dipicu kenaikan harga BBM bersubsidi, yang kemudian mendorong kenaikan harga kelompok administered prices (kenaikan angkutan darat dalam kota dan kereta api) dan volatile food (komoditas beras, cabai merah, daging ayam dan daging sapi). Sementara itu, inflasi inti masih terkendali pada level 4,0% (y-o-y) meskipun tekanan pada kelompok bahan makanan jadi dan kelompok tekstil, kimia dan alat angkut meningkat. Bank Indonesia memperkirakan dampak kenaikan harga BBM bersifat temporer sekitar tiga bulan, dengan puncaknya pada bulan Juli 2013, kemudian menurun pada bulan Agustus 2013 dan kembali pada pola normal pada September 2013. Bank Indonesia senantiasa mencermati dan merespon secara terukur tekanan inflasi pasca kenaikan harga BBM bersubsidi, dan bersama dengan Pemerintah terus memperkuat langkah-langkah dalam memitigasi dampak lanjutan kenaikan BBM terhadap inflasi. Berbagai langkah tersebut diharapkan dapat segera meredakan tekanan inflasi sehingga dapat menurun ke dalam kisaran sasaran inflasi 4,5%±1% pada tahun 2014.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 11 Juli 2013 memutuskan untuk menaikkan BI Rate sebesar 50 bps menjadi 6,5%, dengan suku bunga Deposit Facility naik 50 bps menjadi 4,75% dan suku bunga Lending Facility tetap pada level 6,75%. Kebijakan tersebut ditempuh untuk memastikan inflasi yang meningkat pasca kenaikan harga BBM bersubsidi dapat segera kembali ke dalam lintasan sasarannya.

Ditengah perlemahan pertumbuhan ekonomi yang masih berlanjut, kondisi stabilitas sistem keuangan secara umum tetap terjaga baik, meskipun pasar keuangan domestik sempat mendapat tekanan sebagai akibat sentimen global. Stabilitas sistem keuangan ditopang oleh kinerja industri perbankan yang tetap solid, tercermin pada rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) yang masih tinggi sebesar 18,4% pada bulan Mei 2013 yang mana berada jauh di atas ketentuan minimum 8%.

Sementara itu, fungsi intermediasi tetap terjaga dengan baik, yang tercermin dari rasio kredit terhadap simpanan pihak ketiga (*Loan to Deposit ratio/LDR*) yang berada pada tingkat 85,8% pada bulan Mei 2013 atau naik dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 81,6%.

Pertumbuhan dari total Kredit kepada pihak ketiga bukan bank dan bank lain masih relatif tinggi mencapai Rp 2.909 triliun hingga akhir Mei 2013, meskipun dibanding target pertumbuhan kredit 20-22% sedikit melambat menjadi 21,0% (y-o-y) yang mana sejalan dengan perlambatan ekonomi domestik.

Kendati pemberian kredit meningkat namun juga tetap diiringi prinsip kehati-hatian (*prudent*) yang tercermin dari NPL bruto pada tingkat yang sehat masing-masing sebesar 1,9% pada bulan Mei 2013 dibandingkan dengan 2,3% pada periode yang sama tahun 2012.

Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat di tengah pertumbuhan kredit yang melambat. Pada bulan Mei 2013, pertumbuhan DPK mencapai 15,1% (y-o-y) mencapai sebesar Rp 3.350 triliun. Pertumbuhan DPK terutama didorong oleh meningkatnya pertumbuhan simpanan berjangka (*time deposit*).

Sampai dengan bulan Mei 2013 kinerja profitabilitas industri perbankan terus menunjukkan peningkatan. Perbankan Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp 54 triliun atau naik 15,5% dibandingkan pencapaiannya pada periode yang sama tahun 2012. Tingginya laba terutama didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih seiring pertumbuhan kredit yang mencapai Rp 95 triliun sampai dengan Mei 2013, atau naik sebesar 18,3% melampaui pendapatan bunga bersih periode yang sama tahun 2012.

Sumber : *)Biro Pusat Statistik dan Bank Indonesia, 1 Juli 2013.

**) Bank Indonesia, Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter, Juni 2013.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut adalah kebijakan akuntansi penting, yang relevan dan yang signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan untuk periode 5 (lima) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013 sebagai berikut:

- Revisi PSAK 38 – Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali,
- Revisi PSAK 60 – Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
- Pencabutan PSAK 51 (Revisi 2003) tentang Akuntansi Kuasi Reorganisasi.

Revisi PSAK 60 – Instrumen Keuangan Pengungkapan

Pada tanggal 19 Oktober 2012, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”) mengeluarkan penyesuaian atas PSAK 60 dan akan efektif pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan dini atas penyesuaian tersebut diperkenankan oleh DSAK-IAI. Penyesuaian tersebut terutama terkait dengan pengungkapan atas aset keuangan, termasuk pencabutan atas ketentuan penyajian untuk:

- 1) Nilai wajar atas agunan yang digunakan sebagai jaminan atas aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai yang mengalami penurunan nilai; dan,
- 2) Nilai tercatat atas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai yang telah dinegosiasi ulang.

Perseroan memutuskan untuk melakukan penerapan dini atas PSAK 60 (yang dikeluarkan tanggal 19 Oktober 2012) di tahun keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 seperti yang diperbolehkan dalam standar, sehingga tidak terdapat dampak untuk periode yang berakhir 31 Mei 2013.

Kebijakan akuntansi yang lengkap dapat dilihat pada catatan 2 atas laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 dan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC.

4. ANALISIS KEUANGAN

Pembahasan berikut harus dibaca bersama-sama dengan dan mengacu pada: (i) laporan keuangan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 dan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 dan catatan atas laporan keuangan yang tidak terdapat di dalam Prospektus; dan (ii) laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008 yang tidak terdapat di dalam Prospektus. Laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Informasi keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 yang disajikan di bawah ini diekstrak dari laporan keuangan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 dan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 yang tidak terdapat di dalam Prospektus dan memenuhi syarat secara keseluruhan dengan mengacu pada laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan pada tanggal yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 dan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, yang dalam laporannya tertanggal 12 September 2013 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai: (i) laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 termasuk dalam laporan keuangan, yang laporannya memberikan kontribusi sebesar 11,30% dari jumlah aset dan sebesar 23,33% dari laba bersih, telah diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 27 Januari 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut; dan (ii) laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan arus kas, dan catatan penjelasan yang terkait untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 tidak diaudit atau direviu (iii) serta penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan sehubungan dengan rencana PT Bank OCBC NISP Tbk untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VII dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham.

Pertumbuhan Pendapatan dan Beban Operasional

a. Pendapatan Bunga Bersih

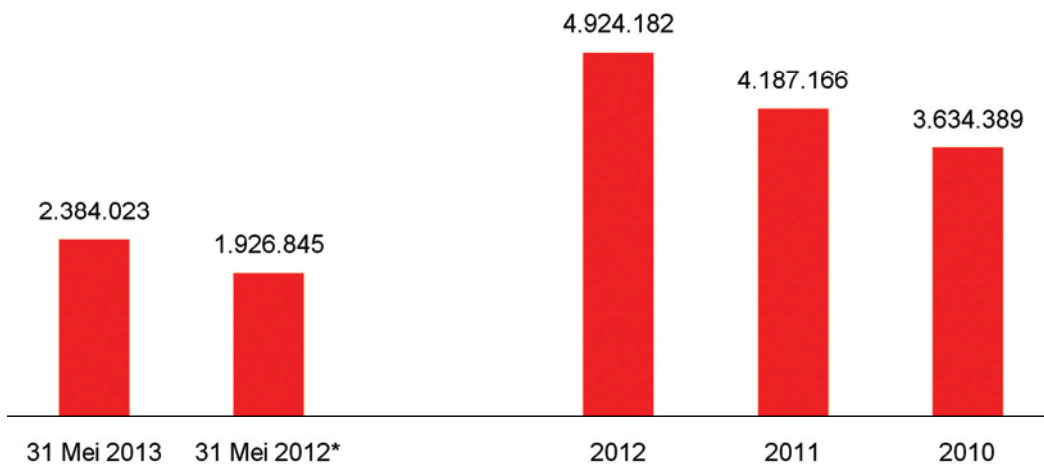
(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Mei		31 Desember		
	2013	2012*	2012	2011	2010
Pendapatan Bunga diperoleh dari :					
Pinjaman yang diberikan	2.002.793	1.632.104	4.261.656	3.392.550	2.934.453
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	225.591	214.275	454.952	482.615	591.589
Giro dan Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	124.618	71.860	168.684	296.506	95.897
Lain-lain	31.021	8.606	38.890	15.495	12.450
Jumlah pendapatan bunga	2.384.023	1.926.845	4.924.182	4.187.166	3.634.389
Beban Bunga terdiri dari :					
Simpanan nasabah	955.597	788.002	2.035.758	1.652.136	1.419.521
Efek-efek yang diterbitkan	68.291	-	-	-	-
Obligasi subordinasi	55.636	70.111	168.327	168.129	122.152
Simpanan dari bank lain	22.786	15.940	41.774	27.643	44.677
Pinjaman yang di terima	5.957	1.425	4.328	1.153	6.914
Lain-lain	50.476	42.062	107.968	82.663	47.936
Jumlah beban bunga	1.158.743	917.540	2.358.155	1.931.724	1.641.200
Pendapatan Bunga Bersih	1.225.280	1.009.305	2.566.027	2.255.442	1.993.189

* Tidak diaudit

Pendapatan Bunga

Jumlah Pendapatan Bunga
(dalam jutaan Rupiah)



* Tidak diaudit

Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 (tidak diaudit)

Pendapatan bunga untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp2.384.023 juta mengalami peningkatan sebesar Rp457.178 juta atau 23,73% dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 yang sebesar Rp1.926.845 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan Kredit bruto sebesar Rp10.522.220 juta atau 22,95% dibandingkan dengan tahun 2012 ditengah-tengah tren suku bunga yang terus menurun selama tahun 2013, yang mana hal tersebut tercermin dari menurunnya suku bunga rata-rata Perseroan dari Kredit bruto yang merupakan motor pertumbuhan aset pada tahun 2013. Suku bunga rata-rata Kredit bruto dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing turun menjadi masing-masing sebesar 10,04% dan 4,97% pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan periode yang sama tahun 2012 masing-masing sebesar 10,44% dan 4,87%.

Tahun 2012 dibandingkan dengan Tahun 2011

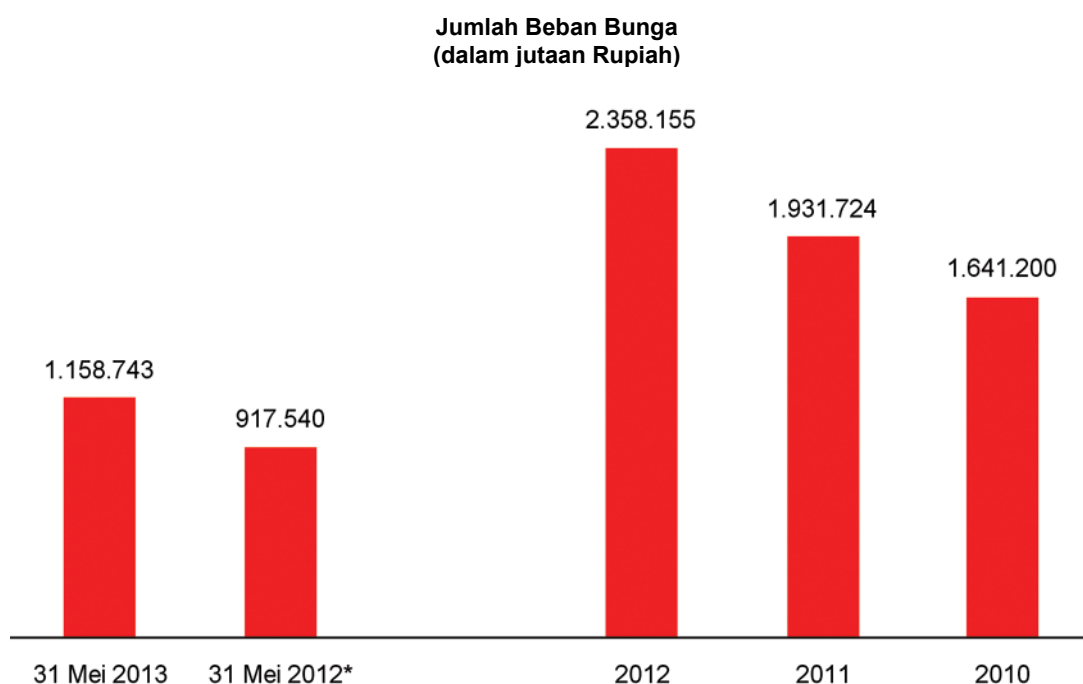
Pendapatan bunga pada tahun 2012 sebesar Rp4.924.182 juta mengalami peningkatan sebesar Rp737.016 juta atau 17,60% dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar Rp4.187.166 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan Kredit bruto sebesar Rp11.620.937 juta atau 28,15% dibandingkan dengan tahun 2011 ditengah-tengah tren suku bunga yang terus menurun selama tahun 2012, yang mana hal tersebut tercermin dari

menurunnya suku bunga rata-rata Perseroan dari Kredit bruto yang merupakan motor pertumbuhan aset pada tahun 2012. Suku bunga rata-rata Kredit bruto dalam denominasi Rupiah turun menjadi sebesar 10,26% di tahun 2012 dari sebesar 11,25% di tahun 2011, sedangkan suku bunga rata-rata kredit bruto dalam mata uang asing meningkat dari 4,83% di tahun 2011 menjadi 4,92% di tahun 2012.

Tahun 2011 dibandingkan dengan Tahun 2010

Pendapatan bunga pada tahun 2011 sebesar Rp4.187.166 juta mengalami peningkatan sebesar Rp552.777 juta atau 15,21% dibandingkan dengan tahun 2010 yang sebesar Rp3.634.389 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan Kredit bruto sebesar Rp9.735.217 juta atau 30,87% dibandingkan dengan tahun 2010 ditengah-tengah tren suku bunga yang terus menurun selama tahun 2011, yang mana hal tersebut tercermin dari menurunnya suku bunga rata-rata Perseroan dari Kredit bruto yang merupakan motor pertumbuhan aset pada tahun 2011. Suku bunga rata-rata Kredit bruto dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing turun menjadi masing-masing sebesar 11,25% dan 4,83% pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 masing-masing sebesar 11,32% dan 5,05%.

Beban Bunga



* Tidak diaudit

Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 (tidak diaudit)

Beban bunga untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp1.158.743 juta dimana sekitar 82,47% berasal dari beban bunga simpanan nasabah. Beban bunga pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 tersebut naik sebesar Rp241.203 juta atau 26,29% dibandingkan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 yang sebesar Rp917,540 juta. Peningkatan beban bunga pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp4.505.708 juta atau meningkat 8,44% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2012.

Tahun 2012 dibandingkan dengan Tahun 2011

Beban bunga pada tahun 2012 sebesar Rp2.358.155 juta dimana sekitar 86,33% berasal dari beban bunga simpanan nasabah. Beban bunga pada tahun 2012 tersebut naik sebesar Rp426.431 juta atau 22,08% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp1.931.724 juta. Peningkatan beban bunga di tahun 2012 terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp13.341.141 juta atau meningkat 28,13% dibandingkan dengan tahun 2011, di tengah-tengah tren suku bunga yang menurun selama tahun 2012.

Tahun 2011 dibandingkan dengan Tahun 2010

Beban bunga pada tahun 2011 sebesar Rp1.931.724 juta dimana sekitar 85,53% berasal dari beban bunga simpanan nasabah. Beban bunga pada tahun 2011 tersebut naik sebesar Rp290.524 juta atau 17,70% dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp1.641.200 juta. Peningkatan beban bunga di tahun 2011 terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp7.993.585 juta atau meningkat 20,27% dibandingkan dengan tahun 2010, di tengah-tengah tren suku bunga yang menurun selama tahun 2011.

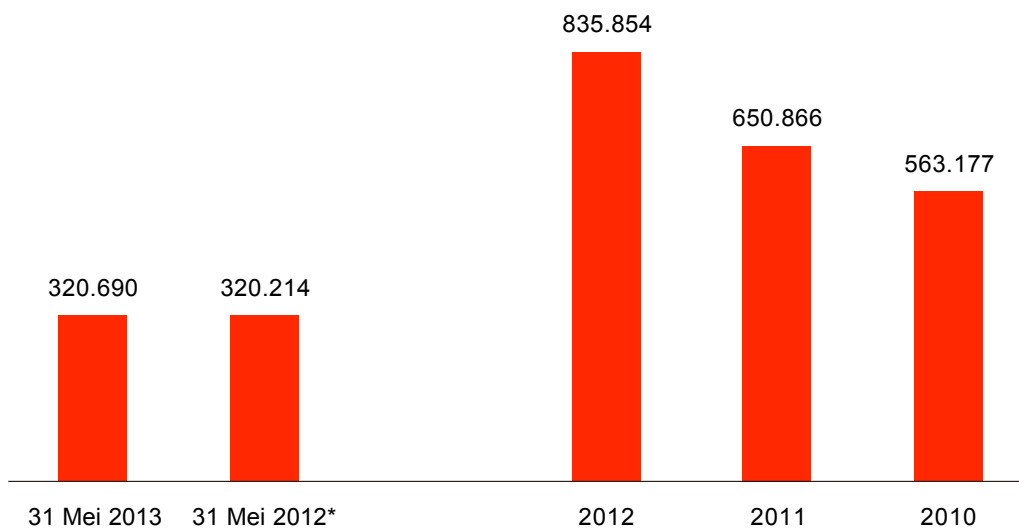
b. Pendapatan Operasional Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Mei		31 Desember		
	2013	2012*	2012	2011	2010
Provisi dan komisi	252.746	202.934	513.619	440.611	388.368
Laba selisih kurs – bersih	48.660	79.032	212.743	166.913	94.526
Keuntungan atas penjualan dan perubahan nilai wajar instrumen keuangan – bersih	19.284	38.248	109.492	43.342	80.283
Jumlah	320.690	320.214	835.854	650.866	563.177

* Tidak diaudit

**Junlah Pendapatan Operasional Lainnya
(dalam jutaan Rupiah)**



* Tidak diaudit

Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 (tidak diaudit)

Pendapatan operasional lainnya untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 mencapai Rp320.690 juta, meningkat sebesar Rp476 juta atau 0,15% dibandingkan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 yang tercatat sebesar Rp320.214 juta. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan pendapatan dari transaksi provisi dan komisi yang tidak berasal dari pinjaman yang diberikan sebesar Rp50.145 juta atau 24,71% yaitu dari Rp202.934 juta untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 menjadi sebesar Rp252.746 juta untuk periode yang sama pada tahun 2013.

Tahun 2012 dibandingkan dengan Tahun 2011

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2012 mencapai Rp835.854 juta, meningkat sebesar Rp184.988 juta atau 28,42% dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp650.866 juta. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan pendapatan dari transaksi valuta asing sebesar Rp45.830 juta atau 27,46% yaitu dari Rp166.913 juta pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp212.743 juta pada tahun 2012 seiring meningkatnya volatilitas nilai pertukaran mata uang asing yang berpengaruh pada besaran keuntungan yang diperoleh.

Tahun 2011 dibandingkan dengan Tahun 2010

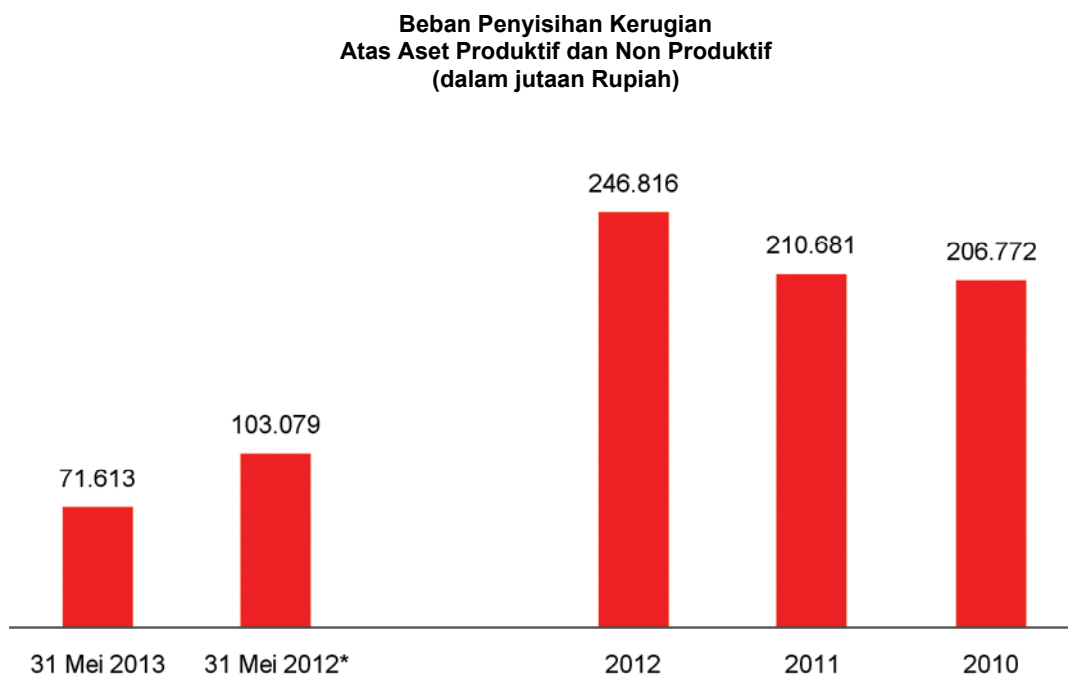
Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2011 mencapai Rp650.866 juta, meningkat sebesar Rp87.689 juta atau 15,57% dibandingkan tahun 2010 yang tercatat sebesar Rp563.177 juta. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan pendapatan dari transaksi valuta asing sebesar Rp72.387 juta atau 76,58% yaitu dari Rp94.526 juta pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp166.913 juta pada tahun 2011 seiring meningkatnya volatilitas nilai pertukaran mata uang asing yang berpengaruh pada besaran keuntungan yang diperoleh.

c. Beban Penyisihan Kerugian Atas Aset Produktif dan Non Produktif

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Mei		31 Desember		
	2013	2012*	2012	2011	2010
Beban Penyisihan Kerugian Atas Aset Produktif dan Non Produktif	71.613	103.079	246.816	210.681	206.772

* Tidak diaudit



* Tidak diaudit

Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 (tidak diaudit)

Beban penyisihan kerugian atas aset produktif dan non produktif untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp71.613 juta, menurun sebesar Rp31.466 juta atau 30,53% dibandingkan periode yang sama tahun 2012 yang sebesar Rp103.079 juta. Penurunan beban penyisihan kerugian ini terutama didorong oleh penurunan jumlah kredit bermasalah bruto dari 1,06% pada periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 menjadi sebesar 0,71% pada periode yang sama tahun 2013.

Tahun 2012 dibandingkan dengan Tahun 2011

Beban penyisihan kerugian atas aset produktif dan non produktif pada tahun 2012 sebesar Rp246.816 juta, meningkat sebesar Rp36.135 juta atau 17,15% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp210.681 juta. Peningkatan beban penyisihan kerugian ini terutama didorong cadangan yang dibentuk seiring dengan pertumbuhan Kredit pada tahun 2012 sebesar 28,15%.

Tahun 2011 dibandingkan dengan Tahun 2010

Beban penyisihan kerugian atas aset produktif dan non produktif pada tahun 2011 sebesar Rp210.681 juta, meningkat sebesar Rp3.909 juta atau 1,89% dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp206.772 juta. Peningkatan beban penyisihan kerugian ini terutama didorong cadangan yang dibentuk seiring dengan pertumbuhan Kredit pada tahun 2011 sebesar 30,87%.

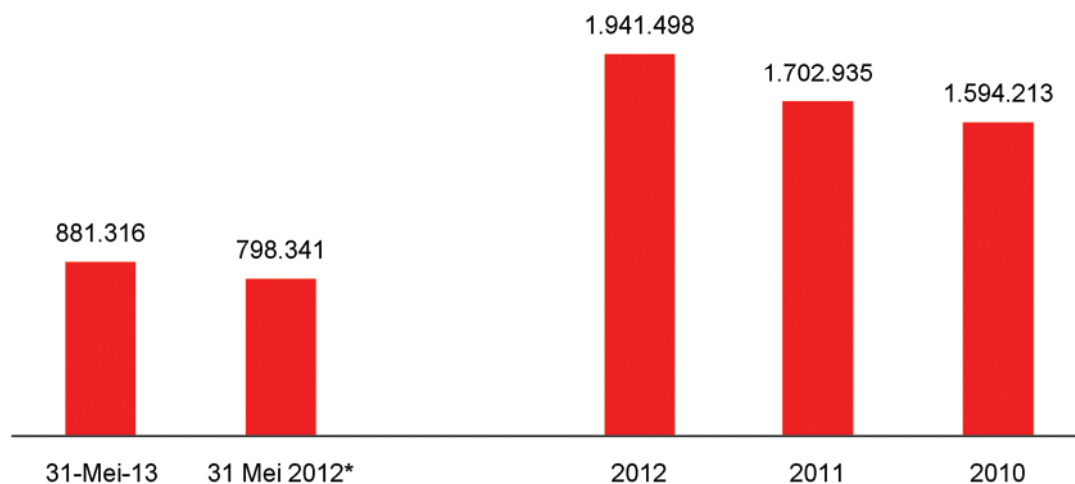
d. Beban Operasional Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Mei		31 Desember		
	2013	2012*	2012	2011	2010
Gaji dan tunjangan	557.513	486.507	1.172.793	949.353	893.777
Umum dan administrasi	303.537	291.274	712.881	700.448	657.317
Lain-lain	20.266	20.560	55.824	53.134	43.119
Jumlah	881.316	798.341	1.941.498	1.702.935	1.594.213

* Tidak diaudit

**Jumlah Beban Operasional Lainnya
(dalam jutaan Rupiah)**



* Tidak diaudit

Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 (tidak diaudit)

Beban operasional lainnya untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp881.316 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp82.975 juta atau 10,39% dibandingkan periode yang sama tahun 2012 yang sebesar Rp798.341 juta. Peningkatan beban operasional lainnya terutama karena peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp71.006 juta dari Rp486.507 juta untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 menjadi Rp557.513 juta untuk periode yang sama di tahun 2013 yang disebabkan oleh adanya penyesuaian gaji. Sedangkan beban umum dan administrasi tumbuh 4,21% atau tumbuh sebesar Rp12.263 juta dan beban lain-lain menurun sebesar Rp294 juta.

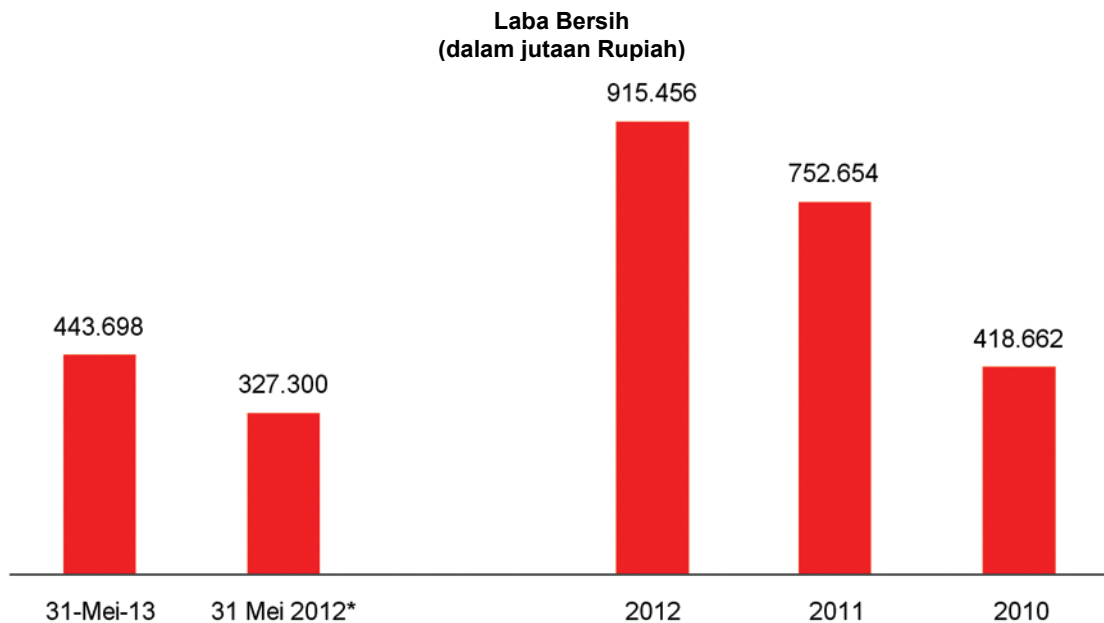
Tahun 2012 dibandingkan dengan Tahun 2011

Beban operasional lainnya tahun 2012 sebesar Rp1.941.498 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp238.563 juta atau 14,01% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp1.702.935 juta. Peningkatan beban operasional lainnya terutama karena peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp223.440 juta dari Rp949.353 juta di tahun 2011 menjadi Rp1.172.793 juta di tahun 2012 yang disebabkan oleh adanya penyesuaian gaji. Sedangkan beban umum dan administrasi tumbuh 1,78% atau tumbuh sebesar Rp12.433 juta dan beban lain-lain meningkat sebesar Rp2.690 juta.

Tahun 2011 dibandingkan dengan Tahun 2010

Beban operasional lainnya tahun 2011 sebesar Rp1.702.935 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp108.722 juta atau 6,82% dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp1.594.213 juta. Peningkatan beban operasional lainnya terutama karena peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp55.576 juta dari Rp893.777 juta di tahun 2010 menjadi Rp949.353 juta di tahun 2011 yang disebabkan oleh adanya penyesuaian gaji. Sedangkan beban umum dan administrasi tumbuh 6,56% atau tumbuh sebesar Rp43.131 juta dan beban lain-lain meningkat sebesar Rp10.015 juta.

e. Laba Bersih



* Tidak diaudit

Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 (tidak diaudit).

Laba bersih Perseroan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 tercatat sebesar Rp443.698 juta mengalami peningkatan sebesar Rp116.398 juta atau 35,56% dibandingkan periode yang sama tahun 2012 yang sebesar Rp327.300 juta. Hal ini terutama karena peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar Rp215.975 juta, peningkatan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp476 juta dan penurunan beban penyisihan kerugian atas aset produktif dan non produktif sebesar Rp31.466 juta yang terkompensasi dengan peningkatan beban operasional lainnya.

Tahun 2012 dibandingkan dengan Tahun 2011

Laba bersih Perseroan tahun 2012 tercatat sebesar Rp915.456 juta mengalami peningkatan sebesar Rp162.802 juta atau 21,63% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp752.654 juta. Hal ini terutama karena peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar Rp310.585 juta dan peningkatan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp184.988 juta yang terkompensasi dengan peningkatan beban penyisihan kerugian atas aset produktif dan non produktif sebesar Rp36.135 juta dan peningkatan beban operasional lainnya.

Tahun 2011 dibandingkan dengan Tahun 2010

Laba bersih Perseroan tahun 2011 tercatat sebesar Rp752.654 juta mengalami peningkatan sebesar Rp333.992 juta atau 79,78% dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp418.662 juta. Hal ini terutama karena peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar Rp262.253 juta dan peningkatan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp87.689 juta yang terkompensasi dengan peningkatan beban penyisihan kerugian atas aset produktif dan non produktif sebesar Rp3.909 juta dan peningkatan beban operasional lainnya.

f. Total Laba Komprehensif periode/tahun berjalan setelah pajak

Periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 (tidak diaudit).

Total laba komprehensif setelah pajak untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 tercatat sebesar Rp383.631 juta mengalami peningkatan sebesar Rp153.158 juta atau 66,45% dibandingkan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 yang sebesar Rp230.473 juta. Hal ini karena kenaikan laba bersih sebesar Rp116.398 juta, penurunan kerugian aktuarial program imbalan pasti sebesar Rp24.147 juta, peningkatan manfaat pajak penghasilan terkait sebesar Rp12.993 juta yang dikompensasi dengan peningkatan atas kerugian pada sisi aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar Rp380 juta.

Tahun 2012 dibandingkan dengan Tahun 2011

Total laba komprehensif setelah pajak tahun 2012 tercatat sebesar Rp 855.931 juta mengalami peningkatan sebesar Rp102.710 juta atau 13,64% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp753.221 juta. Hal ini karena kenaikan laba bersih sebesar Rp162.802 juta, peningkatan manfaat pajak penghasilan terkait sebesar Rp20.032 juta, peningkatan atas keuntungan pada sisi aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar Rp2.491 juta yang dikompensasi dengan peningkatan kerugian aktuarial program imbalan pasti sebesar Rp82.615 juta.

Tahun 2011 dibandingkan dengan Tahun 2010

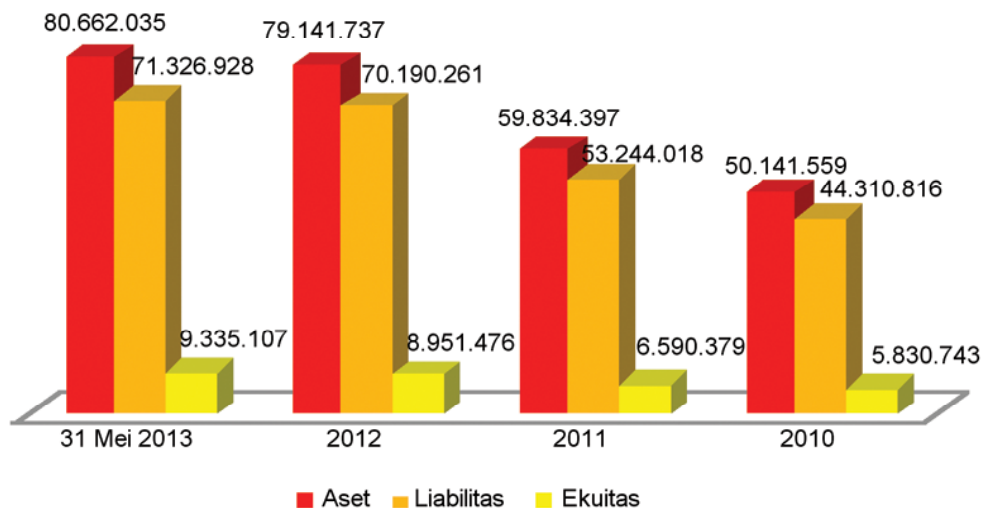
Total laba komprehensif setelah pajak tahun 2011 tercatat sebesar Rp753.221 juta mengalami peningkatan sebesar Rp313.641 juta atau 71,35% dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp439.580 juta. Hal ini terutama karena kenaikan laba bersih sebesar Rp333.992 juta, disertai penurunan kerugian dan penurunan transfer keuntungan ke laba bersih dari aset keuangan tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp13.023 juta dan Rp40.157 juta.

Perkembangan Aset, Liabilitas dan Ekuitas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2013	2012	2011	2010
Aset	80.662.035	79.141.737	59.834.397	50.141.559
Liabilitas	71.326.928	70.190.261	53.244.018	44.310.816
Ekuitas	9.335.107	8.951.476	6.590.379	5.830.743

dalam jutaan Rupiah



a. Aset

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2013	2012	2011	2010
Kas	709.341	692.832	721.809	896.588
Giro pada Bank Indonesia	5.458.112	5.417.517	4.074.605	2.634.557
Giro pada bank lain-bersih	527.476	294.255	207.738	108.060
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia-bersih	2.481.101	5.462.497	3.293.731	4.273.152
Efek-efek-bersih	8.157.197	6.406.110	7.058.476	6.203.842
Obligasi Pemerintah	1.621.483	1.770.451	468.631	1.858.125
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.404.841	3.075.278	-	-
Tagihan derivatif-bersih	85.293	102.261	75.002	51.031
Pinjaman yang diberikan-bersih	55.369.515	51.874.088	40.541.352	30.918.196
Tagihan akseptasi-bersih	2.471.842	2.068.913	1.286.389	972.947
Pajak yang dibayar dimuka	18.396	18.396	-	-
Biaya dibayar dimuka	408.154	522.059	420.749	272.974
Aset tetap-nilai buku	826.134	801.523	835.414	830.595
Aset lain-lain-bersih	981.511	534.253	799.510	1.067.343
Aset pajak tangguhan	141.639	101.304	50.991	54.149
Jumlah	80.662.035	79.141.737	59.834.397	50.141.559

Tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2012

Total aset pada tanggal 31 Mei 2013 mencapai Rp80.662.035 juta, meningkat Rp1.520.298 juta atau sekitar 1,92% dibandingkan total aset pada tanggal 31 Desember 2012 yang tercatat sebesar Rp79.141.737 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diberikan – bersih sebesar Rp3.495.427 juta. Pertumbuhan aset tersebut mendorong produktivitas aset Perseroan terlihat dari pencapaian ROA yang relatif stabil sebesar 1,76% pada tanggal 31 Mei 2013 dari sebelumnya 1,79% pada tanggal 31 Desember 2012.

Tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2011

Total aset pada tanggal 31 Desember 2012 mencapai Rp79.141.737 juta, meningkat Rp19.307.340 juta atau sekitar 32,27% dibandingkan total aset pada tanggal 31 Desember 2011 yang tercatat sebesar Rp59.834.397 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diberikan – bersih sebesar Rp11.332.736 juta.

Tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2010

Total aset pada tanggal 31 Desember 2011 mencapai Rp59.834.397 juta, meningkat Rp9.692.838 juta atau sekitar 19,33% dibandingkan total aset pada tanggal 31 Desember 2010 yang tercatat sebesar Rp50.141.559 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diberikan – bersih sebesar Rp9.623.156 juta. Pertumbuhan aset tersebut mendorong produktivitas aset Perseroan terlihat dari pencapaian ROA yang meningkat menjadi 1,91% di tahun 2011 dari sebelumnya 1,29% di tahun 2010.

a.1 Pinjaman yang diberikan-bersih atau kredit yang diberikan-bersih

Tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2012

Total pinjaman yang diberikan-bersih pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp55.369.515 juta, meningkat Rp3.495.427 juta atau 6,74% dibandingkan tanggal 31 Desember 2012 yang tercatat sebesar Rp51.874.088 juta. Peningkatan pinjaman yang diberikan-bersih ini sejalan dengan pengembangan usaha yang terus dilakukan oleh Perseroan serta meningkatkan fungsi intermediasi Perseroan.

Tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2011

Total pinjaman yang diberikan-bersih pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp51.874.088 juta, meningkat Rp11.332.736 juta atau 27,95% dibandingkan tanggal 31 Desember 2011 yang tercatat sebesar Rp40.541.352 juta. Peningkatan pinjaman yang diberikan-bersih ini sejalan dengan pengembangan usaha yang terus dilakukan oleh Perseroan serta meningkatkan fungsi intermediasi Perseroan.

Tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2010

Total pinjaman yang diberikan-bersih pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp40.541.352 juta, meningkat Rp9.623.156 juta atau 31,12% dibandingkan tahun 2010 yang tercatat sebesar Rp30.918.196 juta. Peningkatan pinjaman yang diberikan-bersih ini sejalan dengan pengembangan usaha yang terus dilakukan oleh Perseroan serta meningkatkan fungsi intermediasi Perseroan.

a.2 Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2012

Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia-bersih pada tanggal 31 Mei 2013 mencapai Rp2.481.101 juta, menurun Rp2.981.396 juta atau sekitar 54,58% dibandingkan total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia-bersih pada tanggal 31 Desember 2012 yang tercatat sebesar Rp5.462.497 juta. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan penempatan kelebihan likuiditas dalam bentuk efek-efek.

Tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2011

Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia-bersih pada tanggal 31 Desember 2012 mencapai Rp5.462.497 juta, naik Rp2.168.766 juta atau sekitar 65,85% dibandingkan total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia-bersih pada tanggal 31 Desember 2011 yang tercatat sebesar Rp3.293.731 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan naiknya penempatan dana dari kelebihan likuiditas.

Tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2010

Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia-bersih pada tanggal 31 Desember 2011 mencapai Rp3.293.731 juta, turun Rp979.421 juta atau sekitar 22,92% dibandingkan total penempatan pada bank

lain dan Bank Indonesia-bersih pada tanggal 31 Desember 2010 yang tercatat sebesar Rp4.273.152 juta. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan penempatan kelebihan likuiditas dalam bentuk efek-efek.

a.3 Efek-Efek

Tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2012

Total efek-efek-bersih pada tanggal 31 Mei 2013 mencapai Rp8.157.197 juta, meningkat Rp1.751.087 juta atau sekitar 27,33% dibandingkan total efek-efek-bersih pada tanggal 31 Desember 2012 yang tercatat sebesar Rp6.406.110 juta. Peningkatan dalam rangka penempatan kelebihan likuiditas Perseroan.

Tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2011

Total efek-efek-bersih pada tanggal 31 Desember 2012 mencapai Rp6.406.110 juta, menurun Rp652.366 juta atau sekitar 9,24% dibandingkan total efek-efek-bersih pada tanggal 31 Desember 2011 yang tercatat sebesar Rp7.058.476 juta. Penurunan dalam rangka manajemen likuiditas dengan melakukan peningkatan penempatan kelebihan likuiditas Perseroan pada penempatan di Bank Indonesia.

Tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2010

Total efek-efek-bersih pada tanggal 31 Desember 2011 mencapai Rp7.058.476 juta, meningkat Rp854.634 juta atau sekitar 13,78% dibandingkan total efek-efek-bersih pada tanggal 31 Desember 2010 yang tercatat sebesar Rp6.203.842 juta. Peningkatan dalam rangka penempatan kelebihan likuiditas Perseroan.

b. Liabilitas

Komponen liabilitas terbesar berasal dari simpanan nasabah.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2013	2012	2011	2010
Liabilitas segera	314.428	355.091	302.778	306.313
Simpanan nasabah				
Giro	13.906.015	11.640.318	10.257.307	7.543.225
Tabungan	12.616.372	18.523.698	18.206.127	14.672.575
Deposito	31.385.683	30.596.664	18.956.105	17.210.154
Simpanan dari bank lain	3.169.835	4.119.482	1.347.958	1.163.461
Liabilitas derivatif	134.135	92.533	115.976	39.044
Liabilitas akseptasi	2.504.809	2.074.978	1.303.242	898.233
Pinjaman yang diterima	-	-	290.160	-
Efek-efek yang diterbitkan	3.880.122	-	-	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	-	-	-	33.259
Beban yang masih harus dibayar	214.092	181.290	176.099	194.528
Utang pajak	89.321	97.850	114.262	58.835
Liabilitas imbalan kerja	544.625	475.131	328.372	274.536
Liabilitas lain-lain	1.691.728	558.029	372.282	444.886
Obligasi subordinasi	875.763	1.475.197	1.473.350	1.471.767
Jumlah	71.326.928	70.190.261	53.244.018	44.310.816

Tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2012

Total liabilitas pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp71.326.928 juta, yang terutama terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan efek-efek yang diterbitkan tumbuh sebesar Rp1.136.667 juta atau 1,62% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2012 yang tercatat sebesar Rp70.190.261 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari penerbitan efek-efek berupa obligasi berkelanjutan I dan *medium term notes* I masing-masing sebesar Rp 3.000.000 juta dan Rp 900.000 juta pada tahun 2013.

Tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2011

Total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp70.190.261 juta, yang terutama terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan obligasi subordinasi, tumbuh sebesar Rp16.946.243 juta atau 31,83% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2011 yang tercatat sebesar Rp53.244.018 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari pertumbuhan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain masing-masing sebesar Rp13.341.141 juta dan Rp2.771.524 juta.

Tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2010

Total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp53.244.018 juta, yang terutama terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan obligasi subordinasi, tumbuh sebesar Rp8.933.202 juta atau 20,16% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010 yang tercatat sebesar Rp44.310.816 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari pertumbuhan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain masing-masing sebesar Rp7.993.585 juta dan Rp184.497 juta.

b.1 Simpanan Nasabah

Tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2012

Simpanan nasabah pada tanggal 31 Mei 2013 mencapai Rp57.908.070 juta, menurun Rp2.852.610 juta atau 4,69% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp60.760.680 juta. Penurunan simpanan nasabah ini terutama dipicu oleh penurunan tabungan sebesar Rp5.907.326 juta.

Tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2011

Simpanan nasabah pada tanggal 31 Desember 2012 mencapai Rp60.760.680 juta, meningkat Rp13.341.141 juta atau 28,13% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp47.419.539 juta. Peningkatan simpanan nasabah ini terutama dipicu oleh peningkatan giro dan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp1.383.011 juta dan Rp 11.640.559 juta di tahun 2012.

Tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2010

Simpanan nasabah pada tanggal 31 Desember 2011 mencapai Rp47.419.539 juta, meningkat Rp7.993.585 juta atau 20,27% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp39.425.954 juta. Peningkatan simpanan nasabah ini terutama dipicu oleh peningkatan giro dan tabungan masing-masing sebesar Rp2.714.082 juta dan Rp3.533.552 juta di tahun 2011.

b.2 Simpanan dari bank lain

Tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2012

Simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Mei 2013 mencapai Rp3.169.835 juta, menurun Rp949.647 juta atau 23,05% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp4.119.482 juta yang terutama disebabkan oleh penurunan simpanan dari bank lain terutama dipicu oleh penurunan *call money* sebesar Rp1.080.495 juta.

Tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2011

Simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2012 mencapai Rp4.119.482 juta, meningkat Rp2.771.524 juta atau 205,61% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp1.347.958 juta, yang terutama disebabkan oleh peningkatan simpanan dari bank lain terutama dipicu oleh peningkatan *call money* sebesar Rp2.326.925 juta.

Tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2010

Simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2011 mencapai Rp1.347.958 juta, meningkat Rp184.497 juta atau 15,86% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp1.163.461 juta, yang terutama disebabkan oleh peningkatan simpanan dari bank lain terutama dipicu oleh peningkatan *call money* sebesar Rp184.085 juta.

b.3 Efek-efek yang diterbitkan

Tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2012

Efek-efek yang diterbitkan meningkat sebesar Rp3.880.122 karena terdapat penerbitan obligasi berkelanjutan I dan *medium term notes* I pada tahun 2013 yang pada tanggal 31 Mei 2013, saldo masing-masing sebesar Rp2.990.094 juta dan Rp890.028 juta.

b.4 Obligasi Subordinasi

Tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2012

Saldo obligasi subordinasi pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp875.763 juta menurun dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp1.475.197 juta yang disebabkan Perseroan telah melaksanakan opsi beli atas obligasi subordinasi II tahun 2008 sebesar Rp600.000 juta pada bulan Maret 2013.

Tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2011

Saldo obligasi subordinasi pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp1.475.197 juta sedikit meningkat dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp1.473.350 juta yang disebabkan adanya amortisasi biaya emisi.

Tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2010

Saldo obligasi subordinasi pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp1.473.350 juta sedikit meningkat dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp1.471.767 juta yang disebabkan adanya amortisasi biaya emisi.

b.5 Beban yang Masih Harus Dibayar

Tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2012

Saldo beban yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp214.092 juta meningkat dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp181.290 juta yang disebabkan peningkatan bunga yang masih harus dibayar. Saldo bunga yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp196.497 juta, meningkat dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp162.882 juta yang terutama disebabkan peningkatan simpanan nasabah untuk giro dan deposito berjangka serta peningkatan efek-efek yang diterbitkan.

Tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2011

Saldo beban yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp181.290 juta meningkat dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp176.099 juta yang disebabkan peningkatan bunga yang masih harus dibayar. Saldo bunga yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp162.882 juta, meningkat dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp158.384 juta yang terutama disebabkan peningkatan simpanan nasabah baik giro, tabungan dan deposito berjangka.

Tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2010

Saldo beban yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp176.099 juta menurun dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp194.528 juta yang disebabkan penurunan bunga yang masih harus dibayar. Saldo bunga yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp158.384 juta, menurun dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp186.394 juta yang disebabkan antara lain oleh penurunan tingkat suku bunga efektif rata-rata untuk simpanan nasabah.

c. Ekuitas

Tanggal 31 Mei 2013 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2012

Total ekuitas pada tanggal 31 Mei 2013 mencapai Rp9.335.107 juta, meningkat sebesar Rp383.631 juta atau 4,29% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2012 yang tercatat sebesar Rp8.951.476 juta. Peningkatan ini terutama bersumber dari laba bersih periode berjalan sebesar Rp443.698 juta.

Tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2011

Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 mencapai Rp8.951.476 juta, meningkat sebesar Rp2.361.097 juta atau 35,83% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2011 yang tercatat sebesar Rp6.590.379 juta. Peningkatan ini terutama bersumber dari laba bersih tahun berjalan sebesar Rp915.456 juta.

Tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2010

Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 mencapai Rp6.590.379 juta, meningkat sebesar Rp759.636 juta atau 13,03% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010 yang tercatat sebesar Rp5.830.743 juta. Peningkatan ini terutama bersumber dari laba bersih tahun berjalan sebesar Rp752.654 juta.

Arus Kas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Mei		31 Desember		
	2013	2012*	2012	2011	2010
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(4.809.134)	1.639.350	2.198.334	1.914.545	(2.563.912)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	1.700.272	(1.314.466)	(2.582.855)	(1.013.590)	(1.109.319)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	3.277.992	(196.160)	1.215.006	291.375	869.391
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	169.130	128.724	830.485	1.192.330	(2.803.840)

* Tidak diaudit

Arus Kas dari aktivitas operasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp4.809.134 juta atau menurun sebesar 393,36% dibandingkan dengan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode yang sama pada tahun 2012 sebesar Rp1.639.350 juta, antara lain dikarenakan kenaikan penerimaan bunga dan komisi sebesar Rp475.792 juta dikompensasikan dengan kenaikan pembayaran bunga Rp229.672 juta. Di samping itu tambahan arus kas keluar akibat penurunan dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain masing-masing sebesar Rp8.835.433 juta dan Rp1.937.002 juta dikompensasikan oleh tambahan arus kas masuk dari penjualan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp 1.907.121 juta dan penurunan arus kas keluar dari pinjaman yang diberikan sebesar Rp1.098.717 juta.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2012 sebesar Rp2.198.334 juta atau meningkat sebesar 14,82% dibandingkan dengan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2011 sebesar Rp1.914.545 juta, antara lain dikarenakan peningkatan dari penerimaan bunga dan komisi dan penerimaan lainnya sebesar Rp687.786 juta dan Rp192.029 juta dikompensasikan dengan kenaikan pembayaran bunga dan beban operasional yang meningkat masing-masing sebesar Rp226.690 juta dan Rp182.221 juta. Di samping itu tambahan arus kas keluar akibat pertumbuhan kredit sebesar Rp1.962.863 juta dikompensasikan oleh tambahan arus kas masuk akibat kenaikan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain masing-masing sebesar Rp5.347.556 juta dan Rp2.587.027 juta.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2011 sebesar Rp1.914.545 juta atau meningkat sebesar 174,67% dibandingkan dengan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi tahun 2010 sebesar Rp2.563.912 juta, antara lain dikarenakan peningkatan dari penerimaan bunga dan komisi dan penerimaan lainnya sebesar Rp572.000 juta dan Rp302.497 juta dikompensasikan dengan kenaikan pembayaran bunga dan beban operasional yang meningkat masing-masing sebesar Rp498.316 juta dan Rp191.687 juta. Di samping itu tambahan arus kas keluar akibat pertumbuhan kredit sebesar Rp2.127.862 juta dikompensasi oleh tambahan arus kas masuk akibat kenaikan simpanan nasabah sebesar Rp1.300.628 juta.

Arus Kas dari aktivitas investasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp1.700.272 juta atau meningkat sebesar 229,35% dibandingkan dengan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode yang sama tahun 2012 sebesar Rp1.314.466 juta, antara lain dikarenakan penurunan pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual sebesar 107,49%.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2012 sebesar Rp2.582.855 juta atau meningkat sebesar 154,82% dibandingkan dengan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tahun 2011 sebesar Rp1.013.590 juta, antara lain dikarenakan peningkatan dari aktivitas investasi antara lain peningkatan pada aktivitas pembelian maupun penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual masing-masing sebesar 31,43% dan 4,79%.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2011 sebesar Rp1.013.590 juta atau menurun sebesar 8,63% dibandingkan dengan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tahun 2010 sebesar Rp1.109.319 juta, antara lain dikarenakan penurunan dari aktivitas investasi antara lain penurunan pada aktivitas pembelian maupun penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual masing-masing sebesar 14,55% dan 14,57%.

Arus Kas dari aktivitas pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp3.277.992 juta atau meningkat sebesar 1.771,08% dibandingkan dengan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk periode yang sama tahun 2012 sebesar Rp196.160 juta, antara lain dikarenakan pada tahun 2013 Perseroan menerbitkan obligasi berkelanjutan I dan medium term notes I, masing-masing sebesar Rp3.000.000 juta dan Rp900.000 juta yang dikompensasi dengan pelunasan obligasi subordinasi II sebesar Rp 600.000 juta, sedangkan pada periode yang sama di tahun 2012 terdapat pembayaran pinjaman yang diterima sebesar Rp196.160 juta.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2012 sebesar Rp1.215.006 juta atau meningkat sebesar 316,99% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp291.375 juta, antara lain dikarenakan pada tahun 2012 Perseroan menerbitkan saham baru melalui Penawaran Umum terbatas VI sebesar Rp1.506.976 juta, sedangkan di tahun 2011 Perseroan tidak melakukan penerbitan saham baru.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2011 sebesar Rp291.375 juta atau menurun sebesar 66,49% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp869.391 juta, antara lain dikarenakan pada tahun 2010 Perseroan menerbitkan obligasi subordinasi sebesar Rp880 miliar, sedangkan di tahun 2011 Perseroan tidak melakukan penerbitan obligasi.

Belanja Modal (Capital Expenditure)

Belanja modal Perseroan terdiri dari pembelian tanah dan bangunan/aset tetap lainnya. Belanja modal tersebut untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013, tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp85.676 juta, Rp107.410 juta, Rp149.496 juta dan Rp132.580 juta, yang sumber dananya berasal dari kas internal yang ditujukan untuk memperkuat infrastruktur, meningkatkan proses, produk dan kualitas layanan kepada nasabah.

Komitmen dan Kontinjensi

Keterangan	Jumlah
Tagihan Komitmen	
Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum digunakan	2.938.500
Jumlah Tagihan Komitmen	2.938.500
Liabilitas Komitmen	
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	(23.368.245)
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	(1.473.347)
Jumlah Liabilitas Komitmen	(24.841.592)
Jumlah Liabilitas Komitmen – Bersih	(21.903.092)
Tagihan Kontinjensi	
Garansi yang diterima	2.084.289
Jumlah Tagihan Kontinjensi	2.084.289
Liabilitas Kontinjensi	
Garansi yang diberikan	(3.571.257)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	(3.571.257)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi – Bersih	(1.486.968)
Jumlah Liabilitas Komitmen Dan Kontinjensi – Bersih	(23.390.060)

Pada tanggal 31 Mei 2013, Perseroan memiliki liabilitas komitmen - bersih sebesar Rp21.903.092 juta dan liabilitas kontinjensi - bersih sebesar Rp1.486.968 juta. Liabilitas komitmen terdiri dari fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan dan *irrevocable letters of credit* yang masih berjalan. Liabilitas kontinjensi adalah penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi.

5. Prinsip-Prinsip Perbankan Yang Sehat

Perbankan di Indonesia, termasuk Perseroan, harus tunduk kepada ketentuan yang ditentukan oleh Bank Indonesia terutama ketentuan yang mengatur prinsip kehati-hatian. Pelanggaran terhadap ketentuan atas prinsip kehati-hatian dapat memberikan dampak negatif terhadap tingkat kesehatan Perseroan atau bahkan Perseroan dapat dilikuidasi apabila sampai mengganggu sistem perbankan nasional. Oleh sebab itu, dalam mengelola kegiatan usahanya, Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip perbankan yang sehat (*prudential banking*).

5.1 Rasio Kewajiban Penyediaan Modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR)

BI menerbitkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Tabel dibawah ini menunjukkan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, termasuk rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perseroan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)			
	31 Mei 2013	2012	31 Desember 2011	2010
Modal Tier 1				
Modal saham	1.068.615	1.068.615	880.243	726.822
Agio	3.689.839	3.689.839	2.373.045	2.470.638
Cadangan umum	1.650	1.550	1.450	1.350
Saldo laba	4.018.378	3.154.147	2.398.156	2.130.192
Laba periode/tahun berjalan	221.849	457.728	376.327	160.493
Dikurangi:				
Penyisihan penghapusan aset non produktif	(32.678)	(35.832)	-	-
	8.967.653	8.336.047	6.029.221	5.489.495
Modal Tier 2				
Revaluasi aset tetap	48.376	48.376	48.376	48.376
Penyisihan penurunan umum	611.404	629.206	372.534	173.466
Penyisihan penurunan rekening administrasi	50.446	51.585	62.123	31.981
Obligasi subordinasi	715.206	807.881	1.014.385	1.133.096
	1.425.432	1.537.048	1.497.418	1.386.919
Total Modal	10.393.085	9.873.095	7.526.639	6.876.414
Aset tertimbang menurut risiko				
Risiko kredit	58.308.777	54.773.151	49.781.890	34.890.458
Risiko pasar	1.436.569	393.950	428.364	1.421.894
Risiko operasional	5.468.029	4.717.707	4.534.533	2.702.517
Total aset tertimbang menurut risiko	65.213.375	59.884.808	54.744.787	39.014.869
Rasio penyediaan modal:				
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	17,82%	18,03%	15,12%	19,71%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	17,40%	17,90%	14,99%	18,94%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar dan operasional	15,94%	16,49%	13,75%	17,63%
Rasio penyediaan modal yang diwajibkan	9%-10%	9%-10%	8,00%	8,00%

5.2 Kualitas Aset Produktif (*Quality of Earning Asset*)

Ketentuan mengenai Kualitas Aset Produktif diatur dalam PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Perseroan tetap mampu mempertahankan kualitas asetnya dengan baik, dimana hal tersebut tampak dari rendahnya rasio pinjaman bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) Perseroan yang tetap berada dibawah ketentuan yang dipersyaratkan Bank Indonesia yaitu maksimum 5,00%. Hal ini adalah cerminan dari prinsip kehati-hatian dalam pemberian pinjaman yang selama ini diterapkan oleh Perseroan.

Pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, jumlah penyisihan penghapusan aset produktif minimum yang wajib dibentuk sebesar Rp1.004.870 juta, Rp1.022.627 juta, Rp734.426 juta dan Rp622.365 juta sedangkan penyisihan penghapusan aset produktif yang telah dibentuk pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp1.004.870 juta, Rp1.022.627 juta, Rp734.426 juta dan Rp622.365 juta, sehingga persentase pemenuhan penyisihan penghapusan aset produktif pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing adalah 100,00%.

Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan persentase pinjaman bermasalah pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Kategori Pinjaman yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas	31 Mei		31 Desember	
	2013	2012	2011	2010
Lancar (%)	98,45%	97,78%	97,53%	95,98%
Dalam Perhatian Khusus (%)	0,84%	1,32%	1,21%	2,04%
Kurang Lancar (%)	0,06%	0,08%	0,15%	0,28%
Diragukan (%)	0,06%	0,05%	0,11%	0,15%
Macet (%)	0,59%	0,77%	1,00%	1,55%
Jumlah Pinjaman yang Diberikan (%)	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Pinjaman Bermasalah - bruto (%)	0,71%	0,91%	1,26%	1,99%
Pinjaman Bermasalah - bersih (%)	0,36%	0,37%	0,60%	0,94%

Pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 persentase pinjaman yang bermasalah – bruto masing-masing adalah sebesar 0,71%, 0,91%, 1,26% dan 1,99%. Penurunan pinjaman bermasalah - bruto terutama didorong oleh penyelesaian kredit bermasalah dan kondisi perekonomian makro yang stabil.

Dalam rangka menekan pertambahan jumlah pinjaman bermasalah, Perseroan selalu berpedoman pada prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pinjaman serta meningkatkan pemantauan perkembangan debitur secara berkala. Menanggapi ketidakpastian dalam kondisi makro ekonomi, Perseroan meningkatkan intensitas kontrol dalam proses *monitoring portfolio* sehingga dapat mendeteksi kesulitan yang dihadapi oleh nasabah sejak dini dan mengambil langkah perbaikan secara tepat waktu. Hubungan yang lebih erat dibina dengan nasabah agar dapat lebih memahami kebutuhan operasionalnya dalam rangka memberi dukungan dan solusi yang tepat dan membantu menghindari terjadinya gangguan pada usaha nasabah. Dengan kerangka kerja pengelolaan risiko kredit yang baik, maka dapat melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko dengan cepat dan mampu mendampingi nasabah menghadapi kondisi pasar yang kurang kondusif.

Tabel berikut menunjukkan perkembangan penyisihan kerugian pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Penyisihan Penghapusan Pinjaman yang Diberikan	(dalam jutaan Rupiah)			
	31 Mei 2013	2012	31 Desember 2011	2010
Pinjaman yang diberikan	56.374.385	52.896.715	41.275.778	31.540.561
Penyisihan penghapusan pinjaman yang diberikan				
- Saldo awal	1.022.627	734.426	622.365	638.218
- Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)	-	-	-	(23.877)
- Penambahan Penyisihan penghapusan selama periode/tahun berjalan	36.307	288.257	216.375	195.777
- Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukkan	4.001	18.117	8.398	1.165
- Penghapusan selama periode/tahun berjalan	(62.785)	(29.153)	(147.255)	(151.701)
- Lain-lain ^{*)}	4.720	10.980	34.543	(37.217)
- Saldo akhir	1.004.870	1.022.627	734.426	622.365
Persentase penyisihan penghapusan pinjaman yang diberikan terhadap jumlah pinjaman yang diberikan	1,78%	1,93%	1,78%	1,97%

*) termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

5.3 Rentabilitas

Pendapatan Perseroan terutama berasal dari pendapatan bunga yang sangat dipengaruhi oleh kualitas aset produktif yang dimiliki oleh Perseroan. Oleh karena itu Perseroan selalu mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam mengelola aset produktif yang dimilikinya (*prudent banking*) agar rentabilitas perseroan terpelihara dengan baik.

Adapun indikator yang menunjukkan rentabilitas tersebut antara lain adalah ROA dan ROE. Rasio imbal hasil terhadap rata-rata ekuitas (*Return on Average Equity - ROE*) Perseroan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2103 dan 2012 masing-masing sebesar 12,00% dan 12,10% dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 12,22%, 12,90% dan 8,12%.

Sedangkan imbal hasil (sebelum pajak) terhadap rata-rata aset (*Return on Average Assets - ROA*) untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 1,76% dan 1,66% dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing tercatat 1,79%, 1,91% dan 1,29%.

5.4 Likuiditas

Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dengan menilai rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan to Deposit Ratio - LDR*) dan ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Manajemen Perseroan selalu berusaha untuk menjaga tingkat likuiditas Perseroan pada level tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah tepat pada waktunya. Perseroan selama ini telah berhasil memenuhi ketentuan GWM yang dipersyaratkan dan menjaga rasio LDR-nya berada dalam kisaran rasio LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Likuiditas menunjukkan kemampuan Perseroan, dalam menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai cadangan wajib (perbandingan antara saldo rekening Giro Perseroan pada Bank Indonesia dengan Dana Pihak Ketiga) seperti yang ditentukan oleh Bank Indonesia. GWM Rupiah yang diwajibkan Bank Indonesia pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011, 2010 masing-masing sebesar 8,00%, 8,00%, 8,00% dan 8,00%, sedangkan GWM Valas yang diwajibkan Bank Indonesia pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 8,00%, 8,00%, 8,00% dan 1,00%.

GWM Rupiah Perseroan pada 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 8,05%, 8,41%, 8,16% dan 8,27%, sedangkan GWM Valas Perseroan pada 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 8,06%, 8,02%, 8,06% dan 1,08%

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011, tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dan KPM Insentif. GWM LDR mulai berlaku pada tanggal 1 Mei 2011.

LDR Perseroan pada 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 97,05%, 86,79%, 87,04% dan 80,00% sehingga berada dalam kisaran rasio LDR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Tabel di bawah ini menunjukkan posisi rasio GWM dan LDR Perseroan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2013	2012	2011	2010
Batas Minimum GWM Utama Rupiah	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	8,05%	8,41%	8,16%	8,27%
Batas Minimum GWM Sekunder Rupiah	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
Giro Wajib Minimum Sekunder Rupiah	21,35%	25,17%	25,92%	29,13%
Batas Minimum LDR	78,00%	78,00%	78,00%	-
Giro Wajib Minimum LDR	0,00%	0,00%	0,00%	-
Batas Minimum GWM Valas	8,00%	8,00%	8,00%	1,00%
Giro Wajib Minimum Valas	8,06%	8,02%	8,06%	1,08%
Total Kredit (<i>dalam jutaan Rupiah</i>) *)	56.198.131	52.732.012	41.275.778	31.540.561
Total Dana (<i>dalam jutaan Rupiah</i>) **)	57.908.070	60.760.680	47.419.539	39.425.954
LDR Perseroan	97,05%	86,79%	87,04%	80,00%

*) tidak termasuk antar bank

5.5 Batas Maksimum Pemberian Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2013	2012	2011	2010
Batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Perseroan	2.078.617	1.974.619	1.505.328	1.375.282
Batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Perseroan	2.598.271	2.468.274	1.881.660	1.719.103
Batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang merupakan pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Perseroan	1.039.309	987.310	752.664	687.641

Pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, tidak terdapat pelampauan atau pelanggaran atas Batas Maksimum pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga.

5.6 Posisi Devisa Neto

Posisi aset dalam valuta asing pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp20.995.398 juta, meningkat sebesar Rp1.773.877 juta atau 9,23% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp19.221.521 juta.

Posisi aset dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp19.221.521 juta, meningkat sebesar Rp6.072.979 juta atau 46,19% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp13.148.542 juta.

Posisi aset dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp13.148.542 juta, meningkat sebesar Rp2.543.530 juta atau 23,98% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp10.605.012 juta.

Demikian pula posisi liabilitas dalam valuta asing pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp22.241.089 juta, meningkat sebesar Rp3.202.342 juta atau 16,82% dari posisi tanggal 31 Desember 2012.

Posisi liabilitas dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar sebesar Rp19.038.747 juta, meningkat sebesar Rp5.639.576 juta atau 42,09% dari posisi tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp13.399.171 juta.

Posisi liabilitas dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp13.399.171 juta, meningkat sebesar Rp3.306.399 juta atau 32,76% dari posisi tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp10.092.772 juta.

PDN pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing adalah 7,74%, 0,71%, 3,22% dan 1,30% dan PDN tersebut masih berada dalam batas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pertumbuhan Aset dan Liabilitas dalam Valuta Asing

Berikut adalah tabel pertumbuhan aset dan liabilitas dalam valuta asing beserta rekening administratifnya dalam valuta asing:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali PDN dalam persentase)

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2013	2012	2011	2010
Aset	20.995.398	19.221.521	13.148.542	10.605.012
Liabilitas	22.241.089	19.038.747	13.399.171	10.092.772
Aset Rekening Administratif	17.087.808	9.480.135	6.821.649	6.004.865
Liabilitas Rekening Administratif	16.643.452	9.707.999	6.788.692	6.494.429
Posisi Devisa Netto (PDN)	7,74%	0,71%	3,22%	1,30%

6. PROSPEK USAHA PERSEROAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan pada kisaran 5,8-6,2%, lebih rendah dari prakiraan sebelumnya 6,2-6,6%. Di samping melambatnya pertumbuhan pada triwulan II dan triwulan III tahun 2013 yaitu masing-masing menjadi 5,9%, lebih rendahnya prakiraan pertumbuhan ekonomi tahun 2013 tersebut akibat belum kuatnya ekspor sejalan pertumbuhan ekonomi global dan harga komoditas global yang masih lemah. Konsumsi rumah tangga dan investasi diperkirakan juga sedikit tertahan sebagai dampak menurunnya daya beli akibat belum kuatnya permintaan ekspor dan pasca kenaikan harga BBM bersubsidi. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan kembali meningkat pada triwulan IV tahun 2013 dan berlanjut tahun 2014 yang diperkirakan pada kisaran 6,4%-6,8%.

Ditengah perlemahan pertumbuhan ekonomi yang masih berlanjut, kondisi stabilitas sistem keuangan secara umum tetap terjaga baik, meskipun pasar keuangan domestik sempat mendapat tekanan sebagai akibat sentimen global. Stabilitas sistem keuangan ditopang oleh kinerja industri perbankan yang tetap solid, tercermin pada rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) yang masih tinggi sebesar 18,4% pada bulan Mei 2013 yang mana berada jauh di atas ketentuan minimum 8%.

Sementara itu, fungsi intermediasi tetap terjaga dengan baik, yang tercermin dari rasio kredit terhadap simpanan pihak ketiga (*Loan to Deposit ratio/LDR*) yang berada pada tingkat 85,8% pada bulan Mei 2013 atau naik dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 81,6%.

Pertumbuhan dari total Kredit kepada pihak ketiga bukan bank dan bank lain masih relatif tinggi mencapai Rp 2.909 triliun hingga akhir Mei 2013, meskipun dibanding target pertumbuhan kredit 20-22% sedikit melambat menjadi 21,0% (y-o-y), yang mana sejalan dengan perlambatan ekonomi domestik.

Kendati pemberian kredit meningkat namun juga tetap diiringi prinsip kehati-hatian (*prudent*) yang tercermin dari NPL bruto pada tingkat yang sehat masing-masing sebesar 1,9% pada bulan Mei 2013 dibandingkan dengan 2,3% pada periode yang sama tahun 2012.

Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat di tengah pertumbuhan kredit yang melambat. Pada bulan Mei 2013, pertumbuhan DPK mencapai 15,1% (y-o-y) mencapai sebesar Rp 3.350 triliun. Pertumbuhan DPK terutama didorong oleh meningkatnya pertumbuhan simpanan berjangka (*time deposit*).

Sampai dengan bulan Mei 2013 kinerja profitabilitas industri perbankan terus menunjukkan peningkatan. Perbankan Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp 54 triliun atau naik 15,5% dibandingkan pencapaiannya pada periode yang sama tahun 2012. Tingginya laba terutama didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih seiring pertumbuhan kredit yang mencapai Rp 95 triliun sampai dengan Mei 2013, atau naik sebesar 18,3% melampaui pendapatan bunga bersih periode yang sama tahun 2012.

Perseroan terus berupaya meningkatkan kinerjanya tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dengan cara memperluas cakupan pasar, meluncurkan beragam produk perbankan yang bernilai tambah sesuai kebutuhan pasar, meningkatkan kualitas layanan, memperbaiki efisiensi operasional dan meningkatkan brand awareness. Perseroan membangun daya saing jangka panjang yang berkesinambungan dan optimis dapat menghadapi persaingan di sektor ini.

Berdasarkan informasi keuangan bank-bank komersial Indonesia yang tidak terkonsolidasi (sumber: *Laporan Keuangan Publikasi Bank 31 Maret 2013 dan Statistik Perbankan Indonesia Maret 2013*), diantara bank swasta nasional, Perseroan berada masing-masing di peringkat ke-7 baik dalam hal total aset, jumlah kredit dan dana pihak ketiga pada akhir Maret 2013 dengan pangsa pasar 1,9% untuk total aset, 1,9% untuk jumlah kredit dan 1,8% untuk dana pihak ketiga.

Perseroan akan tetap konsisten menjalankan strateginya didalam dunia perbankan sesuai dengan visi Perseroan untuk menjadi bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya, Perseroan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pengembangan produk. Ditengah persaingan industri perbankan, baik dalam persaingan langsung maupun tidak langsung dengan kalangan perbankan nasional, bank asing dan bank campuran, Perseroan mempunyai optimisme yang kuat untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi di tahun-tahun mendatang, dengan modal kapabilitas Perseroan sebagai bank swasta nasional ke-7 terbesar yang memiliki basis nasabah yang loyal, jaringan kantor di berbagai wilayah di Indonesia dengan posisi yang strategis dan didukung oleh berbagai produk perbankan yang memiliki nilai lebih, serta pelayanan perbankan yang berkualitas berkualitas di berbagai sektor industri dan segmen usaha.

7. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko yang efektif adalah yang dijalankan oleh keseluruhan organisasi dan bukan saja hanya oleh unit atau divisi manajemen risiko sendiri. Untuk itu Perseroan melihat pentingnya mensosialisasikan manajemen risiko tersebut dengan paradigma yang tepat.

Penerapan 4 (empat) pilar manajemen risiko, yaitu (1) Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi, (2) Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit, Proses Identifikasi, (3) Pengukuran, Pemantauan dan Sistem Informasi Manajemen Risiko dan (4) Sistem Pengendalian Intern, secara berkesinambungan terus dikembangkan disesuaikan dengan perkembangan organisasi Perseroan.

Dengan adanya pemegang saham pengendali baru OCBC Bank, Perseroan akan mendapatkan lebih banyak lagi alih teknologi dan pengetahuan dari OCBC Bank yang telah jauh lebih dahulu menerapkan Manajemen Risiko ini. Seluruh jenis risiko akan Perseroan antisipasi sesuai dengan potensi dan tingkat kompleksitasnya. Keterangan mengenai Profil dan Manajemen Risiko Perseroan secara lengkap dapat dilihat pada Bab VIII tentang Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.

Keterangan mengenai Profil dan Manajemen Risiko Perseroan secara lengkap dapat dilihat pada Bab VIII tentang Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.

V. RISIKO USAHA

Berikut adalah beberapa risiko yang dihadapi Perseroan yang telah disusun berdasarkan bobot risiko dan dampak keuangan pada Perseroan.

RISIKO-RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEROAN

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah atau debitur Perseroan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi yang diberikan, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh Perseroan sebagai suatu bank adalah berupa kredit yang diberikan kepada para nasabahnya. Risiko kredit yang dihadapi Perseroan adalah apabila debitur tidak mampu untuk membayar kembali pokok atas kredit yang diberikan maupun bunganya, yang pada gilirannya menurunkan tingkat kolektibilitas dan pendapatan Perseroan. Risiko ini akan semakin tinggi apabila pemberian kredit dalam jumlah yang signifikan terkonsentrasi pada sekelompok perusahaan atau industri tertentu. Disamping itu, risiko ini dapat mempengaruhi likuiditas Perseroan sehingga mengakibatkan Perseroan harus mencari sumber dana baru yang mungkin lebih mahal dimana hal ini akan menurunkan kinerja Perseroan.

Kelompok industri terbesar yang memperoleh penyaluran kredit adalah sebagai berikut :

Keterangan	Per 31 Mei 2013 (dalam jutaan Rupiah)
Perindustrian	13.296.578
Perdagangan	14.144.676
Jasa	11.798.824
Pertanian dan Pertambangan	2.567.043
Konstruksi	1.406.901
Lain-lain *)	13.160.363
Jumlah Kredit Bruto	56.374.385

*) Termasuk dalam Lain-lain diatas adalah kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan dan *personal loans*.

Rasio kredit bermasalah bruto terhadap total kredit (non performing loan ratio-gross) Perseroan per 31 Mei 2013 adalah 0,71%.

2. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko yang muncul dari ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima. Risiko ini mencakup ketidakmampuan dalam mengelola kekurangan atau perubahan sumber-sumber pendanaan yang tidak direncanakan dan kegagalan dalam mengenali atau mengatasi perubahan kondisi pasar yang kemudian mempengaruhi kemampuan untuk melikuidasi aset secara cepat dengan nilai kerugian yang minimal.

Risiko likuiditas dapat dikategorikan ke dalam risiko likuiditas pasar dan risiko likuiditas pendanaan. Risiko likuiditas pasar adalah risiko yang timbul saat Perseroan tidak mampu melakukan *offset* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak kondusif atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*). Risiko likuiditas pendanaan adalah risiko yang timbul karena Perseroan tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain. Apabila penarikan dana meliputi jumlah yang signifikan dan dalam waktu serentak, hal ini dapat berpengaruh negatif pada Perseroan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo sehingga Perseroan akan mengalami kesulitan dari sisi likuiditasnya.

Salah satu pendekatan yang digunakan Perseroan dalam melakukan penilaian terhadap risiko likuiditas adalah pemenuhan ketentuan Giro Wajib Minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang bila tidak dapat dipenuhi akan berpotensi pada pengenaan denda atau hukuman yang dapat berpengaruh negatif pada kinerja Perseroan.

Pada tanggal 31 Mei 2013, Rasio Giro Wajib Minimum Utama Rupiah adalah 8,05%, rasio Giro Wajib Minimum Sekunder Rupiah adalah 21,35%, rasio Giro Wajib Minimum valuta asing adalah 8,06%, sedangkan rasio Giro Wajib Minimum LDR adalah nihil karena jumlah LDR memenuhi ketentuan Bank Indonesia .

3. Risiko Operasional

Risiko operasional mencakup seluruh risiko yang timbul akibat kekurangan dan kegagalan pada satu atau lebih dari lima komponen penting, yaitu proses, Sumber Daya Manusia (SDM), sistem, manajemen dan kondisi eksternal.

Pengelompokan jenis risiko tersebut berfungsi untuk menyelaraskan persepsi dan pemahaman di seluruh organisasi dan menjadi basis untuk pengungkapan, pengukuran, penggabungan/ penjumlahan, pemantauan dan pelaporan informasi terkait risiko. Apabila hal-hal tersebut tidak sesuai dalam implementasi sebagaimana yang diharapkan, maka dapat menurunkan kinerja Perseroan dalam berbagai aktivitas seperti timbulnya kewajiban hukum (biaya pengadilan), pembayaran denda/penalti, kerugian/kerusakan aset, restitusi, penggantian kerugian berdasarkan perjanjian, dan lain-lain. Efek dari risiko operasional dapat menimbulkan rangkaian risiko lain, di antaranya risiko hukum dan reputasi. Terhadap kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat, sehingga berdampak lanjutan pada kesulitan penghimpunan pendanaan dan pada akhirnya dapat menurunkan kinerja usaha Perseroan. Salah satu komponen risiko operasional yang akhir-akhir ini perlu mendapat perhatian adalah terkait sistem, yang dikenal pula dengan sebutan risiko teknologi informasi. Risiko teknologi informasi adalah risiko yang timbul sebagai akibat dari penggunaan teknologi informasi yang diperlukan bank dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional. Ancaman keamanan transaksi melalui pemrograman oleh pihak luar maupun virus dapat merusak sistem dan mengakibatkan kerugian keuangan bagi Perseroan. Selain itu, gangguan jaringan komunikasi di dalam sistem teknologi informasi dapat menurunkan kecepatan proses pelayanan nasabah, baik melalui petugas garda depan (*front office*) maupun melalui *electronic banking*.

4. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan pasar (*market factors*) dan trading portfolio yang dimiliki oleh Perseroan yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan kerugian bagi Perseroan. Variabel risiko pasar meliputi suku bunga, nilai tukar, termasuk turunan (*derivative*) dari kedua variabel tersebut seperti perubahan harga *options*, maupun harga surat berharga. Risiko yang terjadi akibat perubahan suku bunga dan harga pasar dapat menurunkan pendapatan Perseroan dan mempengaruhi kinerja Perseroan.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Risiko ini tidak hanya timbul dalam aktivitas penyaluran kredit saja, tetapi juga karena adanya tuntutan pihak lain akibat adanya transaksi operasional Perseroan yang tidak dapat memenuhi kepuasan nasabah. Semakin banyak risiko hukum yang terjadi pada Perseroan akan meningkatkan biaya dari Perseroan dan akan menurunkan reputasi Perseroan yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja Perseroan.

6. Risiko Reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif mengenai bank. Risiko reputasi dapat mengakibatkan terjadinya kesenjangan komunikasi antara Perseroan dan masyarakat. Adanya ketidakpuasan dari nasabah terhadap tingkat pelayanan Perseroan, baik secara langsung maupun melalui media massa lainnya, akan dapat meningkatkan ketidakpuasan dari nasabah yang disampaikan melalui media massa. Hal ini akan menurunkan reputasi Perseroan yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kepercayaan nasabah dan mitra usaha kepada Perseroan sehingga bisa menurunkan pendapatan Perseroan.

7. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategik yang tidak tepat, atau kegagalan bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal. Risiko strategik berakibat pada ketidakmampuan Perseroan dalam merespon perubahan-perubahan tersebut akan berdampak negatif pada kinerja keuangan Perseroan.

8. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti peraturan mengenai Rasio Kecukupan Modal (CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (LLL), rasio kredit bermasalah (NPL), rasio Posisi Devisa Neto (NOP), atau peraturan lainnya. Risiko kepatuhan jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, rusaknya reputasi Perseroan atau hilangnya kepercayaan nasabah, yang pada gilirannya akan menurunkan pendapatan Perseroan.

Rasio kecukupan modal (CAR) Perseroan per 31 Mei 2013 adalah 15,94%.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.

MANAJEMEN PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SELURUH RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN.

VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap posisi keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan Auditor Independen tertanggal 12 September 2013 atas laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 dan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai: (i) laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 termasuk dalam laporan keuangan, yang laporannya memberikan kontribusi sebesar 11,30% dari jumlah aset dan sebesar 23,33% dari laba bersih, telah diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 27 Januari 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut; dan (ii) laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan arus kas, dan catatan penjelasan yang terkait untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 tidak diaudit atau direviu (iii) serta penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan sehubungan dengan rencana PT Bank OCBC NISP Tbk untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VII dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham.

Laporan keuangan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 dan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 12 September 2013, tidak mencakup kejadian setelah dari tanggal tersebut sampai dengan tanggal Prospektus.

VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan di Bandung pada tahun 1941 dengan nama *NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*. Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967, izin sebagai bank devisa dengan Keputusan Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1990, dan izin sebagai bank persepsi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No.S.35/MK.03/1993 tanggal 6 Januari 1993 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. S-201/ MK.02/ 2003 tanggal 14 Mei 2003 Perseroan ditunjuk sebagai Bank Persepsi dan Bank Devisa Persepsi *On-Line*.

Berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 7/592/DPIP/Prz tanggal 8 Agustus 2005, terhitung tanggal 5 Oktober 2005 Kantor Pusat Perseroan telah disetujui pindah alamat dari Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 31 Bandung 40114 ke Jl. Gunung Sahari No. 38 Jakarta 10720. Dan berdasarkan Persetujuan Bank Indonesia No. 8/457/DPIP/Prz tanggal 16 Juni 2006, terhitung tanggal 3 Juli 2006 Kantor Pusat Perseroan telah disetujui pindah alamat dari alamat lama Jl. Gunung Sahari No. 38 Jakarta 10720 ke alamat baru di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta Selatan 12940.

Sehubungan dengan perubahan nama Perseroan dari PT Bank NISP Tbk menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk, izin usaha PT Bank NISP Tbk telah dialihkan kepada PT Bank OCBC NISP Tbk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.10/83/KEP.GBI/2008 tanggal 15 Desember 2008 dan Perseroan telah memiliki izin usaha unit syariah berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.11/11/KEP.DpG/ 2009 tanggal 8 September 2009.

Pada tanggal 1 Januari 2011, PT Bank OCBC Indonesia efektif menggabungkan diri ke dalam Perseroan. Penggabungan usaha ini telah memperoleh izin dari BI berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/86/KEP.GBI/2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk tertanggal 22 Desember 2010 ("Keputusan Gubernur BI"). Terhitung sejak berlakunya Keputusan Gubernur BI, Izin untuk melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan Salinan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 99/KMK.017/1997 tanggal 10 Maret 1997 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank OCBC NISP di Jakarta sebagaimana diubah dengan Salinan Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Nomor 5/15/KEP.DGS/2003 tanggal 17 Maret 2003 tentang perubahan nama PT Bank OCBC NISP menjadi PT Bank OCBC Indonesia, dinyatakan tidak berlaku lagi, sehingga seluruh hak dan kewajiban PT Bank OCBC Indonesia beralih kepada PT Bank OCBC NISP Tbk hasil merger.

Perseroan didirikan berdasarkan Akta pendirian Perseroan No. 6 tanggal 4 April 1941 yang dibuat di hadapan Theodoor Johan Indewey Gerlings, Notaris di Purwakarta yang telah disetujui menurut penetapan Directeur van Justitie tanggal 28 April 1941 No. A 42/6/9 dan diumumkan dalam berita Javasche Courant tanggal 20 Juni 1941 No. 49 Bijvoegsel No. 1961 dan Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 16 Januari 1951. Tambahan No. 21. Pada saat didirikan modal dasar sebesar f. 100.000 (seratus ribu Gulden) yang terbagi atas 200 saham masing-masing bernilai nominal f. 500 (lima ratus Gulden).

Berdasarkan Berita Acara Rapat nomor 47 tanggal 27 Desember 1969 dihadapan Frederik Alexander Tumbuan, Notaris di Jakarta, pengesahan Kehakiman nomor Y.A.5/205/1 tanggal 28 Mei 1973 yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 76 tanggal 21 September 1973 Tambahan Berita Negara nomor 678, modal dasar Perseroan adalah Rp60.000.000,00 (enam puluh juta Rupiah) dengan nilai nominal Rp60.000,00 (enam puluh ribu Rupiah) sebanyak 1.000 lembar saham. Saham-saham tersebut telah ditempatkan sebanyak 600 (enam ratus) lembar saham senilai Rp36.000.000,00 (tiga puluh enam juta Rupiah) dan disetor penuh secara tunai sebanyak 100 (seratus) lembar saham senilai Rp6.000.000,00 (enam juta Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Perubahan Anggaran Dasar nomor 63 tanggal 15 Mei 1984, dibuat dihadapan Lien Tanudirdja, SH, Notaris di Bandung, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 86 Tanggal 26 Oktober 1984, Tambahan Berita Negara No. 1032, Modal Dasar Perseroan adalah Rp4.200.000.000,00 (empat miliar dua ratus juta Rupiah) terdiri dari 7.000 saham dengan nilai nominal Rp600.000,00 (enam ratus ribu Rupiah) per saham dimana saham-saham tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai tunai sebanyak 5.429 (lima ribu empat ratus dua puluh sembilan) lembar saham atau senilai Rp3.257.400.000,00 (tiga miliar dua ratus lima puluh tujuh juta empat ratus ribu Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat nomor 70, tanggal 14 Januari 1987, dibuat dihadapan Lien Tanudirdja, SH Notaris di Bandung, pengesahan Menteri Kehakiman No C2-6567.HT.01.04 TH 87 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 49 Tanggal 17 Juni 1988, Tambahan Berita Negara No. 581 mengenai peningkatan Modal Dasar Perseroan dengan cara menaikkan nilai nominal. Modal Dasar Perseroan adalah Rp12.000.000.000,00 (dua belas miliar Rupiah) terdiri dari 2.000 saham dengan nilai nominal Rp6.000.000,00 (enam juta rupiah). Saham-saham tersebut ditempatkan dan disetor penuh secara tunai sebesar Rp3.360.000.000 (tiga miliar tiga ratus enam puluh juta Rupiah) atau 560 (lima ratus enam puluh) saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat nomor 19 tanggal 1 Juni 1994, dibuat dihadapan Notaris Ny.Widyawati Witjaksana, SH, pengganti Notaris Lien Tanudirdja, SH Notaris di Bandung, pengesahan Menteri Kehakiman No. C2-9290.HT.01.04 TH 94 tanggal 16 Juni 1994, mengenai peningkatan Modal Dasar Perseroan menjadi Rp200.000.000.000,00 (dua ratus miliar Rupiah) terdiri dari 200.000.000 (dua ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp1.000,00 (seribu rupiah). Saham-saham tersebut ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar Rupiah).

Dalam rangka Penawaran Umum Saham Perseroan kepada masyarakat, berdasarkan Akta No 10 tanggal 1 Agustus 1994 dibuat di hadapan Betty Supartini SH, kandidat Notaris, pengganti dari Ny.Poerbaningsih Adi Warsito, SH Notaris di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan No. C2-13398.HT.01.04.TH.94 tanggal 5 September 1994, didaftarkan ke Kantor Panitera Pengadilan Negeri Bandung dibawah nomor. 1013 tanggal 22 Agustus 1995, telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 28 November 1995, Tambahan No.9826 mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar dalam rangka permasyarakatan saham, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menawarkan dan menjual sebanyak 12.500.000 (dua belas juta lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp12.500.000.000,00 (dua belas miliar lima ratus juta Rupiah) kepada masyarakat melalui Pasar Modal,

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank NISP No. 138 tanggal 25 September 1996 yang menyetujui pemecahan nilai nominal saham (stock split) dan pembagian saham bonus dengan perbandingan 5 (lima) saham lama diberikan 2 (dua) saham baru (yang mana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan diadakan pada tanggal 25 September 1996 sebagaimana ternyata dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank NISP No. 137 tanggal 29 September 1998) keduanya dibuat dihadapan Ny.Poerbaningsih Adi Warsito.SH., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan nomor C2-10.675.HT.01.04.Th.96 tanggal 29 November 1996 dan didaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan No. 10111 800142 tanggal 26 Desember 1996 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 24 tanggal 25 Maret 1987, Tambahan No. 1108, maka struktur pemodal setelah pemecahan nilai nominal saham dan pembagian saham bonus menjadi sebagai berikut:

- Modal Dasar Perseroan adalah sebesar Rp350.000.000.000,00 (tiga ratus lima puluh miliar Rupiah) yang terbagi atas 700.000.000 (tujuh ratus juta) saham dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp500,00 (lima ratus rupiah).
- Modal ditempatkan sebanyak 175.000.000 (seratus tujuh puluh lima juta) saham atau sebesar Rp87.500.000.000,00 (delapan puluh tujuh miliar lima ratus juta Rupiah).

Pada tanggal 29 Juni 1998, Perseroan telah melakukan RUPSLB yang menyetujui peningkatan modal dasar Rp350.000.000.000,00 (tiga ratus lima puluh miliar Rupiah) menjadi Rp500.000.000.000,00 (lima ratus miliar Rupiah) sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Juni 1998 dibuat oleh Ny. Indah Fatmawati, S.H., pengganti dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan No. C2-10.358.HT.01.04.Th.98 tanggal 5 Agustus 1998 dengan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan nomor TDP.10111800142 dan Nomor Agenda Pendaftaran: 19.1/BH.10.11/VIII/98 tanggal 20 Agustus 1998 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 23 Oktober 1998, Tambahan No. 5932.

Pada RUPSLB tanggal 29 Juni 1998 juga telah disetujui untuk membagikan saham bonus dan dividen saham. Saham bonus senilai Rp28.875.000.000,00 yang berasal dari kapitalisasi agio saham yang merupakan hasil Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan tahun 1994 sebesar Rp1.188.787.740,00 dan selisih penilaian kembali (revaluasi) aset tetap sebesar Rp27.686.212.260,00. Ketentuan rasio saham bonus: setiap pemegang 100 saham lama berhak memperoleh 33 saham bonus. Dividen saham senilai Rp45.675.000.000,00 yang berasal dari laba bersih tahun 1997 sebesar Rp12.483.664.681,00 dan sebesar Rp33.191.335.319,00 yang berasal dari dividen tunai tahun 1997. Ketentuan rasio dividen saham: setiap pemegang 25 saham berhak memperoleh 9 dividen saham, dengan dasar perhitungan harga penutupan saham Perseroan pada tanggal 29 Juni sebesar Rp725,00.

Pada tanggal 16 November 1998 Perseroan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk sebanyak-banyaknya sejumlah 300 juta saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp500,00 per saham dan dengan harga penawaran Rp500,00 per saham.

Pada tanggal 23 Juni 1999 Perseroan telah melakukan RUPSLB yang antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp500,00 (lima ratus Rupiah) setiap saham menjadi Rp100,00 (seratus Rupiah) setiap saham dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp274.610.932.500,00 yang merupakan hasil Penawaran Umum Terbatas I tahun 1998, sebagaimana dinyatakan kembali dalam Akta No. 26 tanggal 23 Juni 1999 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta yang datanya tertanggal 29 Juni 1999 telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan No. C-12642 HT.01.04.TH'99 tanggal 8 Juli 1999 dan telah didaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan pada Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kotamadya Bandung dengan No. 19.2/BH.10.11/VII/99 tanggal 29 Juli 1999.

Namun sehubungan dengan dikeluarkannya Surat Edaran PT Bursa Efek Jakarta No. SE-006/BEJ/0899 tanggal 6 Agustus 1999 (yang antara lain menyebutkan mengenai penundaan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham dengan harga teoritis lebih rendah dari Rp500,00 (lima ratus Rupiah) setiap saham yang telah diputuskan oleh RUPS

hingga tanggal 30 Juni 2000 maka pelaksanaan nilai nominal sebesar Rp100,00 (seratus Rupiah) setiap saham belum dapat dilakukan.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank NISP Tbk. No. 1 tanggal 1 Oktober 1999 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan nilai nominal saham dari Rp100,00 setiap saham menjadi Rp250,00 setiap saham, dimana laporan data akta perubahan anggaran dasarnya tertanggal 4 Oktober 1999 telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia dengan No. C-17362.HT.01.04.TH.99 tanggal 8 Oktober 1999 dan telah didaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan pada Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kotamadya Bandung dengan No. 1086/BH/10.11/X/99 tanggal 20 Oktober 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 7 Januari 2000, Tambahan No. 4 maka struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp500.000.000.000,00 (lima ratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 2.000.000.000 (dua miliar) saham dengan nilai nominal tiap-tiap saham sebesar Rp250,00 (dua ratus lima puluh rupiah).
- Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 1.098.443.730 (satu miliar sembilan puluh delapan juta empat ratus empat puluh tiga ribu tujuh ratus tiga puluh) saham dengan jumlah nominal seluruhnya Rp274.610.932.500,00 (dua ratus tujuh puluh empat miliar enam ratus sepuluh juta sembilan ratus tiga puluh dua ribu lima ratus Rupiah).

Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") untuk membeli saham biasa atas nama sebesar 164.766.559 (seratus enam puluh empat juta tujuh ratus enam puluh enam ribu lima ratus lima puluh sembilan) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp400,00 (empat ratus Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 20 (dua puluh) saham dengan nilai nominal Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham perseroan pada tanggal 10 Januari 2001 pukul 16.00 WIB mempunyai 3 (tiga) HMETD untuk membeli 3 (tiga) saham baru dengan harga penawaran Rp400,00 (empat ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Desember 2000 telah menyetujui PUT II diatas berdasarkan akta Berita Acara RUPSLB Nomor 46 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 57 tanggal 22 Februari 2001 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, dinyatakan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II yaitu sejumlah 117.432.571 (seratus tujuh belas juta empat ratus tiga puluh dua ribu lima ratus tujuh puluh satu) saham sehingga struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

- Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp500.000.000.000,00 (lima ratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 2.000.000.000 (dua miliar) saham dengan nilai nominal tiap-tiap saham sebesar Rp250,00 (dua ratus lima puluh rupiah).
- Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 1.215.876.301 (satu miliar dua ratus lima belas juta delapan ratus tujuh puluh enam ribu tiga ratus satu) saham dengan jumlah nominal seluruhnya Rp303.969.075.250,00 (tiga ratus tiga miliar sembilan ratus enam puluh Sembilan juta tujuh puluh lima ribu dua ratus lima puluh Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan No. 67 tanggal 30 April 2002 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI dengan surat keputusan No. C-07830 HT.01.04.TH2002, tanggal 6 Mei 2002 antara lain telah disetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari sebesar Rp500.000.000.000,00 (lima ratus miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp1.200.000.000.000 (satu triliun dua ratus miliar Rupiah) sehingga dengan demikian struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut : dinyatakan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II yaitu sejumlah 117.432.571 (seratus tujuh belas juta empat ratus tiga puluh dua ribu lima ratus tujuh puluh satu) saham sehingga struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

- Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp1.200.000.000.000 (satu triliun dua ratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 4.800.000.000 (empat miliar delapan ratus juta) saham dengan nilai nominal tiap-tiap saham sebesar Rp250,00 (dua ratus lima puluh rupiah).
- Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 1.215.876.301 (satu miliar dua ratus lima belas juta delapan ratus tujuh puluh enam ribu tiga ratus satu) saham dengan jumlah nominal seluruhnya Rp303.969.075.250,00 (tiga ratus tiga miliar sembilan ratus enam puluh sembilan juta tujuh puluh lima ribu dua ratus lima puluh Rupiah).

Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas III ("PUT III") kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") untuk membeli saham biasa atas nama sebesar 810.584.200 (delapan ratus sepuluh juta lima ratus delapan puluh empat ribu dua ratus) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp405,00 (empat ratus lima Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 3 (tiga) saham dengan nilai nominal Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham perseroan pada tanggal 27 Juni 2002 pukul 16.00 WIB mempunyai 2 (dua) HMETD untuk membeli 2 (dua) saham baru

dengan harga penawaran Rp405,00 (empat ratus lima Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 14 Juni 2002 telah menyetujui PUT III diatas berdasarkan akta Berita Acara RUPSLB Nomor 40 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 38 tanggal 31 Juli 2002, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah dimuat dan dicatat pada Database Sisminbakum dengan No. C-17061.HT.01.04.TH.2002 tanggal 5 September 2002 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung di bawah No. 416/BH.10.10.11/X/2002 tanggal 2 Oktober 2002, diterangkan hal sebagai berikut :

- Jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III adalah sejumlah 810.584.200 (delapan ratus sepuluh juta lima ratus delapan puluh empat ribu dua ratus) saham.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 16 tanggal 19 Desember 2002 yang dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 17 tanggal 19 Desember 2002, berturut-turut dibuat oleh dan di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada Database Sisminbakum dengan No. C-24678HT.01.04.TH.2002 tanggal 24 Desember 2002, dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung dengan No. 020/BH.10.11/I/2003 tanggal 10 Januari 2003, diterangkan mengenai persetujuan RUPS Perseroan atas pemecahan nilai nominal per saham dari Rp250,00 (dua ratus lima puluh Rupiah) menjadi Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah).

Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV) kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD) untuk membeli saham biasa atas nama sebanyak-banyaknya sejumlah 801.992.008 (delapan ratus satu juta sembilan ratus sembilan puluh dua ribu delapan) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp750,00 (tujuh ratus lima puluh Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 500 (lima ratus) saham dengan nilai nominal Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 22 November 2005 pukul 16.00 WIB mempunyai 97 (sembilan puluh tujuh) HMETD untuk membeli 97 (sembilan puluh tujuh) saham baru dengan harga penawaran Rp750,00 (tujuh ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 10 November 2005 telah menyetujui PUT IV diatas berdasarkan akta Berita Acara RUPSLB Nomor 2 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 1 tanggal 1 Juni 2006 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana telah diterima dan dicatat pada Database Sisminbakum dengan No.C-22498 HT.01.04.TH.2006 tanggal 1 Agustus 2006 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 1049/RUB.09.03/IX/2006 tanggal 1 September 2006, serta telah di umumkan dalam Berita Negara RI No. 32 tanggal 20 April 2007, tambahan Berita Negara RI No. 429/2007 ("Akta PKR No. 1/2006") diterangkan hal sebagai berikut :

- Jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV adalah sejumlah 801.992.008 (delapan ratus satu juta sembilan ratus sembilan puluh dua ribu delapan) saham.

Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD untuk membeli saham biasa atas nama sebesar sebanyak-banyaknya 878.602.915 (delapan ratus tujuh puluh delapan juta enam ratus dua ribu sembilan ratus lima belas) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp800,00 (delapan ratus Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 500 (lima ratus) saham dengan nilai nominal Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham perseroan pada tanggal 4 Mei 2007 pukul 16.00 WIB mempunyai 89 (delapan puluh sembilan) HMETD untuk membeli 89 (delapan puluh sembilan) saham baru dengan harga penawaran Rp800,00 (delapan ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 24 April 2007 telah menyetujui PUT V di atas berdasarkan akta Berita Acara RUPSLB Nomor 26 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.36 tanggal 31 Juli 2007 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta sebagaimana Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dilaporkan dan dicatat oleh Kepala Kantor Wilayah DKI Jakarta Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.W7-HT.01.04-11815 tanggal 7 Agustus 2007 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 580/RUB 0903/XII/2007 tanggal 17 Desember 2007 (Akta PKR No. 36/2007) diterangkan hal sebagai berikut :

- Jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V adalah sejumlah 878.602.915 (Delapan ratus tujuh puluh delapan juta enam ratus dua ribu sembilan ratus limabelas) saham.

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.63 tanggal 29 Juli 2008 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No.AHU-51392.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 14 Agustus 2008 dan telah

didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0071277.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 14 Agustus 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 28 November 2008, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 25639 (“Akta PKR No.63/2008”), yang merubah seluruh isi anggaran dasar Perseroan dengan disesuaikannya terhadap Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.13 tanggal 16 Oktober 2008 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No.AHU-81291.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 3 November 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0104253.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 3 November 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 28 November 2008, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 25640 (“Akta PKR No.13/2008”), yang merubah pasal 1 ayat 1 anggaran dasar mengenai perubahan nama Perseroan dari PT Bank NISP Tbk menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk.

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.29 tanggal 23 Maret 2009 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No.AHU-14985.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 23 April 2009 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0019134.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 23 April 2009 pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum – Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-05548 tanggal 8 Mei 2009 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0024704.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 8 Mei 2009 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 93 tanggal 20 November 2009, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 27352 (“Akta PKR No.29/2009”), yang merubah pasal 3 anggaran dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha, Pasal 16 anggaran dasar mengenai Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dan Pasal 18 mengenai Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah.

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.27 tanggal 24 Maret 2010 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum – Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-09338 tanggal 16 April 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0028993.AH.01.09. Tahun 2010 tanggal 16 April 2010 (“Akta PKR No.27/2010”), yang menggabungkan dalam 1 (satu) akta notaris, perubahan-perubahan anggaran dasar yang telah dilakukan dan termuat dalam Akta PKR No.63/2008, Akta PKR No.13/2008, dan Akta PKR No.29/2009.

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.11 tanggal 09 November 2010 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-31518 tanggal 9 Desember 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0089061.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 9 Desember 2010 (“Akta PKR No.11/2010”), yang antara lain mengenai perubahan pasal 4 ayat 2 dan 3 anggaran dasar sehubungan dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan modal setor dikarenakan adanya penggabungan PT Bank OCBC Indonesia ke dalam Perseroan. Penggabungan PT Bank OCBC Indonesia ke dalam Perseroan berdasarkan Akta PKR No.11/2010 memperoleh izin dari BI berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/86/KEP.GBI/2010 tanggal 22 Desember 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk.

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 30 tanggal 15 Maret 2011 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No.AHU-28085.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 6 Juni 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0045129.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 6 Juni 2011 (“Akta PKR No. 30/2011”), yang antara lain merubah pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar sehubungan dengan adanya peningkatan modal dasar Perseroan, sehingga struktur permodalan Perseroan menjadi sebagai berikut:

- Modal dasar Perseroan sebesar Rp3.500.000.000.000,- (tiga triliun lima ratus miliar Rupiah) terbagi atas 28.000.000.000,- (dua puluh delapan miliar) saham, masing-masing saham bernilai sebesar Rp125,- (seratus dua puluh lima Rupiah).

Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas VI (“PUT VI”) kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD untuk membeli saham biasa atas nama sebesar sebanyak-banyaknya 1.506.975.730 (satu miliar lima ratus enam juta sembilan ratus tujuh puluh lima ribu tujuh ratus tiga puluh) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp125,- (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp1.000,- (seribu Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 500 (lima ratus) saham dengan nilai nominal Rp125,- (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham perseroan pada tanggal 1 Juni 2012 pukul 16.00 WIB mempunyai 107 (seratus tujuh) HMETD untuk membeli 107 (seratus tujuh) saham baru dengan nilai nominal Rp125,- (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp1.000,- (seribu Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 22 Mei 2012 telah menyetujui PUT VI di atas berdasarkan akta Berita Acara RUPSLB Nomor 41 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.62 tanggal 20 Juni 2012 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data Perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-28133 tanggal 31 Juli 2012 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0069502.AH.01.09. Tahun 2012 tanggal 31 Juli 2012, ("Akta PKR No. 62/2012.") yang antara lain merubah pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 anggaran dasar Perseroan mengenai jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI adalah sejumlah 1.506.975.730 (satu miliar lima ratus enam juta sembilan ratus tujuh puluh lima ribu tujuh ratus tiga puluh) saham sehingga menjadi sebagai berikut :

- Modal ditempatkan dan diambil bagian serta disetor penuh menjadi sejumlah 8.548.918.395 (delapan miliar lima ratus empat puluh delapan juta delapan belas ribu tiga ratus sembilan puluh lima) saham dengan jumlah nilai nominal seluruhnya Rp1.068.614.799.375,- (satu triliun enam puluh delapan miliar enam ratus empat belas juta tujuh ratus sembilan puluh sembilan ribu tiga ratus tujuh puluh lima Rupiah).

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 16 tanggal 3 April 2013 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta yang pemberitahuan perubahan data Perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum – Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No. AHU-AH.01.10-15953 tanggal 29 April 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0038498.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 29 April 2013 ("Akta PKR No. 16/2013") yang antara lain merubah susunan Direksi Perseroan serta pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah.

2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Komposisi permodalan dan kepemilikan saham Perseroan mengungkapkan posisi terakhir setelah Penawaran Umum Terbatas VI Tahun 2012, sampai dengan tanggal 31 Mei 2013 dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

Komposisi Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan:

22 Mei 2012 (Penawaran Umum Terbatas VI)

Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas VI ("PUT VI") kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD untuk membeli saham biasa atas nama sebesar 1.506.975.730 (satu miliar lima ratus enam juta sembilan ratus tujuh puluh lima ribu tujuh ratus tiga puluh) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp125,- (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang akan ditawarkan dengan harga Rp1.000,- (seribu Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 500 (lima ratus) saham dengan nilai nominal Rp125,- (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham perseroan pada tanggal 1 Juni 2012 pukul 16.00 WIB mempunyai 107 (seratus tujuh) HMETD untuk membeli 107 (seratus tujuh) saham baru dengan harga penawaran Rp1.000,- (seribu Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 22 Mei 2012 telah menyetujui PUT VI di atas berdasarkan akta Berita Acara RUPSLB Nomor 41 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta PKR No.30/2011 juncto Akta PKR No.62/2012 juncto Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan yang dikeluarkan oleh PT Sirca Datapro Perdana selaku Biro Administrasi Efek yang mengurus administrasi dari saham Perseroan, susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 31 Mei 2013 adalah sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp125,00 per saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	28.000.000.000	3.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	7.273.245.613	909.155.701.625	85,08
- Masyarakat (kepemilikan – kurang dari 5 %)	1.275.672.782	159.459.097.750	14,92
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	8.548.918.395	1.068.614.799.375	100,00
Saham dalam Portepel	19.451.081.605	2.431.385.200.625	

3. KETERANGAN MENGENAI ASET PERSEROAN

Dalam melaksanakan kegiatan usaha, pada tanggal 31 Mei 2013 Perseroan memiliki aset berupa tanah dan bangunan dengan rincian Sertifikat Tanah sebagai berikut:

No.	No. HGB	Tanggal Akta	Luas (m2)	Tanggal Berakhir	Lokasi	Nilai Buku (Rp)
1.	357	4-9-1999	1.411	31-7-2018	Jl. Ciliwung/Jl. Cihapit (d/h Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 25), Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kotamadya Bandung, Wilayah Cibeunying, Propinsi Jawa Barat.	20.283.234.825

No.	No. HGB	Tanggal Akta	Luas (m2)	Tanggal Berakhir	Lokasi	Nilai Buku (Rp)
2.	312	30-8-1995	791	13-8-2015	Jl. Ciliwung No.6, Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kotamadya Bandung, Wilayah Cibeunying, Propinsi Jawa Barat	
3.	313	11-9-1995	824	31-8-2015	Jl. Cihapit No.47, Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kotamadya Bandung, Wilayah Cibeunying, Propinsi Jawa Barat	
4.	22	28-7-2000	2.859	24-9-2026	Jl. Asia Afrika No.96, Kelurahan Cikawao, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung Wilayah Karees, Propinsi Jawa Barat	25.572.407.252
5.	528	25-7-1995	151	25-7-2027	Kelurahan Ciroyom, Kecamatan Andir, Kotamadya Bandung, Propinsi Jawa Barat	1.245.425.964
6.	78	6-11-2002	467	24-9-2032	Jl. Buah Batu No.236 (Kav 2) , Kelurahan Cijagra, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung, Wilayah Karees, Propinsi Jawa Barat	3.067.237.208
7	418	13-1-1984	135	19-6-2031	Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Babakan, Kecamatan Babakan Ciparay, Kotamadya Bandung, Wilayah Tegallega, Propinsi Jawa Barat	535.348.507
8	122	30-8-1995	240	13-8-2015	Jl. Setiabudi Km 6,7, Kelurahan Hegarmanah, Kecamatan Cidadap, Kotamadya Bandung, Wilayah Cibeunying, Propinsi Jawa Barat	1.073.692.070
9	6	25-8-1998	75	24-9-2033	Jl. Cirengot 144, Desa Ujungberung Selatan, Kecamatan Ujungberung, Kotamadya Bandung, Wilayah Ujung berung, Propinsi Jawa Barat	821.950.504
10	7	20-8-1998	101	24-9-2033	Jl. Raya Ujungberung No. 144, Desa Ujungberung Selatan, Kecamatan Ujung Berung, Kotamadya Bandung, Wilayah Ujungberung, Propinsi Jawa Barat	
11	281	30-9-2004	70	9-6-2018	Jl. Jend Sudirman dan Jl. Cibadak Kav 91 E, Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Astanaanyar, Kota Bandung, Wilayah Tegallega, Propinsi Jawa Barat	825.664.030
12	259	8-4-1998	800	18-3-2018	Jl. Asia Afrika No. 68, Kelurahan Paledang, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung Wilayah Karees, Propinsi Jawa Barat	37.308.865.305
13	261	8-4-1998	1.348	18-3-2018	Jl. Asia Afrika No. 68, Kelurahan Paledang, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung Wilayah Karees, Propinsi Jawa Barat	
14	268	15-6-1999	352	18-3-2018	Jl. Asia Afrika No. 68, Kelurahan Paledang, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung Wilayah Karees, Propinsi Jawa Barat	
15	270	15-6-1999	1.791	18-3-2018	Jl. Asia Afrika No. 68, Kelurahan Paledang, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung Wilayah Karees, Propinsi Jawa Barat	17.184.412.578
16	1838	9-6-1994	105	17-8-2026	Desa Sukamenak, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat	
17	2103	16-6-2004	105	25-5-2034	Desa Sukamenak, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat	
18	568	4-10-1997	1.627	24-9-2023	Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung, Jawa Barat (ONLC)	
19	569	4-10-1997	1.645	24-9-2023	Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung, Jawa Barat (ONLC)	
20	223	30-8-1997	1800	24-9-2023	Desa Cihideung , Kecamatan Parongpong, Kab, Bandung-Jawa Barat (ONLC)	
21	00608	20-4-2000	120	20-9-2024	Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung, Jawa Barat (ONLC)	422.655.725
22	270	21-04-1998	2.435	16-06-2027	Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung, Jawa Barat (ONLC)	
23	291	13-12-1999	255	12-12-2029	Desa Kertamulya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat	422.655.725
24	20	18-10-2006	1.757	16-03-2028	Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Propinsi Jawa Barat	3.656.343.050
25	728	21-11-2007	756	12-11-2037	Jl. Yos Sudarso, Cirebon; Kelurahan Lemahwungkuk, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Propinsi Jawa Barat	5.644.171.274
26	333	13-1-2000	1.347	31-1-2020	Jl. Gunung Sahari No.38, Kelurahan Gunung Sahari Utara , Kecamatan Sawah Besar, Kotamadya Jakarta Pusat, DKI Jakarta	16.923.968.169
27	1203	8-4-2004	77	9-4-2024	Jl. Mangga Besar Raya No. 177 A, Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Sawah Besar, Kotamadya Jakarta Pusat, DKI Jakarta	718.200.000
28	3961	31-8-2005	96	30-8-2035	Jl. Hasyim Ashari Blok D3 No. 17, Kelurahan Cideng, Kecamatan Gambir, Kotamadya Jakarta Pusat, DKI Jakarta	866.406.073
29	5016	17-11-1994	77	13-7-2032	Kelurahan Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading, Kotamadya Jakarta Utara, DKI Jakarta	2.526.910.375

No.	No. HGB	Tanggal Akta	Luas (m2)	Tanggal Berakhir	Lokasi	Nilai Buku (Rp)
30	5017	17-11-1994	77	13-7-2032	Kelurahan Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading, Kotamadya Jakarta Utara, DKI Jakarta	
31	589	29-10-2002	68	4-9-2023	Jl. RE. Martadinata No. 8 Blok B 5, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan ; Kota Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta	537.000.000
32	590	31-10-2002	68	4-9-2023	Jl. RE. Martadinata No. 8 Blok B 6, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan ; Kota Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta	
33	564	26-10-1994	1.546	16-10-2024	Jl. Pemuda No.104-106, Kelurahan Embong Kaliasin, Kecamatan Genteng, Kotamadya Surabaya, Jawa Timur	18.669.704.663
34	32	22-7-1996	85	11-8-2024	Desa Danginpuri Kangin, Kecamatan Denpasar Timur, Kotamadya Daerah Tingkat II Denpasar, Propinsi Daerah Tingkat I Bali	137.470.568
35	48	11-6-2008	1.099	22-4-2028	Jl.Jaksa Agung Suprpto, Kelurahan Samaan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur	7.399.464.003
36	174	3-7-2006	162	3-7-2036	Kelurahan Belakang Tangsi, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat	3.739.504.835
37	175	3-7-2006	158	3-7-2036	Kelurahan Belakang Tangsi, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat	
38	345	25-7-1996	85	28-5-2020	Komplek Regency Park, Jl. Sriwijaya Blok I No.4, Desa Lubuk Baja Timur, Kecamatan Batam Timur, Kodya Batam, Riau	927.796.917
39	344	25-7-1996	85	28-5-2020	Komplek Regency Park, Jl. Sriwijaya Blok I No.4, Desa Lubuk Baja Timur, Kecamatan Batam Timur, Kodya Batam, Riau	
40	914	27-4-2004	110	19-3-2031	Komplek Pertokoan Palm Spring Blok B2 No. 15 Kelurahan Taman Baloi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Propinsi Riau	10.984.841.699
41	945	19-5-2004	110	19-3-2031	Komplek Pertokoan Palm Spring Blok B2 No. 16 Kelurahan Taman Baloi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Propinsi Riau	
42	946	19-5-2004	110	19-3-2031	Komplek Pertokoan Palm Spring Blok B2 No. 17 Kelurahan Taman Baloi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Propinsi Riau	
43	989	9-7-2004	110	19-3-2031	Komplek Pertokoan Palm Spring Blok B2 No. 18 Kelurahan Taman Baloi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Propinsi Riau	
44	286	20-1-1990	1.663	18-1-2030	Jl. Imam Bonjol/ Taman Polonia IV, Desa Polonia, Kecamatan Medan Baru, Medan, Propinsi Sumatera Utara	28.584.145.893
45	1960	02-5-2008	944	2-5-2038	Kelurahan 8 Ilir, Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang Propinsi Sumatera Selatan Jl. Seduduk Putih	11.159.259.735
46	279	19-9-1989	1600	27-7-2037	Desa Babelan Kota , Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi , Propinsi Jawa Barat	175.275.000
47	5661	15-8-1996	84	15-8-2016	Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kabupaten Bekasi (sekarang Kotamadya Bekasi) , Jawa Barat	1.030.750.000
48	5662	15-8-1996	84	15-8-2016	Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kabupaten Bekasi (Sekarang Kotamadya Bekasi), Jawa Barat	
49	6772	2-6-2000	119	5-5-2023	Desa Cibatu, Kecamatan Lemah abang (Cikarang Selatan) Kabupaten Bekasi, Jawa Barat	1.057.504.884
50	700	8-1-2002	1.186	10-9-2021	Jl. Ir. H. Juanda 12 Rt.01, Rw.01, Kelurahan Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat	5.173.758.833
51	701	31-1-2002	266	4-7-2023	Jl. Ir. H. Juanda 12, Kelurahan Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Kotamadya Bogor, Propinsi Jawa Barat	
52	366	24-4-1996	242	30-4-2020	Jl. Siliwangi No.122, Kelurahan Batutulis, Kecamatan Kota Bogor Selatan, Kotamadya Daerah Tingkat II Bogor, Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat	1.267.866.042
53	1319	2-10-1998	65	14-8-2018	Desa Kedung Badak, Kecamatan Tanah Sareal, Kotamadya Bogor, Propinsi Jawa Barat	237.000.458
54	3383	13-12-2007	1.151	4-12-2037	Jl. Raya Padjajaran, Desa Bantar Jati, Kecamatan Kota Bogor Utara, Kotamadya Daerah Tk II Bogor Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat	16.259.915.318
55	3384	13-12-2007	148	4-12-2037	Jl. Raya Padjajaran, Desa Bantar Jati, Kecamatan Kota Bogor Utara, Kotamadya Daerah Tk II Bogor Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat	
56	98	15-12-1994	520	28-11-2024	Desa Ciriung, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat	807.657.292
57	1614	17-7-2001	67	30-3-2029	Desa Ciangsana, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat	406.027.512

No.	No. HGB	Tanggal Akta	Luas (m2)	Tanggal Berakhir	Lokasi	Nilai Buku (Rp)
58	177	5-4-1997	240	24-9-2016	Jl. RE Martadinata, Kelurahan Gunung Pinang, Kecamatan Cikole, Kotamadya Sukabumi, Jawa Barat	2.338.142.500
59	178	5-4-1997	749	24-9-2016	Jl. RE Martadinata, Kelurahan Gunung Pinang, Kecamatan Cikole, Kotamadya Sukabumi, Jawa Barat	
60	175	15-4-1997	505	2017	Desa Cicurug, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat	850.070.417
61	307	21-3-1997	74	24-9-2016	Jl. Suryakencana, Kelurahan Cibadak, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat	211.985.375
62	120	1-8-1995	141	31-7-2015	Desa Gerendeng, Kecamatan Karawaci, Kotamadya Tangerang, Propinsi Banten	1.328.472.371
63	121	1-8-1995	163	31-7-2015	Desa Gerendeng, Kecamatan Karawaci, Kotamadya Tangerang, Propinsi Banten	
64	360	10-4-1997	100	28-3-2026	Desa Panunggangan Barat, Kecamatan Cibodas, Kotamadya Tangerang, Propinsi Banten	707.122.668
65	549	10-12-1999	1.715	12-5-2020	Jl. Brig. Jend. Katamsno No 5-.5A, Kelurahan Peterongan, Kecamatan Semarang Selatan, Kotamadya Semarang, Jawa Tengah	10.702.879.073
66	550	10-12-1999	1.28	12/5/2020	Jl. Brig. Jend. Katamsno No.5B, Kelurahan Peterongan, Kecamatan Semarang Selatan, Kotamadya Semarang, Jawa Tengah	
67	724	10-12-1999	341	19-5-2020	Jl. Let. Jend. Suprpto No.3, Kelurahan Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah, Kotamadya Semarang, Jawa Tengah	640.126.820
68	166	1-12-1994	300	1-12-2014	Kelurahan Bandarjo, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah	520.124.500
69	930	15-5-2004	220	22-4-2034	Kelurahan Panjunan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah	3.082.692.743
70	928	15-5-2004	392	22-4-2034	Kelurahan Panjunan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah	880.687.298
71	00137	27-9-2000	1.025	23-9-2020	Jl. Cik Ditiro No. 7, Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	8.278.980.632
72	886	8-6-2005	283	6-6-2025	Kelurahan Sugihwaras, Pekalongan-Jawa Tengah	2.330.216.362
73	887	8-6-2005	283	6-6-2025	Kelurahan Sugihwaras, Pekalongan-Jawa Tengah	
74	20016	26-1-2004	169	12-12-2037	Kelurahan Tamamaung (d/h Desa Panaikang), Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan	22.052.433.337
75	20018	13-5-2004	594	12-12-2037	Desa Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan	
76	20020	19-6-1989	678	12-12/2037	Kelurahan Tamamaung (d/h Desa Panaikang) , Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar (d/h Ujung Pandang) Propinsi Sulawesi Selatan	
77	20019	3-11-1982	770	12-12-2037	Kelurahan Tamamaung (d/h Desa Panaikang), Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar (d/h Ujung Pandang) Propinsi Sulawesi Selatan	
78	20017	12-11-1987	735	12-12-2037	Kelurahan Tamamaung (d/h Desa Panaikang), Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar (d/h Ujung Pandang) Propinsi Sulawesi Selatan	
79	4240	8-2-2008	474	8-2-2028	Kelurahan Gunung Bahagia, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur	8.400.926.189
80	83	10/1/2003	428	29/1/2043	Kelurahan Bugis, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda/, Kalimantan Timur	32.876.770.065
81	84	10/1/2013	1200	29/1/2043	Kelurahan Bugis, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda/, Kalimantan Timur	
82	870	7/1/1985	800	25/4/2043	Desa Kota baru Jl. Jend A. yani Kota Pekanbaru	4.986.500.000

Perseroan juga memiliki total kepemilikan atas 28 (dua puluh delapan) benda tidak bergerak berdasarkan Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun.

Tabel dibawah ini adalah 22 (dua puluh dua) benda tidak bergerak berdasarkan Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun dengan nilai buku berjumlah Rp.116.934.323.134, yang mana seluruh Buku Tanah Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun yang tersebut di atas berlokasi yang dikenal dengan nama OCBC NISP Tower yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Satrio No. 25, Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi, Kotamadya Jakarta Selatan, DKI Jakarta, dengan Izin Mendirikan Bangunan No.01963/IMB/2005 tanggal 26 Februari 2005 dan No.06552/IMB/2006 tanggal 4 Juli 2006.

No.	No. Buku Tanah	Tanggal	Luas (m2)	Berakhir	Lantai
1	3759/I	6-3-2007	494,55	28-11-2032	Lt.1 Area Bank
2	3760/I	6-3-2007	111,22	28-11-2032	Lt.1 Coffee Shop
3	3761/II	6-3-2007	635,41	28-11-2032	Lt.2 Area Bank
4	3762/II	6-3-2007	89,81	28-11-2032	Lt.2 Lounge
5	3763/III	6-3-2007	480,00	28-11-2032	Lt.3 Area Bank

No.	No. Buku Tanah	Tanggal	Luas (m2)	Berakhir	Lantai
6	3764/IV	6-3-2007	988,69	28-11-2032	Lt.5 Ruang-Ruang Rapat
7	3765/V	6-3-2007	988,69	28-11-2032	Lt.6 Kantor
8	3766/VI	6-3-2007	988,69	28-11-2032	Lt.7 Kantor
9	3767/VII	6-3-2007	988,69	28-11-2032	Lt.8 Kantor
10	3768/VIII	6-3-2007	988,69	28-11-2032	Lt.9 Kantor
11	3769/IX	6-3-2007	685,80	28-11-2032	Lt.10 Kantor
12	3770/X	6-3-2007	685,80	28-11-2032	Lt.11 Kantor
13	3771/XI	6-3-2007	685,80	28-11-2032	Lt.12 Kantor
14	3772/XII	6-3-2007	685,80	28-11-2032	Lt.14 Kantor
15	3773/XIII	6-3-2007	685,80	28-11-2032	Lt.15 Kantor
16	3774/XIV	6-3-2007	685,80	28-11-2032	Lt.16 Kantor
17	3775/XV	6-3-2007	685,80	28-11-2032	Lt.17 Kantor
18	3776/XVI	6-3-2007	685,80	28-11-2032	Lt.18 Kantor
19	3780/XX	6-3-2007	685,80	28-11-2032	Lt.22 Kantor
20	3781/XXI	6-3-2007	685,80	28-11-2032	Lt.23 Kantor
21	3782/XXII	6-3-2007	299,44	28-11-2032	Lt.24 Executive Lounge
22	3783/XXIII	6-3-2007	203,35	28-11-2032	Lt.25 Leisure / Gym

Disamping itu terdapat sertifikat lainnya sebanyak 6 (enam) benda tidak bergerak berdasarkan Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun adalah sebagai berikut:

23. Buku Tanah Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun No.153/I-II-III-IV/I tertanggal 26 Agustus 1997 dengan luas 704 m2 yang berlokasi di Rusun Dusit Mangga Dua No.1.01, Lt.D1-2-3, Blok I, Jl. Mangga Dua Raya Blok D, Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Sawah Besar, Kotamadya Jakarta Pusat, DKI Jakarta yang berlaku hingga 18 Juli 2028, dengan Izin Mendirikan Bangunan No.17402/IMB/1994 tanggal 2 Mei 1994 dengan nilai buku sebesar Rp2.459.275.186.
24. Buku Tanah Hak Atas Satuan Rumah Susun No.1263/III/2 Tahun 1998 dengan luas 82 m2 yang berlokasi di Apartemen Pavilion, Jl. K.H. Mas Mansyur, Unit 309, Lantai 3, Blok 2, Kelurahan Karet Tengsin, Jakarta Pusat yang berlaku hingga 11 November 2017 dengan nilai buku sebesar Rp659.341.500.
25. Buku Tanah Hak Atas Satuan Rumah Susun No.1295/VIII/2 Tahun 1998 dengan luas 103 m2 yang berlokasi di Apartemen Pavilion, Jl. K.H. Mas Mansyur, Unit 802, Lantai 8, Blok 2, Kelurahan Karet Tengsin, Jakarta Pusat yang berlaku hingga 11 November 2017 dengan nilai buku sebesar Rp830.789.417.
26. Buku Tanah Hak Atas Satuan Rumah Susun No.1306/X/2 Tahun 1998 dengan luas 105 m2 yang berlokasi di Apartemen Pavilion, Jl. K.H. Mas Mansyur, Unit 1001, Lantai 10, Blok 2, Kelurahan Karet Tengsin, Jakarta Pusat yang berlaku hingga 11 November 2017 dengan nilai buku sebesar Rp1.078.303.583.
27. Buku Tanah Hak Atas Satuan Rumah Susun No.1307/X/2 Tahun 1998 dengan luas 103 m2 yang berlokasi di Apartemen Pavilion, Jl. K.H. Mas Mansyur, Unit 1002, Lantai 10, Blok 2, Kelurahan Karet Tengsin, Jakarta Pusat yang berlaku hingga 11 November 2017 dengan nilai buku sebesar Rp846.921.250.
28. Buku Tanah Hak Atas Satuan Rumah Susun No.1323/XIII/2 Tahun 1998 dengan luas 134 m2 yang berlokasi di Apartemen Pavilion, Jl. K.H. Mas Mansyur, Unit 1401, Lantai 14, Blok 2, Kelurahan Karet Tengsin, Jakarta Pusat yang berlaku hingga 11 November 2017 dengan nilai buku sebesar Rp824.309.000.

Pada tanggal 31 Mei 2013, Perseroan memiliki total aset tetap setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp826.134 juta.

4. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

4.1. OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. ("OOI")

OOI (sebelumnya bernama OCF Nominees PTE LTD) didirikan pada tahun 1994 dengan berdasarkan *Memorandum and Articles of Association* of OOI tanggal 31 Oktober 1994 dan dicatatkan pada kantor pendaftaran perusahaan Singapura pada tanggal 4 November 1994 dengan nomor Perusahaan 199408032-H.

Memorandum and Articles of Association of OOI tersebut terakhir kali diubah dengan *Special Resolution* berdasarkan hasil Rapat Umum Luar Biasa tanggal 9 Juni 2006.

Kegiatan Usaha

Berdasarkan *Memorandum and Articles of Association* of OOI tanggal 31 Oktober 1994, kegiatan usaha OOI antara lain adalah:

1. Bertindak sebagai nominee, wakil atau agen untuk tujuan bagi kepentingan pemberi kuasa baik perorangan, perusahaan atau pemerintahan;
2. Menjaga kepercayaan sebagai wakil atau nominee dari perorangan atau perusahaan atau pemerintahan dalam pengurusan dari harta kekayaan baik bergerak dan tidak bergerak dalam bentuk apapun seperti saham, tagihan, jaminan, paten, perijinan, tanah, bangunan dan lainnya;
3. Bertindak sebagai nominee, wakil atau agen dalam menerima, membayar, melakukan peminjaman, melakukan pembayaran kembali, menghimpun dan menginvestasikan dana dan membeli, menjual, mengembangkan dan mengurus dari harta kekayaan baik bergerak dan tidak bergerak termasuk pengambilalihan kegiatan usaha;

4. Bertindak sebagai wakil dari pemegang surat berharga, saham, obligasi, surat hutang dan reksa dana dan surat berharga lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah atau badan/institusi lainnya baik dalam melakukan pengurusan dan pelaksanaannya, baik secara sendiri maupun bersama-sama dengan pihak lain.
5. Bertindak dalam pengurusan dari suatu perusahaan atau beberapa perusahaan dengan betugas sebagai wakil, pelaksana, administrator, likuidator, penerima mandat.
6. Melaksanakan tugas dalam kegiatan perusahaan investasi;
7. Melakukan akuisisi saham, surat berharga, surat tagih, obligasi atau surat berharga yang berkaitan dengan kontrak, tender, pembelian penjaminan, berpartisipasi dalam sindikasi;
8. Bertindak sebagai agen bagi penjualan dan pembelian dari surat berharga, saham dan surat jaminan;
9. Melakukan seluruh kegiatan yang bersifat khusus dan kegiatan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan utama dari Perusahaan.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan informasi profil perusahaan yang diperoleh dari *Accounting and Corporate Regulatory Authority of Singapore* (yang sebelumnya bernama *Registry of Companies and Businesses*) tanggal 25 Juni 2013, struktur Permodalan OOI adalah sebagai berikut:

1. Modal Dasar sebesar SD 1.022.510.000,00 yang terbagi dalam 10.000 saham biasa dengan nilai nominal sebesar SD1,00 per saham dan 1.022.500.000 saham preferen dengan nilai nominal sebesar SD1,00 per saham
2. Modal Setor sebesar SD 1.022.510.000,00 yang terbagi dalam 10.000 saham biasa dengan nilai nominal sebesar SD1,00 per saham dan 1.022.500.000 saham preferen dengan nilai nominal sebesar SD1,00 per saham;

Berdasarkan informasi profil perusahaan yang diperoleh dari *Accounting and Corporate Regulatory Authority of Singapore* (yang sebelumnya bernama *Registry of Companies and Businesses*) tanggal 25 Juni 2013, susunan pemegang saham OOI adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)		Jumlah Nilai Nominal (Dolar Singapura)	
	Saham Biasa	Saham Preferen	Saham Biasa	Saham Preferen
Overseas - Chinese Banking Corporation Limited	10.000	587.000.000	10.000	587.000.000
Eastern Realty Company Limited	-	435.500.000	-	435.500.000
Jumlah	10.000	1.022.500.000	10.000	1.022.500.000

Keterangan:

Saham Preferen adalah saham yang tidak dapat dialihkan kepada pihak lain sehingga dalam hal pemegang saham tersebut hendak melepaskan saham preferen tersebut harus dikembalikan kepada OCBC, sedangkan saham biasa dapat dialihkan kepada pihak lain.

Kepengurusan

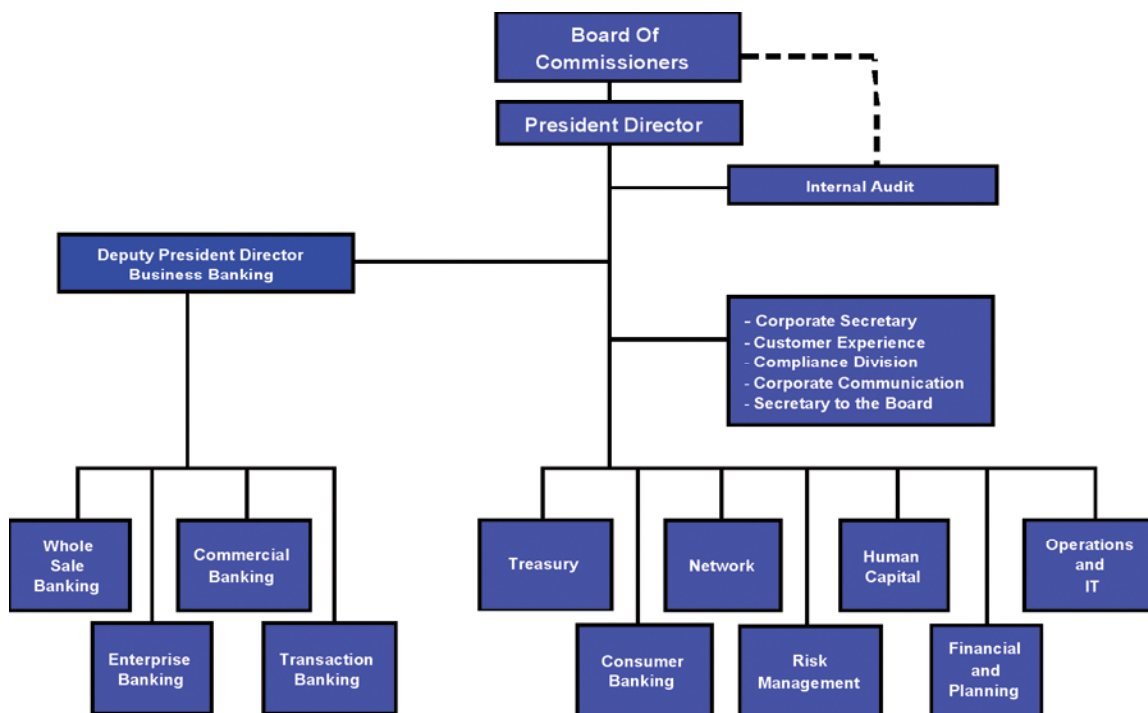
Berdasarkan informasi profil perusahaan yang diperoleh dari *Accounting and Corporate Regulatory Authority of Singapore* (yang sebelumnya bernama *Registry of Companies and Businesses*) tanggal 25 Juni 2013 susunan kepengurusan OOI adalah sebagai berikut:

Direktur : Tan Hock Choon Steven
 Direktur : Tsien Samuel Nag
 Direktur : Tan Siew Peng
 Sekretaris : Wee Chor Yong

5. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN

Struktur Organisasi Perseroan yang terdiri dari 11 (sebelas) *Group*, dimana 4 (empat) *Group* berada dibawah koordinasi *Deputy President Director* untuk *Business Banking Group*, dan 7 (tujuh) *Group* lainnya bertanggung jawab langsung kepada *President Director* yang terdiri dari *Treasury Group*, *Consumer Banking Group*, *Network Group*, *Risk Management Group*, *Human Capital Group*, *Financial and Planning Group* serta *Operation and Information Technology Group*.

Berikut ini ditampilkan struktur organisasi Perseroan secara lengkap:



6. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar, Perseroan dipimpin oleh Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris dipilih serta diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") masing-masing untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS yang mengangkat mereka dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahunan yang ketiga setelah tanggal pengangkatan tersebut. Tugas dan wewenang Komisaris beserta Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.16 tanggal 3 April 2013 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-15953 tanggal 29 April 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0038498.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 29 April 2013 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.4 tanggal 9 September 2013 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta ("**Akta PKR No.4/2013**"), yang berdasarkan Surat No.10/Ket/Not/IX/2013 tanggal 9 September 2013 perihal Proses Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank OCBC NISP Tbk yang dikeluarkan oleh Notaris Fathiah Helmi, SH, dinyatakan bahwa Akta PKR No.4/2013 akan proses pemberitahuan perubahan data Perseroan pada Kantor Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris:</u>	<u>Nama</u>	<u>Masa Jabatan</u>
Presiden Komisaris	: Pramukti Surjaudaja	2011 - 2014
Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	: Peter Eko Sutioso	2013 - 2016
Komisaris	: Samuel Nag Tsien	2012 - 2015
Komisaris Independen	: Roy Athanas Karaoglan	2013 - 2016
Komisaris Independen	: Jusuf Halim	2012 - 2015
Komisaris	: Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	2011 - 2014
Komisaris Independen	: Kwan Chiew Choi	2013 - 2016
Komisaris	: Hardi Juganda	2012 - 2015

<u>Direksi:</u>	<u>Nama</u>	<u>Masa Jabatan</u>
Presiden Direktur	: Parwati Surjaudaja	2011 - 2014
Wakil Presiden Direktur	: Na Wu Beng	2012 - 2015
Direktur	: Yogadharma Ratnapalasari	2012 - 2015
Direktur	: Rama Pranata Kusumaputra	2012 - 2015
Direktur	: Emilya Tjahjadi	2011 - 2014
Direktur	: Hartati	2011 - 2014
Direktur	: Thomas Arifin	2011 - 2014
Direktur	: Martin Widjaja	2012 - 2015
Direktur	: Andrae Krishnawan W.	2013 - 2016
Direktur	: Low Seh Kiat (Thomas)	2013 - 2016
Direktur	: Johannes Husin	2013 - 2016

Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Berikut ini keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komisaris dan Direksi Perseroan yang sudah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.I.6 tentang Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik:

DEWAN KOMISARIS



Pramukti Surjaudaja **Presiden Komisaris**

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar MBA in Banking dari Golden Gate University, San Fransisco, USA, 1987 dan BSc in Finance and Banking dari San Francisco State University, USA, 1985.

1987-1989	: Executive on the Job Training, Daiwa Bank
1989-1997	: Direktur Bank NISP
1997-2000	: Komisaris, PT Bank OCBC Indonesia
1997-2008	: Presiden Direktur Perseroan
2004-sekarang	: Non Executive Director, OCBC Bank Singapura
2008-sekarang	: Presiden Komisaris Perseroan



Peter Eko Sutioso **Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)**

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Hukum & Pengetahuan Masyarakat di Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1965.

1965-1966	: Kepala Biro Urusan Umum Bank NISP
1966-1972	: Manager (Umum) Bank NISP
1972-1997	: Direktur Bank NISP
1997-1998	: Komisaris Bank NISP
1998-sekarang	: Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) Perseroan



Samuel Nag Tsien
Komisaris

Warga Negara Inggris, 59 tahun. Memperoleh Bachelor of Economics, Magna Cum Laude (Honours) dari University of California, Los Angeles (UCLA) pada tahun 1977.

- 1995-2006 : President and Chief Executive Officer of Bank of America (Asia) Ltd., Hongkong
- 1995-2006 : Director, QBE Hong Kong and Shanghai Insurance Ltd
- 1995-2006 : Chairman of the Board, Inchroy Credit Corporation
- 1995-2007 : Chairman of the Board, Bank of America (Macau) Ltd/China Construction Bank (Macau) Ltd
- 1999-2005 : Member, Banking Advisory Committee, Hongkong Government
- 2001-2007 : Board Member, Hongkong Cyberport Management Company Limited
- 1999-2005 : Member, Banking Advisory Committee, Hongkong Government
- 2002-2006 : Director of the Board, Bank America International Financial Corporation and Bank of America Overseas Corporation
- 2002-2007 : Member, Insurance Advisory Committee, Hongkong Government
- 2005-2007 : Member, Securities and Futures Appeals Tribunal Panel, Hongkong Government
- 2006-2007 : China Construction Bank (Asia) Corporation Ltd latest position as Director of the Board, President and Chief Executive Officer
- 2007-sekarang : Group Chief Executive Officer, Overseas Chinese Banking Corporation
- 2007-sekarang : Director, Singapore Island Bank Ltd.
- 2008-sekarang : Director, OCBC Bank China Ltd, Chairman (since 9 Oktober 2012)
- 2010-sekarang : Director, Asean Finance Corporation Ltd
- 2010-2012 : Alternate Director, Asfinco Singapore Ltd
- 2011-sekarang : Director, Mapletree Commercial Trust Management Ltd
- 2012-sekarang : Director, Bank of Singapore Ltd
- 2012- sekarang : Komisaris Perseroan
- 2012- sekarang : Director, OCBC Overseas Investments Pte. Ltd.



Roy Athanas Karaoglan
Komisaris Independen

Warga Negara Amerika Serikat, 78 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar PhD di bidang Ekonomi dari Columbia University, New York pada tahun 1967, MA in Economics dari American University of Beirut, Lebanon pada tahun 1958 dan BA in Economics dari American University of Beirut, Lebanon pada tahun 1956.

- 1989-1991 : Senior Banking Specialist untuk wilayah Afrika, World Bank
- 1994-1997 : Chief Banking Specialist di Central Capital Markets Department di IFC
- 1997-1998 : Senior Banking Advisor di IFC
- 1998-2000 : Associate Director di Credit Review Department, IFC
- 2000-2011 : Konsultan, IFC
- 2003-sekarang : Komisaris Independen Perseroan



Jusuf Halim
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982, Magister Hukum Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan, 2003 dan Doktor di bidang Manajemen Strategik, Universitas Indonesia, 2009.

- 1982-1990 : Senior Audit Manager – Drs.Utomo & Co, Arthur Andersen, Jakarta
- 1990-2003 : Partner – Kantor Akuntan Jusuf Halim & Rekan
- 1990-sekarang : Tenaga Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- 2004-2010 : Anggota Dewan Pengurus – Ikatan Komite Audit Indonesia
- 2007-2010 : Anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
- 2010-sekarang : Anggota Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia
- 2010-sekarang : Anggota Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia
- 2006-sekarang : Komisaris Independen Perseroan



Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Komisaris

Warga Negara Singapura, 69 tahun. Memperoleh Bachelor of Arts (Honours) dari University of Singapore pada tahun 1968.

- 1968-1986 : Citibank N.A, posisi terakhir Head of Corporate Account Management,
- 1986-1987 : Citicorp Investment Bank (Singapore) Limited, posisi terakhir Managing Director/CEO,
- 1988-2010 : Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, posisi terakhir Head, Group Audit,
- 2010-sekarang : Non-Executive Director Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
- 1993-sekarang : Non-Executive Director WBL Corporation Ltd.
- 2011-sekarang : Non Executive Director, OCBC Al-Amin Bank Berhad
- 2011-sekarang : Non-Executive Director, OCB Bank (Malaysia) Berhad
- 2008-sekarang : Komisaris Perseroan



Kwan Chiew Choi
Komisaris Independen

Warga Negara Singapura, 64 tahun. Memperoleh Bachelor of Social Science (Honours) dari University of Singapore pada tahun 1971.

- 1973-1982 : Sumitomo Bank Ltd., Singapore, posisi terakhir Loans Department Manager,
- 1983 : General Manager, Hock Seng Hardware Pte. Ltd.
- 1984-1987 : First National Bank of Chicago (Singapore Branch), posisi terakhir Vice President, Corporate Banking,
- 1987-2008 : OCBC Bank Ltd, posisi terakhir Senior Vice President, Head Credit Control and Approval,
- 2008-2010 : Komisaris Independen PT Bank OCBC Indonesia
- 2011-sekarang : Non-Executive Director UE E&E Ltd
- 2011-sekarang : Komisaris Independen Perseroan



Hardi Juganda
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menyelesaikan pendidikan di Sekolah Pimpinan Perbankan LPPI, 1989. Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan, Bandung, 1985.

1985-1987	: Karyawan Administrasi PPK Bank NISP KCU, Jakarta
1987-1988	: Karyawan Administrasi Bank NISP KPO, Bandung
1988-1989	: Kepala Seksi Pinjaman Bank NISP KPO, Bandung
1989-1990	: Kepala Bagian Pinjaman Bank NISP KPO, Bandung
1990-1991	: Wakil Pemimpin Bank NISP KPO, Bandung
1991-1997	: Pemimpin Bank NISP Cabang Asia Afrika, Bandung
1997-2012	: Direktur Perseroan
2012-sekarang	: Komisaris Perseroan

DIREKSI



Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur & CEO

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar MBA (Accounting) dari San Francisco State University, USA (1987). BSc (Accounting and Finance) dari San Francisco State University, USA, 1985.

1987-1990	: SGV Utomo/Andersen Consulting Jakarta, Indonesia
1990-1997	: Direktur Perseroan
1997-2008	: Wakil Presiden Direktur Perseroan
2008-sekarang	: Presiden Direktur & CEO Perseroan



Na Wu Beng
Wakil Presiden Direktur dan Direktur Business Banking

Warga Negara Singapura, 57 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Bachelor of Arts dalam bidang Ekonomi dari Conventry University (Lanchester), Inggris, 1980.

1980	: Credit/Marketing – International Bank of Singapore (IBS)
1982	: Kepala Bagian Kredit – IBS cabang Taipei
1986	: Vice President & General Manager – IBS cabang Taipei
1990	: Vice President & General Manager – OCBC cabang Hongkong
1996	: Senior Vice President – OCBC
1999	: Pimpinan untuk wilayah Asia Utara – OCBC
2000	: Kepala International Banking – OCBC
2001	: Executive Vice President – OCBC
2003	: President Commissioner (representing) OCBC – PT Bank OCBC Indonesia
2004	: Executive Vice President untuk Indonesia – OCBC
2004-2005	: Komisaris PT Bank NISP Tbk.
2005-sekarang	: Wakil Presiden Direktur Perseroan



Yogadharma Ratnapalاسari
Direktur Operation dan IT

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar MBA di Sekolah Tinggi Manajemen Bandung, tahun 1997 dan Sarjana Fakultas Teknik Sipil Universitas Parahyangan, Bandung, 1988.

1988-1991	: Programmer – PT Bank NISP
1991-1997	: Ka Ur Pengembangan Sistem dan Informasi – PT Bank NISP
1996-1997	: Pj. Ka Ur Operasional dan Keuangan – PT Bank NISP
1997-2002	: Asisten Direksi – PT Bank NISP
2000-2003	: Komisaris PT NISP Sekuritas
2003-sekarang	: Direktur Perseroan



Rama Pranata Kusumaputra
Direktur Kepatuhan, Human Capital dan Corporate Communication

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katholik Atmajaya, Jakarta, 1989.

1990-1991	: Account Officer – PT Bank Bali
1992	: Branch Manager – PT Bank Bali
1993	: Team Leader – PT Bank Bali
1993-1994	: Branch Manager – PT Bank Bali
1994-1996	: Team Leader – PT Bank Bali
1996-1998	: Business Coordinator – PT Bank Bali
1998-2000	: General Manager – PT Bank Bali
2001	: Staff Direksi PT Bank NISP
2001-2005	: Regional II Coordinator PT Bank NISP
2005-2006	: Asisten Direksi PT Bank NISP
2006-sekarang	: Direktur Perseroan



Emilya Tjahjadi
Direktur Enterprise Banking

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Menyelesaikan pendidikan di University of Southern California, Los Angeles, USA (1990), dengan gelar Bachelor of Science.

1991-1996	: Standard Chartered Group, Jakarta dan Singapura, jabatan terakhir sebagai Senior Relationship Manager of Corporate Banking
1996-2002	: American Express Bank Ltd., Jakarta, jabatan terakhir sebagai Direktur Corporate Banking
2003-2009	: The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta, jabatan terakhir sebagai SVP and Head Commercial Banking MME
2009-2010	: Direktur PT Bank OCBC Indonesia
2011-sekarang	: Direktur Perseroan



Hartati
Direktur Financial & Planning

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen di Universitas Pelita Harapan Jakarta tahun 2004 dan di Universitas Indonesia dengan gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1995 dan Akademi Akuntansi Sjakhyakirti Palembang dengan gelar Sarjana Muda Akuntansi pada tahun 1986.

1984-2001	: PT Bank Bali Tbk., jabatan terakhir sebagai Vice President, Financial Control Department Head
2001-2005	: PT Bank Mandiri Tbk, jabatan terakhir sebagai Senior Vice President, Accounting Group Head
2005-2011	: Perseroan, jabatan terakhir sebagai Chief Financial Officer.
2011-sekarang	: Direktur Perseroan



Thomas Arifin
Direktur Manajemen Risiko

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung (ITB), Jurusan Matematika pada tahun 1985. Universitas Katolik Parahyangan Bandung, Jurusan Akuntansi pada tahun 1986, Universitas Indonesia, Jurusan Manajemen pada tahun 1990. MBA dari European University, Toulouse, Perancis (Beasiswa dari European Community & Asean Countries) pada tahun 1993. Pendidikan Profesi: Certified Risk Professional-SM (CRP-SM) pada tahun 2003 dan Chartered Financial Analyst (Lulus Level II) dari CFA Institute tahun 2004. Mengikuti berbagai program eksekutif yaitu diantaranya di University of Oxford di Inggris (2011), Stanford University (2010), Wharton Business School-University of Pennsylvania (2009), Kellogg School of Management, Northwestern University di Amerika Serikat (2008).

- 1987-2006 : PT Bank Permata Tbk, jabatan terakhir sebagai General Manager, Risk Management.
- 2006-2011 : Direktur PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- 2011-sekarang : Direktur Perseroan



Martin Widjaja
Direktur Wholesale Banking

Warga Negara Indonesia, 41 tahun. Memperoleh Master of Business Administrasion dari Chapman University, California, USA, pada tahun 1996

- 1997-2000 : Account Officer Corporate Banking, Deutsche Bank AG Cabang Surabaya
- 2000-2002 : Manager Corporate Banking, HSBC Surabaya
- 2002-2003 : Assistant Vice President Corporate and Institutional Banking, HSBC
- 2003-2004 : Vice President Corporate and Institutional Banking, HSBC
- 2004-2006 : Vice President Commercial Banking, HSBC
- 2006-2010 : Senior Vice President Commercial Banking, HSBC
- 2010-2012 : SVP & Head of International and Large Local Corporation, HSBC
- 2012-sekarang : Direktur Perseroan



Andrae Krishnawan W.
Direktur Consumer Banking

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Memperoleh Bachelor of Economic majoring in Marketing & Management dari St Edward's University, Texas, USA pada tahun 1990.

- 1991-2006 : Bank International Indonesia, berbagai jabatan dengan 7 tahun terakhir sebagai Regional Head di berbagai area di Indonesia
- 2006-2007 : Bank NISP, Staff Direksi
- 2007-2009 : Bank NISP, Asisten Direktur
- 2009-Sekarang : Perseroan, Senior Corporate Executive
- 2012-Sekarang : Perseroan, National Commercial Business Head
- 2013-Sekarang : Direktur Perseroan



Low Seh Kiat (Thomas)
Direktur Commercial Banking

Warga Negara Singapura, 49 tahun. Memperoleh Master of Business Administrasion dari Indiana State University, USA pada tahun 1991.

1992-1994	: D&D International Enterprises Ltd, USA, Sales Manager
1995-1996	: Heller Factoring (S) Ltd, Singapore, Credit & Marketing Executive
1996-1997	: Heller Factoring (S) Ltd, Singapore, Assistant Manager
1998	: Heller Asia Capital (S) Ltd, Singapore, Deputy Manager
1999-2000	: Heller Asia Capital (S) Ltd, Singapore, Assistant Vice President
2001-2004	: GE Commercial Financing (S) Ltd, Singapore, VP
2004-2005	: OCBC Bank, Singapore, VP, Head of Program Management & Marketing
2005-2010	: OCBC Bank, Singapore, Vice President, Business Head Of Emerging Business
2010-2013	: Perseroan, National Emerging Business Head
2013-Sekarang	: Direktur Perseroan



Johannes Husin
Direktur Treasury

Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Memperoleh Master of Business Administrasion dari The University of Rhode Island, USA pada tahun 1996.

1997-1998	: Bank Dagang Nasional Indonesia, Foreign Exchange Trader
1998-2000	: ABN Amro Bank, Currency Forward Trader
2000-2004	: Standard Chartered Bank, Vice President - Senior Interest Rate Trader
2004-2005	: Bank Danamon, Senior Vice President - Head of Trading
2005-2008	: JP Morgan Chase Bank, Executive Director
2008-2011	: Executive Vice President - Head of Trading & Sales, Bank Danamon
2011-Sekarang	: Perseroan, Treasurer
2013-Sekarang	: Direktur Perseroan

Direksi menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri dari gaji, tunjangan dan bonus atas jasanya kepada Perseroan. Anggota Dewan Komisaris menerima remunerasi dalam bentuk honorarium. Rumusan remunerasi dihasilkan melalui pembahasan yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi yang selanjutnya diajukan kepada Dewan Komisaris. Hasil rumusan tersebut kemudian diajukan persetujuannya kepada RUPS. Jumlah remunerasi yang diterima Direksi dan Dewan Komisaris untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, masing-masing adalah sebesar Rp32.668 juta, Rp85.982 juta, Rp69.858 Juta dan Rp58.017 juta.

Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan Akta PKR No.16/2013, RUPS menyetujui pengangkatan Dewan Pengawas Syariah, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Dr. Muhammad Anwar Ibrahim
Anggota : Mohammad Bagus Teguh Perwira Lc. MA.

yang masa jabatannya berlaku sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan tahun 2014.

Komite-komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Peraturan BI mewajibkan Dewan Komisaris untuk membentuk komite-komite, yang pengangkatannya dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

Komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris ialah Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.I.5 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana diubah oleh Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Susunan Komite Audit Perseroan efektif per tanggal 24 April 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua : Jusuf Halim
Anggota : Peter Eko Sutioso
Anggota : Alfredo R. Villanueva
Anggota : Made Rugeh Ramia

Riwayat Hidup Ringkas Anggota Komite Audit

1. Alfredo Ronaldo Villanueva,
Warga Negara Indonesia, 71 tahun, memperoleh gelar Sarjana dari Akademi Pos dan Telekomunikasi, jurusan Administrasi, Pos dan Telekomunikasi, pada tahun 1965 dan berpengalaman di perbankan sekitar 38 tahun, sejak tahun 1974-1999 antara lain sebagai Human Resources Development Group Head, Treasury and International Banking Group Head di Bank Niaga, dengan posisi terakhir sebagai Senior Advisor untuk Direktur Keuangan dan Presiden Direktur Niaga Management Company. Pada tahun 1999 bergabung dengan Perseroan dengan posisi terakhir sebagai Assistant Director (1999-2008), Anggota Komite Audit (2010-sekarang) dan Anggota Komite Pemantau Risiko (2009-sekarang)
2. Made Rugeh Ramia
Warga Negara Indonesia, 72 tahun, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1966 dan Financial and Securities Analyst dari New York Institute of Finance (1981-1982). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Panin Sekuritas sejak tahun 2009, dan pernah menjabat sebagai Komisaris di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta) pada tahun 2001-2003

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Selain melakukan *review* atas laporan keuangan dan meyakinkan terselenggaranya proses pelaporan keuangan yang sehat dan transparan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Komite Audit juga melakukan *review* dan evaluasi untuk meyakinkan terselenggaranya proses audit internal dan eksternal yang independen dan objektif, kecukupan pengendalian intern termasuk pengendalian finansial, operasional dan kepatuhan, serta terselenggaranya praktek tata kelola yang baik, melakukan pemantauan atas tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Internal Audit, Akuntan Publik, hasil pengawasan Bank Indonesia dan otoritas pengawas lainnya serta memberikan rekomendasi atas penunjukan Akuntan Publik untuk direkomendasikan kepada RUPS. Komite Audit secara berkala melaporkan kegiatannya kepada Dewan Komisaris dan memberikan rekomendasi yang profesional atas hal-hal yang memerlukan perhatian dan relevan dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No.KPTS/DEKOM/010/2006 tanggal 7 Desember 2006, Perseroan telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana diubah oleh PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi yang berlaku sejak tanggal 12 Desember 2012 sampai saat ini adalah sebagai berikut:

Ketua : Roy Athanas Karaoglan
Anggota : Pramukti Surjaudaja
Anggota : Peter Eko Sutioso
Anggota : Samuel Nag Tsien
Anggota : Purnomo Santoso Nurhalim

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi dan melakukan telaah atas kebijakan pengelolaan sumber daya manusia guna direkomendasikan kepada Dewan Komisaris, antara lain mencakup:

1. Mengkaji kebijakan pengaturan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Mempertimbangkan rekomendasi yang memastikan bahwa paket remunerasi terdiri dari proporsi signifikan kriteria penilaian yang terkait dengan kinerja, sasaran dan strategi Perseroan, dan sekaligus berguna untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang berkualitas.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijaksanaan remunerasi Perseroan.
4. Melakukan identifikasi dan telaah atas calon yang masuk nominasi Komisaris atau anggota Komite Dewan Komisaris dan Direksi guna direkomendasikan kepada Dewan Komisaris dalam hal pengangkatan, pengangkatan kembali dan penggantian Komisaris dan Direksi.

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No.KPTS/DEKOM/011/2006 tanggal 7 Desember 2006, Perseroan telah membentuk Komite Pemantau Risiko untuk memenuhi ketentuan Peraturan BI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana diubah oleh PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana diubah oleh No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003.

Susunan Komite Pemantauan Risiko Perseroan yang berlaku sejak tanggal 24 April 2013 sampai saat ini adalah sebagai berikut:

Ketua	: Kwan Chiew Choi
Anggota	: Pramukti Surjaudaja
Anggota	: Roy Athanas Karaoglan
Anggota	: Samuel Nag Tsien
Anggota	: Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Anggota	: Alfredo R. Villanueva
Anggota	: Willy Prayogo

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantauan Risiko adalah sebagai berikut:

Komite Pemantau Risiko menjalankan tugasnya berdasarkan Pedoman Kerja (*charter*) Komite Pemantau Risiko yang juga mengatur fungsi Komite ini. Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bertugas melakukan evaluasi serta memastikan keselarasan antara Kebijakan manajemen risiko dan penerapannya. Komite Pemantauan Risiko juga memantau tugas dan fungsi Komite Manajemen Risiko dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, termasuk:

- Penetapan filosofi manajemen risiko secara keseluruhan.
- Panduan dan kebijakan manajemen risiko.
- Kebijakan penting dalam rangka manajemen risiko yang efektif.
- Tindakan yang diperlukan dalam rangka manajemen risiko yang prudent.
- Kebijakan pengungkapan risiko.
- Pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)

Sehubungan pemenuhan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.4, Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan Lampiran II Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, berdasarkan surat Keputusan Direksi Bank OCBC NISP No. KPTS/DIR/HCM/HK.02.02/049/2013 tanggal 1 Mei 2013 Direksi Perseroan telah menunjuk dan mengangkat Angeline Nangoi sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Perseroan yang mulai berlaku terhitung sejak tanggal 1 Mei 2013.

Adapun tugas Sekretaris Perusahaan adalah mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan memberi masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi peraturan tersebut dan peraturan pelaksanaannya, serta sebagai penghubung antara Perseroan dan otoritas pasar modal, pemegang saham, investor dan kalangan publik. Selain itu, Sekretaris Perusahaan menghadiri dan mengkoordinasikan pencatatan pertemuan antara Dewan Komisaris dan Direksi, dan memastikan bahwa prosedur Dewan Komisaris dan Direksi serta semua regulasi yang dapat diterapkan dalam tata kelola sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan juga mempersiapkan pelaksanaan/mengkoordinasikan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), *Public Expose*, dan berbagai Tindakan Korporasi (*Corporate Action*) dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, internal maupun eksternal.

Audit Internal

Perseroan telah memiliki piagam audit internal sebagaimana disyaratkan dalam ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008, dengan nama Piagam Audit Internal PT. Bank OCBC NISP Tbk yang setelah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/DEKOM/UA-LS/II/2011 tanggal 8 Pebruari 2011 dan telah menunjuk dan mengangkat Rudy Dekriadi selaku Internal Audit Division Head. Piagam Audit Internal PT Bank OCBC NISP Tbk telah mengalami perubahan, terakhir diubah setelah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 062/DEKOM/LS/VIII/2013 tanggal 21 Agustus 2013.

Piagam Audit Internal PT Bank OCBC NISP Tbk menguraikan mengenai Visi dan Misi Divisi Audit Internal, Ruang Lingkup Pekerjaan Divisi Audit Internal, Akuntabilitas, Independensi dan Objektivitas, Pertanggungjawaban, Kewenangan dan Impartiality.

Ruang Lingkup Pekerjaan Audit Internal adalah melakukan penilaian yang independen atas kecukupan dan efektifitas sistem manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola Perseroan, meliputi:

- Pemeriksaan dan Evaluasi terhadap kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian intern pada berbagai operasional dan kegiatan Perseroan.

- Kaji ulang penerapan dan efektifitas prosedur manajemen risiko dan metodologi penilaian risiko pada berbagai operasional dan kegiatan Perseroan.
- Kaji ulang akurasi dan keandalan data akuntansi serta Laporan Keuangan Perseroan.
- Pengujian terhadap transaksi dan fungsi dari prosedur pengendalian intern yang spesifik atas berbagai unit kerja dan Kantor Perseroan.
- Mengevaluasi Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan serta Kebijakan dan Prosedur yang berlaku.
- Mengevaluasi efektifitas kebijakan dan prosedur yang ada dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan
- Mengidentifikasi kemungkinan penghematan biaya dan membuat rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi biaya
- Melakukan pemeriksaan khusus yang ditugaskan oleh Komite Audit dan Direktur Utama
- Melakukan pemeriksaan setiap kegiatan, unit kerja, dan Kantor Perseroan yang termasuk dalam ruang lingkup audit intern untuk penilaian independen.

Kepala Audit Intern dan staff berwenang untuk :

- Masuk ke seluruh area Perseroan, dan memiliki akses untuk mendapatkan dokumen dan arsip yang ada hubungan dalam menjalankan fungsinya
- Memperoleh bantuan yang diperlukan dari seluruh karyawan dan pihak manajemen dalam penyediaan informasi dan pemberian keterangan/ penjelasan yang diperlukan dalam suatu periode yang memadai.

Audit Intern mempunyai akses tidak terbatas terhadap Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.

7. SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk dapat mempertahankan Perseroan secara berkesinambungan dan untuk mampu bersaing di tengah kondisi persaingan yang semakin ketat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Perseroan secara intensif melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan sistem yang terintegrasi, kualitas perekrutan karyawan, dan peningkatan kualitas pelatihan serta fasilitas pelatihan karyawan. Lebih lanjut, Perseroan juga telah memberlakukan pemberian kompensasi di atas upah minimum pada kantor pusat dan seluruh kantor-kantor Perseroan sesuai upah minimum yang ditentukan pada setiap propinsi dan/atau daerah dan sektoral jika propinsi dan/atau daerah mengaturnya, dimana kantor-kantor Perseroan berdomisili.

Perseroan juga berusaha mengakomodir aspirasi karyawan dan dapat menyalurkannya melalui serikat pekerja yang dikukuhkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pimpinan Cabang Federasi SP NIBA SPSI Kota Bandung No. A.035/PC-F.SP-NIBA-SPSI/KOB/VI/2012 tanggal 11 Juni 2012 tentang Pengesahan dan Pengukuhan Susunan Personalialia Pengurus Unit Kerja SP-NIBA-SPSI PT. Bank OCBC NISP masa bakti tahun 2012 s/d 2015 dan Serikat Pekerja yang dikukuhkan berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Cabang Serikat Pekerja Aneka Industri Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia Bandung Raya No. Kep.012/PC/SPAI-FSPMI/BDG RAYA/VI/2012 tanggal 18 Juni 2012 tentang Pengesahan / Pengukuhan Pimpinan Unit Kerja Serikat Pekerja Aneka Industri Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia PT. Bank OCBC NISP.

7.1 Komposisi Karyawan

Jumlah tenaga kerja Perseroan pada tanggal 31 Mei 2013 adalah sebanyak 6.614 orang, yang terdiri dari 5.146 karyawan tetap dan 1.468 karyawan tidak tetap. Berikut tabel komposisi karyawan menurut jenjang manajemen, pendidikan dan usia.

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Manajemen

Jenjang Manajemen	31 Mei		31 Desember					
	2013		2012		2011		2010	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<i>Vice President &</i>								
<i>Executive Vice President</i>	158	2,39%	145	2,23%	120	2,04%	95	1,55%
<i>Asisstant Vice President</i>	281	4,25%	250	3,85%	249	4,23%	215	3,50%
<i>Manager</i>	831	12,56%	759	11,68%	651	11,06%	606	9,85%
<i>Officer</i>	5.119	77,40%	5.102	78,52%	4.575	77,70%	4.914	79,91%
<i>Lain Lain</i>	225	3,40%	242	3,72%	293	4,98%	319	5,19%
Total	6.614	100,00%	6.498	100,00%	5.888	100,00%	6.149	100,00%

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	31 Mei		2012		31 Desember		2010	
	2013				2011			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
S2 & S3	258	3,90%	244	3,76%	237	4,03%	231	3,76%
S1	4.388	66,34%	4.218	64,91%	4.159	70,64%	4.286	69,70%
D1-D4	814	12,31%	798	12,28%	794	13,49%	883	14,36%
SLTA	1.085	16,40%	1.158	17,82%	612	10,39%	652	10,60%
Sampai SLTP	69	1,04%	80	1,23%	86	1,46%	97	1,58%
Total	6.614	100,00%	6.498	100,00%	5.888	100,00%	6.149	100,00%

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Usia

Usia	31 Mei		2012		31 Desember		2010	
	2013				2011			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
> 55 tahun	13	0,20%	12	2,39%	10	0,17%	11	0,18%
46 – 55 tahun	527	7,97%	463	4,25%	422	7,17%	378	6,15%
36 – 45 tahun	1.505	22,75%	1.480	12,56%	1.494	25,37%	1.522	24,75%
26 – 35 tahun	2.972	44,93%	2.938	77,40%	3.059	51,95%	3.350	54,48%
17 – 25 tahun	1.597	24,15%	1.605	3,40%	903	15,34%	888	14,44%
Total	6.614	100,00%	6.498	100,00%	5.888	100,00%	6.149	100,00%

7.2 Tenaga Kerja Asing

Perseroan hanya mempekerjakan tenaga kerja asing pada tingkat Direksi yaitu :

No.	Nama	Warga Negara	No. KITAS/IMTA	Masa Berlaku
1	Na Wu Beng	Singapura	No. KITAS: JEGAB01479 No. I M T A : KEP.05831/MEN/P/IMTA/2013	s/d 9 Juli 2014 10 Juli 2013 s/d 9 Juli 2014
2	Low Seh Kiat	Singapura	*)	

*) IMTA dan KITAS atas nama Low Seh Kiat (Thomas) sedang dalam proses pengurusan.

7.3 Budaya Perusahaan dan Keterikatan Karyawan

Internalisasi Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan yang telah ada dan terbangun sejak lama senantiasa terus dijaga dan dipelihara dengan baik, Perseroan memperkenalkan budaya Perusahaan kepada semua karyawan baru melalui Program Orientasi Karyawan Baru. Sedangkan bagi karyawan sudah berada di dalam organisasi, Perseroan melakukan internalisasi budaya perusahaan melalui berbagai kegiatan dan media komunikasi yang pengelolaannya bekerja sama dengan Divisi *Corporate Communication*.

Pada semester kedua tahun 2012, manajemen Perseroan melakukan review terhadap tata nilai (*corporate values*) dan menyelaraskan budaya kerja (*corporate culture*) menjadi One, Professionalism, Integrity dan Customer Focus (ONE PIC). Budaya kerja ini sebagai pedoman dalam aktivitas sehari-hari karyawan Perseroan. Untuk memastikan pelaksanaan budaya kerja (*corporate values*), Perseroan melakukan sosialisasi kepada para pimpinan dan menginternalisasinya melalui pengukuran perilaku yang mencerminkan budaya kerja dalam penilaian kinerja individu.

Survei Keterikatan Karyawan (*Employee Engagement Survey*)

Perseroan menyadari pencapaian target perusahaan akan didapatkan melalui karyawan terbaik yang memiliki keterikatan dengan perusahaan, untuk dapat mempertahankan Perseroan melakukan perbaikan-perbaikan secara berkesinambungan melalui survei kepada karyawan.

Oleh karena itu, di bulan Oktober 2011, dilaksanakan Survei Keterikatan Karyawan (*Employee Engagement Survey / EES*) untuk pertama kali secara online, dimana hal ini akan dijalankan setiap tahunnya oleh OCBC NISP. EES dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan karyawan yang kemudian akan menjadi masukan untuk menyusun tindak lanjut melalui berbagai perbaikan dalam praktek-praktek sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan EES, Perseroan bekerjasama dengan konsultan independen dalam bidang Sumber Daya Manusia, sehingga pelaksanaan survey terjamin independensinya.

Pada Oktober 2012, survei EES yang dilakukan untuk ke dua kalinya dengan tingkat partisipasi karyawan mencapai sebesar 98% dari total populasi karyawan.

7.4 Pelatihan Karyawan Perseroan

Untuk secara berkesinambungan mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Perseroan telah menyusun *Training Roadmap*, yaitu program-program pelatihan yang harus diikuti oleh karyawan sesuai dengan fungsi dan jabatannya di masing-masing Divisi. Dengan demikian, program pelatihan dapat diselaraskan dengan kebutuhan tuntutan kompetensi sesuai dengan fungsi dan jabatannya serta acuan untuk pemenuhan kompetensi dalam pengembangan karir setiap karyawan. Implementasi dari *Training Roadmap* mulai dilakukan di tahun 2011 untuk beberapa group dan di tahun 2012 sudah diimplementasikan untuk setiap group secara menyeluruh.

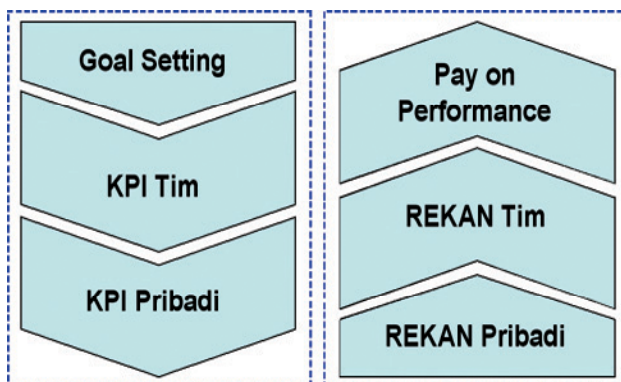
Beberapa Program Pengembangan dan Pelatihan utama yang telah dilaksanakan yaitu:

- Program pengembangan strategis untuk menyiapkan calon pimpinan yang profesional melalui *Management Development Program* (MDP), dengan spesifik disiapkan untuk beberapa segmen bisnis/fungsi seperti Consumer Banking (Wealth Management & Secured Loan), Commercial Banking, Emerging Business dan IT
- *Credit Risk Program*, yaitu program pengembangan karyawan internal untuk memperkuat tim *Credit Risk Management*.
- Sertifikasi *Waperd* untuk memenuhi persyaratan dari Bapepam dan APRDI, dan sertifikasi penjualan produk *Bancassurance* yang dikeluarkan oleh AAJI, serta meningkatkan keahlian para seller untuk memberikan masukan kepada nasabah dalam mengelola dana nasabah sesuai dengan profil resiko dari masing-masing nasabah.
- Untuk meningkatkan keahlian yang terkait dengan Manajemen Risiko dan sekaligus memenuhi persyaratan dari Bank Indonesia yang berkaitan dengan Sertifikasi Manajemen Risiko bagi pengurus dan karyawan Perseroan.

7.5 Penilaian Kinerja Karyawan dan Penerapan Remunerasi

Penerapan Remunerasi tidak dapat dipisahkan dari penilaian atas kinerja karyawan yang bersangkutan.

Penilaian kinerja perorangan diawali dengan perumusan *goal setting* yang diselaraskan dan diturunkan dari *Key Performance Indicator* (KPI) organisasi, divisi, dan unit yang telah disepakati diawal antara atasan dan bawahan. Didalam perjalanannya, penilaian sebelum tengah dan akhir tahun, dilakukan *monitoring* berkala oleh atasan langsung dan dilakukan proses *coaching* dan *counseling* secara sistematis terhadap pencapaian yang ada. Penilaian kinerja untuk setiap karyawan akan dinilai oleh diri sendiri dan atasan langsung atas apa yang telah dicapai di tengah tahun dan akhir tahun.



Setiap semester (6 bulan) masing-masing karyawan diminta untuk mengisi REKAN (Rencana Evaluasi Kinerja Anggota) yang merupakan penilaian pencapaian KPI Pribadi dan Tim, selama periode berjalan. Strategi remunerasi yang ditetapkan adalah "*Pay for Performance*" yang mengacu pada penilaian REKAN masing-masing karyawan, kondisi pasar serta berdasarkan total remunerasi dalam satu tahun (*annual cash*).

Untuk karyawan yang memiliki kinerja baik, Perseroan memberikan remunerasi sesuai dengan rata-rata diantara bank yang setara. Penerapan strategi remunerasi ini mengacu pada *salary survey* yang didapatkan melalui kerja sama dengan institusi terpercaya di industri perbankan.

7.6 Kesejahteraan Karyawan

Perseroan secara terus menerus meningkatkan kesejahteraan karyawan, dengan memberikan penyesuaian gaji karyawan setiap tahun dan *Performance Bonus* sesuai dengan kinerja individu dan kemampuan Perseroan.

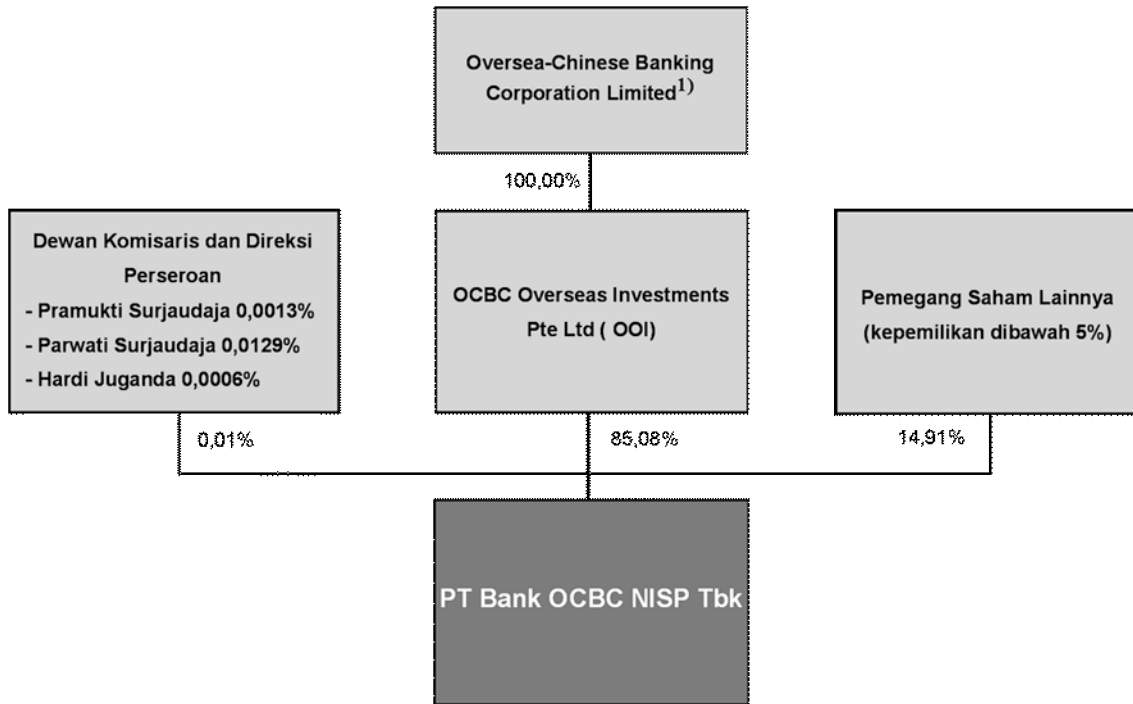
Untuk membantu pengobatan, karyawan diberikan fasilitas asuransi kesehatan termasuk untuk anggota keluarganya. Sedangkan untuk mempersiapkan masa pensiun diikut sertakan program Dana Pensiun (DPLK) yang dikelola oleh pihak ketiga. Dalam program DPLK ini, perusahaan memberikan kontribusi berdasarkan masa kerja karyawan yang besarnya berkisar antara 8% – 12 %, sedangkan kontribusi karyawan sebesar 4%.

Perseroan juga memberikan fasilitas pinjaman karyawan dengan subsidi tingkat suku bunga, untuk membantu karyawan dalam membeli rumah dan kendaraan mobil atau sepeda motor, maupun untuk keperluan darurat.

Untuk mendukung budaya pembelajaran Perseroan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (S1 dan S2) melalui pemberian beasiswa kepada karyawan yang memenuhi persyaratan tertentu.

8. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, KEPENGURUSAN DAN KEPENGAWASAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

Struktur Kepemilikan Saham



1) 20 Besar Pemegang Saham Oversea-Chinese Banking Corporation Limited

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Dalam %
1.	Citibank Nominees Singapore Pte Ltd	13,84
2.	Selat (Pte) Limited	11,47
3.	DBS Nominees (Private) Limited	10,21
4.	DBSN Services Pte Ltd	5,85
5.	HSBC (Singapore) Nominees Pte Ltd	4,3
6.	Singapore Investments (Pte) Limited	3,69
7.	Lee Foundation	3,64
8.	BNP Paribas Securities Services Singapore	3,25
9.	Lee Rubber Company (Pte) Limited	3,05
10.	United Overseas Bank Nominees (Private) Limited	2,02
11.	Lee Latex (Pte) Limited	1,41
12.	Raffles Nominees (Pte.) Limited	1,27
13.	Kallang Development (Pte) Limited	0,95
14.	DB Nominees (Singapore) Pte Ltd	0,71
15.	Lee Pineapple Company (Pte) Limited	0,66
16.	Kew Estate Limited	0,64
17.	Lee Brothers (Wee Kee) Private Limited	0,52
18.	Tropical Produce Company (Pte) Limited	0,48
19.	Kota Trading Company Sendirian Berhad	0,48
20.	Island Investment Company (Private) Limited	0,47
	Total	68,91

Sumber: "Shareholder Information-Major Shareholders" pada www.ocbc.com posisi Maret 2013

	Perseroan	OOI
Parwati Surjaudaja *)	Presiden Direktur & CEO	-
Na Wu Beng	Wakil. Presiden Direktur	-
Yogadharma Ratnapalasar	Direktur	-
Rama P. Kusumaputra	Direktur	-
Emilya Tjahyadi	Direktur	-
Hartati	Direktur	-
Thomas Arifin	Direktur	-
Martin Widjaja	Direktur	-
Andrae Krishnawan. W	Direktur	-
Low Seh Kiat (Thomas)	Direktur	-
Johannes Husin	Direktur	-
Pramukti Surjaudaja *)	Presiden Komisaris	-
Peter Eko Sutioso	Wakil. Presiden Komisaris **)	-
Roy Karaoglan	Komisaris **)	-
Jusuf Halim	Komisaris **)	-
Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Komisaris	-
Kwan Chiew Choi	Komisaris **)	-
Hardi Juganda	Komisaris	-
Samuel Nag Tsien	Komisaris	Direktur

Keterangan :

*) Memiliki hubungan afiliasi

***) Komisaris Independen

9. TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Pihak-pihak afiliasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan. Transaksi dengan pihak afiliasi Perseroan pada 31 Mei 2013 adalah sebagai berikut:

Pihak Afiliasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	Pemegang saham pengendali.	Perjanjian kerjasama.
OCBC Bank, Singapore	Perusahaan yang secara tidak langsung mengendalikan Perseroan.	Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, simpanan dari bank lain, tagihan derivatif dan liabilitas derivatif.
OCBC Bank, Hong Kong	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung.	Giro pada bank lain.
OCBC Bank, Malaysia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung.	Simpanan dari bank lain.
OCBC Al Amin Bank	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung.	Simpanan dari bank lain.
Rubber Hock Lie	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung.	Pinjaman yang diberikan, tagihan derivatif dan liabilitas derivatif
PT Infratech Indonesia	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung.	Pinjaman yang diberikan dan simpanan dari nasabah.
PT Pakubumi Semesta	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci.	Pinjaman yang diberikan dan simpanan dari nasabah.
Akademi Kesatuan	Melibatkan karyawan kunci.	Simpanan dari nasabah.
PT Trisco Tailored Apparel	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci.	Pinjaman yang diberikan, tagihan derivatif dan liabilitas derivatif
PT NISP Sekuritas	Dimiliki oleh perusahaan yang dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci.	Simpanan dari nasabah.

Pihak Afiliasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Great Eastern Life Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung.	Perjanjian kerjasama <i>Bancassurance</i> , simpanan dari nasabah, biaya dibayar dimuka dan beban umum dan administrasi.
PT Udayawira Utama	Dikendalikan oleh karyawan kunci.	Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka dan beban umum dan administrasi.
PT United Engineering Indonesia	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung.	Pinjaman yang diberikan.
RS St. Borromeus	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung.	Pinjaman yang diberikan dan simpanan dari nasabah.
PT Stomil Indonesia	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung.	Pinjaman yang diberikan.
PT Kharisma Inti Usaha	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung.	Pinjaman yang diberikan.
PT Angputra Jaya	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung.	Pinjaman yang diberikan.
CV Ganijan Jaya	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci.	Pinjaman yang diberikan.
PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci.	Pinjaman yang diberikan dan simpanan dari nasabah.
PT Dana Udaya Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci.	Simpanan dari nasabah.
PT Suryasono Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci.	Simpanan dari nasabah.
PT BPR Sarana Utama Multida	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci.	Pinjaman yang diberikan.
Dewan Komisaris, Direktur dan Manajemen Kunci	Manajemen Perseroan.	Pinjaman yang diberikan dan simpanan dari nasabah.

Transaksi dengan pihak afiliasi Perseroan pada 31 Mei 2013 adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 15 Oktober 2012, Perseroan telah menerima fasilitas pinjaman dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebesar USD 300 juta. Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada 14 Oktober 2013 dan diperpanjang sampai dengan 14 Oktober 2014.
- Pada tanggal 17 Januari 2007, Perseroan menandatangani *Technical Assistance Agreement* dengan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sehubungan dengan pemberian bantuan teknis (termasuk *training assistance*) untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak. Pada tanggal 23 Maret 2009, Perseroan menandatangani *Addendum 1 of Technical Assistance*. Perjanjian bantuan teknis ini diperpanjang secara otomatis dan terakhir perjanjian ini diperpanjang yaitu sampai dengan tanggal 30 Oktober 2014. Dalam hal ini, tidak ada biaya yang dibayarkan masing-masing pihak ke pihak lainnya, para pihak bertanggung jawab atas biaya masing-masing. Perjanjian bantuan teknis di atas telah memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 10 November 2005 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.
- Pada tanggal 1 November 2007, Perseroan menandatangani *Bancassurance Agreement* dengan PT Great Eastern Life Indonesia sehubungan dengan kerjasama penjualan produk asuransi PT Great Eastern Life Indonesia.
- Jenis transaksi giro pada bank lain dengan OCBC Bank, Singapura dan OCBC Bank, Hongkong dengan nilai masing-masing Rp83.906 juta dan Rp3.292 juta.
- Jenis transaksi tagihan derivatif dengan OCBC Bank, Singapura dengan nilai Rp7.690 juta.

- Jenis transaksi pinjaman yang diberikan kepada PT Kharisma Inti Usaha (jenis pinjaman untuk modal kerja), Rubber Hock Lie (jenis pinjaman untuk modal kerja), RS St. Boromeus (jenis pinjaman untuk investasi), PT Pakubumi Semesta (jenis pinjaman untuk investasi dan modal kerja), PT Infratech Indonesia (jenis pinjaman untuk modal kerja), PT United Engineering Indonesia (jenis pinjaman untuk modal kerja), PT Angputra Jaya (jenis pinjaman untuk modal kerja), CV Ganijan Jaya (jenis pinjaman untuk investasi dan modal kerja), PT Stomil Indonesia (untuk investasi dan modal kerja), Sarana Utama Multida (jenis pinjaman untuk investasi), PT Biolaborindo Makmur Sejahtera (jenis pinjaman untuk modal kerja), dan Direktur dan karyawan kunci (jenis pinjaman untuk konsumsi) dengan nilai masing-masing Rp160.359 juta, Rp124.922 juta, Rp60.525 juta, Rp20.699 juta, Rp20.037 juta, Rp10.000 juta, Rp8.087 juta, Rp1.402 juta, Rp121 juta, Rp121 juta, Rp95 juta dan Rp9.082 juta.
- Jenis transaksi biaya dibayar dimuka dan beban umum dan administrasi dengan PT Udayawira Utama dengan nilai masing-masing Rp328 juta dan Rp1.121 juta.
- Jenis transaksi liabilitas derivatif dengan OCBC Bank, Singapura dengan nilai Rp41.633 juta.

Transaksi dengan pihak afiliasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak terafiliasi, kecuali untuk pinjaman yang diberikan kepada karyawan kunci, mengikuti kebijakan pemberian fasilitas kepada karyawan yang berlaku di Perseroan. Transaksi dengan pihak-pihak terafiliasi yang terbagi dalam 2 (dua) transaksi dari sisi Aset dan Liabilitas, dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak terafiliasi, kecuali untuk pinjaman yang diberikan kepada karyawan kunci, dapat disampaikan sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2013	2012	2011	2010
ASET				
a. Giro pada bank lain				
OCBC Bank, Singapura	83.906	40.105	10.895	17.921
OCBC Bank, Hongkong	3.292	496	42	673
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah	87.198	40.601	10.937	18.594
Persentase terhadap jumlah aset	0,11%	0,05%	0,02%	0,04%
b. Penempatan pada bank lain				
OCBC Bank, Singapura	-	-	-	1.465.062
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	1.465.062
Persentase terhadap jumlah aset	-	-	-	2,92%
C. Tagihan Derivatif				
OCBC Bank, Singapura	7.690	10.599	4.461	10.740
PT Trisco Tailored Apparel	-	-	36	290
Rubber Hock Lie	-	-	-	10
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah	7.690	10.599	4.497	11.040
Persentase terhadap jumlah aset	0,01%	0,01%	0,01%	0,02%
d. Pinjaman yang diberikan				
PT Kharisma Inti Usaha	160.359	134.370	-	-
Rubber Hock Lie	124.922	232.981	185.970	161.718
RS St. Boromeus	60.525	38.039	34.122	-
PT Pakubumi Semesta	20.699	18.851	13.696	12.898
PT Infratech Indonesia	20.037	74.816	51.883	24.967
PT United Engineering Indonesia	10.000	15.932	1.966	-
PT Angputra Jaya	8.087	2.509	-	-
CV Ganijan Jaya	1.402	1.419	873	-
PT Stomil Indonesia	121	1.101	230	-
PT BPR Sarana Utama Multidana	121	-	-	-
PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	95	488	422	420
PT Artha Karya Utama	-	20.110	21.277	11.335
PT Trisco Tailored Apparel	-	-	3.196	9.918
PT Indonadi	-	-	3.000	10.438
PT UE Development	-	-	-	17.423
PT Prima Beton	-	-	-	2.000

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2013	2012	2011	2010
Akademi Kesatuan	-	-	-	688
PT Karsatama	-	-	-	519
Direktur dan karyawan kunci	9.082	13.782	11.659	30.072
Sub Jumlah	415.450	554.398	328.294	282.396
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	702	973	568	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.421)	(12.946)	(1.562)	(1.501)
Jumlah	412.731	542.425	327.300	280.895
Persentase terhadap jumlah aset	0,51%	0,69%	0,55%	0,56%
e. Biaya dibayar dimuka				
- Premi asuransi	4.420	-	-	-
- Sewa gedung	328	1.333	1.478	2.060
Jumlah	4.478	1.333	1.478	2.060
Persentase terhadap jumlah aset	0,01%	0,00%	0,00%	0,00%

Berikut ini merupakan perincian transaksi dengan pihak-pihak terafiliasi dari sisi Liabilitas, dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak terafiliasi, kecuali untuk pinjaman yang diberikan kepada karyawan kunci.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Mei		31-Des	
	2013	2012	2011	2010
LIABILITAS				
f. Simpanan nasabah				
- Giro	100.843	45.521	41.251	130.767
- Tabungan	65.684	103.316	133.133	70.404
- Deposito berjangka	193.916	215.317	90.668	100.780
Jumlah	360.443	364.154	265.052	301.951
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,51%	0,52%	0,50%	0,68%
g. Simpanan dari bank lain				
- Giro	25.921	16.311	12.119	16.043
- Call money	1.204.785	1.734.750	453.375	216.240
Jumlah	1.230.706	1.751.061	465.494	232.283
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,73%	2,50%	0,87%	0,52%
h. Liabilitas derivatif				
OCBC Bank, Singapura	41.633	5.444	22.375	89
PT Trisco Tailored Apparel	-	-	353	-
Rubber Hock Lie	-	-	23	321
Jumlah	41.633	5.444	22.751	410
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,06%	0,00%	0,04%	0,00%

10. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga sampai dengan 31 Mei 2013, adalah sebagai berikut:

Perjanjian Kerjasama Dengan Pemerintah Republik Indonesia

PERSEROAN melakukan perjanjian kerjasama dengan Pemerintah Republik Indonesia, khususnya untuk menyediakan jasa agen penjual atas surat hutang Negara, yaitu sebagai berikut:

1. Perjanjian Kerja Tentang Jasa Agen Penjual Dalam Rangka Penerbitan Dan Penjualan Sukuk Negara Ritel Republik Indonesia Tahun 2010 No.PRJ-17P/PU/2009 tanggal 21 Desember 2009, untuk jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo masing-masing Sukuk

2. Perjanjian Kerja Tentang Jasa Agen Penjual Dalam Rangka Penerbitan Dan Penjualan Sukuk Negara Ritel Republik Indonesia Tahun 2011 No.PRJ-2/PU/2011 tanggal 14 Januari 2011, untuk jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo masing-masing Sukuk
3. Perjanjian Kerja Tentang Jasa Agen Penjual Dalam Rangka Penerbitan Dan Penjualan Sukuk Negara Ritel Republik Indonesia Tahun 2012 No.PRJ-01/PPK.SR/2012 tanggal 18 Januari 2012, untuk jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo masing-masing Sukuk
4. Perjanjian Kerja Tentang Penjualan Obligasi Negara Ritel Republik Indonesia Tahun Anggaran 2012 No.SPK-10/PPK/ORI/2012 tanggal 25 Juli 2012, untuk jangka waktu sampai dengan tanggal jatuh tempo Obligasi Negara Ritel Republik Indonesia.

Perjanjian Penerbitan Medium Term Notes

Akta Perjanjian Penerbitan Dan Agen Pemantauan Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013 No.45, tanggal 16 April 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta

11. PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN

Perseroan terlibat dalam 23 perkara perdata yang sedang dalam proses di badan peradilan di Indonesia, keterangan mengenai perkara tersebut adalah sebagai berikut:

No.	No. Perkara	Posisi Perseroan	Pihak Lawan	Materi Perkara	Nilai Perkara	Status Perkara
1	116/Pdt.G/2007/PN.Jkt.Tim	Terbantah I	Drs. Sedjo	Penundaan Lelang Jaminan	Sertifikat Tanah	Kasasi
2	335/Pdt.G/2007/PN.Jkt.Tim	Turut Tergugat II	Drs. Sedjo	Wanprestasi	Sertifikat Tanah	Kasasi
3	749/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel	Tergugat	Diana Tahalele	Perbuatan Melawan Hukum	Sertifikat Tanah	Proses PN
4	154/Pdt.G/2009/PN.BB	Terbantah	Dedi R. Wijaya	Penundaan Lelang Jaminan	Sertifikat Tanah	Kasasi
5	100/Pdt.G/2009/PN.Kpj	Tergugat II	Indarti	Perbuatan Melawan Hukum	Rp 500.000.000	Kasasi
6	48/Pdt.G/2011/PN.BKS	Tergugat III	Yohinih	Perbuatan Melawan Hukum	Sertifikat Tanah	Banding
7	140/Pdt.Plw/2011/PN.Ska	Terlawan I	Ustad Hanif Marimba Asih Safitri	Perlawanan	Sertifikat Tanah	Kasasi
8	01/Pdt.G/2011/PN.Kds	Tergugat I	Aris Asianto	Perbuatan Melawan Hukum	Rp 297.000.000	Kasasi
9	776/Pdt.G/2011/PN.Dps	Tergugat II dan III	I Gusti Ngurah Kade Dwi Putra Prihartana	Wanprestasi	Materiil Rp 3.044.141.240 Immateriil Rp 10.000.000.000	Banding
10	11/Pdt.G/2012/PN.Pbr	Tergugat I	Siti Basyariah	Perbuatan Melawan Hukum	Sertifikat Tanah	Kasasi
11	97/Pdt.G./2012/PN.Jkt.Pst	Tergugat I	Yos Rizaldy	Perbuatan Melawan Hukum	Sertifikat Tanah	Banding
12	115/Pdt.G./2012/PN.Jkt Brt	Tergugat I	Jullya Feronica	Perbuatan Melawan Hukum	Sertifikat HM SRS	Banding
13	191/Pdt/G/2012/PN.Bdg	Tergugat I	Kania D. Husein	Perbuatan Melawan Hukum	Sertifikat Tanah	Banding
14	165/Pdt.G/2012/PN.Ska	Tergugat I	Dewi Trijotowati	Perbuatan Melawan Hukum	Sertifikat Tanah	Banding
15	727//Pdt.G/2012/PN. Sby	Tergugat	Ermyn Swandayati	Perbuatan Melawan Hukum	Rp 2.256.400.000	Proses PN
16	90/Pdt.G/2012/PN.BKS	Penggugat	PT Selaras Kausa Busana dan Hendry Iswanto	Perbuatan Melawan Hukum	Sertifikat Tanah	Banding
17	172/Pdt.Bth/2012/PN.BB	Terbantah I, II, III	Handy Lukito dan Jimmy Lukito	Bantahan	Sertifikat Tanah	Proses PN
18	45/Pdt.G/2012/PN.Kds	Tergugat I	Warsito	Pembatalan Lelang	Sertifikat Tanah	Banding
19	75/Pdt.G/2013/PN.Ska	Tergugat	Riyo Samekto	Perbuatan Melawan Hukum	Rp 1.161.683.548	Proses PN
20	03/Pdt.G/2013/PN.BDG	Tergugat I	Tanto Tjahjono	Wanprestasi	Materiil Rp 88.183.703 Immateriil Rp 500.000.000	Proses PN
21	4/Pdt.G/2013/PN.YK	Tergugat	Reni Kristiyani S.	Perbuatan Melawan Hukum	Materiil Rp 2.340.724.817 Immateriil Rp 1.000.000.000	Proses PN
22	63/Pdt.G/2013/PN.Ska	Tergugat	Teguh Hariyanto	Pembatalan Lelang	Sertifikat Tanah	Proses PN
23	151/Pdt.G/2013/PN.BKS	Turut Tergugat	M. Zein Ginting dan Tini Rosdiana	Perbuatan Melawan Hukum	Tidak Ada	Proses PN

Perkara-perkara yang dinyatakan di atas merupakan seluruh perkara yang sedang dihadapi oleh Perseroan dan tidak ada lagi perkara yang tidak diungkapkan dalam Prospektus. Dari perkara-perkara yang dihadapi oleh Perseroan tersebut di atas tidak ada perkara yang apabila diputuskan dengan mengalahkan Perseroan akan berdampak material bagi kegiatan usaha dan kondisi keuangan Perseroan. Disamping itu, Perseroan tidak pula terlibat dalam suatu sengketa hukum/perselisihan lain yang terjadi di luar pengadilan dengan dan/atau mendapatkan teguran (somasi) dari pihak ketiga yang dapat berpengaruh secara material terhadap kondisi keuangan dan kegiatan usaha Perseroan.

VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. UMUM

Perseroan memulai kegiatan operasi perbankannya sebagai Bank Umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D. 15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan selalu memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 19 Mei 1990, Perseroan ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa berdasarkan Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR. Selanjutnya, dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-35/MK.03/1993 tanggal 6 Januari 1993, Perseroan ditunjuk menjadi salah satu Bank Persepsi yang diijinkan menerima setoran pajak dan bukan pajak, serta dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. S-201/ MK.02/ 2003 tanggal 14 Mei 2003 Perseroan ditunjuk sebagai Bank Persepsi dan Bank Devisa Persepsi *On-Line*.

Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1601/PM/1994, pada tanggal 20 Oktober 1994, Perseroan mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), yang menandai statusnya menjadi Bank Publik. Jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*) sebanyak 62.500.000 (enam puluh dua juta lima ratus ribu) lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,00 (seribu Rupiah) per lembar saham dengan harga penawaran Rp 3.100,00 (tiga ribu seratus Rupiah) per saham.

2. SALURAN DISTRIBUSI

Kantor Pusat Perseroan bertempat di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 25, Jakarta 12940. Jaringan kantor sampai dengan tanggal 31 Mei 2013, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 44 kantor cabang, 6 kantor cabang syariah, 247 kantor cabang pembantu, 4 kantor fungsional, 22 kantor kas dan 15 Payment Point berlokasi di Propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara.

Perseroan fokus pada usaha-usaha *Branch Transformation* yang ditujukan untuk menyelaraskan segmentasi nasabah dengan jaringan kantor cabang dan ATM yang ada demi mengoptimalkan kinerja jaringan kantor cabang dan ATM. Perseroan memetakan kantor berdasarkan tipe nasabah yang dilayani dan potensi dari masing-masing kantor serta secara terus menerus memonitor kinerja masing-masing kantor. Berdasarkan kajian dan hasil monitoring tersebut, Perseroan melakukan pembukaan kantor cabang baru, menaikkan status kantor cabang, bahkan melakukan penutupan atau relokasi terhadap kantor-kantor cabang yang kurang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan Perseroan dalam jangka panjang. Disamping menawarkan kenyamanan bagi nasabahnya ketika melakukan transaksi perbankan, Perseroan senantiasa meng*upgrade* interior dan eksterior dari kantor-kantor cabang dan ATM dalam rangka memperkuat persepsi nasabah akan *branding* Bank OCBC NISP.

Tabel di bawah ini menunjukkan jaringan kantor Perseroan menurut wilayah kerja pada tanggal 31 Mei 2013:

No.	Provinsi	Jumlah Kantor	Jumlah ATM
1	Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur	276	583
2	Bali, NTB	9	20
3	Bandar Lampung, Jambi, Kep.Bangka Belitung, Kep. Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara	32	74
4	Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur	11	18
5	Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara	11	16

Dengan status kepemilikan atas kantor-kantor tersebut berdasarkan Sertifikat Hak Milik atau Hak Guna Bangunan yang dimiliki dan/atau dikuasai Perseroan maupun sewa adalah sebagai berikut:

No.	Provinsi	Jumlah kantor dengan status	
		HB/HMSRS/Hak atas Tanah lainnya	Sewa
1	Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur	71	205
2	Bali, NTB	1	8
3	Bandar Lampung, Jambi, Kep.Bangka Belitung, Kep. Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara	5	27
4	Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur	1	10
5	Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara	1	10

Hingga 31 Mei 2013, Perseroan telah mengoperasikan 711 unit ATM (sekitar 50% ATM tersebut dioperasikan di *public area*) dan lebih dari 60.000 unit ATM (ATM Bersama dan ATM Prima) di seluruh Indonesia. Untuk kebutuhan nasabah yang akan melakukan layanan transaksi ATM di luar negeri, dapat menggunakan jaringan ATM OCBC Singapore di lebih dari 600 ATM dan jaringan ATM BankCard Malaysia dengan akses lebih dari 7.500 ATM. Perseroan juga memiliki sekitar 761 unit EDC yang terpasang dan dapat mengakses transaksi Debit di lebih dari 430.000 EDC di jaringan Visa, Debit Bersama, dan Prima Debit di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2013, peluang untuk memperluas wilayah pemasaran dilakukan Perseroan antara lain dengan penambahan 3 kantor baru di Palu, Jakarta dan Tanjung Pinang, penambahan 29 jaringan kantor layanan syariah di jabodetabek, Makassar, Medan, Jawa Barat dan Jawa Timur serta penambahan jaringan ATM seperti di wilayah Karawang.

Demi memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi perbankan, Perseroan menyediakan fasilitas bagi nasabah untuk melakukan transaksi melalui saluran elektronik seperti *Internet Banking, Phone Banking, SMS Banking, Autopayment*.

Perseroan juga senantiasa mengembangkan atau menambah fitur baru dalam layanan *e-channel* agar dapat memperluas pangsa pasar yang ada serta meningkatkan daya saing dari produk dan jasa perbankan yang di tawarkannya. Pengembangan *e-channel* terus-menerus dilakukan untuk mendukung penyediaan layanan yang nyaman, aman, dan fleksibel bagi nasabah Perseroan. Perseroan telah meluncurkan fasilitas *e-channel* yang baru yaitu *Mobile Banking* OCBC NISP. Selain dapat melakukan transaksi perbankan non tunai, nasabah juga dapat menikmati layanan *lifestyle* seperti pembelian tiket blitz megaplex dan mengecek kondisi lalu lintas. Fasilitas *mobile banking* ini merupakan salah satu wujud komitmen Perseroan dalam meningkatkan layanan transaksi elektronik yang aman, nyaman dan mudah diakses oleh nasabah.

Untuk memberikan pelayanan yang lebih lengkap dalam hal pembayaran tagihan dan pembelian pulsa isi ulang, Perseroan terus melakukan kerja sama dengan partner baru seperti Asuransi Sinar Mas, Prudential, Telco Tri, Axis, dan BlitzCard. Perseroan juga telah melakukan perluasan kerja sama dengan PLN Pusat. Dengan demikian, Perseroan dapat melayani semua pembayaran tagihan PLN dan pembelian token PLN Prabayar secara Nasional. Perseroan juga dapat melayani pembayaran tagihan non listrik di beberapa wilayah seperti untuk pembayaran biaya pemasangan baru PLN, tambah daya PLN dan lainnya di wilayah Jawa, Bali, Sumatera Utara, dan Lampung. Hal diatas menjadikan, layanan *e-channel* Perseroan menjadi makin lengkap dengan fitur yang sudah ada sebelumnya yaitu pembayaran tagihan rutin Telkom, Air, Kartu Kredit, Pinjaman, pulsa handphone, dan pembayaran lainya dengan sangat cepat dan aman.

3. STRATEGI USAHA

Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha memiliki beberapa strategi usaha. Strategi usaha tersebut dimaksudkan sebagai acuan yang harus diambil dalam menghadapi persaingan usaha serta kelangsungan dan perkembangan usaha Perseroan di masa mendatang. Adapun strategi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada pertumbuhan aset yang sehat dari segmen Business Banking dan Consumer Banking. Pertumbuhan kredit tersebut tetap difokuskan pada sektor UKM dan Consumer Banking. Bank OCBC NISP akan tetap menjaga penyaluran kredit yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan rasio Non Performing Loan ditargetkan tidak melebihi 5%, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
2. Meningkatkan kontribusi tabungan dan giro serta memperkuat struktur pendanaan jangka panjang. Pertumbuhan dana tersebut akan lebih difokuskan pada peningkatan kontribusi Tabungan dan Giro dengan mengembangkan beragam fitur dari produk inovatif yang diperuntukan bagi segmen pasar yang berbeda-beda. Disamping itu, untuk memperkuat pendanaan jangka menengah dan panjang, Bank OCBC NISP akan melakukan Rights Issue dan meningkatkan portofolio pinjaman jangka menengah dan/atau jangka panjang.
3. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Memperbaiki rasio Cost-to-Income secara bertahap dengan salah satunya menjalani peningkatan produktivitas. Langkah-langkah meningkatkan pendapatan bunga juga diiringi dengan menentukan pricing yang optimal dan meningkatkan kontribusi fee based income. Efisiensi biaya operasional jugaterus dilakukan dengan mengoptimalkan kinerja jaringan kantor cabang dan ATM, mengeksekusi process improvement dan meningkatkan Economies of scale dari setiap pengeluaran biaya.
4. Mengembangkan organisasi untuk menjadi "Employer of choice". Meningkatkan employee engagement melalui talent management program, menerapkan performance management yang lebih efektif, training roadmap, leadership development yang diharapkan dapat menumbuhkan pemimpin-pemimpin bank masa depan yang berintegritas dan kompeten di bidangnya masing-masing.
5. Membuka peluang pertumbuhan inorganik yang memberikan sinergi. Untuk mempercepat pertumbuhan aset yang menguntungkan, Bank OCBC NISP juga mencoba mendapatkan peluang untuk melakukan pengembangan bisnis melalui pertumbuhan inorganik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

6. Menciptakan sinergi yang bernilai tambah dengan perusahaan induk. Bank OCBC NISP semakin memperkuat berbagai sinergi bisnis, teknologi dan operasional untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, maupun untuk mempercepat pertumbuhan bisnis berkualitas dengan mengoptimalkan kerjasama yang konkrit dan bernilai tambah dengan OCBC Group.
7. Memperkuat budaya korporasi Bank OCBC NISP. Secara berkelanjutan Bank OCBC NISP akan memperkuat budaya kerja perusahaan melalui penerapan corporate values yang berdasarkan nilai-nilai utama dan performance based culture yang merupakan pondasi strategis untuk pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

4. KEGIATAN USAHA

4.1. Consumer Banking Group

4.1.1. Produk Simpanan

Senantiasa sejalan dengan Perseroan untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga khususnya produk tabungan, segmen ini telah menghasilkan beberapa variasi produk simpanan sesuai segmen pasar yang disesuaikan dengan kebutuhan, sesuai makna dari *value proposition* "Your Partner for Life", antara lain, Tanda 360⁰ untuk segmen menengah atas, perseorangan, kalangan professional serta Tanda Junior *Mighty Savers* untuk anak-anak, TAKA merupakan simpanan berjangka yang didesain agar masyarakat dapat menyimpan dana secara rutin dan mewujudkan rencananya dimasa yang akan datang.

Fokus akan kepuasan serta kebutuhan customer demi meningkatkan layanan dan menciptakan produk – produk inovatif serta berkualitas sehingga membuahkan pertumbuhan dana pihak ketiga terutama dana murah secara signifikan. Upaya berkesinambungan dalam meningkatkan layanan dilakukan dengan terus mengembangkan produk-produk inovatif, diluncurkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah sesuai segmen serta kebutuhannya.

Dalam melengkapi rangkaian produk Tabungan yang ada, Perseroan meluncurkan Tanda Premium, sebuah produk tabungan bagi nasabah perorangan serta pelaku bisnis yang memberikan suku bunga terbaik dan benefit serta fasilitas transaksi yang mudah cepat dan aman.

4.1.2. Kredit Konsumer

Pertumbuhan industri properti dan penjualan mobil merupakan faktor pendorong utama peningkatan kredit konsumer dimana keadaan ini diharapkan akan terus berlanjut di tahun-tahun yang akan datang.

Kontribusi portofolio *secured loan* terhadap keseluruhan kredit konsumer lebih dari 98%. Perkembangan ini didukung oleh program-program yang dijalankan Perseroan yang disesuaikan dengan geografi dan *channel* rekanan, dengan fokus kepada *developer*, broker, maupun dealer yang potensial.

Fokus kredit konsumer, ditujukan bagi peningkatan portofolio kredit dimana upaya pencapaian peningkatan ini diwarnai dengan berbagai tantangan antara lain adanya perang harga serta banyaknya pemain baru dalam Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Oleh karena itu, Perseroan melakukan strategi dengan meningkatkan *market share* di *developer*. Hingga 31 Mei 2013, Perseroan telah bekerja sama dengan lebih dari 954 *developer* dan 346 broker properti.

Berbagai perbaikan proses dan pengembangan SDM pun terus-menerus Perseroan lakukan melalui program SLDOP, serta training dan refreshing product secara berkala untuk menunjang pertumbuhan bisnis kredit konsumer. Disamping itu juga dilakukan perbaikan standarisasi proses kredit dan produk program demi mengakomodir kebutuhan pasar tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian.

Perseroan menargetkan *new booking loan* yang lebih tinggi. Untuk itu, fokus akan diarahkan kepada *middle up* dan *emerging segment*, serta didukung oleh penambahan kerja sama baru dengan perusahaan *multifinance* untuk *joint financing*, fokus kerja sama dealer dengan level ATPM, dan meluncurkan program marketing yang menarik.

4.1.3. Kartu Kredit

Pengembangan bisnis Kartu Kredit, sejalan dengan lebih ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal persyaratan kepemilikan kartu kredit dan juga turunnya suku bunga kartu kredit, mendorong Perseroan untuk lebih selektif dalam memilih nasabahnya. Untuk meningkatkan jumlah pemegang kartu kredit kami memfokuskan akuisisi kami melalui *sales channel* utama yaitu *Branch*, *Telesales* dan juga *Special Direct Sales Approach*. Selain itu, *value* yang diberikan juga akan lebih difokuskan sesuai dengan segmen pasar yang kami miliki.

Salah satu kartu kredit dengan bunga terendah di Indonesia merupakan satu dari 2 produk kartu kredit OCBC NISP, yaitu kartu Kredit Titanium berbunga ritel 2,49%. Sedangkan kartu kredit Platinum lebih ditujukan kepada *segment affluent* yang merupakan *frequent traveler*, baik perjalanan dalam dan luar negeri, untuk keperluan bisnis maupun perjalanan bersama keluarga. Sehingga benefit utama kartu kredit Platinum pun lebih difokuskan pada:

- A. Konversi kurs yang kompetitif untuk transaksi di luar negeri sehingga memberikan keuntungan serta kenyamanan perjalanan ke mancanegara
- B. *Point reward* terbaik dengan 2 fitur unggulan :
- *Mileage reward* : setiap transaksi Rp10.000,- akan mendapatkan 1 poin Reward yang dapat ditukarkan dengan 1 KrisFlyer Mile atau 1 Garuda Frequent Flyer Mile.
 - *Spend & Redeem* : setiap point reward dapat digunakan sebagai cash rebate untuk membayar transaksi nasabah di kartu kredit Liquid Platinum di merchant manapun di seluruh dunia.
- Nilai tukar kedua fitur diatas jauh lebih baik dibanding kartu kredit lain dikelasnya.
- C. Regional Merchant privileges yang tersebar di Singapura dan Malaysia

Promo Spend & Gift merupakan promo regular yang ditujukan untuk meningkatkan transaksi dengan kartu kredit. Promo tanpa undian ditujukan untuk nasabah dengan transaksi terbesar dan tercepat untuk periode harian, mingguan, maupun 3 bulanan dengan berbagai hadiah menarik seperti gadget, elektronik, tiket ke luar negeri, motor hingga mobil. Promo terbaru yang dimulai 1 Juli 2013 adalah "Spend Big Get Mini" dengan hadiah 2 Mobil Mini Cooper dan 26 Piaggio Liberty.

Program lain yang juga ditujukan untuk lebih meningkatkan penggunaan kartu kredit dan juga lebih meningkatkan loyalitas nasabah, adalah program cicilan 0,5% untuk cicilan 12 dan 24 bulan, yang berlaku untuk transaksi ritel di manapun, nasabah dapat mengkonversikannya menjadi cicilan melalui SMS.

Untuk komunikasi produk dan program kartu kredit saat ini lebih melalui koran nasional dan juga radio, serta digital media, dan aktif melalui media Below The Line seperti SMS, LBA, dan juga *billing insertion*.

4.1.4. Wealth Management dan Premier Banking

Persaingan di segmen *wealth management* dan *premier banking* saat ini menjadi semakin ketat, dimana beberapa bank lokal dan *joint venture* semakin agresif menggarap pasar yang sebelumnya didominasi oleh bank-bank asing. Hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan dalam memperebutkan nasabah dengan kompetisi bunga, beragam produk, dan layanan serta fasilitas khusus.

Oleh karena itu, Perseroan terus fokus meningkatkan kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah. Juga melakukan kajian yang mendalam disertai penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan fungsi pengendalian internal yang kuat sehingga dapat melindungi kepentingan nasabah. Ada beberapa area utama yang menjadi fokus Perseroan dalam mengembangkan *wealth management* dan *premier banking*. Salah satunya dengan meluncurkan beberapa produk *wealth management* baru untuk menjawab kebutuhan nasabah dan memberikan fasilitas eksklusif bagi nasabah OCBC NISP Premier. Produk baru yang diluncurkan selama tahun 2012 adalah 6 produk reksadana melalui kerja sama dengan partner Manajer Investasi yaitu BNP Paribas dan NISP Asset Management. Dalam bidang sumber daya manusia, OCBC NISP Premier secara berkesinambungan melakukan pengembangan kualitas dan kompetensi karyawan melalui pelatihan dan sertifikasi BSMR, WAPERD, AAJI, dan sertifikasi internal lain untuk produk *wealth management*.

Bank OCBC NISP Premier juga meluncurkan rangkaian layanan baru yang disesuaikan dengan aspirasi dan kebutuhan perbankan nasabah, yang dikemas dalam 3 pilar yaitu: (i) layanan *wealth management* menyeluruh; (ii) kenyamanan dalam bertransaksi; (iii) layanan istimewa, keuntungan eksklusif, dan akses regional.

Seiring dengan telah efektifnya penggabungan antara Perseroan dengan Bank OCBC Indonesia di awal tahun 2011, kini Perseroan menjadi lebih besar, lebih kuat dan semakin solid. Sinergi ini Perseroan yakini dapat memberikan nilai tambah bagi nasabah dengan semakin beragam dan lengkapnya produk dan layanan OCBC NISP Premier. Berbagai event eksklusif memberikan informasi tentang perkembangan market yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang sesuai bagi nasabah. Hal ini juga sejalan dengan salah satu *value proposition* OCBC NISP Premier yaitu "Pengelolaan Kekayaan Secara Menyeluruh". Dengan dukungan dari OCBC Bank-Singapura, Bank OCBC NISP Premier berkembang menjadi 11 center sampai dengan tahun 2013 dari hanya 2 buah pada tahun 2008. Melalui Premier Banking Center ini, yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, Batam, Makassar dan Medan, nasabah dapat menikmati layanan perbankan terpilih dan terpercaya. Nasabah Bank OCBC NISP Premier di Indonesia juga bisa mendapatkan akses ke seluruh Premier Center/Express Lounge yang ada di Singapura dan Malaysia.

Perseroan memproyeksikan adanya peningkatan permintaan terhadap produk dan layanan *wealth management* dan *priority banking* pada tahun ini sejalan dengan pertumbuhan kelas menengah Indonesia. Oleh karena itu, Perseroan akan terus mengembangkan bisnis *Premier Banking* agar bisa melayani nasabah berpendapatan tinggi yang kian berkembang yang memerlukan layanan *wealth management* yang kompetitif dan fleksibel. Penajaman strategi yang diselesaikan pada November 2011 menargetkan Perseroan menjadi penyedia layanan *wealth management* terbesar di kalangan perbankan swasta.

4.1.5. Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah Perseroan didirikan pada 12 Oktober 2009. Melalui layanan perbankan Syariah, Perseroan semakin meningkatkan eksistensinya dalam dunia perbankan, khususnya dalam perbankan Syariah. Layanan keuangan berbasis

Syariah yang ditawarkan, selain merupakan pelengkap dari produk dan layanan perbankan konvensional yang telah ada, juga merupakan sarana untuk semakin meningkatkan kepuasan para nasabah Perseroan.

Komitmen Perseroan untuk dapat aktif memberikan layanan perbankan Syariah dilakukan melalui perluasan distribusi jaringan Kantor Cabang Syariah untuk daerah Jawa Barat dan Jawa Timur pada tahun 2010, untuk daerah Jawa Tengah di tahun 2011 dan untuk daerah Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan di tahun 2012. Sampai dengan 31 Mei 2013, Perseroan telah memiliki 6 Kantor Cabang Syariah di Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan dan Makassar.

Untuk mendukung pelaksanaan layanan Syariah, dilakukan sinergi yang harmonis antara infrastruktur dan sumber daya insani Unit Usaha Syariah dengan Induknya, dengan tetap berpedoman pada peraturan dan prinsip-prinsip perbankan Syariah.

"Bersama Kami, Syariah menjadi mudah dan menguntungkan" merupakan bentuk komitmen Perseroan untuk mengembangkan kapasitas bisnis dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan di Unit Usaha Syariah.

Produk Unit Usaha Syariah Perseroan telah meluncurkan produk penghimpunan dana dan penyaluran dana. Produk penghimpunan dana yang telah diluncurkan diantaranya adalah Tanda iB (tabungan), Tanda iB Target Saving (tabungan berjangka), Taka iB (Tabungan berjangka), Giro iB (produk rekening koran untuk nasabah individu dan bisnis) dan Deposito iB (produk deposito berjangka).

Pada penyaluran dana diluncurkan produk KePemilikan Rumah iB, dengan akad Musyarakah Mutanaqisah (kepemilikan bersama) dan Murabahah (jual beli). Saat ini Unit Usaha Syariah Perseroan fokus menggunakan akad kepemilikan bersama yang lebih memberikan rasa keadilan kepada nasabah diikuti dengan tetap menjaga amanah dari nasabah penyimpan dana yaitu menjalankan prinsip CDD (*Customer Due Diligence*) dan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana nasabah Perseroan.

Perseroan juga akan menyediakan produk dan layanan perbankan Syariah yang lebih bervariasi serta tetap melanjutkan dan memantapkan sinergi dengan perbankan konvensional sebagai bank induknya. Selain itu, Perseroan juga akan tetap memberi perhatian yang lebih besar dalam rangka mendukung perkembangan dan pertumbuhan bisnis Syariah dengan: (a) memenuhi dan patuh terhadap fatwa dan peraturan perbankan Syariah serta nilai-nilai Perusahaan; (b) menjaga dan mempertahankan pertumbuhan aset, dana pihak ketiga, serta pembiayaan Unit Usaha Syariah Perseroan; dan (c) konsisten kepada pasar rasionalis dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip Syariah dan benefit dari produk dan layanan.

4.2 Business Banking Group

4.2.1 Emerging Business

Perseroan terus mengembangkan segmen pasar UKM yang menjadi "DNA" atau identitas Perseroan sekaligus menjawab kebutuhan perbankan nasabah UKM, dengan menyediakan produk dan jasa yang sesuai dengan karakteristik pengusaha UKM, yang mencakup kredit dengan fasilitas diatas Rp100 juta hingga jumlah Rp10 miliar.

Sesuai dengan karakter usahanya, pengembangan bagi nasabah UKM berpegang kepada semangat "Simple, Fast, and Convenient with Respect" baik di sisi produk maupun proses kerja internal dan eksternal.

Fokus emerging business sudah semakin jelas di tahun 2011 dan sampai saat ini, yang mana pembentukan landasannya sudah Perseroan mulai sejak tahun 2010. Penjualan dan pengembangan produk Perseroan fokuskan kepada Commercial Property Loan serta pinjaman berbasis agunan properti lainnya. Hal ini didukung pula dengan perbaikan proses kredit, antara lain melalui Portfolio Review Management. Selain itu, juga dibuat program-program pendukung penjualan kredit yang menarik dan kompetitif untuk dapat ditawarkan kepada calon nasabah.

Sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2009 sampai saat ini, emerging business telah melakukan ekspansi ke 8 kota besar dan 32 kota lainnya di seluruh Indonesia.

Kedepan, implementasi bisnis model yang sepenuhnya fokus ke UKM akan terus Perseroan kembangkan yang juga diimbangi dengan peningkatan kualitas SDM, proses kerja dan lini produk yang ditawarkan. Hal tersebut untuk mengoptimalkan peluang masih besarnya pasar UKM di Indonesia, yang merupakan kunci utama bagi pertumbuhan ekonomi domestik. Jumlah nasabah yang besar, memberikan kesempatan kepada Perseroan untuk melakukan sinergi dan *cross selling*. Paket produk kredit pun diciptakan semenarik mungkin disertai suku bunga yang kompetitif.

4.2.2 Commercial Banking

Segmen usaha Perbankan Komersial meliputi pasar SME, dengan skala kredit mulai dari Rp10 miliar atau memiliki omset bisnis sampai dengan Rp500 miliar. Untuk melayani nasabah yang tersebar di seluruh negeri, Perseroan menunjuk cabang yang terdekat dengan nasabah SME atau cabang yang terletak di lokasi bisnis tertentu dan menempatkan Relationship Manager agar dapat lebih dekat dan memberikan pelayanan terbaik sesuai kebutuhan nasabah.

Segmen ini juga merupakan pangsa pasar yang dibidik oleh banyak bank-bank lain, sehingga Bank Indonesia mempersiapkan tahapan persyaratan bagi lembaga keuangan untuk mengalokasikan secara langsung sedikitnya 20% porsi kredit untuk SME pada tahun 2018, sehingga terjadi kompetisi yang tajam dalam memperoleh nasabah dan tim yang berbakat. Untuk mengatasinya, Perseroan menjalankan strategi pendekatan melalui akselerasi pertumbuhan untuk segmen ini melalui produk kredit yang menarik.

Untuk mengurangi efek penurunan margin, kami mengadopsi berbagai strategi seperti *Targeting of selected Value Chain* untuk meningkatkan jumlah nasabah, *rebalancing portfolio*, inovasi atas *suite products*, meningkatkan pendapatan non bunga dan fokus pada pelatihan *Relationship Managers* untuk memberikan solusi yang lebih bervariasi di dalam melayani dengan keunikannya tersendiri kepada setiap bisnis.

Perseroan membagi 2 unit yaitu Commercial Loan yang berfokus pada penyediaan fasilitas kredit mulai dari modal kerja, pembiayaan proyek, *trade to treasury solutions* dan Divisi Commercial Network yang berfokus terutama dalam solusi *cash management*, penghimpunan DPK, *fund movement activities* dan jasa-jasa perbankan lain selain kredit.

Secara geografis, ekspansi dan pengembangan bisnis secara intensif telah dilakukan di 7 kota utama (Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya, Makassar, Batam dan Palembang) dan beberapa kota lain dengan pertumbuhan yang kuat seperti Semarang, Solo, Samarinda, Pekanbaru, Manado, Denpasar dan lainnya.

Secara operasional, Perseroan telah memulai beberapa inisiatif untuk meningkatkan kecepatan pelayanan, efisiensi biaya, inovasi atas produk-produk dan memberikan berbagai solusi di dalam rencana keuangan bagi nasabah. Hal ini akan terus dilakukan secara berlanjut dengan inisiatif-inisiatif yang lebih banyak, memperbaiki efisiensi, serta meningkatkan produktivitas *Relationship Managers* di dalam penjualan dan menciptakan pelayanan yang bernilai lebih kepada nasabah.

Untuk pemasaran, Perseroan membangun tim pemasaran yang unggul dan menciptakan program dan rencana secara terpusat untuk memastikan konsistensi, program pemasaran yang terstandar yang dapat diterapkan secara nasional untuk menciptakan *brand* yang tepat, menjangkau target nasabah dan memberikan penghargaan secara berkala kepada nasabah yang *loyal*. Komunikasi atas produk baru, pelayanan, fitur dan manfaat juga telah dikoordinasikan dengan lebih baik secara terpusat berupa *sales kits* yang digunakan untuk presentasi, *marketing gimmicks*, *road shows*, kegiatan-kegiatan pemasaran kepada nasabah atau untuk iklan.

Untuk menarik tim-tim terbaik yang berbakat, Perseroan mengembangkan *roadmap training* dan memperkenalkan sistem *buddy & mentor* untuk mendukung *Relationship Manager* yang baru, mendampingi mereka dengan para senior untuk memastikan keahlian dan pengetahuan akan pekerjaan diberikan secara konsisten. Perseroan juga menyediakan literatur, pelatihan dengan video untuk mempermudah akses bagi *relationship managers*. Hal ini mendorong kerja sama tim yang lebih baik, pengetahuan karyawan yang tinggi dan kompetensi yang lebih baik.

Untuk *Customer Experience*, Perseroan berusaha memberikan yang terbaik dan berbeda. Oleh karena itu, Perseroan membangun *Business Call Centre* yang dibentuk secara khusus untuk melayani Nasabah Bisnis.

Dari fasilitas kredit konvensional hingga produk yang lebih canggih atau penggalangan dana dari *debt and equity markets*, *Relationship Managers* dan *Product Specialists* bersinergi dengan rekan dari *Enterprise Banking*, *Wholesale and Financial Institution* untuk mengembangkan solusi keuangan yang paling tepat untuk bisnis. Selain itu juga bekerjasama secara erat dengan *Consumer Division*, *Wealth Management* untuk memberikan jasa keuangan secara menyeluruh kepada nasabah dengan berprinsip pada budaya ONE PIC, dimana kerjasama tim yang kuat akan menciptakan manfaat dan sinergi yang kuat.

Menyatukan semua upaya tersebut diatas dan dengan terciptanya kelancaran dalam kerjasama sesama rekan di OCBC Group, Perseroan mendapatkan penghargaan ASEAN SME 2013.

Hal ini merupakan refleksi wujud dari kepercayaan dan keyakinan nasabah, vendor dan mitra. Perseroan akan berusaha yang terbaik untuk memberikan pelayanan lebih dan bernilai tambah kepada nasabah.

4.2.3 Corporate Banking

Setelah merger antara Perseroan dan Bank OCBC Indonesia menjadi efektif pada awal tahun 2011, profil nasabah Perseroan semakin lengkap. Jika sebelumnya Perseroan lebih fokus pada nasabah UKM sedangkan Bank OCBC Indonesia pada nasabah korporasi, maka setelah merger Perseroan memiliki fasilitas yang semakin lengkap untuk melayani nasabah di seluruh segmen. Oleh karena itu, sejak awal Januari 2011, Segmen Corporate Banking diperluas menjadi 2 divisi, yaitu Wholesale Banking dan Enterprise Banking. Perubahan struktur organisasi ini ditujukan untuk memaksimalkan layanan terhadap nasabah-nasabah yang memiliki karakteristik pelayanan tersendiri.

Group Enterprise Banking dibentuk untuk melayani nasabah korporasi yang sedang berkembang dan telah memasuki ukuran bisnis yang lebih besar dengan penjualan tahunan antara Rp500 miliar sampai dengan Rp1,5 triliun. Sedangkan Group Wholesale Banking diperuntukkan bagi nasabah korporasi yang sudah berkembang pesat dengan penjualan tahunan mencapai lebih dari Rp1,5 triliun.

Perseroan juga memiliki unit Network Customer Group yang didirikan untuk membantu nasabah dalam jaringan bisnis OCBC Bank yang telah berinvestasi atau melakukan kegiatan bisnis di Indonesia.

4.2.4 Transaction Banking Group

Transaction Banking Bank OCBC NISP merupakan gabungan dari divisi *Cash Management Product*, divisi *Cash Management Sales*, divisi *Trade Product Management*, divisi *Trade Sales*, dan divisi *Value Chain*, serta didukung oleh *Delivery & Client Services* dan *Marketing & Business Finance*.

Divisi *Cash Management Product* dan divisi *Cash Management Sales* melayani nasabah dengan menawarkan solusi total manajemen kas melalui beragam produk dan layanan kas Bank OCBC NISP: layanan rekening, layanan pembayaran (termasuk pembayaran gaji atau pajak), layanan penerimaan, dan layanan kas lainnya.

Divisi *Trade Product Management* dan divisi *Trade Sales* melayani nasabah secara menyeluruh dalam menangani kebutuhan transaksi perdagangan nasabah, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Divisi *Value Chain* memfokuskan diri dalam pelayanan atas nasabah dengan mata rantai perdagangannya: pembeli, pemasok, dan partner bisnis nasabah.

Unit *Delivery & Client Services* berfungsi membantu proses implementasi dari solusi produk dan layanan *Transaction Banking*, dan membantu menangani persoalan yang dihadapi nasabah dalam menggunakan produk dan layanan tersebut, agar nasabah lebih nyaman menggunakan produk dan layanan manajemen kas, layanan dan pembiayaan perdagangan, dan layanan mata rantai Bank OCBC NISP.

Unit *Marketing & Business Finance* memberikan analisis dan masukan strategis dalam pengembangan bisnis *Transaction Banking*, merencanakan dan melakukan aktivitas pemasaran yang mendukung keseluruhan bisnis.

a. Cash Management

Layanan *Cash Management* menawarkan dan memberikan total solusi perbankan bagi nasabah bisnis Bank OCBC NISP dalam mengelola perputaran arus kasnya secara efektif dan efisien.

Bank OCBC NISP memiliki beragam produk dan layanan *Cash Management* yang inovatif, di antaranya:

- Account Services and Liquidity Management
 - Giro OCBC NISP: produk Giro yang memberikan sarana yang bernilai tambah dalam mendukung transaksi bisnis baik perorangan maupun non perorangan, yang tersedia dalam mata uang Rupiah dan berbagai mata uang utama dunia (USD, SGD, AUD, GBP, EUR, JPY, CAD, HKD, CHF), dan memberikan kemudahan bertransaksi melalui beragam layanan seperti Velocity, e-Alert, e-tax, Virtual Account, dan layanan *Cash Management* lainnya.
 - Giro *Business 8*: produk Giro yang memberikan 8 kelebihan dan kemudahan bagi nasabah yang sedang memulai atau mengembangkan usaha, di antaranya setoran awal yang terjangkau, biaya administrasi bulanan dan biaya transaksi yang ringan.
 - Giro *Business ONE*: produk Giro yang diperuntukkan terutama bagi nasabah perorangan dan yayasan. Giro ini mengkombinasikan beberapa layanan *Cash Management* yang bebas biaya dan suku bunga yang kompetitif untuk mendukung kebutuhan bisnis nasabah.
 - *Multicurrency* OCBC NISP: produk Giro yang memberikan 11 mata uang dalam 1 rekening untuk nasabah yang sering bertransaksi dengan mata uang asing.
 - Deposito: OCBC NISP menawarkan juga beragam Deposito dalam mata uang rupiah dan mata uang asing lainnya sebagai pilihan investasi jangka pendek dan menengah nasabah.
- Payment and Collection
 - Kiriman Uang Domestik: layanan *Cash Management* OCBC NISP untuk transfer dana dalam mata uang Rupiah ke bank lain di Indonesia melalui Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN) dan sistem *Real-Time Gross Settlement* (RTGS).
 - Kiriman Uang Internasional (International Transfer): layanan *Cash Management* OCBC NISP untuk transfer dana dalam mata uang asing ke bank lain baik di Indonesia maupun di luar negeri.
 - USIP (USD & SGD *Instant Payment*): layanan transfer dana dalam mata uang USD & SGD dengan waktu yang lebih cepat (+/- 1 jam) ke bank OCBC Singapore.
 - *Bulk Payment* OCBC NISP: layanan pembayaran massal yang dilakukan secara *online*, sistematis, dan aman melalui Velocity@ocbcnisp dan teller, seperti pembayaran payroll (gaji).

- e-tax@ocbcnisp: layanan elektronik *Cash Management* OCBC NISP untuk membantu nasabah dalam mengelola pembayaran pajak dan cukai secara *real time* dan *online*.
 - *Cash Pickup/Delivery*: layanan *Cash Management* OCBC NISP untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam hal pengambilan dan/atau pengiriman uang tunai ke lokasi yang telah disepakati.
 - *Virtual Account*:: layanan pembayaran yang membantu nasabah mengelola penerimaan transfer dana dari banyak pihak, melalui identifikasi pengirim dan kemudahan rekonsiliasi.
 - *Collection*: layanan penagihan secara sistematis dengan melakukan pendebitan dana dari rekening-rekening yang terdaftar untuk dikreditkan ke satu rekening.
 - *Bank Draft Collection*: layanan penagihan warkat ke bank tertarik baik di Indonesia maupun di luar negeri dalam mata uang asing.
- Channel
 - Velocity@ocbcnisp: layanan elektronik *Cash Management* OCBC NISP untuk membantu nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara *real time & online* melalui web dengan aman dan nyaman. Layanan ini memiliki beragam fitur dan biaya transaksi yang lebih murah serta waktu transaksi yang lebih panjang jika dibandingkan dengan transaksi melalui cabang.

Bank OCBC NISP senantiasa meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk melayani kebutuhan nasabah dengan lebih baik. Untuk itu, pelatihan, sosialisasi, atau penyegaran produk dan layanan bagi para staf terus dilakukan.

Upaya yang dilakukan Bank OCBC NISP dengan terus mengembangkan produk yang inovatif dan kompetitif terbukti mendapat tanggapan positif dari nasabah. Sampai dengan 31 Mei 2013 ini saldo rekening giro dan deposito Bank OCBC NISP meningkat sebesar 19% dan 3% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2012. Tim *Cash Management* Bank OCBC NISP akan terus menyempurnakan kualitas produk dan layanannya sesuai kebutuhan dan kenyamanan nasabah.

b. Trade Finance & Services

Volume ekspor impor Indonesia selama 5 bulan pertama di tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2012. Ekspor Indonesia mengalami penurunan sebesar 6.5%, sementara impor mengalami penurunan sebesar 1.2%. Industri nonmigas yang menjadi target pasar Bank OCBC NISP juga mengalami penurunan, ekspor dan impor masing masing sebesar 2.3%. Namun, Bank OCBC NISP masih dapat menumbuhkan volume ekspor dan impornya masing masing sebesar 149% dan 9% *year-on-year*, setelah meningkat 10% dan 21% di tahun 2012. Sejalan dengan pertumbuhan ini, *Trade fee* tumbuh sebesar 57% *year-on-year* dan 23% di tahun 2012. Pertumbuhan ini dapat terjadi sejalan dengan usaha Bank OCBC NISP untuk terus meningkatkan produk dan layanan perdagangannya.

Saat ini Bank OCBC NISP memiliki 16 *Trade Counter* untuk melayani nasabah perdagangan, yang tersebar di banyak kota di Indonesia, diantaranya: Jakarta, Surabaya, Semarang, Medan, Bandung, Bandar Lampung, Balikpapan, Banjarmasin, Batam, Bekasi, Bogor, Jogjakarta, Karawang, Makassar, dan Surakarta. Jumlah *Trade Counter* ini masih akan terus ditingkatkan lagi untuk melayani kebutuhan nasabah yang jangkauannya semakin besar. Selain itu, dukungan layanan perdagangan juga datang dari OCBC Group yang memiliki kantor kantor yang tersebar di 15 negara.

Disamping itu, Bank OCBC NISP juga terus meningkatkan kompetensi layanan dan pembiayaan perdagangan dengan menambah *Trade Expert* yang berpengalaman di bidang *Transaction Banking*, dan secara berkesinambungan terus mengembangkan kualitas sumber daya manusianya, antara lain melalui pelatihan *Certified Document Credit Specialist* (CDCS) dan pelatihan lainnya.

Bank OCBC NISP juga mengadakan program ataupun promosi untuk meningkatkan *awareness* atas layanan dan pembiayaan perdagangannya. Salah satunya yang adalah *Export Rebate Program*, yang memberikan potongan \$5 untuk setiap transaksi ekspor yang dilakukan nasabah.

c. Delivery & Client Services

Standar layanan di dunia perbankan Indonesia semakin kompetitif disertai dengan perubahan yang cepat akan teknologi perbankan, sementara ekspektasi nasabah akan kualitas layanan perbankan semakin meningkat, mengharuskan perbankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah. Unit *Delivery & Client Services* dibentuk untuk menjawab tantangan ini.

Peran *Delivery & Client Services* dimulai dengan mengimplementasi produk-produk atau layanan dari *Trade* dan *Cash Management* sampai kepada layanan purna jual sehingga nasabah merasa nyaman dalam menggunakan produk atau layanan tersebut.

Pada tahun 2013, setiap bulannya kurang lebih ada 200 implementasi yang sudah dilakukan. Untuk itu, *Delivery & Client Services* telah menyediakan *agent* yang memiliki keahlian dan yang secara profesional memberikan pelatihan kepada nasabah dalam menggunakan jasa perbankan dari Bank OCBC NISP. Tingkat Layanan Implementasi dari para *agent* terus diukur untuk memastikan ekspektasi nasabah atas implementasi produk terpenuhi.

Bank OCBC NISP juga menyediakan *Business Banking Client Services* (Pelayanan Nasabah Perbankan Bisnis) yang dapat dihubungi nasabah pada nomor telepon 500999 ataupun 66999 jika menggunakan Handphone, dengan waktu layanan secara nasional dari hari Senin – Jumat pada jam 8.00-19.00, sementara hari Sabtu dari jam 8.00 – 12.00 siang, kecuali hari libur nasional. Layanan ini diperuntukan bagi kenyamanan nasabah dalam menjalankan transaksi perbankannya sehingga dapat menjaga loyalitas nasabah *Business Banking* OCBC NISP.

Business Banking Client Services sudah melayani nasabah sejak pertengahan 2011, dan sampai saat ini jumlah layanan sudah berkembang pesat. Jumlah pertanyaan meningkat dari rata-rata di bawah 50 per hari menjadi rata-rata 300 per hari. Tingkat Layanan dalam Pemberian Tanggapan di *Business Banking Client Services* juga terus diukur untuk memastikan pertanyaan nasabah cepat ditanggapi.

Di tahun 2013 ini *Delivery & Client Services* terus memperkuat pelayanan dengan meningkatkan komunikasi, alur kerja, teknologi dan juga kualitas anggota tim dalam menjalankan pelayanan tersebut, sehingga layanan dengan standard yang tinggi dapat disediakan untuk semua nasabah secara nasional.

4.3 Treasuri

Secara organisasi, *Treasury* terdiri dari *Asset and Liability Management*, *Treasury Advisory*, *Trading*, *Business Management Unit* dan *Product Management and Process Enhancement Unit*. Sebagai bank komersial umum, kegiatan *Treasury* difokuskan pada pengelolaan likuiditas dan risiko tingkat suku bunga berdasarkan prinsip kehati-hatian, demi mendukung Perseroan dalam menjalankan fungsi intermediari dengan baik dan mendukung rencana pertumbuhan Perseroan. Sesuai dengan visi dan misi dari Grup *Treasury* dalam menghadirkan pelayanan dan produk terdepan untuk memenuhi kebutuhan nasabah baik perorangan maupun perseroan maka Grup *Treasury* bekerjasama dengan *Relationship Manager* dari masing-masing segmen bisnis untuk senantiasa memperluas jaringan *customer base* dan meningkatkan nilai dan *brand proposition* kepada nasabah.

Dengan dukungan pengembangan dan pelayanan produk-produk *Treasury*, serta pengembangan (*enhancement*) dari sistem *Treasury* di cabang-cabang Bank OCBC NISP secara berkesinambungan, Grup *Treasury* berkomitmen untuk terus berinovasi dalam memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam. Beberapa produk baru dan fitur baru telah diluncurkan dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan transparansi terhadap nasabah.

Disamping itu, *Treasury* juga senantiasa fokus memastikan ketersediaan likuiditas untuk mendukung pertumbuhan neraca yang sehat serta menjaga rasio-rasio likuiditas sesuai dengan limit yang berlaku.

Dalam hal meningkatkan kualitas SDM di posisi strategis, Perseroan merekrut tenaga kerja yang berpengalaman di bidangnya sehingga siap memberikan kontribusi bagi kinerja *Treasury* seoptimal mungkin. Disamping itu, Pelatihan internal tentang produk-produk *Treasury* dan peraturan yang berlaku juga terus diberikan guna menumbuhkan kapabilitas Grup *Treasury* dan memberikan pemahaman yang baik kepada personel *Treasury* maupun cabang untuk meningkatkan kemampuan menjual produk serta menjelaskan faktor risiko di dalamnya.

5. PENGHIMPUNAN DANA

Meningkatkan Dana Pihak Ketiga dari masyarakat menjadi salah satu fokus Perseroan, dengan selalu mengacu pada budaya kerja ONe PIC yaitu One, Professionalism, Integrity dan Customer Fokus, Perseroan senantiasa menekankan jasa layanan dan produk yang memberikan kepuasan serta mengerti kebutuhan nasabah. Berbagai macam program dan penghargaan untuk meningkatkan loyalitas nasabah, antara lain program tabungan berhadiah langsung.

- **Giro**
Produk yang memberikan sarana yang bernilai tambah dalam mendukung transaksi bisnis baik perorangan maupun non perorangan, yang tersedia dalam mata uang Rupiah dan berbagai mata uang utama dunia (USD, SGD, AUD, GBP, EUR, JPY, CAD, HKD, CHF) dan didukung oleh transaksi on-line yang aman, cepat dan mudah di seluruh cabang
- **Tabungan**
Produk simpanan bagi nasabah perorangan yang dapat digunakan dalam transaksi harian yang ini terdiri dari TANDA, TANDA Valas dengan 10 pilihan mata uang asing, TANDA Senior, TAKA, dan Mighty Savers. Secara umum, produk tabungan TANDA untuk mendukung kebutuhan sehari-hari dengan pilihan mata uang Rupiah dan 10 pilihan mata uang asing (USD, SGD, EUR, AUD, JPY, GBP, HKD, CAD, CHF, NZD) dan kebebasan bertransaksi didalam atau diluar negeri dengan TANDA 360⁰. TAKA merupakan tabungan berjangka dengan kepastian target dana, yang dilengkapi dengan jaminan perlindungan asuransi jiwa untuk membantu nasabah mewujudkan rencana masa depan.

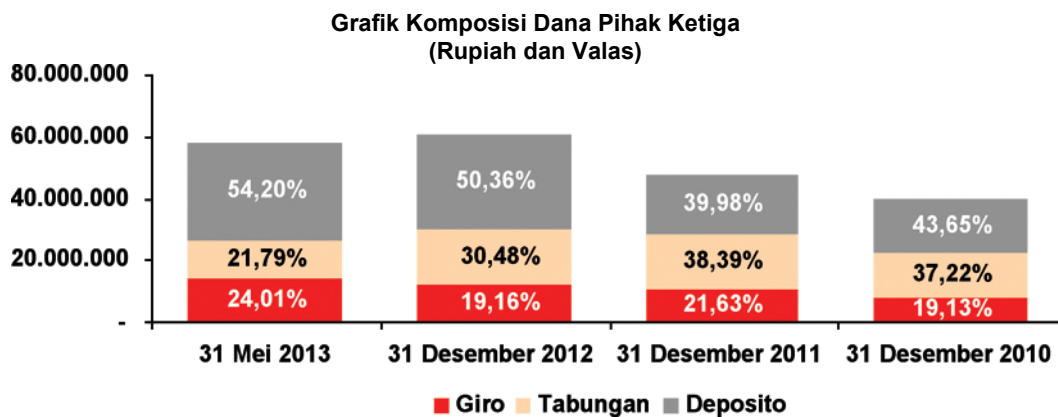
- Deposito

Investasi dalam bentuk simpanan yang optimal dalam pilihan mata uang Rupiah dan berbagai mata uang asing (USD, SGD, AUD, EUR, GBP, JPY) dengan tingkat pengembalian yang menguntungkan dan fleksibilitas waktu simpanan.

Berikut adalah tabel Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun Perseroan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Mei		2012		31 Desember		2010	
	2013				2011			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Giro								
a. Rupiah	6.066.107	10,47	5.511.107	9,07	5.013.968	10,57	3.945.926	10,01
b. Valas	7.839.908	13,54	6.129.211	10,09	5.243.339	11,06	3.597.299	9,12
Tabungan								
a. Rupiah	10.808.657	18,67	16.929.038	27,86	16.817.228	35,46	13.416.874	34,03
b. Valas	1.807.715	3,12	1.594.660	2,62	1.388.899	2,93	1.255.701	3,19
Deposito								
a. Rupiah	24.237.256	41,86	23.961.292	39,44	14.599.475	30,79	13.465.066	34,15
b. Valas	7.148.427	12,34	6.635.372	10,92	4.356.630	9,19	3.745.088	9,50
Jumlah	57.908.070	100,00	60.760.680	100,00	47.419.539	100,00	39.425.954	100,00
Δ% perubahan		-4,69		28,13		20,27		20,45

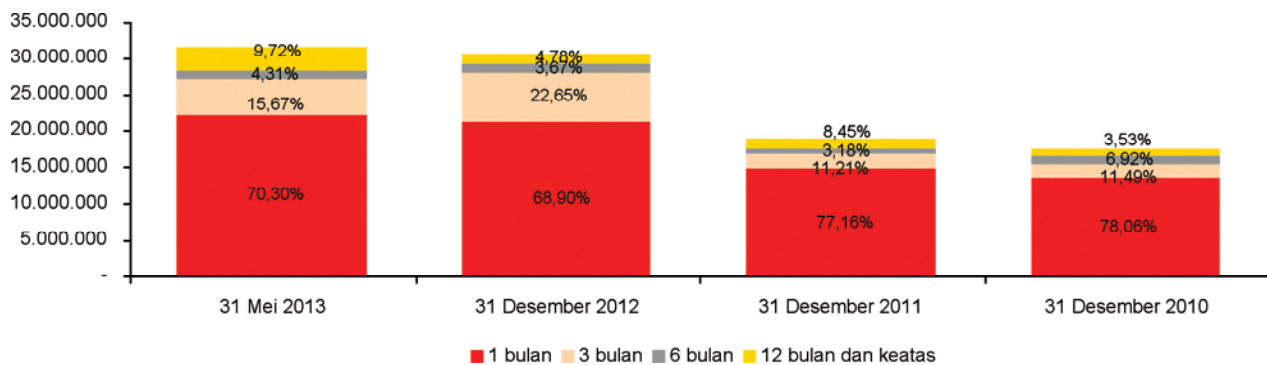


Tabel Jumlah Nominal dan Persentase Komposisi Deposito Berjangka Berdasarkan Jangka Waktu

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Mei		2012		31 Desember		2010	
	2013				2011			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Rupiah								
1 bulan	16.446.170	67,86	15.112.533	63,07	10.722.415	73,45	10.045.278	74,60
3 bulan	4.540.520	18,73	6.445.873	26,90	1.840.748	12,61	1.755.612	13,04
6 bulan	1.265.856	5,22	964.698	4,03	461.863	3,16	1.122.641	8,34
12 bulan	1.586.915	6,55	704.091	2,94	493.832	3,38	352.363	2,62
>12 bulan	397.795	1,64	734.097	3,06	1.080.616	7,40	189.172	1,40
Sub-total	24.237.256	100,00	23.961.292	100,00	14.599.474	100,00	13.465.066	100,00
Valas								
1 bulan	5.617.195	78,58	5.967.321	89,93	3.903.576	89,60	3.388.370	90,47
3 bulan	378.830	5,30	487.179	7,34	283.717	6,51	221.136	5,90
6 bulan	86.865	1,22	157.817	2,38	141.307	3,25	69.103	1,85
12 bulan	1.064.753	14,89	23.055	0,35	16.618	0,38	66.479	1,78
>12 bulan	784	0,01	-	-	11.413	0,26	-	-
Sub-total	7.148.427	100,00	6.635.372	100,00	4.356.631	100,00	3.745.088	100,00
Jumlah	31.385.683		30.596.664		18.956.105		17.210.154	
Δ % (perubahan)	2,58		61,41		10,14		14,47	

**Grafik Komposisi Deposito Berjangka Berdasarkan Jangka Waktu
(Rupiah dan Valas)**



Perseroan menerima sumber dana lainnya diluar dana pihak ketiga berupa pinjaman yang diterima. Berikut adalah tabel pinjaman yang diterima Perseroan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>			
	31 Mei	31 Desember		
	2013	2012	2011	2010
Rupiah				
Bank Indonesia	-	-	-	-
Mata uang asing				
Wells Fargo Bank N.A.	-	-	199.485	-
Bank of New York, New York	-	-	90.675	-
International Finance Corporation	-	-	-	-
Nederlandse Financierings-Maatschappij voor Ontwikkelingsladen N.V	-	-	-	-
Creditt-suisse Bank, Zurich	-	-	-	-
Dresdner Bank, Frankfurt	-	-	-	-
Wachovia Bank NA, USA	-	-	-	-
Jumlah	-	-	290.160	-
Δ % (perubahan)	-	(100,00)	100,00	(100,00)

Perseroan juga melakukan diversifikasi penghimpunan dana melalui pasar modal dengan menerbitkan Obligasi Subordinasi II Tahun 2008, Obligasi Subordinasi III Tahun 2010, Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap dan Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013. Berikut adalah tabel saldo pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009 dan 2008.

Keterangan	<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>			
	31 Mei	31 Desember		
	2013	2012	2011	2010
Rupiah				
- Obligasi Subordinasi II 2008	-	600.000	600.000	600.000
- Obligasi Subordinasi III 2010	880.000	880.000	880.000	880.000
- Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap	3.000.000	-	-	-
- Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013	900.000	-	-	-
Dikurangi				
- Biaya emisi yang belum diamortisasi	(24.115)	(4.803)	(6.650)	(8.233)
Jumlah	4.755.885	1.475.197	1.473.350	1.471.767
Δ % (perubahan)	222,39	0,13	0,11	146,49

6. PENYALURAN DANA

Penempatan dan penyaluran dana ke dalam aset keuangan terutama dialokasikan dalam bentuk penyaluran kredit dan selebihnya ditempatkan pada bank lain dan Bank Indonesia, sebagai *secondary reserve* sambil tetap berupaya untuk mendapatkan pendapatan yang optimal. Berikut adalah tabel jumlah nominal dan persentase komposisi penempatan dan penyaluran dana dalam aset keuangan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Mei		2012		31 Desember		2010	
	2013				2011			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Penempatan pada bank lain & Bank Indonesia – bersih	2.481.101	3,67	5.462.497	8,34	3.293.731	6,26	4.273.152	9,88
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	9.778.680	14,46	8.176.561	12,48	7.527.107	14,30	8.061.967	18,64
Kredit yang diberikan - bersih	55.369.515	81,87	51.874.088	79,18	40.541.352	77,00	30.918.196	71,48
Penyertaan saham - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	67.629.296	100,00	65.513.146	100,00	51.362.190	100,00	43.253.315	100,00
Δ % (perubahan)	3,23		27,55		18,75		17,96	

Dilihat dari tujuan penggunaannya, Perseroan mengelompokkan portofolio kredit yang diberikan dalam 3 kategori, yaitu: investasi, modal kerja dan konsumsi. Sebagian besar dari portofolio kredit yang diberikan Perseroan dalam bentuk modal kerja walaupun kontribusinya menurun dari tahun ke tahun. Berikut adalah tabel jumlah nominal dan persentase komposisi penyaluran kredit yang diberikan berdasarkan jenis penggunaan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Mei		2012		31 Desember		2010	
	2013				2011			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Modal Kerja	22.870.081	40,57	20.957.118	39,62	16.759.571	40,60	13.569.043	43,02
Investasi	20.402.350	36,19	18.934.262	35,79	14.052.025	34,05	9.959.943	31,58
Konsumsi	13.101.954	23,24	13.005.335	24,59	10.464.182	25,35	8.011.575	25,40
Jumlah	56.374.385	100,00	52.896.715	100,00	41.275.778	100,00	31.540.561	100,00
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.004.870)		(1.022.627)		(734.426)		(622.365)	
Jumlah bersih	55.369.515		51.874.088		40.541.352		30.918.196	
Δ % (perubahan)	6,74		27,95		31,12		32,45	

Portofolio kredit yang diberikan Perseroan saat ini terutama disalurkan pada sektor perindustrian, perdagangan dan jasa. Berikut ini adalah tabel jumlah nominal dan persentase komposisi portofolio kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Mei		2012		31 Desember		2010	
	2013				2011			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Perindustrian	13.296.578	23,59	12.406.067	23,45	10.787.425	26,14	7.517.180	23,83
Perdagangan	14.144.676	25,09	12.071.215	22,82	8.760.773	21,23	7.583.431	24,05
Jasa	11.798.824	20,93	11.439.510	21,63	8.164.680	19,78	6.087.653	19,30
Pertanian & Pertambangan	2.567.043	4,55	2.518.192	4,76	1.945.007	4,71	472.383	1,50
Konstruksi	1.406.901	2,50	1.388.058	2,62	1.074.385	2,60	1.842.921	5,84
Lain-lain	13.160.363	23,34	13.073.673	24,72	10.543.508	25,54	8.036.993	25,48
Jumlah	56.374.385	100,00	52.896.715	100,00	41.275.778	100,00	31.540.561	100,00
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.004.870)		(1.022.627)		(734.426)		(622.365)	
Jumlah bersih	55.369.515		51.874.088		40.541.352		30.918.196	
Δ % (perubahan)	6,74		27,95		31,12		32,45	

Dilihat dari sisa jatuh tempo pemberian kredit yang diberikan, Perseroan lebih memfokuskan penyaluran dananya ke dalam kredit yang diberikan jangka pendek dan jangka menengah. Berikut adalah tabel jumlah nominal dan persentase komposisi penyaluran kredit yang diberikan berdasarkan sisa jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Mei		2012		31 Desember		2010	
	2013				2011			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
< 1 tahun	21.669.315	38,44	20.510.814	38,78	16.095.928	39,00	13.111.734	41,57
1-2 tahun	3.700.553	6,56	3.570.520	6,75	2.696.810	6,53	1.957.234	6,21
2-5 tahun	15.833.440	28,09	15.040.594	28,43	12.805.769	31,02	9.427.191	29,89
> 5 tahun	15.171.077	26,91	13.774.787	26,04	9.677.271	23,45	7.044.402	22,33
Jumlah	56.374.385	100,00	52.896.715	100,00	41.275.778	100,00	31.540.561	100,00
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.004.870)		(1.022.627)		(734.426)		(622.365)	
Jumlah bersih	55.369.515		51.874.088		40.541.352		30.918.196	
Δ % (perubahan)	6,74		27,95		31,12		32,45	

Dari tahun ke tahun, penyaluran kredit yang diberikan oleh Perseroan masih sangat didominasi oleh penyaluran kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah walaupun kontribusinya menurun dari tahun ke tahun. Berikut adalah tabel

jumlah nominal dan persentase komposisi penyaluran kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit yang diberikan dalam Rupiah dan valuta asing pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Mei				31 Desember			
	2013		2012		2011		2010	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Rupiah	42.255.463	74,96	39.476.585	74,63	31.285.227	75,80	24.662.794	78,19
Valas	14.118.922	25,04	13.420.130	25,37	9.990.551	24,20	6.877.767	21,81
Jumlah	56.374.385	100,00	52.896.715	100,00	41.275.778	100,00	31.540.561	100,00
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.004.870)		(1.022.627)		(734.426)		(622.365)	
Jumlah bersih	55.369.515		51.874.088		40.541.352		30.918.196	
Δ % (perubahan)	6,74		27,95		31,12		32,45	

Dari tahun ke tahun, penyaluran kredit yang diberikan oleh Perseroan masih sangat didominasi oleh penyaluran kredit yang diberikan untuk Pihak Ketiga dan penyaluran kredit yang diberikan kepada pihak berelasi tidak melebihi 1,0% dari total penyaluran kredit yang diberikan Perseroan. Pada tabel berikut disajikan tabel jumlah nominal dan persentase komposisi portofolio kredit yang diberikan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Mei				31 Desember			
	2013		2012		2011		2010	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pihak Ketiga	55.958.233	99,26	52.341.344	98,95	40.946.916	99,20	31.258.165	99,10
Pihak Berelasi	416.152	0,74	555.371	1,05	328.862	0,80	282.396	0,90
Jumlah	56.374.385	100,00	52.896.715	100,00	41.275.778	100,00	31.540.561	100,00
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.004.870)		(1.022.627)		(734.426)		(622.365)	
Jumlah bersih	55.369.515		51.874.088		40.541.352		30.918.196	
Δ % (perubahan)	6,74		27,95		31,12		32,45	

Perseroan senantiasa menjaga kualitas kredit yang diberikannya berada dibawah batas maksimum NPL 5,0% yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berikut adalah tabel jumlah nominal dan persentase komposisi portofolio kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Mei				31 Desember			
	2013		2012		2011		2010	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Lancar	55.329.686	98,45	51.558.381	97,78	40.106.059	97,53	30.271.823	95,98
Dalam Perhatian Khusus	472.165	0,84	696.036	1,32	497.944	1,21	641.705	2,04
Kurang Lancar	32.614	0,06	44.063	0,08	63.098	0,15	89.540	0,28
Diragukan	34.027	0,06	27.150	0,05	45.403	0,11	47.361	0,15
Macet	329.639	0,59	406.382	0,77	410.392	1,00	490.132	1,55
Jumlah	56.198.131	100,00	52.772.012	100,00	41.122.896	100,00	31.540.561	100,00
Pendapatan Bunga yang masih akan diterima	176.254		164.703		152.882		-	
Penyisihan Penghapusan Kredit yang Diberikan	(1.004.870)		(1.022.627)		(734.426)		(622.365)	
Jumlah bersih	55.369.515		51.874.088		40.541.352		30.918.196	
Δ % (perubahan)	6,74		27,95		31,12		32,45	

Skema Penyaluran Dana

Perseroan telah menyusun kerangka tata kelola sehubungan dengan persetujuan penyaluran dana yang utamanya dalam hal pemberian kredit. Selain dari memastikan persetujuan kredit dibuat sesuai dengan kebijakan kredit yang senantiasa menerapkan kebijakan/prinsip kehati-hatian juga agar pemberian kredit dapat dilakukan dengan tepat waktu sesuai kebutuhan debitur.

Skema proses persetujuan kredit yang dilakukan oleh Perseroan adalah:

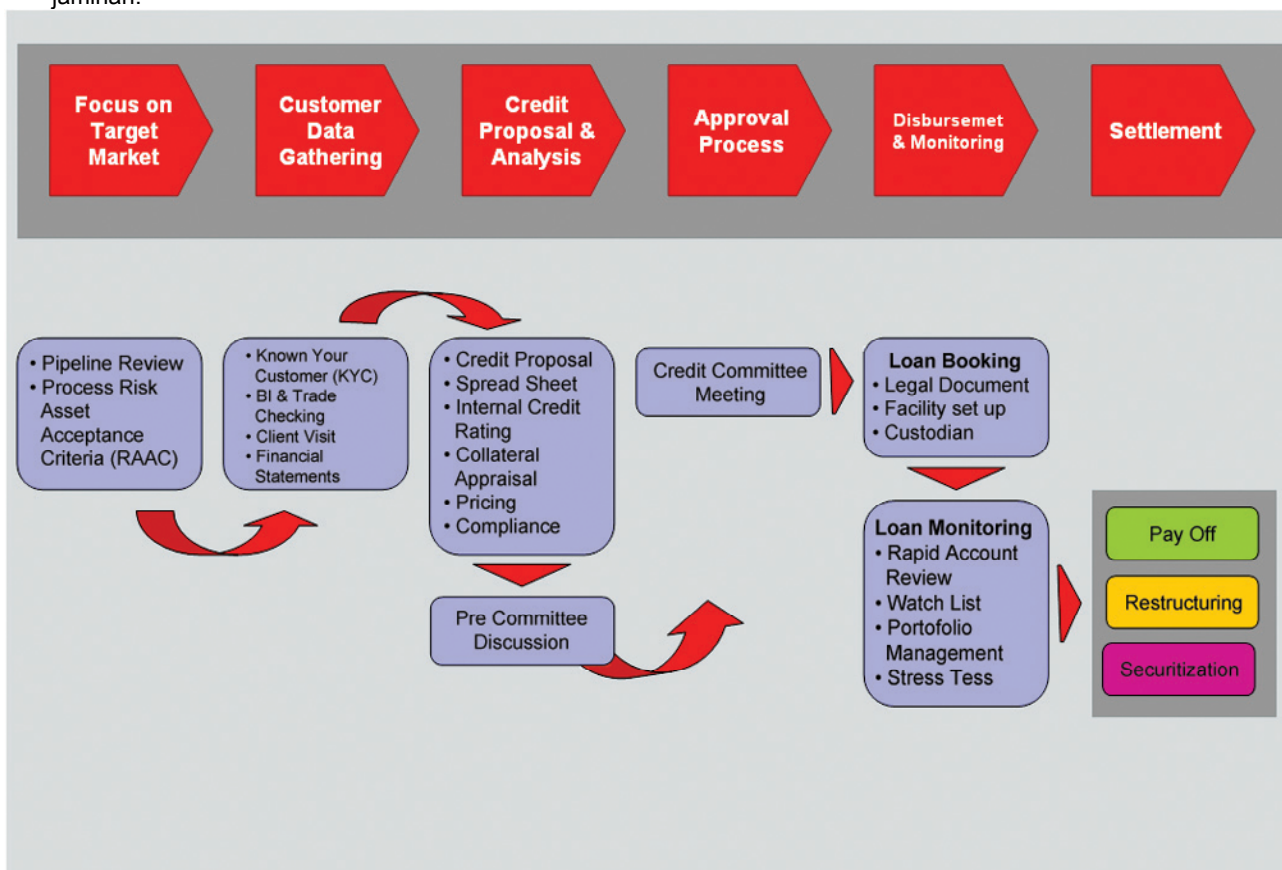
- Target Market

Dalam tahapan awal, dilakukan *Pipe Line Review* atas seluruh prospek yang ada untuk mengarahkan kredit yang akan diproses telah sesuai dengan target market yang ditetapkan secara berkala oleh komite kredit. Segmen bisnis menggunakan *Risk Asset Acceptance Criteria* (RAAC) mengidentifikasi sedini mungkin apakah prospek atau profil calon debitur tersebut sesuai dengan *risk appetite* Perseroan.

- Data Gathering

Relationship officer mengumpulkan data-data debitur termasuk data kegiatan usaha, data keuangan, data jaminan serta melakukan pengecekan dari berbagai sumber yang dikaji untuk kemudian dituangkan dalam *Credit Proposal*. Kunjungan ke nasabah juga dilakukan untuk mencocokkan dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

- **Credit Proposal & Analysis**
Calon debitur yang memenuhi kriteria awal dan layak untuk diajukan, akan dikaji lebih lanjut kegiatan usaha dan prospek industrinya oleh bagian *credit risk* yang independen guna memahami risiko-risiko yang ada serta mitigasi risiko kredit yang dapat dilakukan dalam bentuk rekomendasi serta persyaratan kredit (*covenant*).
- **Approval Process**
Seluruh hasil analisa dan rekomendasi kredit akan dibawa ke dalam Rapat Komite Kredit untuk memutuskan usulan kredit sesuai dengan batas kewenangan keputusan kredit. Persetujuan kredit dilakukan oleh komite kredit yang terdiri dari dua pejabat Perseroan yang masing-masing mewakili fungsi bisnis unit dan fungsi manajemen risiko.
- **Disbursement & Monitoring**
Perseroan memastikan bahwa dokumentasi dan seluruh syarat persetujuan kredit telah dipenuhi, baik pada saat pencairan awal maupun pada setiap permohonan pencairan fasilitas selanjutnya. Secara berkala atau pada waktu-waktu yang dirasa penting, maka Perseroan dapat melakukan *Rapid Account Review* (RAR) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara cepat dari kondisi terkini usaha debitur. Disamping sebagai *Early Warning Sign* kegiatan ini juga digunakan untuk menentukan *account strategy* bagi setiap debitur. Dalam pelaksanaan RAR, pejabat Perseroan selain mempelajari data-data industri yang bersangkutan, juga mempelajari posisi usaha debitur dengan melakukan kunjungan maupun melakukan konfirmasi secara langsung informasi perkembangan bisnis dari debitur.
- **Settlement/ Remedial**
Bilamana debitur tidak dapat melunasi kredit pada waktunya maka Perseroan senantiasa memberikan kesempatan bagi debitur untuk restrukturisasi atau penyelesaian kreditnya dengan melakukan penjualan atau penyerahan jaminan.



Kebijakan Perkreditan

Wewenang pemberian kredit diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi, untuk ditindaklanjuti dengan membentuk Komite Kebijakan Perkreditan guna menetapkan strategi dan arah perkreditan yang tepat dan sehat dengan memperhatikan aspek hukum, distribusi dan jangka waktu kredit. Disamping itu, juga dibentuk komite kredit pada kantor pusat dan masing-masing kantor operasional untuk melaksanakan prosedur pemberian kredit.

Setiap komite kredit terdiri dari pejabat yang mewakili fungsi bisnis dan fungsi risiko kredit untuk mengambil keputusan persetujuan fasilitas kredit di berbagai segmen bisnis atas dasar analisa kualitatif dan kuantitatif yang memadai dan limit yang di delegasikan kepada mereka. Keputusan yang diambil harus sesuai dengan kebijakan manajemen risiko kredit yang senantiasa berpedoman pada prinsip kehati-hatian.

Kebijakan perkreditan ini dibangun bertujuan untuk:

- Menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat yang melekat pada seluruh kredit yang diberikan
- Menjaga rasio penyaluran kredit terhadap sumber dana (LDR) agar selalu berada dalam tingkat yang optimal,
- Mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang berlaku
- Membentuk cadangan penyisihan kredit yang diberikan yang wajar dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Kebijakan perkreditan yang telah diterapkan Perseroan membawa hasil positif yang mana tercermin dari rasio kredit bermasalah terhadap total kredit sebagai berikut:

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2013	2012	2011	2010
<i>Non Performing Loan</i> bruto	0,71%	0,91%	1,26%	1,99%
<i>Non Performing Loan</i> bersih	0,36%	0,37%	0,59%	0,94%

Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah

Perseroan mempunyai divisi khusus dan terpusat untuk penanganan kredit bermasalah yang disebut Asset Recovery Management (ARM). ARM adalah divisi yang menangani kredit bermasalah di segment Emerging Business, Commercial, Wholesale dan Enterprise Banking, yaitu dengan melakukan restrukturisasi terlebih dahulu dibandingkan alternatif penyelesaian kredit lainnya, dengan memperhatikan kemampuan usaha debitur. Bila kredit bermasalah tidak dapat direstrukturisasi, maka Bank akan menempuh alternatif penyelesaian kredit bermasalah lainnya dengan beberapa alternatif sebagai berikut :

- *Cash Settlement* dengan jalan penjualan jaminan, atau dari sumber dana lainnya.
- *Asset Settlement*.
- *Loan Disposal*
- *Litigasi*; proses litigasi merupakan alternatif penyelesaian terakhir apabila alternatif penyelesaian kredit bermasalah di atas gagal dilaksanakan karena ketidakpastian penyelesaian kredit bermasalah dan perlawanan yang dilakukan oleh debitur.

Litigasi dapat berupa:

1. Eksekusi Hak Tanggungan melalui Balai Lelang Swasta atau KPKNL.
2. Eksekusi Hak Tanggungan melalui Pengadilan Negeri.
3. Gugatan Perdata melalui Pengadilan Negeri.
4. Permohonan Pailit/PKPU melalui Pengadilan Niaga.

Pelayanan jasa-jasa perbankan lainnya

Untuk meningkatkan kontribusi pendapatan non-bunga, Perseroan juga meluncurkan berbagai produk dan jasa perbankan lainnya, product bundling, cross selling, kerjasama dengan lembaga keuangan non bank. Kontribusi terhadap pendapatan non bunga terutama berasal dari transaksi valuta asing, penerimaan biaya administrasi kredit, *bancassurance*, e-channel dan wealth management, penjualan buku cek dan giro, pendapatan dari transaksi dan kepemilikan surat berharga, *letter of credit* (LC), bank garansi dan pendapatan dari ekspor dan impor, pendapatan yang diperoleh dari *safe deposit box*, inkaso, transfer, termasuk pendapatan dari jasa layanan lainnya seperti fasilitas pembayaran listrik dan telepon.

Berikut ini diuraikan pendapatan non-bunga untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dan 2012, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

Keterangan	31 Mei		31 Desember		
	2013	2012*	2012	2011	2010
Pendapatan operasional lainnya	320.690	320.214	835.854	650.866	563.177
Δ % (perubahan)	0,15%	-	28,42%	15,57%	-2,89%

* Tidak diaudit

7. PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT

Perbankan di Indonesia, termasuk Perseroan, harus tunduk kepada ketentuan yang ditentukan oleh Bank Indonesia terutama ketentuan yang mengatur prinsip kehati-hatian. Pelanggaran terhadap ketentuan atas prinsip kehati-hatian dapat memberikan dampak negatif terhadap tingkat kesehatan Perseroan atau bahkan Perseroan dapat dilikuidasi apabila sampai mengganggu sistem perbankan nasional. Oleh sebab itu, dalam mengelola kegiatan usahanya, Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip perbankan yang sehat (*prudential banking*).

7.1 Rasio Kewajiban Penyediaan Modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*)

BI menerbitkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Tabel dibawah ini menunjukkan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, termasuk rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perseroan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011, dan 2010.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	31 Mei		31 Desember	
	2013	2012	2011	2010
Modal Tier 1				
Modal saham	1.068.615	1.068.615	880.243	726.822
Agio	3.689.839	3.689.839	2.373.045	2.470.638
Cadangan umum	1.650	1.550	1.450	1.350
Saldo laba	4.018.378	3.154.147	2.398.156	2.130.192
Laba tahun berjalan	221.849	457.728	376.327	160.493
Penurunan nilai penyertaan pada portfolio tersedia untuk dijual	-	-	-	-
Dikurangi:				
Penyisihan penghapusan aset non produktif	(32.678)	(35.832)	-	-
Investasi di anak perusahaan / perusahaan afiliasi	-	-	-	-
	8.967.653	8.336.047	6.029.221	5.489.495
Modal Tier 2				
Revaluasi aset tetap	48.376	48.376	48.376	48.376
Penyisihan penurunan umum	611.404	629.206	372.534	173.466
Penyisihan penurunan rekening administrasi	50.446	51.585	62.123	31.981
Obligasi subordinasi	715.206	807.881	1.014.385	1.133.096
Dikurangi:				
Investasi di anak perusahaan	-	-	-	-
	1.425.432	1.537.048	1.497.418	1.386.919
Total Modal	10.393.085	9.873.095	7.526.639	6.876.414
Aset tertimbang menurut risiko				
Risiko kredit	58.308.777	54.773.151	49.781.890	34.890.458
Risiko pasar	1.436.569	393.950	428.364	1.421.894
Risiko operasional	5.468.029	4.717.707	4.534.533	2.702.517
Total aset tertimbang menurut risiko	65.213.375	59.884.808	54.744.787	39.014.869
Rasio penyediaan modal:				
a. Tanpa memperhitungkan risiko pasar	17,82%	18,03%	15,12%	19,71%
b. Dengan memperhitungkan risiko pasar	17,40%	17,90%	14,99%	18,94%
c. Dengan memperhitungkan risiko pasar dan operasional	15,94%	16,49%	13,75%	17,63%
Rasio penyediaan modal yang diwajibkan	9%-10%	9%-10%	8,00%	8,00%

7.2 Kualitas Aset Produktif (Quality of Earning Asset)

Ketentuan mengenai Kualitas Aset Produktif diatur dalam PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Perseroan tetap mampu mempertahankan kualitas asetnya dengan baik, dimana hal tersebut tampak dari rendahnya rasio pinjaman bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* Perseroan yang tetap berada dibawah ketentuan yang dipersyaratkan Bank Indonesia yaitu maksimum 5,00%. Hal ini adalah cerminan dari prinsip kehati-hatian dalam pemberian pinjaman yang selama ini diterapkan oleh Perseroan.

Pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, jumlah penyisihan penghapusan aset produktif minimum yang wajib dibentuk sebesar Rp1.004.870 juta, Rp1.022.627 juta, Rp734.426 juta dan Rp622.365 juta sedangkan penyisihan penghapusan aset produktif yang telah dibentuk pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp1.004.870 juta, Rp1.022.627 juta, Rp734.426 juta, Rp622.365 juta sehingga persentase pemenuhan penyisihan penghapusan aset produktif pada 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah 100,00%, 100,00%, 100,00% dan 100,00%.

Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan persentase kredit bermasalah pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Kategori Pinjaman yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas	31 Mei		31 Desember	
	2013	2012	2011	2010
Lancar (%)	98,45	97,78	97,53%	95,98%
Dalam Perhatian Khusus (%)	0,84	1,32	1,21%	2,04%
Kurang Lancar (%)	0,06	0,08	0,15%	0,28%
Diragukan (%)	0,06	0,05	0,11%	0,15%
Macet (%)	0,59	0,77	1,00%	1,55%
Jumlah Kredit yang Diberikan (%)	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Kredit Bermasalah - bruto (%)	0,71%	0,91%	1,26%	1,99%
Kredit Bermasalah - bersih (%)	0,36%	0,37%	0,59%	0,94%

Pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 persentase kredit yang bermasalah – bruto masing-masing adalah sebesar 0,71%, 0,91%, 1,26% dan 1,99%. Penurunan kredit bermasalah - bruto terutama didorong oleh penyelesaian kredit bermasalah dan semakin efektifnya manajemen risiko dalam mencegah timbulnya kredit bermasalah baru.

Dalam rangka menekan pertambahan jumlah kredit bermasalah, Perseroan selalu berpedoman pada prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit serta meningkatkan pemantauan perkembangan debitur secara berkala. Menanggapi ketidakpastian dalam kondisi makro ekonomi, Perseroan meningkatkan intensitas kontrol dalam proses *monitoring portfolio* sehingga dapat mendeteksi kesulitan yang dihadapi oleh nasabah sejak dini dan mengambil langkah perbaikan secara tepat waktu. Hubungan yang lebih erat dibina dengan nasabah agar dapat lebih memahami kebutuhan operasionalnya dalam rangka memberi dukungan dan solusi yang tepat dan membantu menghindari terjadinya gangguan pada usaha nasabah. Dengan kerangka kerja pengelolaan risiko kredit yang baik, maka dapat melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko dengan cepat dan mampu mendampingi nasabah menghadapi kondisi pasar yang kurang kondusif.

Tabel berikut menunjukkan perkembangan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan	(dalam jutaan Rupiah)			
	31 Mei		31 Desember	
	2013	2012	2011	2010
Pinjaman yang diberikan	56.374.385	52.896.715	41.275.778	31.540.561
Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan				
- Saldo awal	1.022.627	734.426	622.365	638.218
- Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)	-	-	-	(23.877)
- Penyisihan selama periode/tahun berjalan	36.307	288.257	216.375	195.777
- Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	4.001	18.117	8.398	1.165
- Penghapusan selama periode/tahun berjalan	(62.785)	(29.153)	(147.255)	(151.701)
- Lain-lain [*])	4.720	10.980	34.543	(37.217)
- Saldo akhir	1.004.870	1.022.627	734.426	622.365
Persentase cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan terhadap jumlah pinjaman yang diberikan	1,78%	1,93%	1,78%	1,97%

^{*}) termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

7.3 Rentabilitas

Pendapatan Perseroan terutama berasal dari pendapatan bunga yang sangat dipengaruhi oleh kualitas aset produktif yang dimiliki oleh Perseroan. Oleh karena itu Perseroan selalu mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam mengelola aset produktif yang dimilikinya (*prudent banking*) agar rentabilitas perseroan terpelihara dengan baik.

Adapun indikator yang menunjukkan rentabilitas tersebut antara lain adalah ROA dan ROE. Rasio imbal hasil terhadap rata-rata ekuitas (*Return on Average Equity - ROE*) Perseroan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 12,00% dan 12,10%, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 12,22%, 12,90% dan 8,12%.

Sedangkan imbal hasil (sebelum pajak) terhadap rata-rata aset (*Return on Average Assets - ROA*) untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 1,76% dan 1,66% dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing tercatat 1,79%, 1,91% dan 1,29%.

7.4 Likuiditas

Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dengan menilai rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan to Deposit Ratio - LDR*) dan ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Manajemen Perseroan selalu berusaha untuk menjaga tingkat likuiditas Perseroan pada level tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah tepat pada waktunya. Perseroan selama ini telah berhasil memenuhi ketentuan GWM yang dipersyaratkan dan menjaga rasio LDR-nya berada dalam kisaran rasio LDR sesuai ketentuan Bank Indonesia

Tabel di bawah ini menunjukkan posisi rasio GWM dan LDR Perseroan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)				
	31 Mei			31 Desember	
	2013	2012 [*]	2012	2011	2010
Batas Minimum GWM Utama Rupiah	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	8,05%	8,00%	8,41%	8,16%	8,27%
Batas Minimum GWM Sekunder Rupiah	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
Giro Wajib Minimum Sekunder Rupiah	21,35%	21,54%	25,17%	25,92%	29,13%
Batas Minimum LDR	78,00%	78,00%	78,00%	78,00%	-
Giro Wajib Minimum LDR	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	-
Batas Minimum GWM Valas	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	1,00%
Giro Wajib Minimum Valas	8,06%	8,03%	8,02%	8,06%	1,08%
Total Kredit (dalam jutaan Rupiah) [*])	56.198.131	45.703.372	52.732.012	41.275.778	31.540.561
Total Dana (dalam jutaan Rupiah) ^{**})	57.908.070	53.402.362	60.760.680	47.419.539	39.425.954
LDR Perseroan	97,05%	85,58%	86,79%	87,04%	80,00%

^{*} tidak diaudit

^{**} tidak termasuk antar bank

7.5 Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Mei		31 Desember		
	2013	2012*	2012	2011	2010
Batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Perseroan	2.078.617	1.602.752	1.974.619	1.505.328	1.375.282
Batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Perseroan	2.598.271	2.003.441	2.468.274	1.881.660	1.719.103
Batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang merupakan pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Perseroan	1.039.309	801.376	987.310	752.664	687.641

* tidak diaudit

Pada tanggal 31 Mei 2013 dan 2012 dan 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, tidak terdapat pelampauan atau pelanggaran atas Batas Maksimum pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga.

7.6 Posisi Devisa Netto (PDN)

Aset dalam valuta asing

Posisi aset dalam valuta asing pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp20.995.398 juta, meningkat sebesar Rp1.773.877 juta atau 9,23% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp19.221.521 juta.

Posisi aset dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp19.221.521 juta, meningkat sebesar Rp6.072.979 juta atau 46,19% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp13.148.542 juta.

Posisi aset dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp13.148.542 juta, meningkat sebesar Rp2.543.530 juta atau 23,98% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp10.605.012 juta.

Liabilitas dalam valuta asing

Demikian pula posisi liabilitas dalam valuta asing pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp22.241.089 juta, meningkat sebesar Rp3.202.342 juta atau 16,82% dari posisi tanggal 31 Desember 2012.

Posisi liabilitas dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar sebesar Rp19.038.747 juta, meningkat sebesar Rp5.639.576 juta atau 42,09% dari posisi tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp13.399.171 juta.

Posisi liabilitas dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp13.399.171 juta, meningkat sebesar Rp3.306.399 juta atau 32,76% dari posisi tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp10.092.772 juta.

PDN pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing adalah 7,74%, 0,71%, 3,22% dan 1,30% dan PDN tersebut masih berada dalam batas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pertumbuhan Aset dan Liabilitas dalam Valuta Asing

Berikut adalah tabel pertumbuhan aset dan liabilitas dalam valuta asing beserta rekening administratifnya dalam valuta asing:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali PDN dalam %)

Keterangan	31 Mei		31 Desember	
	2013	2012	2011	2010
Aset	20.995.398	19.221.521	13.148.542	10.605.012
Liabilitas	22.241.089	19.038.747	13.399.171	10.092.772
Aset Rekening Administratif	17.087.808	9.480.135	6.821.649	6.004.865
Liabilitas Rekening Administratif	16.643.452	9.707.999	6.788.692	6.494.429
Posisi Devisa Netto (PDN)	7,74%	0,71%	3,22%	1,30%

8. PROSPEK USAHA DAN PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

Ditengah perlemahan pertumbuhan ekonomi yang masih berlanjut, kondisi stabilitas sistem keuangan secara umum tetap terjaga baik, meskipun pasar keuangan domestik sempat mendapat tekanan sebagai akibat sentimen global. Stabilitas sistem keuangan ditopang oleh kinerja industri perbankan yang tetap solid, tercermin pada rasio kecukupan modal (CAR/*Capital Adequacy Ratio*) yang masih tinggi sebesar 18,4% pada bulan Mei 2013 yang mana berada jauh di atas ketentuan minimum 8%.

Sementara itu, fungsi intermediasi tetap terjaga dengan baik, yang tercermin dari rasio kredit terhadap simpanan pihak ketiga (*Loan to Deposit ratio/LDR*) yang berada pada tingkat 85,8% pada bulan Mei 2013 atau naik dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 81,6%.

Pertumbuhan dari total Kredit kepada pihak ketiga bukan bank dan bank lain masih relatif tinggi mencapai Rp 2.909 triliun hingga akhir Mei 2013, meskipun dibanding target pertumbuhan kredit 20-22% sedikit melambat menjadi 21,0% (y-o-y) yang mana sejalan dengan perlambatan ekonomi domestik.

Kendati pemberian kredit meningkat namun juga tetap diiringi prinsip kehati-hatian (*prudent*) yang tercermin dari NPL bruto pada tingkat yang sehat masing-masing sebesar 1.9% pada bulan Mei 2013 dibandingkan dengan 2,3% pada periode yang sama tahun 2012.

Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat di tengah pertumbuhan kredit yang melambat. Pada bulan Mei 2013, pertumbuhan DPK mencapai 15,1% (y-o-y) mencapai sebesar Rp 3.350 triliun. Pertumbuhan DPK terutama didorong oleh meningkatnya pertumbuhan simpanan berjangka (*time deposit*).

Sampai dengan bulan Mei 2013 kinerja profitabilitas industri perbankan terus menunjukkan peningkatan. Perbankan Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp 54 triliun atau naik 15,5% dibandingkan pencapaiannya pada periode yang sama tahun 2012. Tingginya laba terutama didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih seiring pertumbuhan kredit yang mencapai Rp 95 triliun sampai dengan Mei 2013, atau naik sebesar 18,3% melampaui pendapatan bunga bersih periode yang sama tahun 2012

Kondisi keuangan dan kinerja Perseroan memiliki prospek usaha yang baik, walaupun dihadapkan dengan kondisi makro dan persaingan langsung dan tidak langsung dari bank-bank nasional, bank asing, bank campuran, serta lembaga keuangan lainnya. Perseroan mempunyai optimisme yang kuat untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi di tahun-tahun mendatang, dengan mempertimbangkan perkembangan faktor-faktor eksternal dan kapabilitas Perseroan sebagai bank swasta ke-7 terbesar dalam jumlah aset, basis nasabah yang loyal, jaringan kantor yang berkembang, lini produk perbankan yang lengkap serta layanan perbankan berkualitas di berbagai sektor industri dan segmen usaha.

9. PERSAINGAN USAHA

Berlandaskan indikator-indikator ekonomi yang positif, memacu masing-masing bank meningkatkan target pertumbuhan pada tahun 2013. Kenaikan target pertumbuhan pada akhirnya membawa konsekuensi semakin ketatnya persaingan di semua lini terutama dalam hal pengembangan produk perbankan, tingkat pelayanan dan efisiensi operasional sehari-hari. Disamping itu, persaingan juga datang dari bank-bank asing dan pasar modal maupun lembaga keuangan non bank lainnya.

Berdasarkan informasi keuangan bank-bank komersial Indonesia yang tidak terkonsolidasi, diantara bank swasta nasional, Perseroan berada masing-masing di peringkat ke-7 baik dalam hal total aset, jumlah kredit dan dana pihak ketiga. Disamping itu dapat ditunjukkan juga perkembangan rasio pendapatan bunga bersih (NIM), rasio kredit yang diberikan terhadap penghimpunan dana (LDR), rasio dana murah, rasio jumlah kredit bermasalah terhadap jumlah kredit yang diberikan (NPL) dan rasio kecukupan modal (CAR) pada akhir Maret 2013.

Dalam menghadapi hal ini, Perseroan terus berupaya meningkatkan kinerjanya tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dengan cara memperluas cakupan pasar, meluncurkan beragam produk perbankan yang bernilai tambah sesuai kebutuhan pasar, meningkatkan kualitas layanan, memperbaiki efisiensi operasional dan meningkatkan brand awareness. Perseroan membangun daya saing jangka panjang yang berkesinambungan dan optimis dapat menghadapi persaingan di sektor ini.

(dalam miliar Rupiah)

Bank Terbesar Dalam Total Aset	per tanggal 31 Maret 2013				
	Total Aset	Total Kredit	Total Simpanan	Giro	Tabungan
Bank Mandiri	562.091	340.654	418.679	89.801	175.688
BRI	511.977	361.257	403.089	57.937	172.489
BCA	440.839	264.915	367.941	92.252	206.298
BNI	305.316	191.957	232.467	67.241	89.167
Bank CIMB Niaga	211.676	142.071	167.361	43.012	32.672
Bank Panin	146.445	93.437	105.203	16.351	48.674
Bank Permata	137.780	100.374	111.629	19.669	19.865
Bank Danamon	126.193	91.840	88.081	14.845	25.641
BTN	120.178	85.511	87.087	14.443	20.965
BII	113.685	75.040	89.469	14.001	19.243
Bank OCBC NISP	81.275	53.518	59.319	12.466	15.087
Bukopin	69.150	44.738	58.344	8.684	12.903
HSBC	68.180	40.568	45.067	18.314	9.271
BPD Jabar	64.293	37.659	45.243	15.474	7.149
BTPN	62.651	41.098	46.616	336	6.898
UOB	61.533	44.760	48.923	4.581	8.394
Citibank	60.519	29.328	41.107	22.855	7.705
Standard Chartered Bank	55.035	30.868	29.268	11.671	3.881
Bank Mega	51.640	25.170	40.631	7.110	13.025
Total Industri Perbankan	4.313.832	2.768.371	3.243.136	754.228	1.047.434
Pangsa Pasar Bank OCBC NISP (%)	1,9%	1,9%	1,8%	1,7%	1,4%

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank 31 Maret 2013, Statistik Perbankan Indonesia Maret 2013

(dalam %)

Bank Terbesar Dalam Total Aset	per tanggal 31 Maret 2013				
	NIM	LDR	Rasio Dana Murah	NPL	CAR
Bank Mandiri	5,50%	80,95%	63,41%	1,90%	17,04%
BRI	8,19%	89,62%	57,17%	1,97%	17,91%
BCA	5,90%	71,10%	81,14%	0,41%	16,59%
BNI	6,16%	85,57%	67,28%	2,79%	17,82%
Bank CIMB Niaga	5,30%	83,72%	45,22%	2,47%	16,10%
Bank Panin	3,90%	86,92%	61,81%	1,70%	15,42%
Bank Permata	3,87%	89,92%	35,42%	1,28%	16,21%
Bank Danamon	8,76%	103,37%	45,96%	2,80%	19,96%
BTN	5,39%	98,19%	40,66%	4,77%	17,40%
BII	4,58%	82,55%	37,16%	1,45%	13,34%
Bank OCBC NISP	3,87%	90,22%	46,45%	0,80%	16,61%
Bukopin	3,64%	76,68%	37,00%	2,38%	18,96%
HSBC	4,27%	85,39%	61,21%	0,44%	17,58%
BPD Jabar	8,16%	83,24%	50,00%	2,11%	17,10%
BTPN	12,67%	88,16%	15,52%	0,66%	22,80%
UOB	4,56%	91,48%	26,52%	1,71%	17,40%
Citibank	3,83%	69,99%	74,34%	0,61%	26,48%
Standard Chartered Bank	4,29%	95,83%	53,14%	5,27%	16,54%
Bank Mega	5,75%	61,72%	49,56%	2,67%	17,77%
Total Industri	5,41%	84,93%	55,55%	1,97%	19,08%

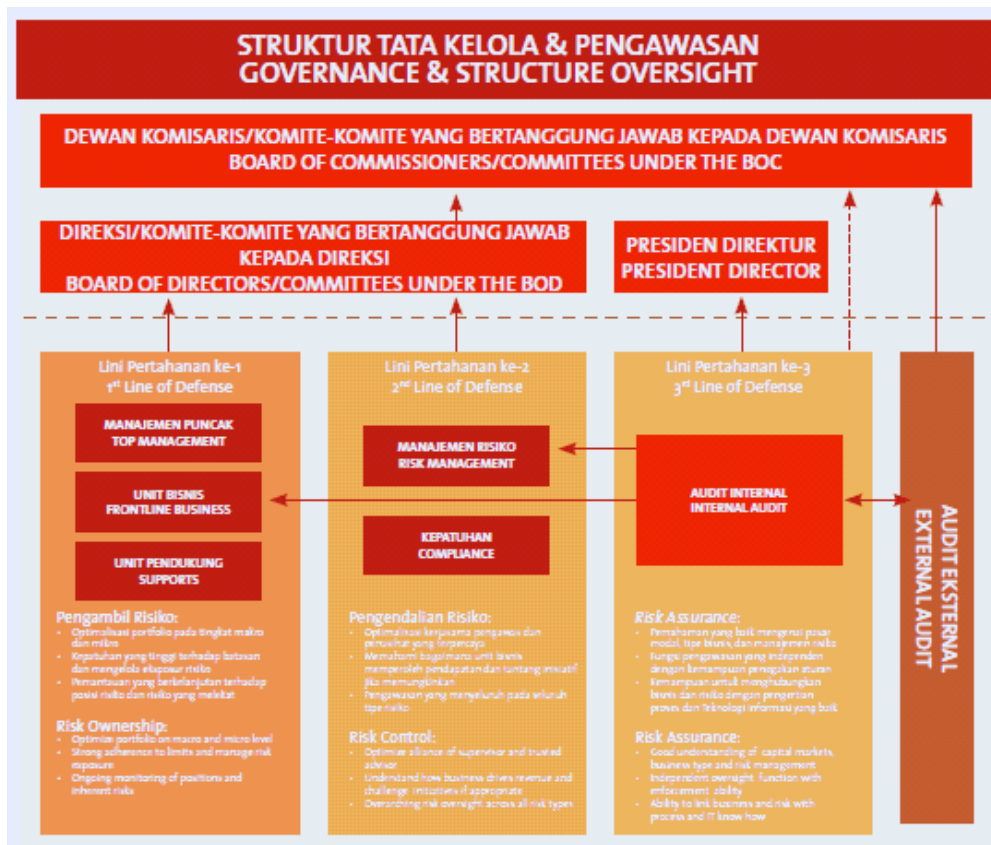
Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank 31 Maret 2013, Statistik Perbankan Indonesia Maret 2013

10. MANAJEMEN RISIKO

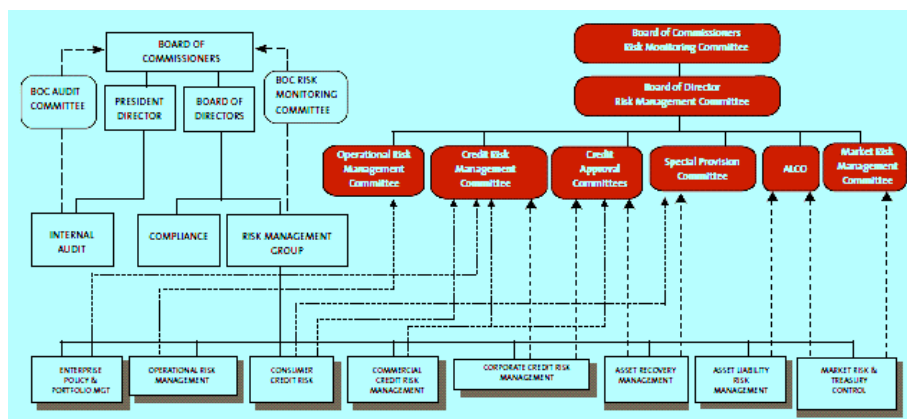
Proses pengelolaan risiko Perseroan senantiasa dilakukan mengikuti praktik-praktik terbaik yang berlaku dalam industri keuangan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Perseroan meyakini bahwa proses manajemen risiko yang efektif dan profesional akan mendukung pertumbuhan Perseroan secara *prudent*, konsisten, dan berkesinambungan serta meningkatkan nilai tambah Perseroan kepada *stakeholders*.

Berdasarkan prinsip utama manajemen risiko, proses pengelolaan manajemen risiko menjadi tanggung jawab bersama seluruh karyawan dan kesadaran akan risiko (*risk awareness*) sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya Perseroan. Dengan menggunakan pendekatan *Three Lines of Defense*, fungsi pengelolaan risiko dilakukan secara komprehensif oleh semua lini organisasi, yang dimulai dengan *oversight* yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. *Top management*, seluruh unit bisnis (*frontline businesses*), dan seluruh unit pendukung (*supports*) berfungsi sebagai *First Line of Defense* yang melaksanakan pertumbuhan usaha dengan tetap mempertimbangkan aspek risiko dalam setiap pengambilan keputusan. Unit kerja manajemen risiko dan unit kerja kepatuhan berfungsi sebagai *Second Line of Defense* yang mengelola risiko secara independen bersama-sama dengan unit kerja audit internal sebagai *Third line of Defense* yang bertugas melaksanakan *risk assurance* dan melakukan pengawasan serta evaluasi secara berkala

Dalam menjalankan fungsi pengelolaan risiko, kerangka kerja manajemen risiko difokuskan kepada pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kebijakan dan prosedur yang memadai, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dan sistem informasi, serta sistem pengendalian internal yang menyeluruh. Tata kelola risiko, toleransi risiko, dan *risk appetite* menjadi tanggung jawab penuh dari jajaran Direksi.



Untuk mengelola berbagai jenis risiko yang melekat pada Perseroan sesuai dengan kompleksitas kegiatan usaha, terdapat beberapa unit kerja pada struktur organisasi *Risk Management Group*. Unit kerja tersebut bertanggung jawab terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko lainnya (risiko hukum, strategis, kepatuhan, dan reputasi). Sebagai *Second Line of Defense*, Risk Management Group disamping bertanggung jawab menjalankan fungsi tata kelola manajemen risiko secara independen juga bekerja sama dan bermitra dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung, mulai dari level strategis sampai dengan level transaksi. Sedangkan pengawasan organisasi dilakukan oleh Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite terkait manajemen risiko dan komite audit sebagaimana terlihat pada struktur organisasi.



- Secara spesifik komite-komite terkait manajemen risiko di atas mempunyai lingkup kerja antara lain:
- Divisi *Corporate Credit Risk Management*, Divisi *Commercial Credit Risk Management*, dan Divisi *Consumer Credit Risk Management* bertanggung jawab mengendalikan pemberian kredit agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sekaligus memastikan bahwa semua risiko kredit telah dikelola secara optimal.
 - Divisi *Market Risk and Treasury Control* memiliki fungsi dan ruang lingkup serta bertanggung jawab mengembangkan proses manajemen risiko dalam rangka efektivitas fungsi pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan risiko pasar melalui formulasi kebijakan dan *limit*, serta penerapan ketentuan dan pelaporan.
 - Divisi *Operational Risk Management* bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional sejalan dengan *best practices* untuk meminimalisir kerugian yang tidak terduga dan mengelola kerugian-kerugian yang dapat diperkirakan, serta memastikan peluang bisnis baru dengan risiko yang terkendali.

- Divisi *Asset and Liability Risk Management* bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* secara baik, serta pihak independen yang melaksanakan fungsi kontrol risiko yang timbul dari posisi neraca dan likuiditas.
- Divisi *Asset Recovery Management* bertanggung jawab untuk melakukan penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah secara efektif melalui berbagai alternatif penyelesaian kredit seperti restrukturisasi, *cash settlement*, *asset settlement*, *loan disposal*, dan litigasi.
- Divisi *Enterprise Policy and Portfolio Management* bertanggung jawab atas kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, termasuk membangun arsitektur kebijakan secara *bank-wide*, serta mengembangkan pengelolaan *enterprise* portfolio, dan penilaian *risk profile* yang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik usaha Bank dengan tetap memperhatikan peraturan terkait manajemen risiko yang berlaku.

Strategi New Horizons

Dalam memperkuat fungsi pengelolaan risiko, *Risk Management Group* sejak pertengahan tahun 2011 telah mengimplementasikan *New Horizons Strategy* yang terdiri dari tiga fase yaitu: Fase 1 - *Build Foundation and Framework*, Fase 2 - *Establish Depth and Distance*, dan Fase 3 - *Crafting Synergies for the Future*. Pelaksanaan fase 1 sudah dimulai pada tahun 2011 sampai dengan pertengahan 2012, fase 2 telah dimulai sejak semester kedua tahun 2012 dan akan diteruskan selama tahun 2013, sedangkan fase 3 akan diteruskan mulai tahun 2014 hingga implementasi penuh pada akhir tahun 2015.



Fase 1 - *Build Foundation and Framework* fokus kepada penguatan dasar dan kerangka kerja, sehingga implementasi pengelolaan risiko bisa berjalan secara maksimal, sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu visi *Risk Management Group* sebagai "The Best Risk House in Indonesia", dan sesuai dengan *risk appetite* Perseroan yang telah ditetapkan. Termasuk dalam fase ini yaitu pemilihan sumber daya manusia terbaik untuk bergabung dengan *Risk Management Group*, sosialisasi kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko kepada semua karyawan, dan pelatihan sumber daya manusia yang memadai untuk meningkatkan kompetensi dan *skill*.

Fase 2 - *Establish Depth and Distance* fokus kepada peningkatan kualitas kedalaman dan cakupan pengelolaan risiko yang dilakukan dengan cara implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) pada seluruh fungsi, yang pada akhirnya akan mendorong nilai tambah bagi Perseroan berupa efisiensi modal dan likuiditas. Selain itu peningkatan kualitas kedalaman dan cakupan pengelolaan risiko secara umum juga akan menghasilkan analisa risiko yang lebih mendalam, tajam, berkualitas, dan prediktif dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Fase 3 - *Crafting Synergies for the Future* fokus kepada sinergi harmonis antara unit bisnis sebagai unit yang mengambil risiko (*risk taking units*) dengan unit pendukung, dan unit manajemen risiko sebagai unit pemantau dan pengelola risiko. *Framework* dan berbagai *alignment* dan *automation projects* telah dicanangkan Perseroan melalui seluruh unit bisnis dan unit pendukung untuk mencapai tujuan ini sampai akhir tahun 2015. Sinergi dan kolaborasi sebagai upaya untuk terus meningkatkan tata kelola risiko tidak hanya dilakukan secara internal antar unit kerja bisnis dan unit pendukung, melainkan juga dilakukan dengan pihak-pihak ketiga antara lain dalam bentuk pertemuan Direktur Manajemen Risiko dengan Bank Indonesia untuk melakukan pengenalan, sosialisasi *Group Risk Management* dan melakukan pembahasan Risk Based Bank Rating (RBBR) serta pertemuan Direktur Manajemen Risiko dengan lembaga-lembaga pemeringkat (*rating agencies*), auditor eksternal, maupun lembaga-lembaga konsultan.

Ketiga fase pada *New Horizons Strategy Risk Management Group* akan secara terus menerus dievaluasi, dikembangkan, dan diperbaiki seiring perkembangan organisasi dan kompleksitas usaha Bank dengan mempertimbangkan rencana bisnis Bank di masa mendatang.

Pelaksanaan Manajemen Risiko

- Manajemen Risiko Kredit

Pengelolaan Risiko Konsentrasi kredit

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit sebagai perwujudan dari penerapan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), Perseroan telah memiliki *guidelines* yang bertujuan mengurangi risiko yang mungkin timbul melalui penetapan limit yang dituangkan dalam pernyataan *Risk Appetite*, ketentuan mengenai *Target Market Risk Acceptance Criteria (TM RAC)*, dan juga melalui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit.

Pada pernyataan *Risk Appetite*, Bank berkomitmen mengelola risiko konsentrasi kredit dengan menjaga agar jumlah total pinjaman yang diberikan kepada *Top Borrowers*, baik individu maupun kelompok, tidak melebihi batas yang telah ditetapkan.

Melalui ketentuan TM RAC, Bank mengelola risiko konsentrasi kredit dengan cara membatasi total pinjaman yang dapat diberikan kepada sektor industri tertentu dengan tujuan diversifikasi kredit, sehingga eksposur yang berlebihan terhadap suatu sektor industri tertentu dapat dihindari.

Pada Batas Maksimum Pemberian Kredit, Bank menetapkan limit untuk membatasi eksposur kepada pihak terkait, individual selain pihak terkait, kelompok selain pihak terkait, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan juga perusahaan sekuritas.

Dengan adanya panduan-panduan tersebut maka risiko konsentrasi kredit akan dapat dikendalikan dengan baik karena tingkat eksposur kredit kepada pihak dan sektor industri tertentu telah dibatasi, dikelola dan dipantau secara berkala.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dilakukan oleh Perseroan secara terus-menerus dan berkesinambungan dengan meningkatkan 4 (empat) pilar utama yaitu: *Organization Structure* dan *Human Capital, Policy dan Procedure, System* dan *Data Development dan Maintenance, dan Methodology, Approach, Model dan Risk Analytics*.

Pengembangan struktur organisasi dan pelatihan sumber daya manusia telah dilakukan secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan untuk memperkuat pengelolaan risiko kredit.

Pada kredit konsumen, implementasi dan pengembangan *Loan Origination System (LOS)* dimaksudkan agar penerapan parameter-parameter risiko dapat dilakukan secara terintegrasi dan menyeluruh, yang didukung pula dengan pengembangan model *scorecard* dalam pengukuran risiko, sehingga memperkuat pengelolaan risiko dalam proses pengajuan kredit konsumen. Disamping itu, di sisi pengendalian risiko oleh *Collection*, telah diimplementasikan sistem *collection* baru yang terintegrasi untuk semua produk konsumen, sehingga meningkatkan produktivitas dan kinerja *collection*.

Untuk mendukung pengelolaan risiko kredit konsumen dan memonitor kualitas portofolio kredit secara berkala, berbagai laporan disusun secara harian, mingguan dan bulanan. Contoh laporan tersebut antara lain *portfolio quality report* termasuk *portfolio analysis, new booking loan monitoring, delinquency performance, vintage analysis, revenue ratio analysis, cap monitoring, portfolio* dan *was is performance*, serta *collection performance executive*.

Pada kredit korporasi dan komersial, *Non-Performing Loan (NPL)* secara konsisten dapat dijaga pada *level* paling rendah di sepanjang tahun 2012 dan 2013 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. NPL *bankwide* per 31 Mei 2013 sebesar 0,71% (*gross*).

Krisis ekonomi di Eropa yang berkepanjangan, lambatnya pemulihan kondisi ekonomi di Amerika disertai dengan perlambatan ekonomi di China, serta tertekannya harga komoditas di pasar dunia, mempengaruhi Perseroan untuk lebih seksama dalam menilai serta memperhatikan portofolio kredit. Bank juga melakukan langkah-langkah proaktif dan preventif seperti memiliki kategori *watch list* untuk perusahaan-perusahaan yang kondisi keuangannya diproyeksikan menurun karena terpengaruh imbas kondisi global.

Untuk mendukung pengelolaan risiko kredit dan memonitor kualitas portofolio kredit, terdapat berbagai laporan yang disusun secara berkala antara lain tren portofolio kredit berdasarkan unit bisnis, komposisi mata uang, dan sektor industri, hingga tren konsentrasi kredit, *special mention* dan *non performing loan*. Selain itu telah dilakukan pula *stress testing* untuk portofolio kredit, baik kredit retail maupun kredit komersial. Dengan demikian Perseroan telah mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil apabila skenario *stress testing* tersebut terjadi.

Pengembangan sumber daya manusia terus dilakukan secara berkesinambungan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kredit, baik untuk Divisi *Corporate* dan *Commercial Credit Risk Management*, sebagai *second line of*

defense, maupun untuk *Business Unit* sebagai *first line of defense*. Kolaborasi dengan *business unit* telah diperkuat melalui berbagai penyempurnaan, diantaranya tim manajemen risiko dan tim *business unit* bekerja sama sejak awal proses proposal kredit. Dengan diimplementasikannya proyek ini, proses kerja menjadi lebih efisien terutama dalam mempersingkat waktu proses persiapan proposal hingga persetujuan kredit.

Penerapan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TM RAC) merupakan salah satu bentuk kolaborasi lainnya antara *business unit* dengan *credit risk unit* dalam menetapkan *target market definition* sebagai salah satu acuan dalam menetapkan nasabah yang masuk dalam kriteria yang telah disepakati.

Tim *credit risk* pun terus dikembangkan melalui perekrutan dan pengembangan staf untuk ditempatkan di wilayah di mana bisnis sedang dikembangkan. Termasuk beberapa daerah di luar pulau Jawa, pelatihan kredit, kerja praktek (*on the job training*), dan mengidentifikasi potensi peserta *Management Development Program* bagi suksesi manajemen di masa yang akan datang.

Pengembangan infrastruktur kredit terus dilanjutkan, *Credit Rating System* (CRS) terus dikembangkan berkelanjutan sebagai dasar untuk "*Internal Credit Rating Approach*" dalam melakukan pengukuran risiko. *Stress testing* secara rutin dilakukan, terutama secara spesifik berkaitan dengan krisis Eropa, pelemahan harga komoditas dan peraturan Minerba terbaru. Proses-proses ini dengan sendirinya melatih kemampuan dan kepekaan tim kredit dalam mengantisipasi dampak ekonomi global dan regulasi terhadap portofolio kredit Bank.

Dalam mengantisipasi ketidakpastian kondisi global di tahun mendatang dan untuk terus memperkuat kualitas pengelolaan risiko kredit, Perseroan melakukan berbagai inisiatif pada tahun 2013 antara lain implementasi CRS untuk segmen *Financial Institution*, *Non-Bank Financial Institution*, dan *Commercial Banking*; mereview kebijakan kredit secara kontinyu; serta meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi manajemen risiko kredit agar eksposur risiko kredit dapat diukur secara akurat dan tepat waktu.

Perseroan mempunyai divisi khusus dan terpusat untuk penanganan kredit bermasalah yang disebut Asset Recovery Management (ARM). Divisi ARM menangani kredit bermasalah di segmen Emerging Business, Commercial, Wholesale, dan Enterprise Banking. Langkah yang diterapkan adalah melakukan restrukturisasi terlebih dahulu dibandingkan alternatif penyelesaian kredit lainnya, dengan memperhatikan kemampuan usaha debitur. Apabila kredit bermasalah tidak dapat direstrukturisasi, maka Perseroan akan menempuh alternatif penyelesaian kredit bermasalah lainnya dengan beberapa alternatif sebagai berikut :

- *Cash Settlement* dengan jalan penjualan jaminan, atau dari sumber dana lainnya.
- *Asset Settlement*.
- *Loan Disposal*
- Litigasi; baik berupa eksekusi Hak Tanggungan langsung melalui Balai lelang swasta dan Pengadilan serta juga melakukan kepailitan melalui Pengadilan Niaga. Selain itu Litigasi diperlukan apabila proses restrukturisasi berjalan kurang lancar dan dirasa perlu adanya penekanan serius kepada debitur agar restrukturisasi dan atau *Settlement* lainnya dapat terlaksana secepatnya.

Terkait dengan penyelesaian AYDA, Perseroan telah menempuh beberapa upaya antara lain :

- Pemeliharaan AYDA dilakukan secara berkala dengan cara antara lain penempatan penjaga pada AYDA tertentu, melakukan pembayaran biaya pemeliharaan secara rutin (telepon, listrik, air).
- Penilaian AYDA dilakukan secara berkala satu tahun sekali.
- Melakukan pemasaran dan penjualan AYDA melalui pemasaran internal Bank maupun bekerja sama dengan agen properti, *broker* perorangan maupun balai lelang swasta jika diperlukan.

Dalam hal penyelesaian kredit bermasalah segmen Consumer, *Consumer Credit Risk Division* telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menyusun kebijakan, prosedur dan strategi untuk manajemen penagihan yang mengacu kepada ketentuan yang berlaku.
- Memastikan bahwa setiap unit kerja *collection* memiliki prosedur yang baku dalam melakukan penagihan dan prosedur tersebut telah disosialisasikan kepada seluruh staff penagihan.
- Mengimplementasikan dan terus mengembangkan fitur-fitur *collection system* yang terintegrasi untuk semua produk konsumen baik secured maupun unsecured sehingga penagihan lebih efektif dan efisien.
- Secara berkala mengadakan pertemuan internal yang bertujuan untuk mengkaji ulang strategi dan upaya penagihan yang telah dilaksanakan.
- Secara berkala mengkaji kecukupan sumber daya manusia, sistem dan prosedur yang ada untuk memastikan kegiatan penagihan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan kebijakan, strategi dan tujuan yang telah ditetapkan.

- **Manajemen Risiko Pasar**

Dalam pengelolaan manajemen risiko pasar, Perseroan memberlakukan pemisahan tanggung jawab yang jelas antara unit pengambil risiko (*bisnis/first line of defense*) dengan unit pemantau risiko (*risk/second line of defense*). Divisi *Market Risk* dan *Treasury Control* (MRTC) sebagai unit independen pemantau risiko pasar (*second line of*

defense) terlibat dalam analisa dan kontrol risiko pasar sehari-hari serta operasionalisasi kerangka kerja manajemen risiko pasar. MRTC memiliki fungsi dan tanggung jawab untuk mengembangkan proses manajemen risiko dalam rangka efektivitas fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar melalui formulasi kebijakan dan *limit*, serta penerapan pelaporan risiko.

Market Risk Management Committee (MRMC) yang beranggotakan manajemen senior Perseroan turut aktif dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kegiatan manajemen risiko pasar. Untuk mewujudkan tata kelola risiko pasar yang sehat, maka kolaborasi manajemen lintas fungsional dan pendekatan manajemen risiko yang terstruktur merupakan elemen penting dalam manajemen risiko pasar yang efektif.

Dalam memitigasi risiko-risiko yang mungkin muncul, pelaksanaan pengelolaan manajemen risiko pasar merupakan upaya-upaya untuk meminimalkan dampak kerugian Perseroan yang berasal dari kegiatan *trading book* dan *banking book* (*Available For Sales/AFS*). Risiko ini disebabkan oleh perubahan faktor pasar seperti perubahan suku bunga dan nilai tukar. Untuk pengelolaan risiko pasar yang timbul dari kegiatan di *trading book*, Perseroan menetapkan berbagai *limit* yang sesuai dengan *risk appetite* di *trading book*. Diantaranya berupa *Sensitivity Limit* (PV01), Posisi Devisa Neto (PDN), *Management Action Trigger* (MAT), dan *Stop Loss Limit* (SL). Perseroan juga menetapkan PV01 *Limit* dan MAT untuk pengelolaan risiko pasar di *banking book* (AFS).

Valuasi atas portfolio *trading book* dan *portfolio banking book* (AFS) dilakukan dengan menggunakan kuotasi harga pasar dari instrumen yang aktif diperdagangkan di pasar (*mark-to-market*) yang diperoleh dari sumber independent secara harian. Sedangkan untuk instrumen yang tidak memiliki kuotasi harga pasar (instrumen yang tidak aktif diperdagangkan di pasar), maka Perseroan menggunakan pendekatan *mark-to-model* dalam proses valuasi. Seiring dengan implementasi *Front Office Murex System* pada awal tahun 2012, MRTC melakukan penyempurnaan pada aktivitas *Market Price Control* (MPC) untuk kegiatan valuasi. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengembangkan proses manajemen risiko pasar yang dijalankan Perseroan. Untuk tahun 2013 ini MRTC terlibat aktif dalam *project Back Office Murex System*.

Saat ini, Perseroan menggunakan Metode Standar (*Standardize Approach*) dalam memperhitungkan risiko pasar dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, risiko pasar yang wajib dihitung oleh Perseroan adalah risiko suku bunga di *trading book* dan risiko nilai tukar di *trading book* dan *banking book*.

Risiko suku bunga terjadi karena adanya ketidaksesuaian periode waktu penyesuaian ulang suku bunga dari komponen-komponen aset dan liabilitas Perseroan. Hal ini dapat menyebabkan tingkat pendapatan maupun nilai ekonomis Perseroan akan terpengaruh dengan perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai tukar mencakup seluruh risiko yang terjadi karena perubahan nilai tukar mata uang asing di pasar yang dapat berpotensi negatif terhadap nilai portofolio keuangan Perseroan. Sementara untuk risiko suku bunga di dalam neraca Perseroan (*banking book*), dipantau melalui *repricing gap report*. Perseroan menetapkan *Sensitivity Limit* (PV01) sebagai bentuk *management alert* untuk mengelola sensitivitas nilai ekonomis neraca terhadap perubahan suku bunga pasar. Perseroan juga melakukan simulasi untuk menghitung dampak perubahan suku bunga pasar terhadap pendapatan.

Untuk risiko pasar yang timbul dari kegiatan *trading treasury* (*trading book*), Perseroan menetapkan berbagai *limit* untuk membatasi besaran eksposur *trading* maupun tingkat kerugian yang mungkin terjadi. Antara lain berupa *Sensitivity Limit* (PV01), Posisi Devisa Netto, *Stop Loss Limit* and *Management Alert Trigger*. Sedangkan untuk memperkirakan tingkat kerugian yang tidak dapat diprediksi, Perseroan melengkapinya dengan mekanisme *Stress Testing*.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan selama tahun 2012, Perseroan telah siap mengembangkan metode pengukuran risiko pasar yang lebih komprehensif dengan menggunakan *Greeks* (*delta, gamma, vega*) dan *Value at Risk* (VaR). *Greeks Limit* dan *VaR Limit* (*soft limit*) telah diimplementasikan oleh Perseroan untuk limit sejak awal tahun 2013.

Dalam mendukung pengelolaan manajemen risiko pasar, MRTC menyusun Laporan Harian, Bulanan dan Triwulanan. Laporan Harian diantaranya: Laporan Utilisasi Limit (PV01, NOP, *Stop Loss*, dan MAT), *Holding Period Monitoring*, dan *Off Market Report* (FX dan *Marketable Securities*). Laporan Bulanan dan Triwulanan diantaranya: *Risk Profile*, Realisasi Rencana Bisnis Bank, *Key Risk Indicator Report*, dan *Key Performance Indicator*.

Untuk mendapatkan gambaran kerentanan portofolio, Perseroan melakukan simulasi melalui *Portfolio Stress Test* secara periodik (bulanan). Simulasi ini dilakukan berdasarkan skenario perubahan kurs, skenario fluktuasi suku bunga, maupun *historical stress test* berdasarkan data krisis di Asia tahun 1998. Hasil simulasi *Stress Test* ini disajikan dalam MRMC sebagai bahan bagi senior manajemen untuk mengambil keputusan bisnis.

- **Manajemen Risiko Likuiditas**

Fokus utama dalam pengelolaan risiko aset dan liabilitas adalah risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book*. Risiko likuiditas adalah risiko atas ketidakmampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Pengelolaan likuiditas yang sehat dapat mengurangi kemungkinan Perseroan menghadapi masalah likuiditas yang serius sebagai penyebab krisis

likuiditas yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup Perseroan. Risiko suku bunga dalam *banking book* adalah risiko karena adanya ketidaksesuaian waktu *repricing* suku bunga antara harga aset dan kewajiban didalam aktivitas *banking book*. Perubahan yang merugikan pada suku bunga pasar dapat mempengaruhi pendapatan dan nilai ekonomis Perseroan. Namun apabila risiko ini dapat dikelola dengan baik, eksposur tersebut dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang akan meningkatkan nilai Perseroan..

Unit kerja manajemen risiko yang bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* adalah Divisi *Asset Liability Risk Management* (ALRM). Pelaksanaan manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* dilaksanakan berdasarkan *ALM Framework*, *Liquidity Management Policy*, dan *Structural IRR Management Policy* yang disusun dan dikaji secara berkala oleh Divisi ALRM.

Pemantauan terhadap tingkat risiko likuiditas dikelola melalui berbagai risiko likuiditas seperti *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Secondary Reserve Ratio (SRR)*, *Non Bank Deposit Ratio*, *Medium Term Funding Ratio*, *Net Interbank Borrowing Ratio*, *Funding Concentration Ratio*, *Swap Funding Ratio* dan *Undrawn Facility Ratio*. Selain itu pemantauan juga dilakukan melalui analisis terhadap posisi *liquidity gap* yang terjadi serta batasan besaran MCO (*Maximum Cummulative Outflow*) untuk setiap periode waktu yang ditetapkan. Bank juga melakukan *stress test* untuk mengukur ketahanan likuiditas Bank menggunakan tiga skenario, yaitu skenario *bank specific crisis*, skenario *general market crisis*, dan skenario *stress test* gabungan: skenario *bank specific crisis* dalam kondisi *general market crisis*. Analisis ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan Bank untuk bertahan dalam masa krisis likuiditas selama 30 hari kerja.

Pemantauan terhadap risiko suku bunga dalam *banking book* dinilai dari 2 (dua) perspektif, yaitu: perspektif pendapatan dan perspektif nilai ekonomis. Saat ini, Perseroan menggunakan metode *present value of a basis point* (PV01) untuk mengukur sensitivitas dari nilai eksposur risiko suku bunga struktural. PV01 digunakan untuk mengukur perubahan nilai portofolio berkaitan dengan sensitivitas terhadap perubahan suku bunga pasar. Selain itu Perseroan juga melakukan simulasi dampak dari perubahan suku bunga terhadap NII (Net Interest Income) dan kinerja Perseroan. Disamping itu, untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang ekstrem, Perseroan melakukan pula *stress test analysis* untuk mengukur daya tahannya terhadap perubahan suku bunga pasar termasuk *worst case scenario*. *Stress test analysis* terhadap perubahan suku bunga pasar dilakukan melalui *single factor shock scenario*.

Untuk memitigasi risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book*, Perseroan telah menetapkan kebijakan manajemen likuiditas dan suku bunga dalam *banking book* yang efektif, termasuk penetapan strategi dan *limit/MAT* sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, dan tingkat risiko yang akan diambil. Untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi, kebijakan dan *limit* manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* tersebut senantiasa diperbarui.

Kebijakan, prosedur dan *limit* manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* tersebut senantiasa diperbarui dan ditingkatkan. Hal ini berguna dalam rangka mewadahi pengelolaan risiko yang lebih baik. Untuk penyempurnaan metodologi khususnya dalam pengelolaan risiko likuiditas, ALRM telah mengembangkan metodologi analisis *behavioral* untuk mendukung pelaporan MCO dan *stress test*. Perseroan meningkatkan *granularity* informasi dalam pelaporan risiko likuiditas yakni MCO 90 hari dan *stress test* 30 hari yang dikerjakan secara harian. Pelaporan yang lebih granular ini untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas Perseroan secara lebih efektif.

Inisiatif pengembangan dan pengelolaan manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* juga meliputi adanya beberapa pelaporan, diantaranya laporan MCO harian, laporan *cash flow* harian, rasio-rasio likuiditas, laporan PV01, serta *stress test* suku bunga dan *stress test* likuiditas.

Perseroan juga melakukan upaya peningkatan kompetensi karyawan dan pejabat terkait melalui penerapan *training roadmap* baik untuk *soft skill* maupun *hard skill* secara secara *inhouse* maupun eksternal .

- **Manajemen Risiko Operasional**

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat kekurangan dan kegagalan internal proses, manusia, sistem, dan kejadian eksternal. Pengelompokan jenis risiko tersebut berfungsi untuk menyelaraskan persepsi dan pemahaman di seluruh organisasi dan menjadi dasar dalam melakukan indentifikasi, pengukuran, evaluasi, mitigasi, monitoring, dan pelaporan risiko operasional.

Bank OCBC NISP telah memitigasi risiko-risiko dengan berbagai cara menggunakan perangkat kerja *Operational Risk Management (Operational Risk Tools)*. Diantaranya melalui *Risk & Control Self-Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI), *Report on Operational Loss Event* (ROLE), Penerapan Kebijakan Anti *Fraud*, dan Penguatan Infrastruktur Penerapan Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM).

Bank juga telah menyelesaikan beberapa inisiatif pengembangan manajemen risiko yang ditargetkan termasuk diantaranya melakukan finalisasi *Operational Risk Management System* yang mencakup pelaporan RCSA, KRI, dan ROLE; mengembangkan kebijakan *Information Teknologi Risk Management*; operasionalisasi Kebijakan Anti *Fraud*,

serta memperdalam proses identifikasi risiko operasional di Bank. Selain itu, dilakukan pula pengkinian kebijakan, prosedur dan perangkat kerja risiko operasional Bank; mempersiapkan infrastruktur penghitungan modal risiko operasional untuk *Standardised Approach*; melanjutkan pengembangan infrastruktur BCM serta melakukan uji coba atas infrastruktur BCM yang telah dibangun pada periode sebelumnya; dan mengembangkan kebijakan *Internal Control* dan mempersiapkan peraturan untuk pelaksanaan program *Quality Assurance* atas pelaksanaan Kebijakan *Internal Control*.

Inisiatif kebijakan dan program manajemen risiko operasional yang telah dibangun untuk memperkuat infrastruktur pendukung operasionalisasi kebijakan *Operational Risk* meliputi:

- Finalisasi pengembangan sistem pelaporan kejadian risiko operasional (*Loss Event Report System*) yang memberi kontribusi berupa tersedianya *database* kejadian risiko operasional data yang lebih lengkap dengan proses pelaporan yang lebih efisien.
- Implementasi Standar dan Pedoman *Information Security* untuk melindungi informasi Perseroan dan nasabah.
- Optimalisasi implementasi Kebijakan Anti *Fraud*.
- Meningkatkan kedalaman identifikasi risiko operasional dengan mengeluarkan *risk control matrix* yang sifatnya tematis sesuai dengan kejadian risiko dengan dampak kecil namun memiliki tingkat repetisi tinggi maupun kejadian risiko dengan dampak tinggi namun sangat jarang terjadi.
- Melanjutkan dan melakukan kaji ulang pelaksanaan program-program rutin *Operational Risk Management* berupa kebijakan pelaporan kejadian risiko operasional, penerapan program RCSA dan KRI, *Whistleblowing Program* dan evaluasi kecukupan kontrol atas produk dan aktivitas baru melalui mekanisme NPAP (*New Product Approval Process*).
- Memperhitungkan kecukupan modal minimum Bank untuk faktor risiko operasional dengan metode *Basic Indicator Approach* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia serta melakukan persiapan infrastruktur untuk penerapan *Standardized Approach*.
- Memperkuat infrastruktur penerapan kebijakan BCM melalui pengembangan infrastruktur BCM seperti lokasi alternatif ruang *Crisis Command Center*, *Business Continuity Plan* untuk beberapa unit kerja *non-critical*, pelaksanaan uji coba lokasi alternatif bagi unit kerja *critical* dan *non-critical*, uji coba *call tree*, uji coba prosedur penanganan keadaan darurat dan uji coba kesiapan *Emergency Response Team*

Berbagai inisiatif terkait pengelolaan risiko operasional telah memberi dampak positif yang signifikan bagi Bank. Terjadi proses pengembangan wawasan dan keterampilan sumber daya manusia dalam penguasaan konsep dan penerapan metodologi manajemen risiko operasional. Peningkatan wawasan dan keterampilan ini mendorong meningkatnya kualitas manajemen risiko operasional pada unit kerja yang berdampak pula pada kualitas penerapan manajemen risiko operasional Bank pada umumnya.

- **Manajemen Risiko Hukum**

Risiko hukum timbul akibat adanya tuntutan hukum kepada Bank dan/atau adanya kelemahan aspek yuridis yang berkaitan dengan kegiatan operasional Bank. Mitigasi risiko hukum selama tahun 2012 dilaksanakan dengan melakukan pengkajian atas dokumen-dokumen atau perjanjian-perjanjian yang akan ditandatangani, membuat atau memperbaharui standar dokumen/perjanjian, serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia.

Pengelolaan risiko hukum di Bank OCBC NISP dilaksanakan dibawah koordinasi unit kerja yang menjalankan fungsi hukum atau *corporate legal*. *Corporate Legal* bertindak sebagai "*legal advisor*" yang bertanggungjawab memberikan *legal advise* sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari unit-unit kerja, berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, yang dinilai akan memiliki *legal impact* berdasarkan hasil analisa dari unit kerja yang mengajukan.

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko hukum, Bank melakukan pengukuran dan pemantauan secara berkala terhadap sengketa hukum yang terjadi antara Bank dengan nasabah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari laporan sengketa hukum yang dibuat. Hal tersebut dituangkan ke dalam laporan-laporan terkait dengan pengelolaan manajemen risiko hukum dan risiko-risiko yang melekat pada aktivitas bisnis perbankan lainnya setiap 3 (tiga) bulan sekali.

- **Manajemen Risiko Kepatuhan (Compliance)**

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Perseroan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk memitigasi risiko kepatuhan, Perseroan terus melanjutkan upaya untuk senantiasa melaksanakan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Perseroan, yang meliputi tindakan sebagai berikut:

- Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan.
- Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Perseroan.
- Memastikan agar kebijakan, ketentuan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap komitmen yang dibuat oleh Perseroan kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Perseroan memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen untuk melaksanakan fungsi kepatuhan tersebut. Upaya-upaya yang telah dilakukan diantaranya:

- Mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan antara lain dengan melakukan penjelasan tentang pentingnya fungsi dan peranan kepatuhan, sosialisasi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, diseminasi dan *follow up* surat masuk dari Bank Indonesia.
- Melakukan kajian terhadap permohonan kredit sejumlah tertentu, kebijakan dan prosedur internal Perseroan, serta pengajuan produk dan aktivitas baru. Pelaksanaan fungsi kepatuhan juga dilaksanakan melalui pemberian opini (*advisory*) kepada unit bisnis dan operasional terkait dengan pelaksanaan kegiatan perbankan.
- Melakukan *review* atas pelaksanaan ketentuan kehati-hatian antara lain meliputi permodalan (CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Devisa Netto (PDN), Rasio Kredit Bermasalah (NPL), dan *Good Corporate Governance*.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan.
- Bertindak sebagai *liaison officer* dalam berhubungan dengan *regulator*.
- Implementasi Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) di lingkungan Perseroan OCBC NISP, termasuk pelaporan ke PPATK, pengkinian kebijakan dan sistem APU-PPT, sosialisasi dan training APU PPT yang berkesinambungan bagi seluruh staf, serta pemberdayaan Unit Kerja Khusus (UKK) APU-PPT cabang.

- **Manajemen Risiko Strategik**

Risiko Strategik adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk mengelola risiko strategik tersebut, Bank OCBC NISP telah melakukan tinjauan secara periodik terhadap tingkat pencapaian target keuangan dan realisasi strategi serta *action plan* dalam kerangka *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank. Selain itu, Bank juga melakukan penyesuaian strategi-strategi jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang sejalan dengan arah bisnis dan perkembangan kondisi internal serta perkembangan kondisi eksternal.

Rencana strategis Bank disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan dituangkan dalam rencana jangka pendek-tahunan (*Corporate Plan*) serta rencana jangka menengah-tiga tahunan dalam Rencana Bisnis Bank. *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank disusun dengan mengacu pada Visi dan Misi Perusahaan.

Corporate Plan dan Rencana Bisnis Bank telah disampaikan dan dibahas pada Rapat Dewan Komisaris, dimana beberapa anggota Dewan Komisaris merupakan wakil dari pemegang saham pengendali. Direksi selanjutnya mengkomunikasikan *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank kepada Grup/Divisi dibawahnya dan juga memastikan bahwa *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank menjadi acuan dalam menyusun dan menetapkan target dan *action plan* Grup/Divisi.

Tinjauan terhadap tingkat pencapaian target keuangan dan realisasi strategi serta *action plan* dilakukan melalui berbagai forum dan rapat koordinasi agar dapat dipastikan bahwa target dan tujuan Bank dipahami secara baik dan selaras dengan aktivitas seluruh komponen di tingkat regional dan kantor pusat, serta antar unit bisnis dan unit pendukung. Berbagai sarana pertemuan dan diskusi, seperti Rapat Direksi, Rapat Komisaris, Forum OCBC NISP One dan *Annual Meetings* serta rapat lainnya merupakan media yang sangat efektif dalam mengkoordinasikan pelaksanaan strategi dan memutuskan langkah strategis lainnya sebagai alternatif apabila terjadi perubahan lingkungan bisnis yang mempengaruhi strategi usaha Bank.

- **Manajemen Risiko Reputasi**

Risiko reputasi berkaitan dengan mempertahankan dan menjaga keyakinan para pemangku kepentingan melalui kebijakan, prosedur, dan tindakan Bank. Bank secara proaktif mengelola sistem komunikasinya, baik secara internal melalui hubungan komunikasi internal maupun secara eksternal melalui hubungan investor dan layanan serta pengelolaan jaringan komunikasi. Penggunaan jaringan komunikasi ini secara efektif meningkatkan kemampuan Bank dalam membangun dan memonitor persepsi para pemangku kepentingan serta menangani semua keluhan secara profesional sehingga membatasi potensi timbulnya risiko reputasi.

Khusus untuk menangani risiko reputasi, telah dibentuk unit yang bertugas dalam meminimalisir risiko, antara lain unit kerja yang menangani *public relations* dan keluhan nasabah. Seluruh pemberitaan mengenai personil maupun Bank di media massa dipantau dan dimonitor dalam pencatatan dan pelaporan secara rutin.

Setiap keluhan nasabah yang diterima, dicatat dalam sistem *Complaint Handling Management (CHM)* yang terintegrasi. Melalui sarana tersebut, pihak-pihak terkait dapat melakukan tindak lanjut atas keluhan yang diterima Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku. Data dalam sistem tersebut dilaporkan secara berkala kepada Manajemen agar segera dapat diambil langkah-langkah yang dipandang perlu, sehingga kondisi yang tidak diharapkan dapat dihindari dan publikasi negatif dapat dikelola dengan baik.

Dengan demikian diharapkan, penyampaian informasi yang tepat dan semakin berkualitas dapat menjadi salah satu cara untuk mencegah munculnya risiko reputasi, disamping juga untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.

- Pelaksanaan Basel II

Seiring dengan komitmen penuh Bank OCBC NISP untuk selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan risiko, Bank telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia termasuk diantaranya penerapan Basel *framework* sebagai *international best practice*. Bank OCBC NISP telah berpartisipasi aktif dalam working group, workshop, maupun *Quantitative Impact Study* yang dilaksanakan Bank Indonesia sebagai persiapan dalam implementasi Basel II dan Basel III di perbankan Indonesia.

Pada implementasi Pilar 1 Basel II mengenai *minimum capital requirement*, Bank OCBC NISP telah memenuhi regulasi yang dikeluarkan Bank Indonesia. Untuk mengukur risiko pasar dalam menghitung kecukupan modal, Bank saat ini telah menerapkan metode *Standardized Approach* dan terus mempersiapkan berbagai infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan untuk penerapan *Internal Model Approach*.

Dalam pengukuran risiko operasional, Bank menerapkan metode *Basic Indicator Approach* dan telah melakukan pemetaan terhadap delapan lini bisnis serta mengembangkan *Risk & Control Self-Assessment* (RCSA), Key Risk Indicator (KRI), *Report on Operational Loss Event* (ROLE), maupun infrastruktur pendukung lainnya sebagai persiapan dalam implementasi metode *Standardized Approach* dan *Advance Measurement Approach*.

Pengukuran risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode *Standardized Approach* dan Bank saat ini telah mempersiapkan berbagai infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan seperti *Credit Rating System* untuk mendukung penerapan perhitungan modal risiko kredit berdasarkan *Internal Rating Based Approach*.

Implementasi Pilar 2 Basel II mengenai pengukuran risiko konsentrasi kredit, risiko likuiditas, risiko suku bunga pada *banking book*, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi telah dilakukan secara *self assessment* dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) sesuai regulasi Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan bank. Bank OCBC NISP akan senantiasa terus mengembangkan berbagai infrastruktur, kerangka kerja, dan metode khususnya yang diperlukan untuk mendukung penerapan Pilar 2 Basel II sesuai arahan Bank Indonesia.

Untuk mendukung implementasi Pilar 3 Basel II mengenai *market discipline*, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012 tentang Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. SE ini merupakan tindak lanjut dari telah diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBI/2012 tanggal 18 Oktober 2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. SE ini mewajibkan bank untuk menyampaikan informasi berkala mengenai kondisi Bank secara menyeluruh, sehingga dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan Bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Penyesuaian SE ini juga diselaraskan dengan implementasi Pilar 3 Basel II. Bank senantiasa mendukung implementasi Pilar 3 Basel II tersebut, dengan laporan yang transparan sesuai dengan standar Bank Indonesia.

Dalam rangka implementasi Basel III mengenai pengelolaan risiko likuiditas menggunakan standar likuiditas global berupa *Liquidity Coverage Ratio* dan *Net Stable Funding Ratio*, Bank telah berpartisipasi dalam *Quantitative Impact Study* Bank Indonesia. Bank secara internal juga terus menyempurnakan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung implementasi Basel III secara penuh sehingga memperkuat proses manajemen risiko likuiditas dalam mengantisipasi kondisi *stress*.

- Evaluasi Manajemen Risiko

Evaluasi manajemen risiko pada Bank OCBC NISP telah dijalankan secara rutin karena Bank telah memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang baik, sehingga proses evaluasi bisa dilaksanakan secara mendalam dan menyeluruh. Dengan pelaksanaan evaluasi yang telah dilakukan secara rutin Bank akan mampu mengidentifikasi setiap risiko yang berpotensi muncul dan memberikan dampak signifikan pada Bank, memahami setiap risiko yang diambil serta menyiapkan strategi yang tepat untuk melakukan mitigasi pada setiap risiko.

Pelaksanaan evaluasi manajemen risiko dilakukan tidak hanya oleh unit kerja pada *Risk Management Group* dan unit kerja audit internal sebagai pengawas independen, melainkan juga dilakukan secara aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Pada tingkat Dewan Komisaris dan Direksi, mekanisme pengawasan secara aktif dilakukan melalui komite-komite yang dibentuk khusus terkait ruang lingkup dari masing-masing jenis risiko yang dikelola.

Pada *Risk Management Group*, evaluasi manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja terkait sesuai dengan jenis risiko yang dikelola. Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengevaluasi setiap potensi risiko yang bisa berdampak signifikan pada Bank, baik global maupun regional, unit kerja manajemen risiko telah melaksanakan *Emerging Risk Focus Group* secara berkala.

- Pengelolaan Risiko Ke Depan

Dengan perkembangan aktivitas perbankan yang semakin beragam dan kompleks serta diiringi oleh potensi risiko yang semakin meningkat, Bank senantiasa menyempurnakan pengelolaan risiko baik dari segi struktur organisasi dan sumber daya manusia, kebijakan dan prosedur, sistem pendukung, hingga metodologi.

Risk Management Group telah memiliki perencanaan pengelolaan risiko ke depan yang berfokus kepada; (1) *Base/and Capital Enhancement Initiatives* yaitu inisiasi Bank dalam pemenuhan ketentuan yang telah ditetapkan regulator terkait implementasi Basel dan penguatan modal, (2) *Other Regulatory Initiatives* yaitu langkah-langkah yang dilakukan untuk memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan regulator terkait regulasi lainnya, (3) *Revenue Enhancement Initiatives* yaitu pengembangan yang dilakukan untuk mendukung pertumbuhan *revenue* yang berkesinambungan secara *prudent*, dan (4) *Risk Process Improvement Initiatives* yaitu pengembangan yang dilakukan dengan tujuan perbaikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan risiko Bank.

Dengan adanya perencanaan pengelolaan risiko yang baik Bank akan mampu mengantisipasi berbagai tantangan dan hambatan dalam menjalani usaha, sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh nasabah. Selain itu Bank juga akan dapat mengantisipasi berbagai regulasi yang akan diterbitkan, baik oleh Bank Indonesia khususnya yang terkait dengan implementasi ketentuan Pilar 2 Basel seperti ICAAP, risiko suku bunga pada banking book, dan risiko konsentrasi, maupun persiapan implementasi ketentuan Basel III, salah satunya adalah manajemen risiko likuiditas (Liquidity Coverage Ratio dan Net Stable Funding Ratio).

11. TATA KELOLA PERUSAHAAN (GOOD CORPORATE GOVERNANCE)

Perseroan meyakini bahwa tata kelola perusahaan yang baik menjadi landasan yang handal untuk menjawab perubahan lingkungan bisnis dan persaingan yang makin kompetitif sekaligus mempertahankan keunggulan dan perkembangan Perseroan secara sehat dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan semangat Perseroan sebagai “*Your Partner for Life*” bagi nasabahnya dengan berusaha meningkatkan aktivitas bisnis dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan praktik perbankan yang sehat.

Struktur dan kerangka operasional tata kelola Perseroan telah dikembangkan dengan mengikuti seluruh ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang ada (UU Pasar Modal dan Bursa, UU Perseroan Terbatas, ketentuan Bank Indonesia, ketentuan Bapepam-LK, dan lain-lain), ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, serta praktek internasional terbaik yang relevan.

Dengan komitmen yang tinggi dan penerapan yang konsisten terhadap tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan yakin akan selalu dapat meningkatkan kinerja usaha dan pertumbuhan jangka panjang dengan tetap memperhatikan Keterbukaan (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Independensi (*independency*) dan Kewajaran (*fairness*) yang merupakan komitmen Perseroan kepada para *stakeholders* atas penerapan prinsip-prinsip utama Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance – GCG*).

Pengelolaan Fungsi Kepatuhan (*Compliance*)

Dalam rangka pengelolaan fungsi kepatuhan maka Perseroan dengan persetujuan Bank Indonesia telah menunjuk seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan yang memiliki kedudukan yang independen dalam tugasnya untuk memantau dan memastikan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Perseroan demi terciptanya sistem perbankan yang sehat. Direktur Kepatuhan melaporkan informasi penting mengenai pelaksanaan kepatuhan Perseroan kepada Bank Indonesia, Presiden Direktur dan Dewan komisaris secara berkala.

Untuk membantu pelaksanaan fungsi Direktur Kepatuhan agar dapat berjalan efektif, Perseroan juga membentuk Divisi Kepatuhan (*Compliance Division*) sebagai satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional dan menjadi mitra yang profesional dan dapat diandalkan yang memiliki hubungan erat dengan seluruh lini organisasi dalam memastikan kepatuhan Perseroan terhadap setiap ketentuan, peraturan perundangan dan komitmen yang ada. Disamping itu Compliance Division mempunyai beberapa tugas utama yang diantaranya adalah:

- Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Perseroan pada setiap jenjang organisasi;
- Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu ada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Perseroan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Perseroan agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
- Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Perseroan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Sejalan dengan penerapan *three-lines of defence* yang telah diterapkan dalam rangka mendukung upaya peningkatan kesadaran kepatuhan (*Compliance Awareness*), pengelolaan Risiko Kepatuhan saat ini difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Perseroan dan setiap jenjang organisasi, yang tidak terbatas pada:

- Melanjutkan sosialisasi pentingnya fungsi dan peranan kepatuhan dalam aktivitas Perseroan yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian dan menempatkan fungsi kepatuhan sebagai bagian integral dari aktivitas Perseroan guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Perseroan.
- Menetapkan langkah-langkah konkrit yang memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Perseroan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
- Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Perseroan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku sehingga dapat meminimalkan risiko kepatuhan Perseroan.
- Melakukan tindakan pencegahan, bilamana diperlukan, agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Perseroan tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
- Memantau dan menjaga kepatuhan Perseroan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Perseroan kepada Bank Indonesia.
- Membuat ringkasan peraturan, menganalisa dampaknya bagi Perseroan dan menyelenggarakan sosialisasi peraturan perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia kepada seluruh jajaran Direksi dan Kepala Divisi/Fungsi yang berkepentingan sehingga memudahkan pelaksanaan fungsi kepatuhan.
- Bertindak sebagai *liaison officer* dalam hubungannya dengan Bank Indonesia.
- Melaksanakan sosialisasi dan training bagi seluruh staff Perseroan mengenai pelaksanaan kebijakan dan prosedur Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). Perseroan mempunyai kebijakan internal bahwa setiap pegawai baru dalam jangka waktu 3 bulan sejak bergabung diwajibkan mengikuti training dasar mengenai APU-PPT dan setiap pegawai diwajibkan mengikuti training penyegaran mengenai APU-PPT. Kebijakan ini diambil untuk memastikan tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya APU-PPT dan agar tetap dapat mengikuti setiap perkembangan mengenai APU-PPT.
- Memantau pelaksanaan tugas UKK (Unit Kerja Khusus) APU-PPT Cabang. Memantau pelaporan transaksi keuangan mencurigakan dari UKK dan melaporkannya kepada PPAK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan) apabila ada. Melakukan evaluasi atas kebijakan APU-PPT dalam rangka peningkatan pelaksanaan program APU-PPT.
- Melakukan evaluasi atas pelaksanaan ketentuan kehati-hatian yang dilakukan oleh Perseroan yang meliputi:
 - Kecukupan Modal Minimum (CAR).
 - Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Batas Maksimum Pembiayaan (BMP).
 - Posisi Devisa Netto (PDN).
 - Giro Wajib Minimum (GWM).
 - Posisi *Non Performing Loan* (NPL) dan *Non Performing Financing* (NPF).
 - Pemberian kredit untuk pemilikan saham.
 - Pemberian kredit untuk pengadaan lahan tanah.
 - *Good Corporate Governance*.
 - Kepatuhan terhadap ketentuan/peraturan lainnya.

Sistem Pengendalian Internal

Perseroan senantiasa berusaha untuk melakukan lebih dari sekadar mematuhi peraturan dan regulasi, yaitu dengan melaksanakan implementasi sistem kendali internal di seluruh bagian sebagai langkah-langkah preventif yang kongkrit guna memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Perseroan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah. Langkah-langkah tersebut mencakup dan tidak terbatas pada:

- Pengembangan Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) yang kondusif dan mendukung penerapan manajemen risiko. Lingkungan pengendalian merupakan warna organisasi yang mempengaruhi kesadaran risiko dari segenap sumber daya di dalamnya dan menjadi dasar bagi seluruh komponen dalam pencapaian bisnis yang disertai dengan pengelolaan manajemen risiko yang efektif. Lingkungan Pengendalian mempengaruhi bagaimana strategi dan sasaran ditetapkan, aktivitas bisnis distrukturkan, risiko diidentifikasi, diukur dan dikelola.
- Pengukuran Risiko (*Risk Assessment*), berupa aktivitas untuk senantiasa melakukan pemantauan atas eksposur risiko, yang dimulai dari proses identifikasi risiko yang melekat atas produk dan proses Perseroan, evaluasi kecukupan pengendalian internal dan evaluasi eksposur risiko yang terjadi serta membandingkannya dengan limit risiko (*risk appetite*) yang ditetapkan oleh Perseroan.
- Aktivitas Kontrol (*Control Activities*), berupa penerapan prinsip-prinsip dan teknik-teknik pengendalian internal yang dituangkan dalam kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Pelaksanaan Aktivitas Kontrol mengacu pada praktek terbaik yang berkembang dengan tujuan untuk mencapai sasaran usaha Perseroan dan mengendalikan risiko-risiko yang melekat pada usaha Perseroan. Secara umum hal ini direalisasikan dalam bentuk penerapan *four-eyes principle*, penetapan limit, pembedaan antara persetujuan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi atas kinerja operasi, keamanan aset perusahaan dan pemisahan tugas. Keseluruhan kontrol ini merupakan bagian yang melekat (*embedded*) dalam prosedur operasional sehari-hari atau juga melekat dalam sistem teknologi informasi Perseroan.

- Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), berupa penyediaan sumber-sumber informasi (internal dan eksternal) yang diperlukan dalam penyelenggaraan pengendalian internal. Penghimpunan data historis dan data masa kini dibutuhkan untuk mendukung manajemen risiko yang efektif. Sumber data dan sistem pengelolaan informasi yang handal dibutuhkan untuk mengubah data mentah menjadi informasi relevan yang mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Pengembangan saluran-saluran komunikasi guna memfasilitasi terjadinya komunikasi yang efektif dan tepat waktu untuk menyampaikan strategi dan pencapaian sasaran usaha, risiko-risiko yang dijumpai serta kendala-kendala dalam pelaksanaan pengendalian internal. Dengan demikian seluruh sumber daya memiliki perilaku yang terarah dalam mengenali masalah, menentukan sebab, mengatasinya secara efektif dan mengambil tindakan yang bersifat preventif dan korektif yang tepat.
- Pemantauan (*Monitoring*) adalah kegiatan penilaian atas adanya dan berfungsinya komponen-komponen manajemen risiko dilaksanakan dengan efektif. Pemantauan dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah atau kombinasi keduanya. Pemantauan dalam bentuk aktivitas untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berlangsung sebagaimana direncanakan dan memastikan pula bahwa perbaikan telah dilakukan atas segala kelemahan pengendalian internal yang diungkapkan, baik itu dilakukan melalui monitoring oleh pihak internal maupun oleh pihak eksternal yang independen terhadap Perseroan.

Internal Audit

Internal Audit membantu Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melaksanakan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik melalui pelaksanaan audit internal. Internal Audit bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur serta memiliki akses langsung kepada Kewenangan, tanggung jawab dan cakupan kerja Internal audit diuraikan dengan jelas pada Piagam Internal Audit/ *Internal Audit Charter* yang dievaluasi secara berkala dan disepakati oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Internal Audit Perseroan berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum dan standar praktik *professional internal audit* yang ditetapkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA), sehingga diharapkan kualitas audit dapat memenuhi atau bahkan melampaui kedua standar ini.

Internal Audit melaksanakan audit menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*Risk Based Audit*). Aktivitas audit direncanakan dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada di setiap unit kerja. Dalam mengevaluasi tingkat risiko di setiap unit kerja, Internal Audit mempertimbangkan risiko inheren maupun control environment, termasuk tingkat risiko yang ada di delapan jenis risiko bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dalam melaksanakan audit, Internal Audit melakukan penilaian yang independen terhadap kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola, serta secara selektif turut serta mengevaluasi proses pengembangan sistem-sistem penting serta proyek-proyek khusus yang sedang dilakukan Perseroan, agar kelemahan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang teridentifikasi dapat segera diperbaiki.

Internal Audit melakukan pertemuan dengan Komite Audit dan Direksi secara berkala untuk melaporkan hasil dan temuan audit. Komite Audit dan Direksi memastikan bahwa seluruh temuan audit dan rekomendasi telah ditindaklanjuti secara tepat waktu.

12. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*)

Sebagai bagian dari masyarakat, Perseroan memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial untuk senantiasa memberi makna dan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat. Kepedulian terhadap tanggung jawab sosial ini sudah menjadi nilai luhur yang telah berakar dari para pendiri dan karyawan kami.

Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial, Perseroan juga memberi kesempatan kepada karyawan untuk berperan aktif dalam setiap program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Sehingga setiap karyawan tidak hanya menjadi bagian dari perusahaan tapi juga bagian dari masyarakat yang tidak terpisahkan.

Sejalan dengan visi Perseroan untuk menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya, serta misi Perseroan sebagai warga korporat yang mampu bertumbuh kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan, hal-hal yang melandasi *spirit* CSR yaitu:

- Bermitra dengan setiap stakeholder dengan prinsip kesetaraan
- Bernilai tambah dalam setiap program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat demi terciptanya kemandirian.
- Berkesinambungan dalam memberikan manfaat bagi para stakeholder yang tidak hanya dirasakan sesaat namun jangka panjang.

Perseroan senantiasa berupaya melakukan program CSR sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

KEGIATAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Komitmen Perseroan untuk bertumbuh kembang bersama masyarakat, senantiasa diwujudkan dalam berbagai lingkup kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Salah satunya dalam bidang lingkungan hidup yaitu melalui program *Go Green* bertajuk “Cintai Lingkungan, Ciptakan Kemandirian”. Kegiatan ini sekaligus sebagai salah satu program mendukung penjualan Obligasi Ritel Indonesia (ORI) 009 yang bertema “Investasi Hijau Bagi Negeri”. Dalam kegiatan ini, Perseroan bekerjasama dengan Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM), sebuah organisasi sosial yang memfokuskan pada pengembangan karakter anak-anak jalanan.

Program Go Green Internal

Tak dapat dipungkiri bahwa kita adalah kontributor sampah bagi negeri ini. Hampir setiap aktivitas kita, baik di rumah, kantor maupun di tempat hiburan pada akhirnya menghasilkan sampah. Walaupun pada awalnya sampah hanya berupa ongkongan, namun dalam waktu singkat, akan berubah menjadi gunung sampah yang sangat mengerikan.

Peduli akan dampak sampah yang buruk bagi bumi dan generasi penerus kita, Perseroan menggalakkan kembali konsep 3R (*Reduce-Reuse-Recycle*). Berbagai inisiatif *Go Green* yang telah dilakukan, seperti mengurangi sampah kertas dengan menerapkan *scan email* dokumen, mengurangi penggunaan air minum dalam kemasan, mengurangi penggunaan listrik dengan mematikan *power* listrik peralatan kantor bila sudah tidak digunakan, menggunakan kertas bolak-balik untuk dokumen tertentu sebagai salah satu inisiatif *reuse* dan memilah sampah organik dan non organik dalam rangka *recycle*, terus menerus dilakukan Perseroan.

Program *Go Green* internal tahun 2012 dikonsentrasikan dan dilaksanakan di Kantor Pusat - Jakarta, sebagai kantor yang memiliki jumlah karyawan terbanyak dengan fokus utama pada program inisiatif *recycle*.

Seluruh karyawan diajak mengumpulkan sampah plastik seperti botol dan tutup botol plastik atau beling, wadah bekas deterjen atau sabun mandi, *sachet* kopi, *compact disc* bekas dan sebagainya. Setiap karyawan dapat membawa sampah dari rumah atau dari aktivitas sehari-hari di kantor, selama periode tertentu.

Bekerjasama dengan Yayasan KDM, sampah plastik yang terkumpul tersebut akan diolah (*recycle*) oleh anak-anak KDM menjadi barang-barang yang bermanfaat bahkan bernilai jual.

Untuk lebih memantapkan *awareness* karyawan agar selalu menerapkan konsep 3R, Perseroan secara khusus mengadakan *workshop recycle* yaitu belajar membuat berbagai produk kreasi daur ulang. Melalui *workshop* ini, karyawan diajak berpikir kreatif untuk memanfaatkan sampah di lingkungan sekitar yang masih dapat diolah menjadi barang yang berguna.

Program Go Green Eskternal

Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM), sebuah organisasi sosial yang sejak berdirinya di tahun 1972, telah membawa anak-anak jalanan dari berbagai daerah di Indonesia dan memberikan kesempatan untuk kehidupan yang lebih baik melalui pemberdayaan anak-anak agar menjadi independen, dewasa dan mandiri.

Sementara itu, Perseroan yang memiliki misi untuk bertumbuh kembang bersama masyarakat, sangat mendukung berbagai upaya pemberdayaan masyarakat, termasuk anak-anak jalanan di bawah naungan Yayasan KDM.

Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Lingkungan bertajuk “Cintai Lingkungan Ciptakan Kemandirian”, Perseroan bekerjasama dengan Yayasan KDM, memberikan bantuan bagi anak-anak jalanan berupa pelatihan dan peralatan pendukung untuk membuat berbagai kreasi produk daur ulang yang unik, menarik dan bernilai jual, serta budidaya dan wirausaha jamur. Program ini diharapkan dapat memberikan bekal bagi anak-anak jalanan untuk hidup lebih mandiri di masa depan.

TANGGUNG JAWAB KEPADA KONSUMEN

Perseroan yang senantiasa mengedepankan kepuasan nasabah terhadap produk dan layanannya, oleh karena itu Perseroan menempatkan tanggung jawab kepada nasabah sebagai salah satu aspek penting dalam kegiatannya. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya Divisi Customer Experience pada pertengahan tahun 2012.

Perseroan menggunakan berbagai media komunikasi sehingga nasabah dapat memperoleh informasi yang jelas tentang fitur dan keunggulan produk dan jasa yang dimiliki. Selain media massa yang memberikan informasi secara umum, setiap informasi produk dan layanan Perseroan juga tersedia secara rinci di *website* Perseroan (www.ocbcnisp.com).

Untuk membuka komunikasi dua arah yang aktif dengan nasabah sehingga mereka merasa mudah untuk mengajukan pertanyaan, memberikan saran, atau menyampaikan keluhan terkait dengan pengalaman perbankan mereka, Perseroan menyediakan berbagai *channel*, antara lain dengan berkunjung ke *Customer Service Desk* di setiap kantor cabang, menghubungi *Call OCBC NISP*, menu “Hubungi Kami” pada *website* perusahaan dan akun *social media* (facebook dan twitter). Setiap pertanyaan dan saran yang diterima melalui berbagai channel tersebut diatas akan diteruskan kepada pihak terkait untuk ditindaklanjuti.

Call OCBC NISP merupakan saluran informasi utama yang telah ada sejak tahun 2005. *Call OCBC NISP* disediakan untuk melayani nasabah dan/atau calon nasabah selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu, serta dapat diakses dari seluruh Indonesia. Dengan menghubungi *Call OCBC NISP* di nomor telepon 500-999 (dari telepon) atau 66-999 (dari *handphone*), nasabah dapat mencari informasi tertentu, mengajukan keluhan, serta melakukan berbagai macam transaksi pembayaran dan pengiriman dana.

Sepanjang tahun 2012, *Call OCBC NISP* telah menerima 1.361.016 telepon masuk.

Sementara itu, untuk menjalin komunikasi dua arah dengan pihak eksternal, *website* Perseroan juga dilengkapi dengan menu "Hubungi Kami (*Contact Us*)" dimana masyarakat luas dapat menyampaikan saran, pertanyaan maupun keluhan. Sepanjang tahun 2012, Perseroan telah menerima 2.173 *email* yang masuk melalui *website*.

Perseroan juga mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat serta kebutuhan nasabah untuk dapat dilayani dengan cepat, dengan menyediakan akun *social media* yaitu facebook *fan page* Perseroan dan twitter @BankOCBCNISP. Melalui media ini, nasabah dapat mengajukan pertanyaan, keluhan atau saran secara *online* dan petugas khusus *social media* akan meresponnya secara langsung selama jam kerja, 08.00 – 17.00, hari Senin hingga Jumat (kecuali hari libur nasional).

Sementara itu, Perseroan memberikan perhatian khusus atas setiap keluhan yang masuk melalui pencatatan sistematis pada *Complaint Handling Management* (CHM) yang telah ada sejak tahun 2004. Perseroan memiliki unit kerja khusus yang mengelola keluhan nasabah, dengan tugas utama memastikan keluhan nasabah tertangani dengan baik dan tepat waktu. Secara umum fungsi pengelolaan keluhan nasabah berada pada unit *Quality Tracking & Complaint Management* (QTCM) di bawah koordinasi *Customer Experience Division* (CX). Kegiatan dalam unit kerja ini diatur dalam kebijakan dan prosedur Penanganan Keluhan Nasabah, dimana dalam pelaksanaan hariannya telah dibentuk fungsi-fungsi penanganan dan penyelesaian keluhan yang menjamin terselesaikannya keluhan secara efektif.

Proses pengelolaan dan eskalasi pengaduan nasabah meliputi antara lain:

- Penerimaan keluhan nasabah yang masuk baik melalui *Service Assistant* (SA)/*Customer Service* di Cabang, *Call Center* atau Media yang kemudian disentralisasi ke dalam sistem *Complaint Handling Management* (CHM) pada hari yang sama saat keluhan tersebut diterima.
- Sistem CHM sesuai dengan tipe keluhan yang diinput, akan secara otomatis membuat *email notification* di unit kerja terkait yang dapat memberikan solusi/ tanggapan tersebut. Jawaban (solusi) atas investigasi/ penyelesaian keluhan disampaikan kepada nasabah melalui unit *Call Center Outbound*.
- Unit QTCM – CX melakukan monitoring atas keluhan yang telah tercatat di CHM dengan cara memantau penyelesaian pengaduan mengacu pada SLA yang berlaku sesuai PBI.
- Melakukan analisa keluhan nasabah secara berkala dan mencari akar permasalahannya agar dapat dilakukan tindakan antisipatif untuk masa mendatang.
- Nasabah yang masih belum puas dengan solusi yang telah diberikan, mempunyai hak untuk melanjutkan pengaduan ke lembaga Mediasi Perbankan, sesuai prosedur yang berlaku.
- Selama Tahun 2012, Bank mencatat sebanyak 7.175 keluhan nasabah terkait keuangan, dimana seluruhnya telah berhasil diselesaikan dengan baik.

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Program Pendidikan

Program CSR di bidang pendidikan dilaksanakan dengan berbagai sasaran yaitu bagi siswa, mahasiswa, dan masyarakat dewasa. Perseroan melihat pentingnya peranan perbankan dalam perekonomian dan siswa serta mahasiswa sebagai generasi penerus dan cikal bakal penggerak perekonomian bangsa. Untuk itulah, Perseroan mendukung para generasi penerus bangsa melalui program edukasi, beasiswa, serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

1. Program *One Day Workshop*.

Secara umum, program ini merupakan pengenalan dunia perbankan bagi para mahasiswa dalam bentuk *One Day Workshop* (ODW), yang secara konsisten diselenggarakan Perseroan sejak tahun 2008 di berbagai kota secara bergantian. Sedikitnya 2.225 mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia mengikuti program ODW.

Tahun 2012, program ODW bertajuk "*Plan your Future*" ini telah memberikan pencerahan kepada para mahasiswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja kelak setelah mereka lulus dari perguruan tinggi, baik secara professional maupun *entrepreneur*.

Adapun peserta ODW tahun ini sebanyak 385 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di 5 kota (Jakarta, Batam, Palembang, Surabaya dan Medan) yaitu : Universitas Bina Nusantara, Universitas Tarumanegara, STIE Indonesia Banking School (IBS), STIE Trisakti, Putra Batam, Universitas Batam, Universitas International Batam, Politeknik Batam, Universitas Sriwijaya, Universitas Indo Global Mandiri, STIE Musi, STMIK Multi Data Persada, Univeritas Pelita Harapan, IBM Petra, STIE Perbanas, Universitas Widya Mandala, Universitas Widya Kartika, Universitas Tujuh Belas Agustus, Mikroskil, PMCI, IBBI dan Institute of Technology & Business (IT & B).

2. Program Beasiswa

Program beasiswa diperuntukkan bagi para mahasiswa dan siswa berprestasi dengan kondisi finansial terbatas, agar memperoleh pendidikan yang memadai untuk meraih masa depan yang lebih baik. Program beasiswa tahun 2012 masih difokuskan untuk para mahasiswa dari Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), siswa tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) dan mahasiswa Perguruan Tinggi, yaitu putra-putri dari keluarga TNI Angkatan Laut (AL).

Kemitraan Perseroan dengan Yayasan KSE melalui program beasiswa dimulai sejak tahun 2001. Hingga tahun 2012, setidaknya 500 mahasiswa menerima beasiswa melalui Program Beasiswa Reguler, Skripsi/ Tugas akhir dan Wirausaha. Penerima beasiswa berasal dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri seperti Universitas Andalas – Padang, Universitas Indonesia, Universitas Padjajaran, Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung dan sebagainya. Sedangkan untuk program beasiswa yang diperuntukkan bagi putra-putri TNI AL, bekerjasama dengan Yayasan Hang Tuah baru disalurkan pada tahun 2012. Sejumlah 1.321 siswa penerima beasiswa melalui program ini, terdiri dari 630 siswa dengan tingkat SMU/ sederajat dan 691 mahasiswa dengan tingkat Perguruan Tinggi.

3. Program Dana Bijak Keluarga

Edukasi bagi siswa atau mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa sangat penting peranannya. Namun tak kalah penting, peranan masyarakat dengan berbagai profesi dan peranan, apakah sebagai kepala keluarga, ibu rumah tangga, karyawan, orang tua murid maupun guru.

Tidak dapat dipungkiri pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin tinggi mengakibatkan persaingan yang semakin tajam. Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan semakin sulit dan lapangan pekerjaan yang terbatas. Di sisi lain, kebutuhan hidup semakin meningkat. Hal ini menuntut setiap orang untuk pintar mengatur arus kas pribadi agar jangan sampai terjadi “besar pasak daripada tiang”. Pengelolaan keuangan yang kurang bijak seringkali menimbulkan masalah dalam keluarga.

Melihat kondisi ini Perseroan berinisiatif menggelar kegiatan edukasi perbankan berupa seminar bertajuk “Dana Bijak Keluarga – Menabung Demi Masa Depan”. Bekerjasama dengan konsultan handal – Quantum Magna (QM) Financial Consultant, seminar yang diperuntukkan terutama bagi pasangan usia 25 – 45 tahun, memberikan pengetahuan dan sharing mengenai tips mengelola keuangan dengan lebih bijak, termasuk berbagai alternatif usaha kecil-kecilan untuk menambah penghasilan keluarga. memberikan pembekalan tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga secara lebih bijak.

Tahun 2012, program ini diselenggarakan di berbagai lokasi dan kota yaitu Jakarta, Tangerang, dan Bandung, dengan target warga di sekitar kantor, guru, orang tua murid, perawat dan karyawan rumah sakit.

Bantuan Pendidikan Lainnya Selaras dengan misi Perseroan untuk bertumbuh kembang bersama masyarakat, dan sesuai dengan program CSR yang dicanangkan oleh Departemen Keuangan bagi para agen penjual SUKUK (SR004). Bank OCBC NISP sebagai salah satu agen penjual SUKUK, memberikan bantuan sarana dan prasarana sekolah kepada SDN 01 dan 02, Karet Kuningan, Jakarta yang berlokasi tidak jauh dari kantor pusat Perseroan.

Program CSR bertajuk “Investasi Bersama SUKUK, Cerdaskan Anak Bangsa” ini, melibatkan peran serta karyawan secara langsung sebagai relawan, melakukan pekerjaan bersama untuk pengadaan toilet sekolah, perbaikan ring basket, pengecatan tembok lapangan dan perbaikan sarana sekolah lainnya.

Di bidang sosial kemasyarakatan, Perseroan aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini juga difokuskan terutama kepada masyarakat yang berada di lingkungan terdekat dimana Perseroan berada.

1. Bidang Kesehatan

a. Kegiatan Donor Darah

Sejak tahun 2003, Perseroan berpartisipasi aktif melakukan kegiatan donor darah secara rutin setiap 3 bulan sekali, yang diikuti oleh Komisaris, Direksi dan banyak karyawan. Aksi donor darah tersebut dilaksanakan di beberapa jaringan kantor Perseroan berada.

Sebagai bentuk kepedulian serta dukungan untuk pemenuhan kebutuhan darah di Indonesia, yang jumlahnya tidak kurang dari 4,5 juta kantong darah setiap tahun, Perseroan juga memberikan bantuan berupa 1 unit mobil Donor Darah, khususnya untuk operasional PMI di area DKI Jakarta. Bantuan mobil donor darah tersebut diserahkan kepada Palang Merah Indonesia, sebagai institusi yang akan mengelola penggunaan mobil tersebut untuk memenuhi kebutuhan darah. Keberadaan mobil donor darah ini tentu akan memudahkan para pendonor darah yang lokasinya cukup jauh dari kantor-kantor PMI. Sehingga para pendonor tetap dapat mendonorkan darahnya di mobil PMI terdekat di area sekitarnya.

b. Makanan Bergizi Tambahan Bagi Balita

Gizi yang kurang baik pada anak-anak seringkali menjadi masalah yang luput dari perhatian masyarakat. Ditambah lagi dengan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya gizi bagi kesehatan anak-anak mereka. Selain pendidikan yang baik, kesehatan yang prima juga sangat menentukan tingkat pertumbuhan kecerdasan anak-anak Indonesia sebagai generasi penerus bangsa.

Hal ini mendorong Perseroan menyelenggarakan program Bantuan Makanan Bergizi Tambahan Bagi Balita, khususnya untuk warga di lingkungan RW 11, Kecamatan Ujung Berung, Kelurahan Pesanggrahan, Bandung. Program sosial bertajuk "Peduli Gizi Anak Indonesia" ini diselenggarakan juga dalam rangka hari Pekan Imunisasi Nasional, dengan target peserta yaitu para peserta imunisasi.

Bantuan yang diberikan selama 3 (tiga) bulan berturut-turut sejak Oktober 2012, meliputi makanan tambahan bergizi untuk bayi dan balita seperti susu, kacang hijau, biskuit serta makanan 4 sehat 5 sempurna. Dukungan melalui program ini juga diberikan dengan tujuan meningkatkan jumlah partisipasi imunisasi di lingkungan tersebut. Sehingga, slogan "Men Sana in Corpore Sano - dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat" tidak hanya akan menjadi slogan saja, namun dapat tercermin pada setiap anak-anak Indonesia.

2. Bidang Keagamaan

Perseroan secara rutin mendukung aktivitas social lingkungan khususnya pada perayaan hari besar keagamaan di sekitar kantor seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Fitri dan Idul Adha.

Menambah makna dan indahnya bulan ramadhan, Perseroan yang senantiasa peduli kepada masyarakat sekitar, melakukan kegiatan berbagi di beberapa lokasi kantor. Salah satu kegiatan sosial yang rutin dilakukan di bulan ramadhan, yaitu pembagian sembako gratis dan bazaar sembako murah bagi warga kurang mampu. Sebanyak 900 paket sembako dibagikan kepada warga sekitar kantor di Jakarta pada bulan Ramadhan tahun 2012.

Selain pembagian sembako kepada warga kurang mampu, bantuan paket sembako juga diberikan ke beberapa panti asuhan di Jakarta.

3. Bidang Sosial Komunitas

a. *My Dreams Come True* (MDCT)

Thalassaemia adalah penyakit kelainan sel darah merah yang disebabkan berkurang atau tidak dibentuknya bahan pembentuk hemoglobin, yang berakibat sel darah merah mudah pecah. Penderita Thalassaemia (mayor) harus melakukan transfusi darah dan minum obat-obatan khusus, secara rutin selama hidupnya. Walaupun penyakit ini berbahaya dan dapat mematikan, namun sebenarnya masih dapat dicegah yaitu dengan pemeriksaan darah pra nikah dan menghindari pernikahan pasangan yang memiliki gen sifat Thalassaemia. Sangat disayangkan belum banyak masyarakat yang mengetahui penyakit ini dan upaya pencegahannya.

Perseroan sebagai salah satu perusahaan yang peduli atas penyakit Thalassaemia, sejak tahun 2011 secara aktif melakukan berbagai aktivitas peduli Thalassaemia dan mengajak seluruh karyawan untuk ambil bagian dalam program bertajuk *My Dreams Come True* (MDCT).

Program MDCT tahun 2012 terdiri dari :

- Sosialisasi mengenai Thalassaemia ke internal karyawan, melalui *web* internal perusahaan, dan ke eksternal perusahaan melalui jaringan sosial media yaitu facebook dan twitter.
- Perwujudan mimpi anak-anak Thalassaemia khususnya di bidang pendidikan yaitu biaya sekolah dan/atau keperluan sekolah seperti uang sekolah, tas, sepatu, buku dan alat tulis (selama setahun). Untuk target anak yang dibantu, melanjutkan program MDCT tahun sebelumnya yaitu dalam kategori kurang mampu. Dalam proses pendataan, Perseroan bekerjasama dengan Yayasan Thalassaemia Indonesia (YTI), Perhimpunan Orang Tua Penderita Thalassaemia Indonesia (POPTI), serta Rumah Sakit di berbagai daerah.

Melalui Program MDCT 2012, sebanyak 101 anak Thalassaemia dari 9 kota (Jakarta, Tangerang, Bandung, Tasikmalaya, Garut, Medan, Palembang, Semarang, Yogyakarta) telah diwujudkan mimpinya untuk dapat bersekolah dengan baik dan layak. Donasi tersebut berasal dari partisipasi seluruh manajemen, karyawan, baik secara individu maupun kelompok, serta hasil dari program "*Fund Raising MDCT Merchandise*" yang dilakukan di lingkungan internal karyawan.

Bantuan lain yang diberikan, khususnya untuk mendukung kebutuhan ruang Thalassaemia di beberapa rumah sakit, seperti rak buku dan buku-buku bacaan, *Air Conditioner*, televisi, perbaikan mushola dan sarana lainnya.

b. Aktivitas Bersama Lansia

Sebagai salah satu tahap dalam kehidupan manusia sekelompok masyarakat berusia lanjut (lansia) juga tak luput dari perhatian Perseroan, selain anak-anak, remaja dan dewasa. Melalui salah satu komunitas karyawan yang terbentuk sejak tahun 2011, OCBC NISP Choir yang terdiri dari para karyawan dari berbagai unit kerja, berbagi dengan para lansia di Panti Weridha St. Anna – Teluk Gong, Jakarta. Kegiatan sosial berbasis komunitas karyawan ini akan terus dikembangkan Perseroan.

c. Pembinaan Bidang Olahraga

Perseroan juga peduli terhadap pembinaan di bidang olahraga yaitu dengan membentuk tim softball dan baseball OCBC NISP. Prestasi tim softball OCBC NISP di berbagai ajang kompetisi regional, nasional dan Asia Pasifik patut dibanggakan. Pembinaan komunitas olahraga ini juga merupakan salah satu wadah engagement karyawan dengan masyarakat.

Prestasi yang telah diraih pada tahun 2012 adalah:

- Juara 1 - Bandung Baseball Tournament
- Juara 1 - Walikota Cup
- Juara 2 - Indonesia Little League
- Juara 2 – Piala Gubernur Jawa Barat

d. Bantuan Bencana

Perseroan juga peka dan peduli terhadap para korban bencana. Kebakaran yang melanda sebagian warga di wilayah Tambora, Jakarta Barat dan wilayah Bendungan Hilir tahun 2012 turut menjadi perhatian bagi Perseroan. Bantuan secara langsung diberikan Perseroan kepada warga setempat yaitu berupa kebutuhan dasar seperti beras, biskuit, makanan, serta bantuan selimut dan pakaian anak dan bayi.

13. ASURANSI

Perseroan telah mengasuransikan seluruh aset yang dimiliki, baik untuk harta tidak bergerak seperti bangunan dan inventaris kantor maupun harta bergerak seperti kas yang ada pada perseroan, mesin ATM dan kendaraan bermotor baik dikantor pusat maupun kantor-kantor cabang Perseroan.

Adapun jenis-jenis polis Asuransi yang telah dimiliki oleh Perseroan adalah :

1. Asuransi Properti dan Teroris & Sabotase

Perseroan telah menutup Asuransi yang melindungi bangunan kantor-kantornya berdasarkan Polis No. 202.297.300.1300067 (PAR), No. 202.203.300.13.00022 (EQ) dan No. PST.00113/2013-00091 untuk periode 31 Maret 2013 sampai dengan 31 Maret 2014 pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (80%) dan PT. Asuransi Central Asia (20%) untuk Asuransi properti dan Himalaya (100%) untuk Asuransi teroris & sabotase, yang meliputi perlindungan bangunan kantor dan inventaris didalamnya dengan nilai pertanggungan Rp 538.071.047.896,00.

2. Asuransi Mesin ATM dan Peralatan IT

Perseroan telah menutup Asuransi untuk perlindungan mesin ATM dan peralatan IT yang dimilikinya berdasarkan Closing Advice No. CRS/FA-kr/EEI/CA-0567/2013 untuk mesin ATM dan Peralatan IT untuk periode 31 Juli 2013 sampai dengan 31 Juli 2014 pada PT. Asuransi Central Asia (60%), PT. Asuransi Jasa Indonesia (30%), dan PT. Asuransi Sampo Japan NipponKoa Indonesia (10%) dengan nilai pertanggungan total masing-masing untuk mesin ATM dan peralatan IT sebesar Rp47.664.489.406,00 dan US\$16.653.113,65.

3. Asuransi Mesin Genset

Perseroan telah mengasuransikan mesin-mesin genset yang dimiliki berdasarkan Polis No. 29-06-13-17001 (*Moveable Equipment*) dan 02-06-13-030001 (*Machinery Breakdown*) untuk periode 31 Maret 2013 sampai dengan 31 Maret 2014 pada PT. Asuransi Central Asia (100%) dengan nilai Rp796.000.00,00.

4. Asuransi Keuangan

Perseroan telah menutup asuransi keuangan berdasarkan Polis No. 202.777.300.13.0002/000/000/000 untuk periode 31 Maret 2013 sampai dengan 31 Maret 2014 pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (80%) dan PT. Asuransi Central Asia (20%), dengan objek perlindungan untuk perlindungan uang, emas, dan surat berharga dalam keadaan pengiriman, didalam mobil uang dan transit dimanapun di Indonesia, Malaysia dan Singapura, perlindungan uang, emas dan surat berharga yang berada didalam lokasi di Kantor Pusat, Cabang Utama dan Cabang Pembantu, dipihak ketiga yang ditentukan, di ATM, pada mobil uang dan di nasabah pada saat berada dilokasi Perseroan. Nilai Pertanggungan sebesar Rp7.500.000.000,00 per sekali angkut per hari untuk *cash in transit*, sebesar Rp7.500.000.000,00 per lokasi untuk *cash in save*, sebesar Rp1.000.000.000,00 per mesin ATM dan Rp100.000.000,00 kehilangan untuk nasabah pada saat dilokasi Perseroan per sekali kejadian.

5. Asuransi Primary & Excess Bankers Comprehensive Crime / Bankers Blanket Bond (BBB)

Perseroan telah perluaskan Asuransi *money insurance* aset untuk perlindungan aset berharga / properti milik Perseroan dari kerugian keuangan langsung akibat *fraud* oleh karyawan, kasus *fraud* jaminan atau kerugian akibat transfer dana kompleks termasuk kerugian fisik atau kerusakan bangunan, berdasarkan Polis No. 00012622/212-00 dan 0012623/212-00 (*Covernote*) untuk periode sampai dengan 31 Desember 2013 pada JLT Pte Ltd (100%) dengan nilai pertanggungan total sebesar S\$100.000.000,00 per kejadian.

6. Asuransi Kendaraan Bermotor roda empat dan dua

Perseroan telah mengasuransikan seluruh kendaraan bermotor roda empat dan dua yang dimilikinya berdasarkan Polis 205.605.200.13.01264/000/000 (Roda 4) dan Polis No. 205.605.200.13.00302/000/000 (Roda 2) untuk periode 31 Maret 2013 sampai dengan 31 Maret 2014 pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (100%) dengan nilai pertanggungan total Rp103.021.817.750,00

7. Asuransi Kendaraan ATM Mobile

Perseroan telah menutup Asuransi untuk perlindungan kendaraan ATM *Mobile* yang dimilikinya berdasarkan Closing Advice No. CRS/FA-kr/MV/CA-0568/2013 untuk periode 31 Juli 2013 sampai dengan 31 Juli 2014 pada PT. Asuransi Central Asia (100%) dengan nilai pertanggungan total sebesar Rp1.334.513.500,00.

Perseroan berpendapat nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan. Seluruh perusahaan asuransi dalam pengikatan perjanjian perlindungan asuransi merupakan perusahaan yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan.

14. LISENSI, FRANCHISE DAN HAK KEKAYAAN

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus, Perseroan memiliki 12 (duabelas) merek yang seluruhnya telah memiliki Sertifikat Perlindungan atas Merek serta 2 (dua) Hak Cipta atas Karya Program Komputer dan Hak Cipta Seni Lukis. Seluruh perlindungan atas Merek dan Hak Cipta tersebut masih berlaku.

Sertipikat Perlindungan atas Merek yang terdaftar pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berupa :

1. Hak Cipta Seni Lukis "Logo NISP" yang terdaftar dibawah No.014017 tanggal 13 Juni 1995, untuk jangka waktu yang tidak terbatas;
2. Hak Cipta "Belajar Velocity@NISP" yang terdaftar dibawah No. 41690 tanggal 25-04-2007, untuk jangka waktu 50 tahun;
3. Hak Merek "Dana Cepat NISP" yang terdaftar di bawah No.IDM000238694 tanggal 2 Maret 2010, untuk jangka waktu 10 tahun;
4. Hak Merek "VelociTy@nisp" yang terdaftar di bawah No.IDM000125275 tanggal 10 Oktober 2005 untuk jangka waktu 10 tahun;
5. Hak Merek "OCBC NISP", yang terdaftar di bawah No.IDM000359218 tanggal 24 Pebruari 2009 untuk jangka waktu 10 tahun;
6. Hak Merek "OCBC NISP", yang terdaftar di bawah No.IDM000359213 tanggal 24 Pebruari 2009 untuk jangka waktu 10 tahun;
7. Hak Merek "OCBC NISP", yang terdaftar di bawah No.IDM000359214 tanggal 24 Pebruari 2009 untuk jangka waktu 10 tahun;
8. Hak Merek "OCBC NISP", yang terdaftar di bawah No.IDM000359217 tanggal 24 Pebruari 2009 untuk jangka waktu 10 tahun;
9. Hak Merek "SMS OCBC NISP", yang terdaftar di bawah No.IDM000359216 tanggal 24 Pebruari 2009 untuk jangka waktu 10 tahun;
10. Hak Merek "CALL OCBC NISP", yang terdaftar di bawah No.IDM000359219 tanggal 24 Pebruari 2009 untuk jangka waktu 10 tahun;
11. Hak Merek "ATM OCBC NISP", yang terdaftar di bawah No.IDM000359215 tanggal 24 Pebruari 2009 untuk jangka waktu 10 tahun;
12. Hak Merek "Bank NISP " yang terdaftar dibawah No. : IDM.000105150 tanggal 07Juni 2004; untuk jangka waktu 10 tahun;
13. Hak Merek "Liquid Platinum " yang terdaftar dibawah No. : IDM.000350743 tanggal 02 Nopember 2010 untuk jangka waktu 10 tahun;
14. Hak Merek "Solid Titanium " yang terdaftar dibawah No. : IDM000385818 tanggal 02 Nopember 2010. untuk jangka waktu 10 tahun;

IX. INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

1. MAKRO EKONOMI DAN PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

Perekonomian global masih cenderung melambat dan diliputi ketidakpastian yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) diperkirakan tidak sekuat perkiraan semula, meskipun kegiatan produksi dan konsumsi menunjukkan perbaikan. Permasalahan ekonomi Eropa masih belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan yang berarti. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi China dan India tercatat lebih rendah dibandingkan dengan proyeksinya, meskipun masih cukup tinggi. Berdasarkan perkembangan tersebut, perekonomian dunia tahun 2013 diperkirakan tumbuh lebih rendah daripada prakiraan semula menjadi 3,2%. Pada saat yang sama, harga komoditas dunia juga masih cenderung menurun, kecuali harga minyak. Spekulasi terkait kebijakan pengurangan (tapering) stimulus moneter oleh the Fed juga mempengaruhi kondisi keuangan global dan mengakibatkan terjadi pembalikan modal (capital reversal) di negara emerging markets. Di Indonesia, selama bulan Juni terjadi pelepasan penempatan pada SBN dan saham oleh investor asing sebesar USD 4,1 milyar.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan pada kisaran 5,8 - 6,2%, lebih rendah dari prakiraan sebelumnya 6,2 - 6,6%. Di samping melambatnya pertumbuhan pada triwulan II dan triwulan III tahun 2013 yaitu masing-masing menjadi 5,9%, lebih rendahnya prakiraan pertumbuhan ekonomi tahun 2013 tersebut akibat belum kuatnya ekspor sejalan pertumbuhan ekonomi global dan harga komoditas global yang masih lemah. Konsumsi rumah tangga dan investasi diperkirakan juga sedikit tertahan sebagai dampak menurunnya daya beli akibat belum kuatnya permintaan ekspor dan pasca kenaikan harga BBM bersubsidi. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan kembali meningkat pada triwulan IV tahun 2013 dan berlanjut tahun 2014 yang diperkirakan pada kisaran 6,4% - 6,8%.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 11 Juli 2013 memutuskan untuk menaikkan BI Rate sebesar 50 bps menjadi 6,5%, dengan suku bunga Deposit Facility naik 50 bps menjadi 4,75% dan suku bunga Lending Facility tetap pada level 6,75%. Kebijakan tersebut ditempuh untuk memastikan inflasi yang meningkat pasca kenaikan harga BBM bersubsidi dapat segera kembali ke dalam lintasan sasarannya.

Ditengah perlemahan pertumbuhan ekonomi yang masih berlanjut, kondisi stabilitas sistem keuangan secara umum tetap terjaga baik, meskipun pasar keuangan domestik sempat mendapat tekanan sebagai akibat sentimen global. Stabilitas sistem keuangan ditopang oleh kinerja industri perbankan yang tetap solid, tercermin pada rasio kecukupan modal (CAR/*Capital Adequacy Ratio*) yang masih tinggi sebesar 18,4% pada bulan Mei 2013 yang mana berada jauh di atas ketentuan minimum 8%.

Sementara itu, fungsi intermediasi tetap terjaga dengan baik, yang tercermin dari rasio kredit terhadap simpanan pihak ketiga (*Loan to Deposit ratio/LDR*) yang berada pada tingkat 85,8% pada bulan Mei 2013 atau naik dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 81,6%.

Pertumbuhan dari total Kredit kepada pihak ketiga bukan bank dan bank lain masih relatif tinggi mencapai Rp 2.909 triliun hingga akhir Mei 2013, meskipun dibanding target pertumbuhan kredit 20-22% sedikit melambat menjadi 21,0% (y-o-y) yang mana sejalan dengan perlambatan ekonomi domestik.

Kendati pemberian kredit meningkat namun juga tetap diiringi prinsip kehati-hatian (*prudent*) yang tercermin dari NPL bruto pada tingkat yang sehat masing-masing sebesar 1,9% pada bulan Mei 2013 dibandingkan dengan 2,3% pada periode yang sama tahun 2012.

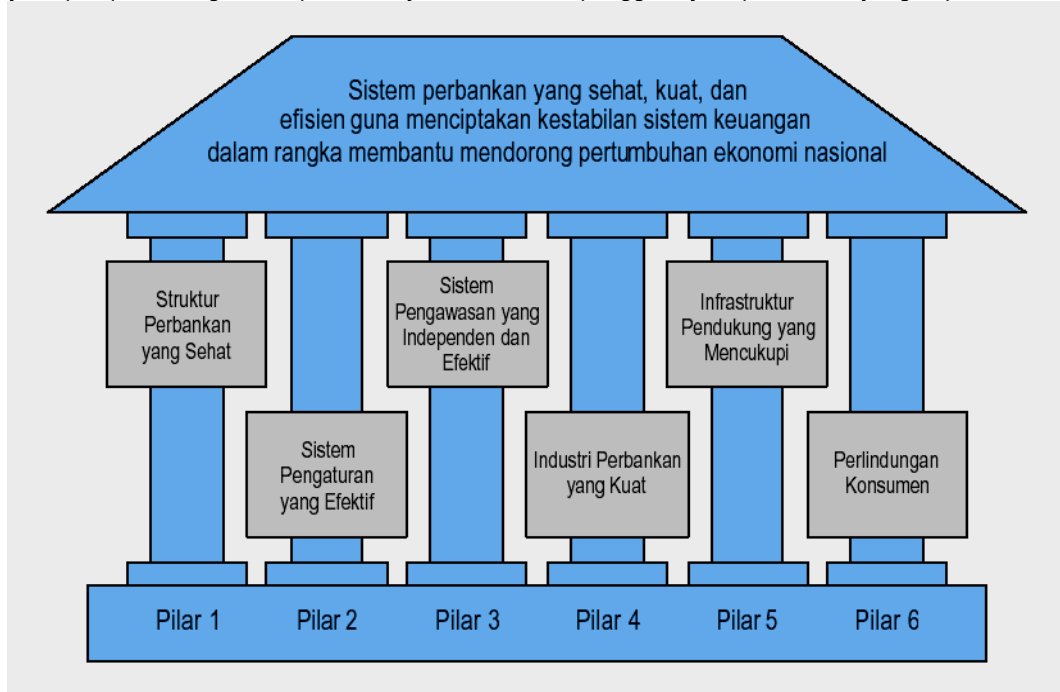
Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat di tengah pertumbuhan kredit yang melambat. Pada bulan Mei 2013, pertumbuhan DPK mencapai 15,1% (y-o-y) mencapai sebesar Rp 3.350 triliun. Pertumbuhan DPK terutama didorong oleh meningkatnya pertumbuhan simpanan berjangka (*time deposit*).

Sampai dengan bulan Mei 2013 kinerja profitabilitas industri perbankan terus menunjukkan peningkatan. Perbankan Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp 54 triliun atau naik 15,5% dibandingkan pencapaiannya pada periode yang sama tahun 2012. Tingginya laba terutama didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih seiring pertumbuhan kredit yang mencapai Rp 95 triliun sampai dengan Mei 2013, atau naik sebesar 18,3% melampaui pendapatan bunga bersih periode yang sama tahun 2012.

2. PROSPEK DAN STRUKTUR INDUSTRI PERBANKAN DIMASA DEPAN

Bertitik tolak dari kebutuhan untuk memiliki fundamental perbankan yang lebih kuat dan sebagai upaya lanjutan dalam program penyehatan perbankan nasional, Bank Indonesia mulai tahun 2004 telah mulai mengimplementasikan *landscape* atau *blue print* mengenai tatanan industri perbankan dalam "Arsitektur Perbankan Indonesia – API" yang telah disusun berdasarkan masukan-masukan dari berbagai *stakeholders*. Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan.

Arah kebijakan pengembangan industri perbankan di masa datang oleh API dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Guna kemudahan dalam merumuskan arah kebijakannya, fokus penyusunan API dibagi dan diarahkan pada proses pembentukan 6 (enam) pilar infrastruktur yang dibutuhkan oleh perbankan nasional yaitu: struktur perbankan nasional yang kokoh, pengaturan dan pengawasan bank yang efektif, kondisi internal individual bank yang sehat, infrastruktur pendukung industri perbankan yang memadai, dan juga terpenuhinya aspek perlindungan dan pemberdayaan konsumen pengguna jasa perbankan yang dapat diandalkan.



Setidaknya ada beberapa poin yang akan dibenahi oleh Bank Sentral sebagai upaya untuk menyiapkan perbankan nasional dalam memasuki persaingan global, yang di antaranya adalah sebagai berikut :

Pertama adalah program penguatan struktur perbankan nasional. Program ini bertujuan untuk memperkuat permodalan bank umum (konvensional dan syariah) dan meningkatkan daya saing, dan akses kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam rangka meningkatkan kapasitas pertumbuhan kredit perbankan. Implementasi program penguatan permodalan bank dilaksanakan secara bertahap dalam jangka waktu lima sampai dengan tujuh tahun, sehingga pada tahun 2011 bank-bank sudah memiliki modal minimum yang telah disesuaikan. Upaya peningkatan modal bank-bank tersebut dapat dilakukan dengan membuat business plan yang memuat target waktu, cara dan tahapan pencapaian. Adapun cara pencapaiannya dapat dilakukan melalui:

- Penambahan modal baru, baik dari shareholder lama maupun investor baru.
- Memberi kesempatan kepada bank-bank tersebut untuk melakukan *merger* dengan bank (atau beberapa bank) lain untuk mencapai persyaratan modal minimum baru.
- Menerbitkan saham baru atau melakukan secondary offering di pasar modal.
- Menerbitkan subordinated loan.

Dalam waktu 10 – 15 tahun ke depan diharapkan telah terjadi konsolidasi sektor perbankan secara menyeluruh yang mengarah kepada struktur perbankan yang lebih optimal, yaitu terdiri dari :

- (i) Dua sampai tiga bank yang mengarah kepada bank internasional dengan kapasitas dan kemampuan untuk beroperasi di wilayah internasional serta memiliki modal di atas Rp50 triliun.
- (ii) Tiga sampai lima bank nasional yang memiliki cakupan usaha yang luas dan beroperasi secara nasional serta memiliki modal antara Rp10 triliun s/d Rp50 triliun.
- (iii) 30 sampai 50 bank yang kegiatan usahanya terfokus pada segmen usaha tertentu sesuai dengan kapabilitas dan kompetensi setiap bank. Bank-bank tersebut memiliki modal antara Rp100 miliar s/d Rp10 triliun.
- (iv) BPR dan bank-bank dengan cakupan usaha terbatas yang lebih solid dan mampu berperan secara lebih efektif sesuai pangsa pasarnya, dengan modal kurang dari Rp100 miliar.

Kedua, adalah program peningkatan kualitas pengaturan perbankan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengaturan yang dilakukan oleh Bank Indonesia serta memenuhi standar pengaturan yang mengacu pada international best practices. Program tersebut dapat dicapai dengan penyempurnaan proses penyusunan kebijakan perbankan serta penerapan 25 Basel Core Principles for Effective Banking Supervision secara bertahap dan

menyeluruh. Dalam jangka waktu lima tahun ke depan diharapkan Bank Indonesia akan dapat sejajar dengan negara-negara lain dalam penerapan international best practices termasuk 25 Basel Core Principles for Effective Banking Supervision. Dari sisi proses penyusunan kebijakan perbankan, dalam waktu dua tahun ke depan, Bank Indonesia diharapkan telah memiliki sistem penyusunan kebijakan perbankan yang efektif dengan melibatkan pihak-pihak terkait dalam proses penyusunannya.

Ketiga, adalah program perbaikan fungsi pengawasan perbankan oleh Bank Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas perbankan. Hal ini dicapai dengan penyempurnaan proses pembuatan kebijakan perbankan, peningkatan koordinasi antar lembaga pengawas, peningkatan kompetensi pemeriksa bank, pengembangan dan penajaman pengawasan berbasis risiko, peningkatan efektivitas enforcement, dan konsolidasi organisasi sektor perbankan di Bank Indonesia. Dalam jangka waktu dua tahun ke depan diharapkan fungsi pengawasan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia akan lebih efektif dan sejajar dengan pengawasan yang dilakukan oleh otoritas pengawas di negara lain.

Keempat, program peningkatan kualitas manajemen dan operasional perbankan. Program ini difokuskan untuk meningkatkan *good corporate governance* (GCG), kualitas manajemen risiko dan kemampuan operasional manajemen. Semakin tingginya standar GCG dengan didukung oleh kemampuan operasional (termasuk manajemen risiko) yang handal diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional perbankan. Dalam waktu 2 (dua) sampai 5 (lima) tahun ke depan kondisi internal perbankan nasional akan menjadi semakin kuat.

Kelima, program pengembangan infrastruktur perbankan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan sarana pendukung operasional perbankan yang efektif seperti credit bureau dan lembaga pemeringkat kredit domestik. Pengembangan credit bureau akan membantu perbankan dalam meningkatkan kualitas keputusan kreditnya dan penggunaan lembaga pemeringkat kredit dalam publicly-traded debt yang dimiliki akan meningkatkan transparansi dan efektivitas manajemen keuangan bank. Dalam waktu 3 (tiga) tahun ke depan diharapkan telah tersedia infrastruktur pendukung perbankan yang mencukupi.

Keenam, adalah program peningkatan perlindungan nasabah. Program ini ditujukan untuk menciptakan standar bagi perbankan dalam menyusun mekanisme pengaduan nasabah dan transparansi informasi produk perbankan. Selain itu, diharapkan program ini dapat mendorong pembentukan lembaga mediasi independen yang menjembatani nasabah dan perbankan serta mendorong perbankan dalam memberikan edukasi bagi nasabah. Program-program tersebut diharapkan dalam kurun waktu 2 (dua) sampai 5 (lima) tahun ke depan akan lebih meningkatkan kepercayaan nasabah pada sistem perbankan.

1. Prospek Industri Perbankan

Walaupun perkembangan makro ekonomi Indonesia mengalami perlambatan, sektor perbankan masih memperlihatkan tingkat pertumbuhan yang relatif baik sebesar 21,0% (y-o-y) pada Mei 2013. Stabilitas sistem perbankan terjaga ditunjukkan dengan beberapa indikator kesehatan industri perbankan masih tetap terjaga dengan baik sebagaimana tercermin pada rasio kredit bermasalah bruto (*Gross NPL/Non Performing Loan/NPL*) berada jauh di bawah batas maksimal kredit bermasalah yang ditetapkan BI mencapai 5%, yaitu sebesar 1,9% pada bulan Mei 2013 terus menurun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,3%.

Disamping itu tingginya rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) yang meningkat menjadi 18,7% pada bulan Mei 2013 dari 17,9% pada periode yang sama tahun lalu, berada jauh di atas minimum 8%. Hal ini semua menunjukkan kesehatan keuangan perbankan yang tetap kuat. Kenaikan CAR pada periode tersebut terutama disebabkan pertumbuhan modal lebih tinggi dari kenaikan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Bahkan berdasarkan stress test Bank Indonesia dengan skenario pertumbuhan ekonomi 0% atau nilai tukar jatuh sebesar 50%, diperkirakan CAR masih dapat mencapai masing-masing sebesar 14,8% atau 17,3%.

Sementara itu, fungsi intermediasi yang tercermin dari rasio kredit terhadap simpanan pihak ketiga (*Loan to Deposit ratio/LDR*) berada pada tingkat 85,8% pada bulan Mei 2013 atau naik dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 81,6%. Pertumbuhan kredit hingga akhir Mei 2013 tetap tinggi meskipun dibanding target pertumbuhan kredit 20-22% sedikit melambat menjadi 21,0% (y-o-y) yang mana sejalan dengan perlambatan ekonomi domestik. Meskipun berada dalam tren menurun, pertumbuhan kredit ke sektor produktif masih tumbuh cukup tinggi, tercermin dari pertumbuhan kredit modal kerja dan investasi masing-masing sebesar 21,7% dan 22,9%, yang mana melampaui pertumbuhan kredit konsumsi sebesar 18,4%. Walaupun kredit modal kerja dan kredit investasi masih mendominasi penyaluran kredit perbankan dengan cakupan masing-masing sebesar 49,2% dan 21,7% dari total kredit kepada pihak ketiga bukan bank sebesar Rp 2.887 triliun, namun demikian kredit investasi terus membukukan pertumbuhan yang lebih tinggi sebesar jika dibandingkan dengan pertumbuhan kredit modal kerja sendiri pada tahun yang sama. Dengan meningkatnya kredit investasi, diharapkan memberikan manfaat yang lebih besar kepada sektor riil yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan yang lebih besar pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Kendati pemberian kredit meningkat namun juga tetap diiringi prinsip kehati-hatian (*prudent*) yang tercermin dari NPL bruto pada tingkat yang sehat masing-masing sebesar 1,9% pada bulan Mei 2013 dibandingkan dengan 2,3% pada periode yang sama tahun 2012.

Relatif tingginya pertumbuhan kredit sampai dengan bulan Mei 2013 masih di dominasi oleh pertumbuhan kredit denominasi Rupiah yang tumbuh 22,2%, melampaui pertumbuhan kredit dalam denominasi Valas sebesar 14,9% pada periode yang sama. Kredit denominasi Rupiah masih mendominasi total Kredit perbankan dengan cakupan sebesar 84,0% dari total Kredit kepada pihak ketiga bukan bank dan bank lain sebesar Rp 2.909 triliun pada bulan Mei 2013.

Pertumbuhan kredit berdasarkan sektornya menunjukkan hampir semua sektor produktif memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi pada Mei 2013 jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2012.

Dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun perbankan tumbuh sebesar 15,1% pada bulan Mei 2013 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Adapun komposisi dana dengan biaya murah seperti tabungan dan giro tumbuh lebih tinggi masing-masing sebesar 16,2% dan 13,8% pada periode yang sama. Peningkatan biaya murah tersebut sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat tetap memiliki kepercayaan terhadap prospek perekonomian dan kekuatan sektor perbankan di Indonesia. Sementara itu, berdasarkan jenis mata uang, DPK denominasi Rupiah masih mendominasi total DPK perbankan dengan cakupan sebesar 84,1% dari total DPK sebesar Rp 3.350 triliun pada bulan Mei 2013. Pertumbuhan DPK denominasi Rupiah dan valas masing-masing mencapai 13,4% dan 25,5% pada bulan Mei 2013.

Sampai dengan bulan Mei 2013 kinerja profitabilitas industri perbankan terus menunjukkan peningkatan. Perbankan Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp 54 triliun atau naik 15,5% dibandingkan pencapaiannya pada periode yang sama tahun 2012. Tingginya laba terutama didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih seiring pertumbuhan kredit yang mencapai Rp 95 triliun sampai dengan Mei 2013, atau naik sebesar 18,3% melampaui pendapatan bunga bersih periode yang sama tahun 2012. Hal tersebut sekaligus mencerminkan kemampuan perbankan untuk dapat mengoptimalkan pendapatan bunga dan melakukan efisiensi beban bunga, yang mana ditunjukkan dengan kenaikan pendapatan bunga sebesar 12,6% lebih besar dari kenaikan beban bunga sebesar 6,7% pada periode yang sama. Hal ini juga terlihat dari margin bunga bersih (*Net interest margin/NIM*) perbankan bahkan naik menjadi 5,4% pada bulan Mei 2013 dari 5,3% pada periode yang sama tahun 2012.

Walaupun rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sampai dengan bulan Mei 2013 tercatat sebesar 74,5% atau lebih rendah dari periode yang sama tahun lalu sebesar 76,8%, namun demikian efisiensi perbankan di Indonesia belum mendorong kenaikan rasio ROA sebesar 3,0% pada bulan Mei 2013 atau sedikit lebih rendah dibandingkan 3,1% pada Mei 2012.

Melihat kondisi perbankan seperti yang dijelaskan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya industri perbankan masih memiliki prospek positif untuk terus tumbuh di tahun-tahun mendatang.

2. Pengawasan dan Peraturan Perbankan Indonesia

Sejak diberlakukan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tanggal 25 Maret 1992, sebagaimana diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan ("Undang-Undang Perbankan"), dan sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tanggal 17 Mei 1999, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia ("UU BI"), Bank Indonesia menjadi lembaga Pemerintah utama yang mengawasi sistem perbankan Indonesia.

Menurut Undang-Undang Perbankan dan UU BI, Bank Indonesia adalah suatu lembaga yang independen dan bebas dari intervensi dari Pemerintah. Kewajiban pokok Bank Indonesia adalah untuk menjaga kestabilan Rupiah, yaitu antara lain dengan:

- (i) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
- (ii) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
- (iii) Mengatur dan mengawasi bank.

Untuk menunjang tugas pokoknya, Bank Indonesia diberikan wewenang untuk mengeluarkan dan mengatur peredaran Rupiah. Bank Indonesia juga menerbitkan kebijakan mengenai wewenang kesehatan, solvabilitas dan likuiditas bank, mengatur lalu lintas pembayaran kredit dan menyelenggarakan kliring dan penyelesaian antar bank.

Undang-Undang Perbankan dan UU BI adalah landasan hukum utama yang mengatur pemberian ijin-ijin usaha dan pengaturan sektor perbankan. Undang-undang ini memberikan kewenangan yang besar kepada Bank Indonesia. Perbankan Indonesia juga tunduk pada peraturan-peraturan, keputusan-keputusan dan peraturan pelaksanaan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Menteri Keuangan.

A. Perijinan dan Pembatasan Kegiatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan dan UU BI, setiap pihak yang melakukan kegiatan perbankan termasuk kegiatan penerimaan simpanan dan penyaluran kredit, harus mendapatkan ijin dari Bank Indonesia. Pembukaan kantor cabang serta kantor perwakilan di luar negeri juga harus mendapatkan ijin dari Bank Indonesia. Bank umum di Indonesia dibatasi dalam melakukan kegiatan usahanya antara lain tidak dapat:

- (i) Memiliki saham pada perusahaan lain, kecuali:
 - (a) Penyertaan modal pada bank atau pada perusahaan lain yang bergerak dalam bidang keuangan (yang meliputi sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek dan asuransi serta perusahaan yang menawarkan jasa kliring, penyelesaian dan kustodiam);
 - (b) Penyertaan sementara sehubungan dengan restrukturisasi kredit non-performing atau kegagalan pembiayaan yang diberikan oleh Bank berdasarkan prinsip syariah (sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Perbankan).
- (ii) Bergerak dalam bidang asuransi (kecuali untuk penyertaan saham atau modal atau untuk menawarkan produk pihak ketiga); atau
- (iii) Melakukan kegiatan yang dilarang Undang-undang Perbankan, seperti bertindak selaku penjamin emisi dalam penerbitan surat berharga (*commercial paper*) atau melakukan kegiatan perdagangan saham di bursa efek.

B. Kepemilikan Bank

Sumber dana yang digunakan dalam rangka kepemilikan Bank Umum konvensional/Syariah, BPR/ BPRS dilarang berasal :

- a. dari pinjaman atau fasilitas pembiayaan dalam bentuk apapun dari bank dan/atau pihak lain di Indonesia; dan/atau
 - b. dari dan untuk tujuan pencucian uang (*money laundering*);
- Khusus untuk BPR sumber dana dapat berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah.

Pihak-pihak yang dapat menjadi pemilik bank wajib memenuhi syarat:

- a. Memiliki akhlak dan moral yang baik, antara lain ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana tertentu dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
- b. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku (bagi bank umum konvensional); dan peraturan perbankan syariah bagi bank umum syariah.
- c. Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat (bagi bank umum konvensional); dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan bank syariah yang sehat dan tangguh.
- d. Tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus uji kemampuan dan kepatutan (bagi bank umum konvensional).
- e. Memiliki komitmen untuk tidak melakukan dan/ atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan tertentu, bagi calon Dewan Komisaris atau calon anggota Direksi yang pernah memiliki predikat Tidak Lulus dalam uji kemampuan dan kepatutan dan telah menjalani sanksi yang ditetapkan oleh BI.

Perubahan pemilik bank tunduk kepada tata cara perubahan pemilik bank yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

C. Kepemilikan Tunggal Pada Perbankan di Indonesia

Pokok kebijakan kepemilikan tunggal adalah bahwa setiap pihak hanya dapat menjadi Pemegang Saham Pengendali (PSP) pada 1 Bank Umum di Indonesia. Dalam hal suatu pihak telah menjadi PSP pada lebih dari 1 Bank atau melakukan pembelian saham Bank lain sehingga yang bersangkutan menjadi PSP pada lebih dari 1 Bank, maka yang bersangkutan wajib memenuhi ketentuan Kepemilikan Tunggal.

Pemenuhan kewajiban ketentuan Kepemilikan Tunggal dilakukan dengan cara:

- a. merger atau konsolidasi atas Bank-bank yang dikendalikannya;
- b. membentuk Perusahaan Induk di bidang Perbankan; atau
- c. membentuk Fungsi *Holding*. Fungsi *Holding* hanya dapat dilakukan PSP berupa bank yang berbadan hukum Indonesia atau instansi Pemerintah RI.

Sesuai ketentuan BI tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), bagi PSP yang berbentuk badan hukum, pengertian PSP adalah sampai dengan pemilik dan pengendali terakhir dari badan hukum tersebut (*ultimate shareholders*). Sejalan dengan itu, pengertian mengenai telah melakukan pengendalian baik secara langsung maupun tidak langsung juga mengacu kepada ketentuan BI yang berlaku tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Kebijakan kepemilikan tunggal dikecualikan bagi:

- a. PSP pada 2 Bank yang masing-masing melakukan kegiatan usaha dengan prinsip berbeda, yakni secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah; dan
- b. PSP pada 2 Bank yang salah satunya merupakan Bank Campuran (*Joint Venture Bank*).

D. Kepemilikan Saham Bank Umum

Dalam rangka penatausahaan struktur kepemilikan, BI menetapkan batas maksimum kepemilikan saham pada Bank berdasarkan Kategori pemegang saham dan Keterkaitan antar pemegang saham.

Batas maksimum kepemilikan saham pada Bank bagi setiap kategori pemegang saham ditetapkan sebagai berikut :

- a. Badan hukum lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank sebesar 40% (empat puluh persen) dari Modal Bank.
- b. Badan hukum bukan lembaga keuangan sebesar 30% (tiga puluh persen) dari Modal Bank.

- c. Pemegang saham perorangan sebesar 20% (dua puluh persen) dari Modal Bank. Batas maksimum kepemilikan saham oleh perorangan di Bank Umum Syariah adalah sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari Modal Bank.

Batas maksimum kepemilikan saham tidak berlaku bagi Pemerintah Pusat dan lembaga yang memiliki fungsi melakukan penanganan dan/atau penyelamatan bank.

Keterkaitan antar pemegang saham Bank didasarkan pada:

- Adanya hubungan kepemilikan;
- Adanya hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua; dan/atau
- Adanya kerjasama atau tindakan yang sejalan untuk mencapai tujuan bersama dalam mengendalikan Bank (*acting in concert*) dengan atau tanpa perjanjian tertulis sehingga secara bersama-sama mempunyai hak opsi atau hak lainnya untuk memiliki saham Bank.

Calon Pemegang Saham Pengendali (PSP) yang merupakan warga negara asing dan/atau badan hukum yang berkedudukan di luar negeri, wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- memiliki komitmen untuk mendukung pengembangan perekonomian Indonesia melalui Bank yang dimiliki,
- memperoleh rekomendasi dari otoritas pengawasan dari negara asal, bagi badan hukum lembaga keuangan, dan
- memiliki peringkat paling kurang sebagai berikut:
 - 1 tingkat (notch) di atas peringkat investasi terendah, bagi badan hukum lembaga keuangan bank,
 - 2 tingkat (notch) di atas peringkat investasi terendah, bagi badan hukum lembaga keuangan bukan bank, atau
 - 3 tingkat (notch) di atas peringkat investasi terendah, bagi badan hukum bukan lembaga keuangan.

Badan hukum lembaga keuangan bank dapat memiliki saham Bank lebih dari 40% (empat puluh persen) dari Modal Bank sepanjang memperoleh persetujuan BI dan wajib memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Perorangan dan/atau Badan Hukum dapat membeli saham Bank Umum secara langsung maupun melalui bursa. Jumlah kepemilikan saham oleh warga negara asing/badan hukum asing paling banyak 99% dari jumlah saham bank yang bersangkutan.

Bagi pemegang saham yang memiliki saham Bank lebih dari batas maksimum kepemilikan, wajib menyesuaikan dengan batas maksimum kepemilikan saham berdasarkan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKS) dan/atau penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) posisi penilaian akhir bulan Desember 2013. Bagi pemegang saham pada Bank dengan penilaian TKS dan/atau GCG peringkat 3 (tiga), 4 (empat) atau 5 (lima) pada posisi penilaian bulan Desember 2013, wajib menyesuaikan dengan batas maksimum kepemilikan saham paling lama 5 (lima) tahun sejak 1 Januari 2014.

Pemegang saham pada Bank yang memperoleh penilaian TKS dan GCG dengan peringkat 1 (satu) atau 2 (dua) pada posisi penilaian bulan Desember 2013 tetap dapat memiliki saham sebesar persentase saham yang telah dimiliki. Kewajiban menyesuaikan dengan batas kepemilikan apabila mengalami penurunan peringkat TKS dan/atau GCG menjadi peringkat 3 (tiga), 4 (empat) atau 5 (lima) selama 3 (tiga) periode penilaian berturut-turut atau pemegang saham atas inisiatif sendiri melakukan penjualan saham yang dimilikinya.

E. Manajemen Bank

Di Indonesia, bank umum dikelola oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, sebagaimana diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, anggota Direksi bank umum harus terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang sementara anggota Dewan Komisaris bank umum harus terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/8/PBI/2007 tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan di Sektor Perbankan, bank umum yang 25% (dua puluh lima persen) atau lebih sahamnya dimiliki oleh pihak asing, dapat menempatkan warga Negara asing sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi atau Pejabat Eksekutif dan atau Tenaga Ahli/Konsultan, dengan syarat bahwa 50% (lima puluh persen) atau lebih dari anggota Komisaris atau mayoritas anggota Direksi sebagaimana dimaksud wajib berkewarganegaraan Indonesia.

Calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebelum diangkat dan menduduki jabatannya. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada lembaga perbankan, perusahaan dan lembaga lain. Di samping itu anggota Direksi dilarang baik sendiri-sendiri atau bersama-sama memiliki saham melebihi 25,00% dari modal disetor pada bank dan/atau perusahaan lain.

Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh bank.

Sesuai peraturan Bank Indonesia, semua bank umum wajib menugaskan salah seorang anggota Direksi sebagai direktur kepatuhan yang memastikan bahwa bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia, peraturan-

peraturan lainnya yang mengatur kegiatan bank dan seluruh perjanjian serta komitmen yang dibuat oleh bank kepada Bank Indonesia.

Sesuai dengan peraturan Pasar Modal, suatu perusahaan terbuka harus mempunyai:

- (i) Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30,00% dari jumlah anggota Dewan Komisaris di perusahaan tersebut
- (ii) Sedikitnya 1 (satu) orang direktur yang tidak terafiliasi
- (iii) Sekretaris Perusahaan dengan tugas sebagai penghubung antara perusahaan, Bapepam dan LK / OJK dan publik, serta
- (iv) Komite Audit yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya.

F. Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti

Bank dalam melakukan kegiatan usaha dan memperluas jaringan kantornya harus sesuai dengan kapasitas dasar yang dimiliki bank, yaitu modal inti. Dengan beroperasi sesuai dengan kapasitasnya, bank dipercaya dapat memiliki ketahanan yang lebih baik dan akan lebih efisien karena kegiatannya terfokus pada produk dan aktivitas yang memang menjadi keunggulannya.

Berdasarkan modal intinya kegiatan usaha bank dikelompokkan menjadi empat yaitu Bank Umum Kegiatan Usaha 1 (BUKU 1), BUKU 2, BUKU 3, atau BUKU 4. Sejalan dengan besaran modal intinya, kegiatan usaha yang terdapat pada BUKU 1 lebih bersifat layanan dasar perbankan (*basic banking services*). Kegiatan usaha pada BUKU 2 lebih luas daripada BUKU 1 dan demikian seterusnya hingga BUKU 4 yang mencakup kegiatan usaha penuh dan kompleks.

BUKU 1	- Kegiatan usaha dasar(Basic Banking Service) - Modal inti minimum Rp 100 miliar s/d dibawah Rp 1 triliun
BUKU 2	- Kegiatan usaha lebih luas dan penyertaan terbatas - Modal inti minimum Rp 1 triliun s/d dibawah Rp 5 triliun
BUKU 3	- Kegiatan usaha penuh dan penyertaan - Modal inti minimum Rp 5 triliun s/d dibawah Rp 30 triliun
BUKU 4	- Kegiatan usaha penuh dan penyertaan lebih luas - Modal inti minimum Rp 30 triliun

Bank juga harus memenuhi besaran target kredit produktif sesuai dengan kelompok kegiatan usahanya, mulai dari 55% untuk BUKU 1 sampai dengan 70% untuk BUKU 4. Persentase tersebut dihitung dari total portofolio kredit Bank dan didalamnya termasuk kewajiban penyaluran kredit UMKM sebesar 20% dari total portofolio kredit.

Dalam memperluas jaringan kantornya, Bank harus memenuhi persyaratan tingkat kesehatan dan alokasi modal inti, agar perluasan jaringan kantor tersebut tidak terlalu membebani biaya operasional Bank. Dalam perhitungan alokasi modal inti, setiap jenis kantor Bank (Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, maupun Kantor Kas) memiliki besaran biaya investasi yang berbeda.

Biaya investasi Pembukaan Jaringan Kantor Bank

Jenis Kantor	BUKU 1 dan BUKU 2	BUKU 3 dan BUKU 4
Kantor Cabang	Rp8.000.000.000	Rp10.000.000.000
Kantor Wilayah yang Bersifat Operasional	Rp8.000.000.000	Rp10.000.000.000
Kantor Cabang Pembantu	Rp3.000.000.000	Rp4.000.000.000
Kantor Fungsional yang Melakukan Kegiatan Operasional	Rp3.000.000.000	Rp4.000.000.000
Kantor Kas	Rp1.000.000.000	Rp2.000.000.000
Kantor Lainnya yang Bersifat Operasional di Luar Negeri atau Kantor Perwakilan apabila Melakukan Kegiatan Operasional	Rp1.000.000.000	Rp2.000.000.000

Demikian pula lokasi dimana kantor bank berada memiliki faktor pengali (koefisien) yang berbeda. Untuk mempermudah perhitungan alokasi modal inti, wilayah Indonesia dibagi kedalam enam zona, mulai dari zona I yang merupakan zona padat dengan koefisien tinggi sampai dengan zona VI yang merupakan zona dengan jumlah bank masih sedikit dan koefisien terendah.

Jika bank akan membuka jaringan kantor baru, maka jaringan kantor bank yang sudah ada saat ini diperhitungkan terlebih dahulu dengan modal inti bank, baru kemudian sisanya akan menentukan berapa banyak, jenis kantor apa, dan dimana lokasi kantor bank yang baru bisa dibuka.

G. Ketentuan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Bank Umum Konvensional

Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank paling kurang setiap semester untuk

posisi akhir bulan Juni dan Desember. Bank wajib melakukan pengkinian self assesment Tingkat Kesehatan Bank sewaktu-waktu apabila diperlukan. BI melakukan penilaian Tingkat Kesehatan bank setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember serta melakukan pengkinian sewaktu-waktu apabila diperlukan. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan pengkinian berdasarkan hasil pemeriksaan, laporan berkala yang disampaikan Bank, dan/atau informasi lain.

Dalam rangka pengawasan Bank, apabila terdapat perbedaan hasil penilaian Tingkat Kesehatan bank yang dilakukan oleh BI dengan hasil *self assesment* penilaian Tingkat Kesehatan Bank maka yang berlaku adalah hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh BI.

Faktor-faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank meliputi:

- Profil risiko (*risk profile*)
- *Good Corporate Governance* (GCG);
- Rentabilitas (*earnings*); dan
- Permodalan (*capital*).

Peringkat Komposit (PK) Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor, serta mempertimbangkan kemampuan Bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan. Kategori PK adalah sebagai berikut:

PK	Kriteria
PK-1	Kondisi Bank secara umum <u>sangat sehat</u> sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
PK-2	Kondisi Bank secara umum <u>sehat</u> sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
PK-3	Kondisi Bank secara umum <u>cukup sehat</u> sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
PK-4	Kondisi Bank secara umum <u>kurang sehat</u> sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
PK-5	Kondisi Bank secara umum <u>tidak sehat</u> sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

H. Basel II

Permodalan merupakan salah satu fokus utama dari seluruh otoritas pengawas bank dalam melaksanakan prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu, salah satu peraturan yang perlu dibuat untuk memperkuat sistem perbankan dan sebagai penyangga terhadap potensi kerugian adalah peraturan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

Mengingat pentingnya peran modal bank, *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) mengeluarkan suatu konsep kerangka permodalan yang menjadi standar secara internasional. Konsep awal kerangka permodalan bank dikeluarkan pada tahun 1988 yang kemudian disempurnakan pada tahun 2006, dengan mengeluarkan dokumen *International Convergence on Capital Measurement and Capital Standard (A Revised Framework)* atau lebih dikenal dengan Basel II.

Basel II bertujuan meningkatkan ketahanan dan kesehatan sistem keuangan dengan menitikberatkan pada perhitungan permodalan yang berbasis risiko, *supervisory review process* dan *market discipline*. Secara umum kerangka Basel II terdiri dari tiga pilar, yaitu:

- Pilar 1: kecukupan modal minimum (*minimum capital requirements*);
- Pilar 2: proses review oleh pengawas (*supervisory review process*); dan
- Pilar 3: disiplin pasar (*market discipline*).

Pilar 1. Kebutuhan Modal Minimum (*Minimum Capital Requirements*)

Pilar 1 menetapkan persyaratan modal minimum yang dikaitkan dengan risiko kredit (*credit risk*), risiko pasar (*market risk*) dan risiko operasional (*operational risk*). Dalam hal ini, bank diharuskan untuk memelihara modal yang cukup untuk menutup risiko yang dihadapi. Sesuai dokumen Basel II, rasio permodalan bank atau perbandingan antara total modal (*regulatory capital*) dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) tidak boleh kurang dari 8%.

Pilar 1 Basel II memperkenalkan beberapa alternatif pendekatan dalam menghitung beban modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Pendekatan tersebut dimulai dari pendekatan yang sederhana hingga kompleks dan dapat disesuaikan dengan tingkat kompleksitas produk dan aktivitas bank tersebut. Untuk tahap awal, bank wajib menggunakan pendekatan sederhana untuk menghitung beban modal risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Bank dapat menggunakan pendekatan yang lebih kompleks sepanjang bank siap dan mampu untuk melakukan

perhitungan beban modal dengan pendekatan yang lebih kompleks serta telah mendapat persetujuan dari otoritas pengawas.

Pilar 2. Proses Review Pengawasan (*Supervisory Review Process*) Pilar 2 mensyaratkan adanya proses review yang dilakukan oleh pengawas untuk memastikan bahwa modal bank telah memadai untuk menutup risiko bank secara utuh. Sesuai dengan 4 (empat) prinsip Pilar 2, bank wajib memiliki proses untuk menilai kecukupan modal secara keseluruhan yang dikaitkan dengan profil risiko dan strategi untuk mempertahankan tingkat permodalannya atau dikenal dengan istilah *Internal Capital Adequacy Assessment Process – ICAAP* (prinsip 1). Di sisi lain, pengawas akan menilai kecukupan proses penilaian yang dilakukan oleh bank atau disebut dengan *Supervisory Review and Evaluation Process – SREP* (prinsip 2). Sementara itu, sesuai dengan (prinsip 3), pengawas mengharapkan bank untuk beroperasi di atas *minimum regulatory capital ratio* serta sesuai (prinsip 4), pengawas dapat melakukan intervensi untuk mencegah modal turun dibawah tingkat minimum yang dipersyaratkan dan meminta bank untuk segera mengambil tindakan apabila modal tidak dapat dipertahankan.

Dalam melakukan SREP sebagaimana Prinsip 2 tersebut di atas, pengawas dapat memperhitungkan kecukupan modal bank terhadap:

1. Risiko-risiko yang belum sepenuhnya dapat diukur dalam Pilar 1 karena bank menggunakan pendekatan standar, misalnya *concentration risk*;
2. Risiko-risiko yang belum diperhitungkan dalam Pilar 1, antara lain *liquidity risk*, *interest rate risk in banking book*, *reputational risk* dan *strategic risk*. Beberapa dari risiko tersebut tidak dapat diukur secara kuantitatif sehingga akan lebih banyak berupa interpretasi kualitatif termasuk risiko dari faktor eksternal bank yang dapat timbul akibat kebijakan, dan kondisi ekonomi atau bisnis.

Pilar 3. Disiplin Pasar (*Market Discipline*)

Melengkapi dua pilar lainnya, Pilar 3 Basel II menetapkan persyaratan pengungkapan yang memungkinkan pelaku pasar untuk menilai informasi-informasi utama mengenai eksposur risiko, proses pengukuran risiko dan kecukupan modal bank. Pada prinsipnya pilar 3 bertujuan untuk mendorong terciptanya lingkungan usaha perbankan yang sehat, antara lain dengan meningkatkan transparansi kepada publik sehingga publik dapat turut berperan dalam mengawasi kegiatan usaha bank.

Beberapa prasyarat utama agar tujuan tersebut dapat tercapai antara lain :

1. Tersedia informasi yang cukup bagi publik mengenai kondisi bank; dan
2. Kemampuan publik dalam menilai kondisi bank melalui analisa atas informasi yang tersedia.

Implementasi Basel II di Indonesia

Kerangka Basel II (Pilar 1, Pilar 2 dan Pilar 3) di Indonesia telah diimplementasikan secara penuh sejak Desember 2012. Beberapa ketentuan yang terkait dengan implementasi Basel II tersebut antara lain sebagai berikut:

Pilar 1

1. SE No. 13/6/DPNP mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Ketentuan tersebut mulai diberlakukan sejak Januari 2012, yang mewajibkan bank untuk menghitung eksposur risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
2. Perhitungan risiko pasar diatur dalam SE No. 14/21/DPNP tentang Perubahan atas SE BI No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar. Selain itu, bagi bank yang akan menggunakan model internal, ketentuan mengenai hal tersebut diatur dalam SE No. 9/31/DPNP tentang Pedoman Penggunaan Model Internal dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.
3. Adapun perhitungan risiko operasional diatur dalam SE No. 11/3/DPNP tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

Pilar 2

Terkait dengan pilar 2 (*Supervisory Review Process*), BI telah menerbitkan ketentuan yang mewajibkan bank untuk menyediakan modal minimum sesuai profil risikonya. Ketentuan tersebut diatur dalam PBI No. 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bagi Bank Umum dan SE No. 14/37/DPNP tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA), yang mulai diberlakukan sejak Desember 2012. Melalui ketentuan tersebut, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko dengan kisaran sebagai berikut:

1. Bank dengan profil risiko peringkat 1, modal minimum sebesar 8%
2. Bank dengan profil risiko peringkat 2, modal minimum sebesar 9% s.d < 10%
3. Bank dengan profil risiko peringkat 3, modal minimum sebesar 10% s.d < 11%
4. Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau 5, modal minimum sebesar 11% s.d 14%

Pilar 3

Dalam rangka meningkatkan disiplin pasar, BI telah menerbitkan PBI No. 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan SE No. 14/35/DPNP tentang Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada BI. Dalam ketentuan dimaksud, diatur pengungkapan yang lebih komprehensif mengenai

eksposur risiko yang dimiliki bank, mitigasi risiko yang telah dilakukan, dan kecukupan permodalan bank, sejalan dengan persyaratan dalam Pilar 3 Basel II.

Dengan penerbitan dan penerapan ketentuan tersebut maka implementasi Basel II secara menyeluruh dapat dicapai sehingga tercipta industri perbankan Indonesia yang lebih sehat, lebih mampu bertahan dalam kondisi krisis, dan semakin kompetitif dalam industri keuangan global. Selanjutnya hal ini juga akan mendorong peningkatan kesehatan sistem keuangan Indonesia.

X. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Ikhtisar data keuangan penting berikut harus dibaca bersama-sama dengan dan mengacu pada: (i) laporan keuangan pada tanggal 31 Mei 2013 dan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dan 2012 dan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 serta catatan atas laporan keuangan yang tidak terdapat di dalam Prospektus; dan (ii) laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008 yang tidak terdapat di dalam Prospektus. Laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan pada tanggal dan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 yang disajikan di bawah ini diekstrak dari laporan keuangan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 dan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 yang tidak terdapat di dalam Prospektus dan memenuhi syarat secara keseluruhan dengan mengacu pada laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 dan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, yang dalam laporannya tertanggal 12 September 2013 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai: (i) laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 termasuk dalam laporan keuangan, yang laporannya memberikan kontribusi sebesar 11,30% dari jumlah aset dan sebesar 23,33% dari laba bersih, telah diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 27 Januari 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut; dan (ii) laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan arus kas, dan catatan penjelasan yang terkait untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 tidak diaudit atau direviu (iii) serta penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan sehubungan dengan rencana PT Bank OCBC NISP Tbk untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VII dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham.

Ikhtisar data keuangan penting pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 bersumber dari laporan keuangan Perseroan pada tanggal 1 Januari 2011 (tanggal penggabungan usaha), 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 yang tidak terdapat di dalam Prospektus. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC telah mengaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI, kombinasi atas laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, setelah penyajian kembali pada tanggal 1 Januari 2011 atas penyatuan kepemilikan dari PT Bank OCBC Indonesia seolah-olah telah bergabung sejak 1 Januari 2008, sesuai dengan PSAK No. 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang dalam laporannya tertanggal 7 Februari 2011 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai: (i) laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI oleh auditor independen lain, sebelum penyajian kembali untuk menerapkan akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali yang terjadi pada tanggal 1 Januari 2011, sesuai dengan PSAK No. 38; dan (ii) laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI oleh KAP Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers global network*), sebelum penyajian kembali untuk menerapkan akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali yang terjadi pada tanggal 1 Januari 2011, sesuai dengan PSAK No. 38.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 dan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan sesuai laporan auditor independen yang ditandatangani oleh Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA untuk laporan keuangan tanggal 31 Mei 2013 dan 31 Desember 2012 serta oleh Lucy Luciana Suhenda, SE, Ak, CPA untuk laporan keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja sesuai laporan auditor independen yang ditandatangani oleh Kartika Singodimejo, SE, CPA.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan sesuai laporan auditor independen yang ditandatangani oleh Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA.

Laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia tanggal 31 Desember 2008 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan sesuai laporan auditor independen yang ditandatangani oleh Drs. Haryanto Sahari, CPA.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Mei	31 Desember				
	2013	2012	2011	2010	2009	2008
Aset						
Kas	709.341	692.832	721.809	896.588	756.273	830.915
Giro pada Bank Indonesia	5.458.112	5.417.517	4.074.605	2.634.557	1.368.692	1.317.236
Giro pada bank lain (bersih)	527.476	294.255	207.738	108.060	155.598	78.185
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia (bersih)	2.481.101	5.462.497	3.293.731	4.273.152	3.382.690	2.729.078
Efek-efek (bersih)	8.157.197	6.406.110	7.058.476	6.203.842	6.875.959	6.556.557
Obligasi Pemerintah	1.621.483	1.770.451	468.631	1.858.125	3.023.651	1.034.087
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.404.841	3.075.278	-	-	-	-
Tagihan derivatif (bersih)	85.293	102.261	75.002	51.031	40.261	323.517
Pinjaman yang diberikan						
Pihak berelasi	415.450	554.398	328.294	282.396	251.845	329.390
Pihak ketiga	55.782.681	52.177.614	40.794.602	31.258.165	23.729.351	23.523.007
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	176.254	164.703	152.882	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.004.870)	(1.022.627)	(734.426)	(622.365)	(638.218)	(475.119)
Pinjaman yang diberikan (bersih)	55.369.515	51.874.088	40.541.352	30.918.196	23.342.978	23.377.278
Tagihan akseptasi (bersih)	2.471.842	2.068.913	1.286.389	972.947	736.063	1.196.660
Pajak dibayar dimuka	18.396	18.396	-	-	2.150	12.602
Biaya dibayar dimuka	408.154	522.059	420.749	272.974	211.522	206.993
Penyertaan saham (bersih)	-	-	-	-	43.170	65.942
Aset tetap (bersih)	826.134	801.523	835.414	830.595	818.612	790.825
Aset lain-lain (bersih)	981.511	534.253	799.510	1.067.343	642.250	715.289
Aset pajak tangguhan	141.639	101.304	50.991	54.149	22.743	48.527
Jumlah Aset	80.662.035	79.141.737	59.834.397	50.141.559	41.422.612	39.283.691
Liabilitas dan Ekuitas						
Liabilitas segera	314.428	355.091	302.778	306.313	232.012	129.873
Simpanan nasabah						
Pihak berelasi	360.443	364.154	265.052	301.951	218.719	256.995
Pihak ketiga	57.547.627	60.396.526	47.154.487	39.124.003	32.514.278	29.644.684
Simpanan dari bank lain	3.169.835	4.119.482	1.347.958	1.163.461	824.251	601.410
Liabilitas derivative	134.135	92.533	115.976	39.044	40.017	294.645
Liabilitas akseptasi	2.504.809	2.074.978	1.303.242	898.233	743.989	1.208.032
Efek-efek yang diterbitkan	3.880.122	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	-	-	290.160	-	4.584	881.168
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	-	-	-	33.259	24.608	28.559
Beban yang masih harus dibayar	214.092	181.290	176.099	194.528	186.741	228.618
Utang pajak	89.321	97.850	114.262	58.835	112.131	152.187
Liabilitas imbalan kerja	544.625	475.131	328.372	274.536	198.324	143.391
Liabilitas lain-lain	1.691.728	558.029	372.282	444.886	383.675	345.194
Obligasi subordinasi	875.763	1.475.197	1.473.350	1.471.767	597.094	596.184
Modal pinjaman	-	-	-	-	328.825	381.500
Jumlah Liabilitas	71.326.928	70.190.261	53.244.018	44.310.816	36.409.248	34.892.440
Ekuitas						
Modal saham						
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.068.615	1.068.615	880.243	726.822	726.822	726.822
Tambahan modal disetor/agio saham	3.689.839	3.689.839	2.373.045	2.520.051	2.097.878	1.982.395
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	-	-	(3.027)	(3.027)
(Kerugian)/keuntungan bersih yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(1.760)	19.611	17.175	16.608	(4.310)	(75.075)
Saldo laba sudah ditentukan penggunaannya	1.650	1.550	1.450	1.350	1.250	1.150
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	4.576.763	4.171.861	3.318.466	2.565.912	2.194.751	1.758.986
Jumlah Ekuitas	9.335.107	8.951.476	6.590.379	5.830.743	5.013.364	4.391.251
Total Liabilitas dan Ekuitas	80.662.035	79.141.737	59.834.397	50.141.559	41.422.612	39.283.691

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam jutaan Rupiah kecuali laba per saham)

Keterangan	31 Mei		31 Desember				
	2013	2012*	2012	2011	2010	2009	2008
Pendapatan bunga	2.384.023	1.926.845	4.924.182	4.187.166	3.634.389	3.709.968	3.105.956
Beban bunga	(1.158.743)	(917.540)	(2.358.155)	(1.931.724)	(1.641.200)	(1.813.937)	(1.551.524)
Pendapatan bunga bersih	1.225.280	1.009.305	2.566.027	2.255.442	1.993.189	1.896.031	1.554.432
Pendapatan operasional lainnya	320.690	320.214	835.854	650.866	563.177	579.941	499.240
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(67.534)	(108.373)	(254.259)	(243.957)	(197.287)	(218.461)	(198.095)
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan lainnya	(4.079)	5.294	7.443	33.276	(9.485)	(24.781)	(6.662)
Beban operasional lainnya	(881.316)	(798.341)	(1.941.498)	(1.702.935)	(1.594.213)	(1.484.179)	(1.340.062)
Laba operasional	593.041	428.099	1.213.567	992.692	755.381	748.551	508.853
Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih	(1.159)	7.993	8.674	13.183	(188.765)	(1.689)	1.587
Laba sebelum pajak penghasilan	591.882	436.092	1.222.241	1.005.875	566.616	746.862	510.440
Pajak penghasilan	(148.184)	(108.792)	(306.785)	(253.221)	(147.954)	(217.658)	(159.003)
Laba bersih	443.698	327.300	915.456	752.654	418.662	529.204	351.437
(Beban)/Pendapatan Komprehensif lain periode/tahun berjalan, setelah pajak	(60.067)	(96.827)	(59.525)	567	20.918	70.765	(54.879)
Total Laba Komprehensif periode/tahun berjalan setelah pajak	383.631	230.473	855.931	753.221	439.580	599.969	296.558
Laba bersih per saham dasar (Rp penuh)	51,90	46,48	116,37	106,88	59,45	75,15	49,91

* tidak diaudit

Berikut ini adalah rasio-rasio penting untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009 dan 2008.

Rasio Keuangan Penting

(dalam %)

Keterangan	31 Mei		31 Desember				
	2013	2012*	2012	2011	2010	2009	2008
Permodalan							
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) ***	15,94	14,92	16,49	13,75	17,63	20,45	18,95
Aset Produktif							
NPL bruto	0,71	1,06	0,91	1,26	1,99	3,12	2,63
NPL bersih	0,36	0,46	0,37	0,59	0,94	1,44	1,62
Cadangan penghapusan & penyisihan kredit terhadap total kredit	1,78	1,86	1,93	1,78	1,97	2,66	1,99
Pemenuhan CKPN	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,15	100,15
Rentabilitas							
Imbal hasil aset (ROA)**	1,76	1,66	1,79	1,91	1,29	1,91	1,51
Imbal hasil aset produktif (ROEA)**	1,94	1,85	1,99	2,14	1,43	1,91	1,51
Imbal hasil ekuitas (ROE)**	12,00	12,10	12,22	12,90	8,12	11,82	8,90
Marjin pendapatan bunga bersih (NIM)	4,02	4,27	4,17	4,80	5,04	5,35	5,23
Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	78,07	80,95	78,93	79,85	83,25	76,88	80,21
Likuiditas							
Kredit diberikan terhadap dana masyarakat (LDR)	97,05	85,58	86,79	87,04	80,00	73,26	79,77
Kepatuhan							
Persentase pelanggaran BMPK Pihak terkait							
Pihak tidak terkait	-	-	-	-	-	-	-
Persentase pelanggaran BMPK Pihak terkait							
Pihak tidak terkait	-	-	-	-	-	-	-
GWM Rupiah – utama	8,05	8,00	8,41	8,16	8,27	5,27	5,17
GWM Rupiah – sekunder	21,35	21,54	25,17	25,92	29,13	40,22	N/A
GWM LDR	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-	-
GWM Valas	8,06	8,03	8,02	8,06	1,08	1,10	1,07
Posisi Devisa Netto							
- PDN secara keseluruhan	7,74	4,63	0,71	3,22	1,30	0,81	0,46

* tidak diaudit

** Formula rasio rentabilitas adalah menggunakan formula yang sama dengan yang digunakan Perseroan untuk pelaporan ke Bank Indonesia.

*** Sejak tahun 2010 Capital Adequacy Ratio memperhitungkan risiko operasional, CAR 2008 – 2009 hanya memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar sesuai ketentuan.

ROA = Laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aset pada tahun yang dimaksud

ROEA = Laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aset produktif pada tahun yang dimaksud

ROE = Laba bersih dibagi rata-rata total ekuitas pada tahun yang dimaksud

XI. EKUITAS

Data ekuitas Perseroan pada tanggal dan untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 yang disajikan di bawah ini diekstrak dari laporan keuangan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 dan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 yang tidak terdapat di dalam Prospektus dan memenuhi syarat secara keseluruhan dengan mengacu pada laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010 dan untuk periode lima bulan yang berakhir 31 Mei 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC, yang dalam laporannya tertanggal 10 Juli 2013 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai: (i) laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 termasuk dalam laporan keuangan, yang laporannya memberikan kontribusi sebesar 11,30% dari jumlah aset dan sebesar 23,33% dari laba bersih, telah diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 27 Januari 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut; dan (ii) laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan arus kas, dan catatan penjelasan yang terkait untuk periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2012 tidak diaudit atau direviu (iii) serta penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan sehubungan dengan rencana PT Bank OCBC NISP Tbk untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VII dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham.

Data ekuitas pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 bersumber dari laporan keuangan Perseroan pada tanggal 1 Januari 2011 (tanggal penggabungan usaha), 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 yang tidak terdapat di dalam Prospektus. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC telah mengaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI, kombinasi atas laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, setelah penyajian kembali pada tanggal 1 Januari 2011 atas penyatuan kepemilikan dari PT Bank OCBC Indonesia seolah-olah telah bergabung sejak 1 Januari 2008, sesuai dengan PSAK No. 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang dalam laporannya tertanggal 7 Februari 2011 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai: (i) laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI oleh auditor independen lain, sebelum penyajian kembali untuk menerapkan akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali yang terjadi pada tanggal 1 Januari 2011, sesuai dengan PSAK No. 38; dan (ii) laporan keuangan PT Bank OCBC Indonesia pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI oleh KAP Haryanto Sahari & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers global network*), sebelum penyajian kembali untuk menerapkan akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali yang terjadi pada tanggal 1 Januari 2011, sesuai dengan PSAK No. 38.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Mei			31 Desember		
	2013	2012	2011	2010	2009	2008
Modal saham-Modal dasar 28.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 dan 9.600.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham						
Modal ditempatkan dan disetor penuh 8.548.918.395 lembar saham pada tanggal 31 Mei 2013 dan 31 Desember 2012, 7.041.942.665 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 5.814.574.345 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008	1.068.615	1.068.615	880.243	726.822	726.822	726.822
Tambahan modal disetor/agio saham	3.689.839	3.689.839	2.373.045	2.520.051	2.097.878	1.982.395
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	-	-	(3.027)	(3.027)
(Kerugian)/keuntungan bersih yang belum direalisasi dari penurunan/kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(1.760)	19.611	17.175	16.608	(4.310)	(75.075)
Saldo laba						
- Sudah ditentukan penggunaannya	1.650	1.550	1.450	1.350	1.250	1.150
- Belum ditentukan penggunaannya	4.576.763	4.171.861	3.318.466	2.565.912	2.194.751	1.758.986
Jumlah Ekuitas	9.335.107	8.951.476	6.590.379	5.830.743	5.013.364	4.391.251

Berikut adalah proforma ekuitas pada tanggal 31 Mei 2013 dengan asumsi PUT VII telah terjadi pada tanggal 31 Mei 2013:

(Dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Mei 2013	PUT VII*)	Proforma Ekuitas pada tanggal 31 Mei 2013 setelah PUT VII
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.068.615	365.466	1.434.081
Tambahan modal disetor	3.689.839	3.139.385	6.829.224
Rugi yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia dijual	(1.760)	-	(1.760)
Cadangan umum dan wajib	1.650	-	1.650
Saldo Laba	4.576.763	-	4.576.763
Jumlah Ekuitas	9.335.107	3.504.851	12.839.958

*) Sebanyak-banyaknya 2.923.730.091 (dua miliar sembilan ratus dua puluh tiga juta tujuh ratus tiga puluh ribu sembilan puluh satu) saham biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 1.200,00 (seribu dua ratus rupiah) setiap saham. Hasil PUT VII adalah setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi.

SETELAH TANGGAL 31 MEI 2013 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN MENYATAKAN TIDAK ADA PERUBAHAN STRUKTUR PERMODALAN.

XII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Sebagai perusahaan publik, Perseroan selalu berusaha untuk terus menjaga kepentingan para *stakeholders*, termasuk juga kepentingan para pemegang saham. Komitmen tersebut dilaksanakan di dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan dan dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan Perseroan yang menunjukkan tren pertumbuhan dari tahun ke tahun. Lebih lanjut, Perseroan mempunyai tujuan untuk terus meningkatkan keberadaannya diantara bank-bank lain yang menjalani bisnis dalam industri perbankan di Indonesia. Selain itu, Perseroan juga secara terus menerus menjaga dan meningkatkan keberlangsungan usahanya di tengah semakin ketatnya persaingan bisnis di industri perbankan serta pemenuhan kepatuhan atas peraturan perbankan.

Terkait dengan hal-hal tersebut, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 April 2013, para pemegang saham menyetujui penggunaan keuntungan Perseroan tahun buku 2012 setelah dikurangi cadangan wajib sebesar Rp.100 juta untuk memperkuat posisi permodalan perseroan dan tidak dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Hal ini merupakan antisipasi Perseroan didalam melakukan persiapan antara lain demi untuk mendukung pertumbuhan bisnis dengan tetap menjaga rasio kecukupan modal diatas 13%.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis dengan tetap menjaga rasio kecukupan modal diatas 13%, maka sampai dengan tanggal prospektus ini, Perseroan tidak berencana melakukan pembagian dividen dari keuntungan Perseroan untuk tahun buku 2013. Namun demikian keputusan penggunaan keuntungan Perseroan untuk tahun buku 2013 diserahkan sepenuhnya kepada keputusan para pemegang saham melalui RUPS. Untuk tahun-tahun selanjutnya akan dikaji kembali oleh Perseroan, namun dengan tidak mengabaikan keputusan RUPS.

Sejak Penawaran Umum Perdana pada tahun 1994, Perseroan telah membayar dividen sebagai berikut:

Tahun Buku	Laba Bersih (Rp Juta)	Jumlah Saham (lembar)	Dividen per Saham (Rp)	Jumlah Dividen (Rp Juta)	Dividen terhadap Laba Bersih (%)
1994	13.521	62.500.000	50,00	3.215	23,11
1995	16.528	62.500.000	100,00	6.250	37,81
1996	18.639	62.500.000	35,00	6.125	32,86
1997	24.412	175.000.000	62,25	11.419	46,78
1998	26.311	549.221.865	12,50	6.865	26,09
1999	19.491	1.098.443.730	5,00	5.492	28,18
2000	60.290	1.215.876.301	15,00	18.238	30,25
2001	71.492	1.215.876.301	-	-	-
2002	92.364	4.052.921.002	1,00	4.053	21,94
2003	176.746	4.133.979.422	10,00	41.340	23,39

Dari tahun buku 2004 sampai dengan 2012, Perseroan tidak membagikan dividen sesuai dengan persetujuan pemegang saham.

Dari dokumen-dokumen perjanjian-perjanjian Perseroan dengan pihak ketiga, tidak ada pembatasan-pembatasan yang merugikan kepentingan pemegang saham publik.

XIII. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, dividen atau bagian keuntungan yang diterima atau diperoleh Perseroan Terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, Badan Usaha Milik Negara, atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk sebagai objek Pajak Penghasilan dengan syarat:

- 1) Dividen berasal dari cadangan laba ditahan; dan
- 2) Bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 234/PMK.03/2009 tanggal Desember 2009 tentang Bidang-Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Tidak Termasuk Sebagai Objek Pajak dari Pajak Penghasilan, maka penghasilan yang diterima atau diperoleh Dana Pensiun yang pendiriannyatelah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan apabila penghasilan tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman modal antara lain dividen dari saham pada Perseroan Terbatas yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dikenakan Pajak Penghasilan sebesar 0,1% (satu per sepuluh persen) dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Penyetoran Pajak Penghasilan yang terutang dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui Perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
2. Untuk transaksi penjualan saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 0,5% (lima per sepuluh persen) dari nilai jual saham pendiri yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum Perdana;
3. Pemilik saham pendiri diberikan kemudahan untuk memenuhi kewajiban pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri sesuai dengan ketentuan diatas. Dalam hal ini, pemilik saham pendiri untuk kepentingan perpajakan dapat menghitung final atas dasar anggapannya sendiri bahwa sudah ada penghasilan. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan yang terutang dapat dilakukan oleh masing-masing pemilik saham pendiri selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memanfaatkan kemudahan tersebut, maka perhitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai dengan Pasal 17 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008.
4. Berdasarkan pasal 23.a.1 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, dividen yang berasal dari saham, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun yang tidak, yang terutang atau dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri atau Bentuk Usaha Tetap, dipotong PPh 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto.
5. Berdasarkan Pasal 17.2.c Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, dividen yang dibagikan kepada wajib pajak orang pribadi dalam negeri dipotong PPh pasal 4 (2) sebesar 10% dan bersifat final.

Dividen yang dibayar atau terutang kepada Wajib Pajak Luar Negeri akan dikenakan tarif 20% (dua puluh persen) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Indonesia, dengan memenuhi syarat sebagaimana diatur dalam Peraturan Dirjen Pajak No. PER-61/PJ/2009 tanggal 5 November 2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PUT VII INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PUT VII INI.

KEWAJIBAN PERPAJAKAN PERSEROAN

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

XIV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam PUT VII ini adalah sebagai berikut:

- Konsultan Hukum** : **HKGM & PARTNERS**
Jl. Langsung I Raya No.34,
Jakarta 12130 - Indonesia
Tel. (6221) 72797108, 72797385
Fax. (6221) 72799741, 72797385
Nomor STTD : 388/PM/STTD-KH/2001 atas nama Ruli Fajar Hidayat
Tanggal STTD : 6 Agustus 2001
Keanggotaan Asosiasi : Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No.200134
Perseroan memberikan persetujuan terkait penunjukan Konsultan Hukum berdasarkan Surat No.066/HKGM-RL/Ext/V/2013 tanggal 7 Mei 2013.
Pedoman Kerja : Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, Lampiran Keputusan HKHPM No.KEP.01/HKHPM/2005.
Fungsi utama dari Konsultan Hukum dalam rangka PUT VII ini adalah memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini. Konsultan Hukum melakukan pemeriksaan dan penelitian dari segi hukum (*“Legal Audit”*) atas fakta yang mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian mana telah dimuat dalam Laporan Pemeriksaan Hukum yang menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Segi Hukum (*“Legal Opinion”*).
- Akuntan Publik** : **Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, firma anggota jaringan global PwC**
Gedung Plaza 89
Jl. HR Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940
Tel. (6221) 521 2901
Fax. (6221) 52905555, 52905050
Nomor STTD : 96/BL/STTD-AP/2010
Tanggal STTD : 22 Maret 2010
Keanggotaan Asosiasi : Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) No. 100202961
Perseroan memberikan persetujuan terkait penunjukan Akuntan Publik berdasarkan Surat No. 2013060403/MJW/ALB/TSM tanggal 4 Juni 2013.
Pedoman Kerja : Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP)
Fungsi utama dari Akuntan Publik dalam rangka PUT VII ini antara lain
- Menerbitkan Surat Pernyataan Akuntan (*Comfort Letter*) yang akan ditujukan kepada Bapepam dan LK yang sekarang berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan berkaitan dengan rencana PUT VII ini;
 - Menelaah aspek keuangan dalam Prospektus yang disiapkan oleh manajemen dalam rangka PUT VII kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu;
 - Memberikan bantuan lainnya kepada Perseroan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Terbatas, termasuk namun tidak terbatas pada pertemuan/diskusi dengan OJK dan Bursa Efek Indonesia.
- Notaris** : **Fathiah Helmi, SH.**
Gedung Graha Irama Lt. 6 C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1 Ka. 1 & 2
Jakarta 12950 – Indonesia
Nomor STTD : 02/STTD-N/PM/1996
Tanggal STTD : 12 Februari 1996
Keanggotaan Asosiasi : Ikatan Notaris Indonesia (INI) No. 011.003.027.260958
Perseroan memberikan persetujuan terkait penunjukan Notaris berdasarkan Surat No.05/Prop/PUT/V/2013 Tanggal 6 Mei 2013.
Pedoman Kerja : Pernyataan Undang-undang No. 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris, Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Ruang lingkup tugas Notaris dalam rangka PUT VII antara lain menghadiri rapat-rapat mengenai pembahasan segala aspek dalam rangka PUT VII antara lain bertanggung jawab atas sahnya akta-akta yang dibuat antara Perseroan dengan BAE dan membuat Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan sehubungan dengan PUT VII Perseroan sesuai dengan Kode Etik Notaris.

Biro Administrasi : PT Sirca Datapro Perdana
Efek

Wisma Sirca
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta Pusat 10340
Telp: (021) 3905920, 3900645
Fax: (021) 3900671, 3900652

Perseroan memberikan persetujuan terkait penunjukan Biro Administrasi Efek berdasarkan Surat No. 011/PH/SDP/VI/2013.revisi Tanggal 14 Juni 2013

Ruang lingkup tugas Biro Administrasi Efek (BAE) adalah menyiapkan Daftar Pemegang Saham (DPS) yang berhak atas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), mendistribusikan Sertifikat Bukti HMETD atau HMETD dalam bentuk elektronik ke dalam penitipan kolektif di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), menerima permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan rekonsiliasi dana atas pembayaran permohonan tersebut dengan bank yang ditunjuk Perseroan, melakukan proses penjatahan atas pemesanan pembelian saham tambahan, melaksanakan proses penerbitan dan pendistribusian saham dalam bentuk warkat maupun dalam bentuk elektronik ke dalam penitipan kolektif di KSEI serta membuat daftar pengembalian uang pemesanan pembelian saham.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam PUT VII ini menyatakan tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.

XV. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek (BAE), PT Sirca Datapro Perdana sebagai pelaksana Pengelola Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII ini, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas VII PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 16, tanggal 2 Agustus 2013, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

Berikut ini adalah persyaratan dan tatacara pemesanan pembelian saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas VII Perseroan:

1. PEMESANAN YANG BERHAK

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan pada tanggal 11 November 2013 pukul 16:00 WIB berhak memperoleh HMETD ("Pemegang Saham Yang Berhak") untuk mengajukan pembelian saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 500 (lima ratus) saham, mempunyai 171 (seratus tujuh puluh satu) HMETD untuk membeli sebanyak 171 (seratus tujuh puluh satu) saham baru dengan nilai nominal Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) dengan Harga Penawaran Rp1.200,00 (seribu dua ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan pembelian saham.

Pemesan yang berhak untuk melakukan pembelian saham baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu pemegang saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut atau pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD yang atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD, atau pemegang HMETD yang tercatat dalam Penitipan Kolektif di KSEI

Pemesan dapat terdiri dari Perorangan Warga Negara Indonesia dan/atau Warga Negara Asing dan/atau Lembaga/Badan Hukum Indonesia maupun asing, sebagaimana diatur dalam Undang-undang No.8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran Pemegang Saham yang berhak, maka para Pemegang Saham Perseroan di luar penitipan kolektif KSEI yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD wajib mendaftar di BAE Perseroan sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 11 November 2013.

2. PENDISTRIBUSIAN HMETD, PROSPEKTUS DAN FORMULIR-FORMULIR

- a. Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 12 November 2013. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan tersedia di BAE yang ditunjuk oleh Perseroan pada setiap hari kerja dan jam kerja.
- b. Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham Yang Berhak.

Para Pemegang Saham yang berhak yang beralamat di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) dapat mengambil Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan Formulir lainnya di BAE yang ditunjuk Perseroan pada setiap hari kerja dan jam kerja pada mulai tanggal 12 November 2013 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli surat kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri.

Perseroan akan mengirimkan PAKET Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya kepada para Pemegang Saham yang berada diluar Jabodetabek melalui Pos Tercepat.

Perseroan tidak akan mengirimkan Sertifikat Bukti HMETD tersebut diatas kepada para Pemegang Saham yang beralamat di Amerika Serikat sehubungan dengan Peraturan United States Securities Act 1933 No. 5 yang berlaku di negara tersebut.

3. PENDAFTARAN PELAKSANAAN HMETD

- a. Para Pemegang HMETD yang tercatat dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/ Bank Kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (exercise) melalui sistem Central Depository-Book Entry Settlement System (C-BEST) sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan Anggota Bursa/Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- i. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut.
- ii. Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

Satu hari kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan daftar pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan/BAE Perseroan dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham Baru hasil pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan/BAE selambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan.

- b. Para Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan, dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - i. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditanda tangani dan diisi lengkap.
 - ii. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
 - iii. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum);
 - iv. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah), dilampiri dengan foto kopi KTP/ Paspor/KITAS dari Pemberi dan Penerima kuasa;
 - v. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik, maka permohonan pelaksanaan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
 - Asli surat kuasa dari Pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI atas nama pemberi kuasa.
 - Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.

Perseroan akan menerbitkan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham (SKS) jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan saham hasil pelaksanaannya dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI.

Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di kantor BAE Perseroan. Pendaftaran dapat dilakukan mulai tanggal 13 November 2013 sampai dengan 19 November 2013 pada hari dan jam kerja (Senin sampai dengan Jumat, 09.00 – 15.00 WIB).

Bilamana pengisian Sertifikat Bukti HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

4. PEMESANAN TAMBAHAN

Pemegang Saham Yang berhak yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan yang telah disediakan pada Sertifikat Bukti HMETD dan atau FPPS Tambahan dalam jumlah sekurang-kurangnya 500 saham atau kelipatannya.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian. Sedangkan pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang tetap menginginkan saham hasil pelaksanaannya dalam bentuk warkat/fisik SKS dapat mengajukan sendiri permohonan kepada BAE Perseroan.

- a. Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan Saham Baru hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
 - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian Saham Baru tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas Saham Baru hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif di KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian Saham Baru tambahan atas nama pemberi kuasa.

- Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum).
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
 - Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.
- b. Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan Saham Baru hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
- Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
 - Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum).
 - Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa.
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
- c. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
- Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-Best yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST)
 - Asli Formulir Penyetoran Efek yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan oleh BAE
 - Asli Bukti Pembayaran dengan transfer/pemindah bukuan/ giro/cek/ tunai ke rekening perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 21 November 2013 dalam keadaan baik (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

5. PENJATAHAN PEMESANAN SAHAM TAMBAHAN

Penjatahan akan dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Peraturan IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Penjatahan pemesanan pembelian saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 22 November 2013 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT VII ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi.
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT VII ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional sesuai dengan tambahan pemesanan dari HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing Pemegang Saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

Perseroan akan menunjuk Akuntan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan pemeriksaan khusus mengenai pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Laporan hasil pemeriksaan mengenai kewajaran pelaksanaan tersebut akan disampaikan oleh Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penjatahan berakhir dengan berpedoman pada peraturan Bapepam No. VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.

6. PERSYARATAN PEMBAYARAN

Pembayaran Pemesanan pembelian saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai/cek/bilyet giro/pemindahbukuan/transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran harus ditransfer ke rekening bank Perseroan sebagai berikut:

PT Bank OCBC NISP Tbk
Bank OCBC NISP Tower
Jl.Prof. Dr. Satrio Kav. 25
Jakarta 12940
Rekening: RI7-Bank OCBC NISP
No.: 7818000012-2

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian saham dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek/pemindahbukuan/bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/bilyet giro yang dananya telah diterima baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian Saham Baru tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut sudah harus diterima dengan baik dan (*in good funds*) di rekening bank Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 21 November 2013.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham Penawaran Umum terbatas VII ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Peseroan melalui BAE Perseroan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Saham Baru, akan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham yang telah dicap dan ditandatangani kepada pemesan sebagai tanda bukti Pemesanan Pembelian Saham Baru untuk kemudian dijadikan salah satu bukti pada saat mengambil Saham Baru. Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-Best di KSEI melalui Pemegang Rekening di KSEI.

8. PEMBATALAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan Saham Baru akan disampaikan dengan surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan kepada anggota bursa/bank kustodian/pemegang saham dalam bentuk warkat.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan antara lain:

- a. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan Saham Baru yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus;
- b. Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran;
- c. Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen.

9. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan Saham Baru tambahan atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang rupiah dengan mentransfer ke rekening bank atas nama pemesan. Pengembalian uang pemesanan saham tersebut dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal penjatahan, yaitu tanggal 26 November 2013.

Besar bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan tambahan tersebut yaitu sebesar tingkat suku bunga rata-rata deposito 1 (satu) bulan sesuai dengan maksimum bunga deposito Bank Indonesia. Perseroan tidak memberikan bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh kesalahan pemesan pada saat mencantumkan nama bank dan nomor rekening bank pada FPPS Tambahan.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI, pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.

Surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan dapat diambil di BAE Perseroan pada setiap hari kerja (Senin sampai dengan Jumat, 09.00 – 15.00 WIB) mulai tanggal 26 November 2013.

10. PENYERAHAN SAHAM HASIL PELAKSANAAN HMETD

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai haknya melalui KSEI, akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD bagi pemegang saham HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah efektif (in good funds) di rekening bank Perseroan.

Adapun Saham Baru hasil penjatahan atas pemesanan Saham Baru tambahan akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI selambatnya 2 (dua) hari kerja setelah penjatahan.

SKS baru hasil pelaksanaan HMETD sesuai hak dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin sampai dengan Jumat, 09.00 – 15.00 WIB) mulai tanggal 15 November 2013 sampai dengan 21 November 2013, sedangkan SKS baru hasil penjatahan dapat diambil mulai tanggal 26 November 2013.

Pengambilan dilakukan di BAE Perseroan dengan menunjukkan/menyerahkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a. Asli KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau
- b. Fotokopi Anggaran Dasar (bagi Lembaga/Badan Hukum) dan Susunan Direksi/Komisaris atau Pengurus yang masih berlaku
- c. Asli surat kuasa yang sah (bagi Lembaga/Badan Hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermeterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa.
- d. Asli Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian.

11. ALOKASI SISA SAHAM YANG TIDAK DIAMBIL OLEH PEMEGANG HMETD

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT VII ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan tambahan sebagaimana tercantum dalam Formulir Pemesanan Saham Tambahan secara proporsional sesuai dengan HMETD yang telah dilaksanakan.

Bilamana setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham dari jumlah saham yang ditawarkan, sisa saham yang tidak dibeli akan dikembalikan ke dalam portepel Perseroan.

XVI. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas VII ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan di luar bursa maupun melalui bursa.

1. PEMEGANG SAHAM YANG BERHAK MENERIMA HMETD

Para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 11 November 2013 pukul 16.00 WIB berhak mendapatkan HMETD. Setiap pemegang saham yang memiliki 500 (lima ratus) saham dengan nilai nominal Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham, mempunyai 171 (seratus tujuh puluh satu) HMETD untuk membeli sebanyak 171 (seratus tujuh puluh satu) saham baru dengan Nilai Nominal Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham dengan harga Rp1.200,00 (seribu dua ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

2. PEMEGANG HMETD YANG SAH:

Pemegang HMETD yang sah adalah:

- a. Para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima HMETD yang tidak dijual HMETDnya;
 - b. Pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD; atau
 - c. Para pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI,
- sampai dengan tanggal akhir periode perdagangan HMETD.

3. Perdagangan HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan, mulai tanggal 13 November 2013 sampai 19 November 2013.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu PT Bursa Efek Indonesia dan peraturan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya anda berkonsultasi dengan penasehat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan HMETD yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan antar rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

4. BENTUK DARI BUKTI HMETD

Bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Surat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham baru, jumlah saham baru yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan saham baru tambahan, kolom endosemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

5. PERMOHONAN PEMECAHAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal 13 November 2013 sampai 18 November 2013.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp11.000 (sebelas ribu Rupiah) per Sertifikat Bukti HMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

6. Nilai HMETD

Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dan lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran yang ada pada saat akan ditawarkan.

Berikut sebagai contoh disajikan perhitungan teoritis nilai HMETD dalam Penawaran Umum Terbatas VII ini. Perhitungan di bawah ini hanya merupakan ilustrasi teoritis dan bukan dimaksudkan sebagai jaminan ataupun perkiraan nilai HMETD. Ilustrasi diberikan untuk memberikan gambaran umum dalam menghitung nilai HMETD:

- Diasumsikan harga pasar per satu saham : Rp a
- Harga saham Penawaran Umum Terbatas VII : Rp b
- Jumlah saham yang beredar sebelum Penawaran Umum Terbatas VII : A
- Jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas VII : B
- Jumlah saham yang beredar setelah Penawaran Umum terbatas VII : A + B
- Harga teoritis saham baru:

$$= \frac{(Rp a \times A) + (Rp b \times B)}{(A + B)}$$

$$= Rp c$$

Dengan demikian, secara teoritis harga HMETD per saham adalah:
= Rp a – Rp c

7. PECAHAN HMETD

Sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek terlebih Dahulu, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan

8. Penggunaan HMETD

Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada Pemegang HMETD untuk membeli Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII dan diterbitkan untuk pemegang saham yang berhak yang belum melakukan konversi saham. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi.

Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

9. Lain-lain

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD menjadi beban Pemegang Sertifikat Bukti HMETD atau calon pemegang HMETD.

XVII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS, FORMULIR DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan Penawaran Umum Terbatas VII ini melalui iklan di surat kabar.

1. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 12 November 2013. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan tersedia di BAE Perseroan.
2. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham.

Pemegang saham Perseroan yang beralamat di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) dapat mengambil Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya mulai tanggal 12 November 2013 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseroan:

PT SIRCA DATAPRO PERDANA
Wisma Sirca
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340
Telepon: (021) 390-0645, 390-5920
Faksimili: (021) 390-0671, 390-0652

Sedangkan untuk pemegang saham Perseroan yang berada di luar wilayah Jabodetabek, Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya akan dikirim BAE Perseroan melalui pos tercatat mulai tanggal 12 November 2013.

Perseroan tidak akan mengirimkan paket tersebut diatas kepada para Pemegang Saham yang beralamat di Amerika Serikat sehubungan dengan peraturan United States Ssecurities Act 1933 No. 5 yang berlaku di Negara tersebut.

Apabila Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 11 November 2013 belum mengambil atau menerima Prospektus dan Sertifikat Bukti HMETD dan tidak menghubungi BAE, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab BAE ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para Pemegang Saham yang bersangkutan.

XVIII. INFORMASI TAMBAHAN

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari informasi ini, atau apabila pemegang saham menginginkan tambahan informasi, para pemegang saham dipersilahkan menghubungi:

PT BANK OCBC NISP Tbk
OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25, Jakarta 12940 - Indonesia
Tel. (6221) 25533888 (hunting) Fax. (6221) 57944000, 57943939
Homepage: www.ocbcnisp.com

dan / atau

PT SIRCA DATAPRO PERDANA
BIRO ADMINISTRASI EFEK
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340
Telepon: (021) 3900645
Faksimili: (021) 3900671

